http://fadhilahyusup.blogspot.com



http://fadhilahyusup.blogspot.com


6
欢迎来到实力至上主义的教室
衣笠彰梧
トモセシュンサク

http://fadhilahyusup.blogspot.com







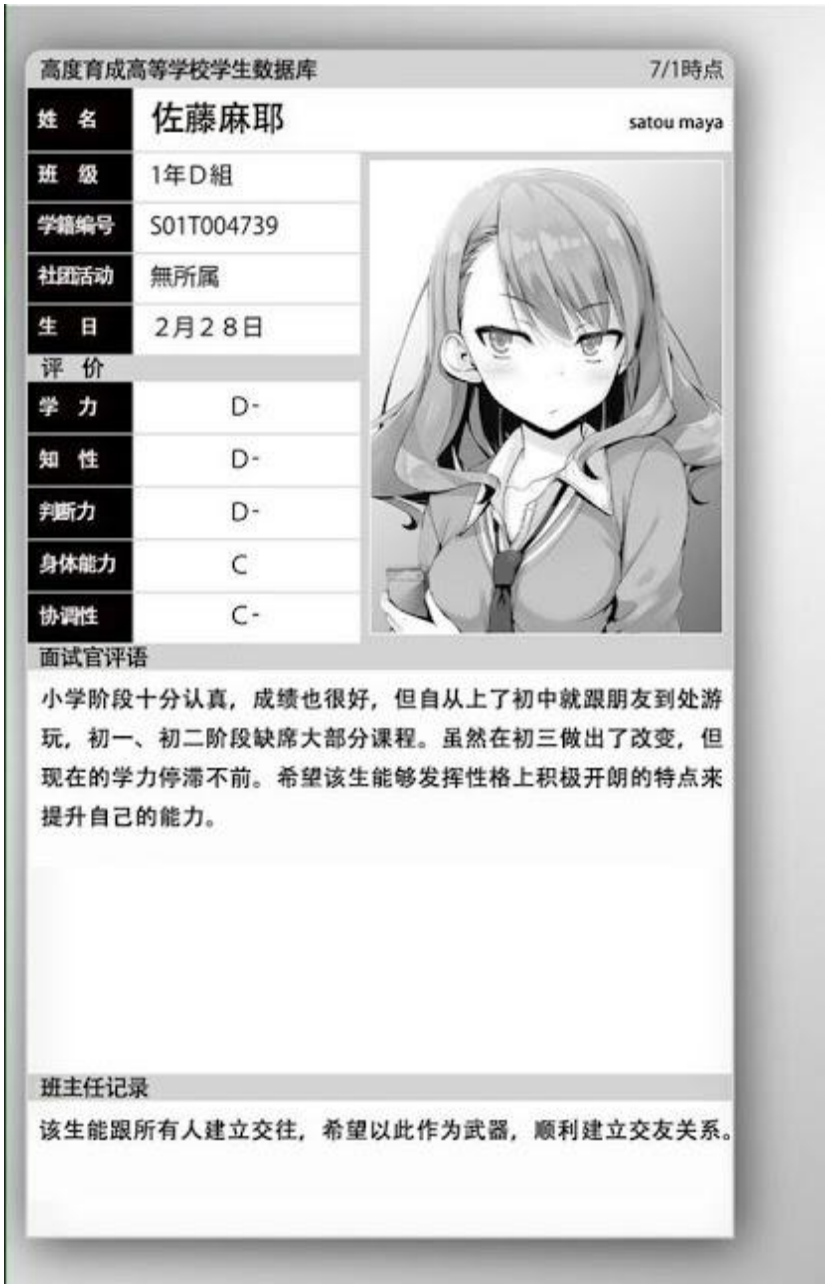
http://fadhilahyusup.blogspot.com

http://fadhilahyusup.blogspot.com



http://fadhilahyusup.blogspot.com

http://fadhilahyusup.blogspot.com



高度育成高等学校学生数据库 7/1時点

姓 名	佐藤麻耶 satou maya
班 级	1年D組
学籍编号	S01T004739
社团活动	無所属
生 日	2月28日

评 价

学 力	D-
知 性	D-
判断力	D-
身体能力	C
协调性	C-

面试官评语

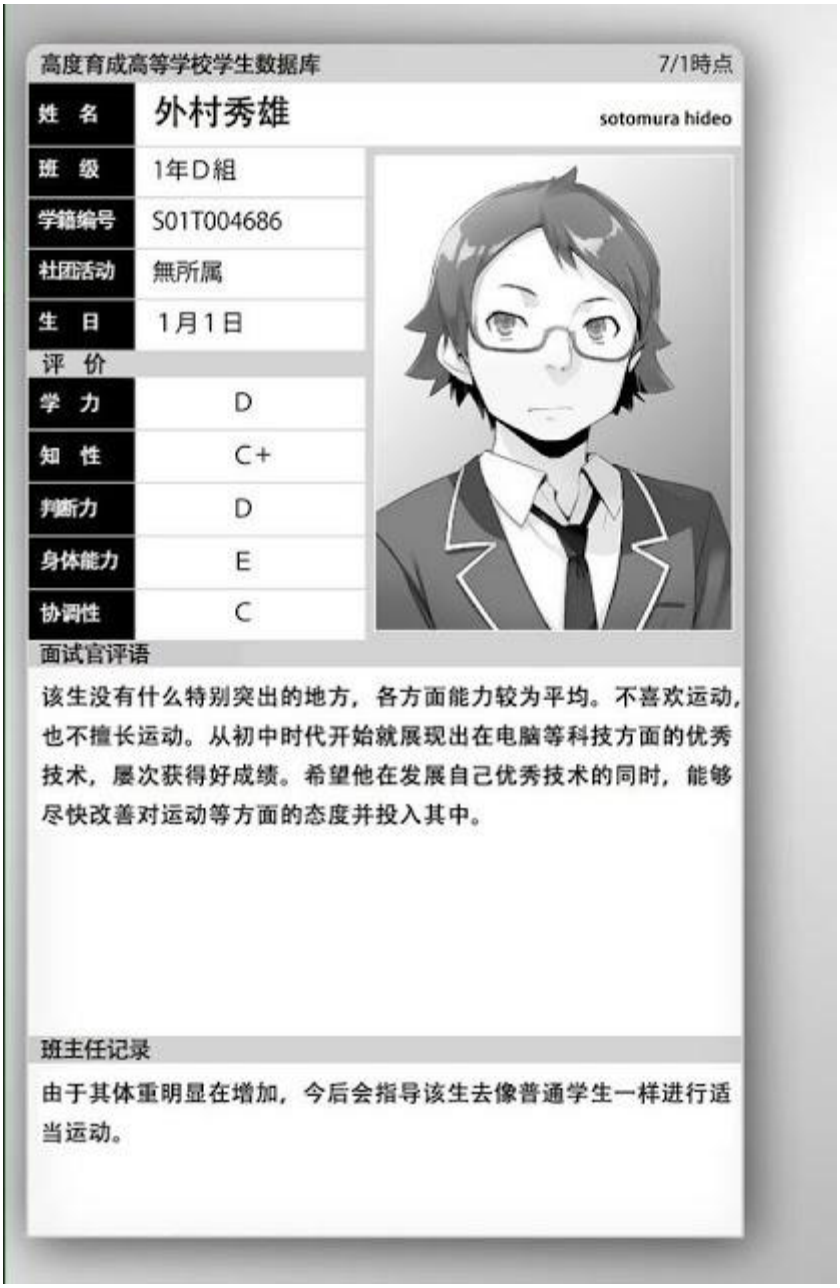
小学阶段十分认真，成绩也很好，但自从上了初中就跟朋友到处游玩，初一、初二阶段缺席大部分课程。虽然在初三做出了改变，但现在的学力停滞不前。希望该生能够发挥性格上积极开朗的特点来提升自己的能力。

班主任记录

该生能跟所有人建立交往，希望以此作为武器，顺利建立交友关系。

http://fadhilahyusup.blogspot.com

http://fadhilahyusup.blogspot.com



高度育成高等学校学生数据库 7/1時点

姓 名	外村秀雄 sotomura hideo
班 级	1年D組
学籍编号	S01T004686
社团活动	無所属
生 日	1月1日

评 价

学 力	D
知 性	C+
判断力	D
身体能力	E
协调性	C

面试官评语

该生没有什么特别突出的地方，各方面能力较为平均。不喜欢运动，也不擅长运动。从初中时代开始就展现出在电脑等科技方面的优秀技术，屡次获得好成绩。希望他在发展自己优秀技术的同时，能够尽快改善对运动等方面的态度并投入其中。

班主任记录

由于其体重明显在增加，今后会指导该生去像普通学生一样进行适当运动。

http://fadhilahyusup.blogspot.com

http://fadhilahyusup.blogspot.com



http://fadhilahyusup.blogspot.com

http://fadhilahyusup.blogspot.com



http://fadhilahyusup.blogspot.com

http://fadhilahyusup.blogspot.com



http://fadhilahyusup.blogspot.com

http://fadhilahyusup.blogspot.com



高度育成高等学校学生数据库 7/1時点

姓 名	长谷部波瑠加 hasebe haruka
班 级	1年D組
学籍编号	S01T004747
社团活动	無所属
生 日	11月5日

评 价

学 力	D
知 性	C+
判断力	C+
身体能力	D
协调性	D

面试官评语

对待长辈的态度稍稍有些问题。此外，该生在擅长与否、喜欢与否的区分上都表现得过于明确。因其集中力相对较高，希望能发展这部分优点，令其能够在各个方面都深入钻研。

班主任记录

因其多次不参加体育课，正在实施教育。

http://fadhilahyusup.blogspot.com

http://fadhilahyusup.blogspot.com



高度育成高等学校学生数据库 7/1時点

姓 名	三宅明人 miyake akito
班 级	1年D組
学籍编号	S01T004700
杜团活动	弓道部
生 日	7月13日

评 价

学 力	D
知 性	D
判断力	C
身体能力	B
协调性	D-

面试官评语

该生自初中时代便加入弓道部，也参加过县级赛事。在学力上显示出偏科的倾向，但在待人接物上的态度十分朴实，可圈可点。不过，曾经多次由于引起吵架事故而接受辅导。应当尽快提高自身素养。

班主任记录

该生有来自弓道部的高度评价，能够感受到其对杜团活动的热情。期待该生也能够去关注自己的班级。

http://fadhilahyusup.blogspot.com



http://fadhilahyusup.blogspot.com



http://fadhilahyusup.blogspot.com

http://fadhilahyusup.blogspot.com



http://fadhilahyusup.blogspot.com

http://fadhilahyusup.blogspot.com



高度育成高等学校学生数据库 7/1時点

姓 名	椎名日和 siina hiyori
班 级	1年C組
学籍编号	S01T004735
社团活动	茶道部
生 日	1月21日

评 价

学 力	A-
知 性	A-
判断力	E
身体能力	E
协调性	D

面试官评语

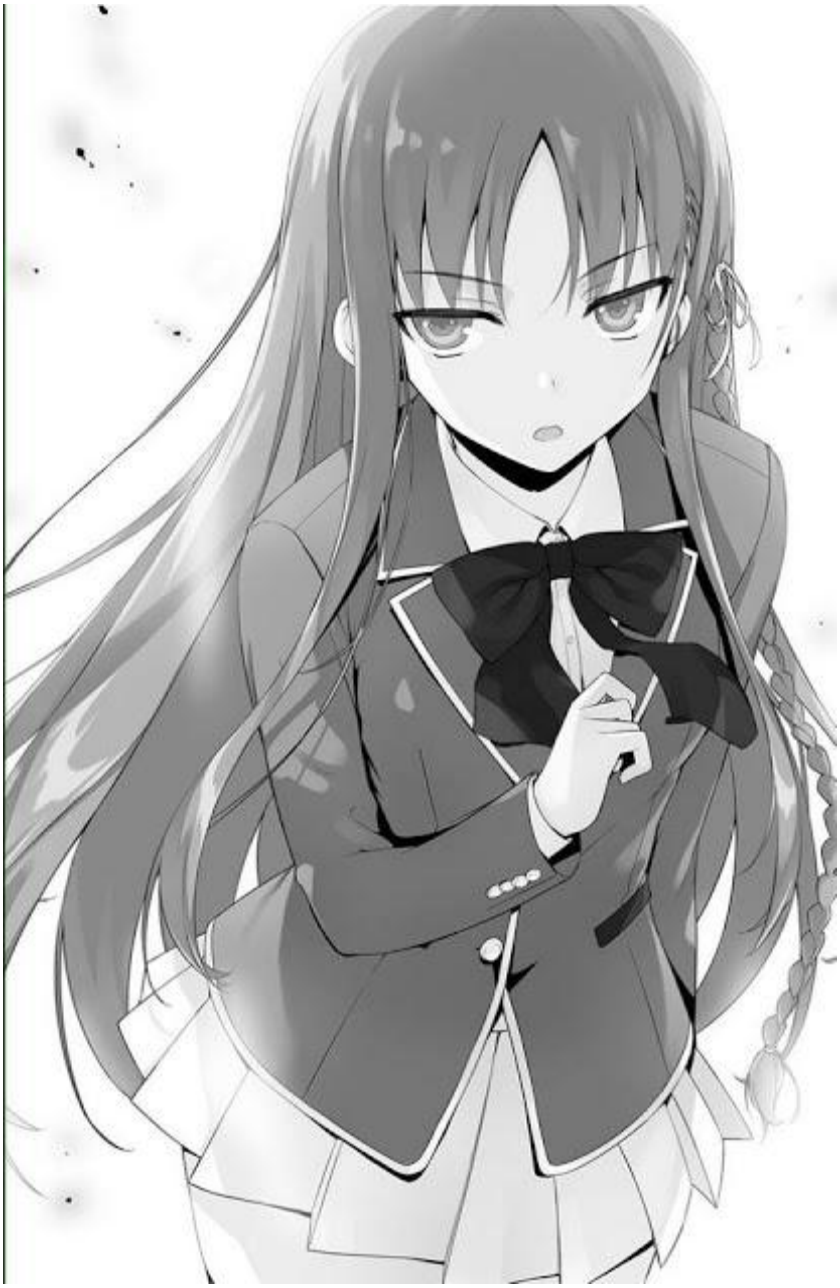
该生十分文静，据提交的报告得知，该生自幼表现出喜欢独处的倾向。几乎没有能称为朋友的存在，也未发现该生有渴望交友的态度。在学力和对待学习的态度上以及智力方面未发现问题，希望该生能够掌握提高协调性、交友以及应对社会的方法。

班主任记录

该生学力很高，对待学习也十分认真。期待该生在缺乏协调性的方面作出改善。

http://fadhilahyusup.blogspot.com

http://fadhilahyusup.blogspot.com



http://fadhilahyusup.blogspot.com

http://fadhilahyusup.blogspot.com



http://fadhilahyusup.blogspot.com

http://fadhilahyusup.blogspot.com



http://fadhilahyusup.blogspot.com

http://fadhilahyusup.blogspot.com



高度育成高等学校学生数据库 7/1時点

姓 名	幸村辉彦 yukimura teruhiko
班 级	1年D組
学籍编号	S01T004708
社团活动	無所属
生 日	7月11日

评 价

学 力	A
知 性	A-
判断力	C
身体能力	D-
协调性	D-

面试官评语

面试、笔试成绩都十分优秀，但从小学、初中时起就在交流沟通方面有所疏漏，所以没有朋友，且没有参与任何社团或志愿者等一切活动。虽然在社会上立足需要学习能力，但该生有仅凭学力来对人进行区分和判断的倾向，期待他在这方面的改善。

班主任记录

认真对待课程的态度上没有任何问题，但在交友方面没有进展，因此予以守望。

http://fadhilahyusup.blogspot.com

http://fadhilahyusup.blogspot.com

MONOLOG KUSHIDA KIKYOU 21
Bab: PERUBAHAN KELAS D 24
Bab: PAPER SHUFFLE 44
Bab 3: "C-Class on the Move" 92
(Pengantar) 92
Bagian 1 103
Bagian 2 111
Bab 4: "Means of Survival" 116
(Pengantar) 116
Bagian 1 123
Bagian 2 128
Bagian 3 141
Bagian 4 151
Bagian 5 166
Bagian 6 174
Bagian 7 184
Bagian 8 195
Bagian 9 204
Bab 5: "Pembentukan Kelompok Ayanokōji" 217
Pengantar 217
Bagian 1 221
Bagian 2 232
Bagian 3 238
Bagian 4 250
Bagian 5 255
Bagian 6 261
Bagian 7 268
Epilog: "Keputusan Kontras" 277
Pengantar 277
Bagian 1 293
Bagian 2 298
Bagian 3 302
Bagian 4 310

http://fadhilahyusup.blogspot.com

Bagian 5.....313

MONOLOG KUSHIDA KIKYOU

Apakah orang-orang memang hidup dengan cita-cita mereka?

Aku melakukannya.

Aku hidup sebagai diriku yang ideal. Aku selalu tahu bahwa aku diberkati bahkan jika dibandingkan dengan teman-temanku.

Aku memiliki ingatan yang bagus dan aku unggul dalam bidang akademis. Aku juga pintar berolahraga. Aku juga percaya diri dalam hal bersosialisasi. Aku juga orang yang sangat fleksibel dan aku bisa menyesuaikan diri dengan hampir di semua situasi. Jadi,

'Apakah aku adalah manusia yang sempurna?'

Jika kau bertanya kepadaku, jawabannya adalah 'tidak'.

Ada perempuan yang jauh lebih cantik dari aku, ada seseorang yang lebih pintar dari aku dan banyak lagi yang lebih baik dalam olahraga daripada aku.

Itu sudah jelas.

Tapi apa kau tahu, ada beberapa manusia yang tidak ingin kalah dengan apa pun. Entah itu yang terlihat atau kemampuan akademis atau video games atau bernyanyi.

Jika kau kehilangan sesuatu yang seharusnya kau sukai, siapa pun akan merasa frustrasi dan aku memiliki kompleks yang sangat besar mengenai hal itu.

Kapan pun aku kalah dari seseorang, perasaanku selalu terguncang dan dengan setiap kehilangan, kegelapan tumbuh di hatiku. Terkadang aku bahkan muntah karena stres yang hebat.

Kenyataan itu kejam.

Aku tahu aku bukan rata-rata, tapi aku juga tidak jenius.

Rasanya nyaman ketika aku masih kecil, semua orang akan memujiku sebagai seorang jenius bahkan ketika semua yang aku lakukan hanyalah menyelesaikan tugas yang sederhana.

Aku merasa senang saat orang-orang memujiku seperti itu, hatiku menari dengan sukacita. Apa pun yang aku lakukan di kelasku, aku adalah yang terbaik dalam hal itu. Aku adalah pahlawan kelas sekaligus seorang idola.

Tetapi ketika berada di SMP, aku mulai bertemu dengan orang-orang yang lebih unggul dariku di berbagai bidang. Ada orang-orang yang tidak bisa aku kalahkan. Kenyataan itu tenggelam dalam hatiku, maka aku dengan putus asa mencari jalan keluar dari kenyataan itu.

Sesuatu yang aku tidak akan kalah dari siapa pun. Aku ingin orang-orang menghormatiku. Aku ingin orang-orang iri kepadaku. Aku tidak bisa melakukannya di bidang akademisi atau olahraga.

Jawaban yang aku dapatkan adalah...

aku akan membuat orang-orang ‘mempercayai’ ku lebih dari siapa pun.

Dengan dipercayai lebih dari orang lain, aku bisa merasakan superioritas lagi. Aku akan memperpanjang persahabatanku dengan anak laki-laki yang begitu menjijikkan sehingga tidak ada yang mau mengganggu mereka atau untuk anak perempuan yang sangat jelek sehingga membuat perutmu sakit.

Aku membunuh emosiku dan memakai senyuman palsu, sebuah kebaikan palsu. Sehingga aku menjadi populer. Teman sekelas, senpai, kouhai, guru dan bahkan orang asing menyukaiku. Sejauh yang disukai orang lain, aku menjadi yang terkuat.

Sejujurnya, pada hari aku menyadari hal itu, aku benar-benar bahagia dan aku juga menyadari sesuatu yang lain hari itu, 'kepercayaan' adalah komoditas yang lebih mahal dari apapun dan di balik 'kepercayaan', kebohongan 'rahasia'. Jika seseorang sangat mempercayai orang lain, mereka akan menempatkan semua rahasia mereka kepadanya.

Aku tau kegelisahan tersembunyi dari anak laki-laki paling populer di kelas dan juga kekhawatiran orang yang paling pintar di kelas. Rahasia terdalam sampai yang paling sepele, aku mengetahuinya satu per satu.

Setiap kali seseorang menceritakan rahasia terdalam mereka kepadaku, hatiku menari-nari dengan sukacita.

Aku gemetar karena sangat senang setiap kali aku memahami rahasia seseorang yang sama pentingnya bagi mereka sebagai kehidupan mereka.

Aku adalah orang yang paling terpercaya dan inilah tujuan hidupku untuk mempertahankannya.

Tapi saat itu aku tidak tahu. Menjaga rahasia seperti itu. Akhirnya aku menjalani hari-hariku dengan stres terus-menerus.

Dan kemudian...

'kejadian itu' terjadi.

Tetapi mau bagaimana lagi.

'Mereka' adalah orang-orang yang menolakku. Jadi mau bagaimana lagi, karena kau menyakitiku, kau tidak bisa mengeluh jika aku menyakitimu sebagai balasannya.

Aku akan menyakiti orang lain sebelum aku menyakiti diriku sendiri. Itu jelas kan? Tapi citra 'idealku' semua orang melihatku sebagai orang yang rusak. Rasa hormat dan iri kepadaku hilang tergantikan dengan kewaspadaan dan kebencian.

Itu tidak seharusnya menjadi seperti ini. Aku hanya menginginkan satu hal. Agar 'dipercayai' oleh semua orang. Merasakan perasaan superioritas sekali lagi. Jadi aku bersumpah untuk tidak membiarkan hal itu terjadi lagi, hatiku merasa gembira dengan kehidupan SMA baruku dan kali ini, aku akan membuatnya bekerja.

Aku memutuskan hal itu, tetapi tetap saja, tetap saja...

Hari pertama yang seharusnya menjadi awal baru bagiku berubah menjadi mimpi buruk. Aku bertemu dengan Horikita Suzune di bus menuju sekolah.

Dia satu-satunya yang tahu tentang 'kejadian' itu di sini dan selama dia ada, aku tidak akan pernah tahu apa itu kedamaian yang sebenarnya.

Bab1: PERUBAHAN KELAS D

Festival olahraga berakhir pada pertengahan Oktober, sekitaran musim yang mulai mendingin.

Sekolah mengadakan pemilihan umum untuk memutuskan siapa yang akan bertanggung jawab atas dewan murid berikutnya. Segera setelah pemilihan selesai, sekolah mengadakan upacara pelantikan dewan murid. Itu merupakan acara berskala besar yang mengumpulkan murid dari seluruh angkatan sekolah ke ruang olahraga. Namun, bagi sebagian besar murid tahun pertama, itu adalah pengalaman yang sangat bagus. Mereka mengantuk, tetapi mereka berusaha untuk tetap diam dan memperlambat napas mereka sehingga para guru dan senior tidak akan memperhatikan mereka.

"Sekarang, inilah sepatah kata akhir dari presiden dewan murid, Horikita."

Setelah pembicaraan dari moderator, Horikita Manabu perlahan-lahan mendekati mikrofon di atas panggung.

Jika itu adalah Horikita yang sebelumnya (yang lebih muda yang aku maksud) hanya dengan melihat kakaknya di atas panggung, mungkin akan membuatnya takut. Tapi sekarang, saat dia memperhatikan proses pengunduran jabatan kakaknya, dia menatapnya dengan tatapan tegas.

"Saya merasa bangga dan bersyukur karena mampu memimpin murid selama hampir dua tahun. Terima kasih banyak."

Setelah pernyataan singkatnya, kakak Horikita pelan-pelan mundur dan kembali ke posisi semula.

Tidak ada kata-kata yang menggerakan di dalam pidatonya. Bisa dikatakan bahwa itu adalah pernyataan yang serius dan berdedikasi.

Namun, bukan berarti upacara pelantikan akan berakhir hanya dengan ini.

Anggota dewan murid di atas panggung yang bersamanya berdiri tegap, tidak mematahkan postur mereka yang kuat.

"Presiden dewan murid Horikita telah bekerja sangat keras untuk kalian semua. Sekarang, sambutlah presiden dewan murid yang baru, murid tahun kedua Kelas A, Miyabi Nagumo."

Miyabi Nagumo, presiden dewan murid yang baru, berjalan ke depan dan berdiri di depan mikrofon.

Di antara anggota dewan murid yang dengan hangat mengawasi dia di atas panggung, sosok Ichinose bisa terlihat.

"Saya, Miyabi Nagumo dari tahun kedua kelas A. Presiden Horikita, saya sangat menghargai bimbingan Anda yang ketat dan baik sejauh ini. Saya merasa terhormat dan ingin menghormati Anda. Saya bersyukur karena dapat menemani presiden legendaris yang telah memainkan salah satu peran kepemimpinan terbesar dalam sejarah sekolah ini. "

Dengan itu, dia membungkuk dalam ke arah kakak Horikita, dan kemudian kembali menghadap para murid.

"Biarkan saya perkenalkan diri lagi. Nama saya adalah Miyabi Nagumo. Saya akan menjadi presiden dewan murid selanjutnya di SMA Koudo Ikusei ini. Mohon bantuannya."

Sangat berbeda dari sikap yang aku lihat di festival olahraga. Nagumo sangat sopan dan lembut. Ekspresi dan sikapnya yang dia pegang selama akhir lomba estafet menghilang sepenuhnya. Tapi aku merasa seperti kami yang hanya memperlihatkan topeng saja.

Nagumo tersenyum tipis dan kecil hingga suasana berubah tenang.

"Saya akan langsung ke intinya. Pertama-tama, saya berjanji akan mengubah syarat dan metode pendaftaran dan pelantikan dewan murid serta praktek pemilihan umumnya. Ini artinya, mengubah tanggal pemilihan umum murid dari Desember sampai Oktober. Perubahan ini akan menjadi upaya untuk generasi baru bagi dewan murid dan saya menilai bahwa itu akan terjadi ketika dewan murid yang baru akan bergerak menuju era baru. Saya akan mengubah masa jabatan presiden dan para anggota dari syarat dan menjadi masa jabatan yang tidak terbatas sehingga mereka dapat melayani sampai mereka lulus. Pada saat yang

sama, saya akan menghapuskan syarat jumlah anggota dewan murid. Dengan kata lain, selama dia adalah orang yang sangat baik dan dibutuhkan, mereka dapat menjadi salah satu anggota dewan murid setiap saat terlepas dari jumlah tempat yang tersedia. Jika seseorang dinilai tidak layak untuk menjabat, saya akan membuat sistem suara mayoritas pada pertemuan untuk mengeluarkan mereka dari posisi mereka. Sebagai titik awal, izinkan saya membuat pemberitahuan kepada para murid, guru, dan mantan presiden dewan murid yang berkumpul di sini. Sistem sekolah masa depan... saya akan menghancurkan semua yang telah dipertahankan oleh dewan muird sebelumnya demi sekolah."

Dia berbicara begitu kuat, terlihat memusnahkan semua hasil kerja keraas mantan presiden dewan murid yang berdiri di belakangnya.

"Awalnya saya ingin menerapkan sistem baru ini segera, tapi sayangnya, saya tidak bisa melakukan itu. Ini karena presiden dewan murid yang baru akan terikat dengan berbagai macam kendala pada saat pertama kali menjabat."

Nagumo melirik Horikita, mantan presiden dewan murid, dan kemudian kembali ke murid.

"Saya berjanji, akan ada revolusi besar dalam waktu dekat. Murid dengan kekuatan akan naik ke atas dan mereka yang tidak memiliki kekuatan akan jatuh ke bawah. Saya akan mengubah sekolah ini menjadi meritokrasi nyata, jadi, silahkan tunjukkan apa yang kalian semua bisa dilakukan. "
T/N: Meritokrasi, adalah penghargaan/bayaran/imbalan yang diberikan.

Ruang olahraga segera bungkam oleh deklarasinya, tetapi hampir semua murid mulai berteriak gembira dan menjadi ribut. Mungkin ada pertempuran antara tahun kedua dan tahun ketiga yang tidak kami ketahui. Itu adalah acara yang membuatku merasa seperti itu.

***

Salah satu acara tersebut berakhir, dan setelah sekolah pada hari tertentu, sekarang sedang pertengahan semester dua.

Lingkunganku mulai berubah sedikit demi sedikit. Kelas D yang melewati pulau tak berpenghuni dan festival olahraga yang berantakan, tetapi kami mulai memiliki kerja sama sebagai sebuah kelas. Perkumpulan teman kecil setiap orang berangsur-angsur mulai melebar, dan orang-orang yang berpikir bahwa mereka tidak bisa bersosialisasi menjadi lebih baik dalam menangani satu sama lain.

Sikap semua orang terhadap kelas juga meningkat secara signifikan. Di masa lalu, Kelas D punya masalah dengan murid yang datang terlambat, tidur di kelas, berbicara selama pelajaran, dan melakukan semua jenis pelanggaran. Dalam hal ini, terutama Sudōu menunjukkan perubahan.

Setelah festival olahraga, meskipun jumlah hari sejak saat itu relatif singkat, jelas sekali bahwa sikapya terhadap sekolah sudah meningkat. Kadang-kadang dia terlihat sedikit mengantuk di kelas, tapi itu mungkin karena dampak dari latihannya yang berat di klub bola basket. Bahkan jika dia tertidur, dia selalu meluangkan waktu untuk menulis catatan. Karena itu penting baginya untuk mendapatkan pelajaran demi Horikita dan masa depan kelas. Mungkin perhatiannya selama kelas memiliki dampak dalam sesuatu juga.

Sikap kasar yang dia miliki bersama teman-temannya, Ike dan Yamauchi, menjadi lebih lembut.

Dia tidak ingin pendapat Horikita yang dicintainya tentang dirinya semakin memburuk dengan membiarkan dia menyaksikan hal yang memalukan. Aku pikir, sebagian besar inilah yang memotivasi dia untuk berubah.

Singkatnya, Sudo tumbuh dengan baik dan dia mulai mendapatkan reputasi yang lebih baik di antara teman-teman sekelasnya.

Pada saat yang sama, ada perubahan, tidak hanya terjadi pada reputasi Sudō, tapi pada diriku juga.

Apa itu hal yang baik atau buruk, bagaimanapun, sulit untuk dikatakan.

"Apa kau sendirian?"

Saat aku memikirkan situasi, aku ditegur oleh orang di samping tempat dudukku.

"Memangnya kenapa kalau sendirian?"

Tetangga sebelahku, Horikita, sepertinya tertawa kecil. Aku menatapnya dengan tatapan kosong.

"Teman tersayangmu, Ike-kun dan Yamauchi-kun. Mereka jadi lebih sering mengajakmu."

"Benarkah?"

Faktanya, dia cenderung selalu menunjukan secara ekstrem bagian buruk dari kepribadiannya.

"Ara, maaf. Saat makan siang, kau terlihat sendirian. Sepulang sekolah, kau juga sendirian."

Kami menyaksikan Ike dan Yamauchi meninggalkan ruang kelas bersama Professor. Apa mereka akan pergi ke Keyaki Mall bersama?

Aku pikir aku terlihat setenang Sang Buddha, tapi Horikita sepertinya sudah tahu semuanya.

Benar. Ini akan menjadi bagian dari perubahan dalam reputasiku sendiri. Setelah festival olahraga, aku sudah tidak lagi diajak oleh dua orang yang paling dekat denganku. Tidak, itu lebih seperti mereka yang benar-benar mengabaikanku.

"Tidak mungkin. Mereka pikir kau adalah orang yang setara dengan mereka, sekelompok murid tidak berguna, kau dibagian itu. Tapi, ternyata kau sebenarnya menyembunyikan banyak kekuatan fisik yang tinggi dari mereka."

“Kekuatan fisik yang tinggi? Kakiku hanya sedikit lebih cepat, itu saja.”

"Tapi gerak kakimu cepat - terutama untuk seorang murid. Ini sangat cepat. Selain itu, mereka mungkin juga mulai memperhatikan kejadian aneh lainnya. Mereka mungkin memperhatikan pengukuran genggaman tanganmu yang lebih tinggi dari rata-rata, benarkan? Orang-orang memiliki kecenderungan dasar untuk membenci orang lain karena mereka bersikap baik, dan situasimu sekarang, bahwa kau sudah menyembunyikan keunggulanmu."

Aku tahu hal seperti itu, tidak perlu dikatakan lagi. Namun, aku juga harus mengakui bahwa aku tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang rata-

rata. Bahwa aku percaya, aku "hanya berlari sedikit lebih cepat" adalah yang sebenarnya terjadi.

"Nikmatilah kehidupan menyendirimu."

Horikita memberikan tatapan merendahkan sebelum meninggalkan ruang kelas, rambut panjangnya berkibar.

Meskipun sendirian, cara memerintahnya, setidaknya sedikit sopan.

Aku melihatnya pergi, dan saat ini, Karuizawa, yang masih di kelas, melirikku dengan mata yang tak terlukiskan. Tatapan kami baru saja bertemu, tetapi dia secara alami memalingkan wajah seolah-olah dia tidak berniat mencariku secara khusus. Jelas ada niat di balik tatapannya, tapi tanpa mengatakan apa-apa, dia mengikuti Horikita keluar dari kelas. Panjang roknya yang berkibar jauh lebih banyak daripada murid lainnya. Seakan mencoba bertahan hidup di dunia yang kesalahannya hanya satu atau dua sentimeter.

"Bagaimana dia... yah, tidak masalah."

"Hei, hei, Ayanokōji-kun."

Ketika aku berpikir tentang apa yang harus aku lakukan, seorang pengunjung yang tak terduga muncul di sampingku.

Dia adalah tipe perempuan seksi yang sama dengan Karuizawa. Satō... Aku tidak ingat siapa nama depannya. Dia adalah perempuan yang sangat baik yang berteman dengan Ike dan Yamauchi di grup chat mereka di masa lalu. Aku juga ikut di grup chat mereka, tapi kami hampir tidak punya kepentingan yang sama.

Meskipun dia teman sekelas, dia adalah salah satu yang hampir tidak pernah aku ajak bicara.

Dia seorang perempuan yang ingin dekat dengan anak laki-laki dan merasa populer seperti Kushida diantara murid perempuan, tapi dia tidak populer di antara lawan jenis.

Ike mengatakan bahwa dia terlihat sangat jahat dan harus terbiasa dengan laki-laki, jadi Ike menolaknya. Benar-benar hati yang rumit.

Menyangkut waktu kedatangan itu, dia mungkin sudah menungguku sampai sendirian.

Satō melihat sekeliling ruangan dengan gugup.

"Ada apa?"

Dalam menghadapi situasi yang aneh, aku hanya bisa mengajukan pertanyaan seperti itu.

"Em... Ini sedikit..."

Dia tidak membuat dirinya cukup jelas. Sayangnya, aku tidak bisa berspekulasi tentang kalimat itu. Terlalu sedikit informasi tentang murid bernama Satō.

"Bagaimana aku mengatakannya, ya? Apa aku boleh meminjam waktumu? Aku punya sesuatu yang mau aku katakan."

Ini sedikit aneh. Aku sedikit memperketat kewaspadaanku, tapi aku tidak cukup berani menolak tawaran. Lebih mudah mengumpulkan keberanian yang cukup untuk menerima daripada mengumpulkan keberanian untuk menolak.

"Di sini sedikit tidak nyaman. Kau keberatan kalau kita pergi ke tempat lain?"

Sebelum aku menjawab, Satō terlihat sudah memprediksi bahwa aku tidak akan menolak, dan menawarkan tempat lain. Aku mematuhinya dan mengikuti di belakangnya.

"Ah..."

Saat aku ingin meninggalkan kelas, Sakura membuat suara seolah mencoba mengatakan sesuatu, tapi tidak ada yang keluar dan dia akhirnya berbalik.

Kami keluar dari lorong ke koridor penghubung ruang olahraga. Untuk sisa waktu setelah makan siang, itu akan penuh sesak karena murid yang bermain dan berlatih di ruang olahraga akan menggunakan koridor ini untuk berpindah tempat. Tapi sekarang, semua orang mungkin masih makan siang, jadi ini adalah salah satu daerah yang paling sedikit orangnya. Mungkin inilah tempat yang ideal untuk membicarakan sesuatu.

Sepertinya Satō tidak terlalu ingin bertemu dengan orang lain. Dia berhenti dan kemudian berbalik.



"Aku akan menanyakanmu sesuatu yang sedikit aneh... Ayanokōji-kun, apa ada seseorang yang saat ini bersamamu?"

"Er, apa maksudnya?"

"Yah ... secara garis besar, itu artinya pacar... bagaimana?"

Jika aku ditanya, apa aku harus memilih di antara "ya" atau "tidak"? Aku tidak akan punya kelebihan untuk menjawab apa pun selain "tidak."

Mengatakan hal seperti itu seakan menekankan seberapa tidak populernya aku, dan meskipun aku merasa enggan untuk melakukannya, tidak ada gunanya berbohong, jadi aku menjawabnya dengan jujur.

"Tidak..."

"Hmm, aku mengerti... Bisakah aku menganggap seolah-olah kau sedang mencari pacar?"

Dia tidak memandang remeh, juga tidak mengasihani, tapi malah menunjukkan senyum kecil yang bahagia.

Pada titik ini, aku mulai mengerti bagaimana keadaannya.

Apa ini jebakan dengan tujuan menjebakku? Aku waspada, tapi tidak ada tanda-tanda seseorang yang bersembunyi di dekatnya. Tentu saja, kami belum diikuti sejak keluar dari kelas.

Jadi, apa Sato sendirilah, atau temannya, sepertinya, berpikir bahwa aku adalah pacar yang baik. Kenapa tiba-tiba di saat seperti ini?

Apa ini ada hubungannya dengan bagaimana Horikita mampu menyimpulkan bahwa aku memiliki kemampuan fisik yang tinggi?

"Jika kau mau memulai dengan hanya sebatas teman baik ... apa kau akan bertukar nomor telepon denganku?"

Sepertinya, itu bukan temannya yang meminta, Satō sendirilah yang tertarik.

Tidak pernah terpikir olehku hari dimana permintaan seorang perempuan benar-benar akan datang.

Ini seperti langkah awal sebelum ditembak.

"Bagaimanapun, aku mengerti."

Aku tidak bisa menemukan alasan untuk menolak permintaannya bertukar nomor telepon.

Menjalin hubungan akan menjadi masalah waktu dan garis masa depan. Untuk sekarang, aku hanya diminta untuk bertukar nomor telepon.

"Baiklah."

Ponsel menunjukkan halaman pendaftaran kontak yang telah selesai. Menambah jumlah kontak anak perempuan adalah hal yang paling menyenangkan.

Setelah interaksi singkat ini dengan Satō, ada ketenangan yang aneh di atmosfer.

"Aku akan menanyakan hal yang sedikit canggung. Kenapa kau tiba-tiba meminta nomor teleponku?"

Satō tersipu sedikit, dan tidak membuka matanya.

"Bertanya kenapa... Selama festival olahraga... Bisakah aku bilang kalau kau sangat keren? Apa aku bisa bilang kalau kau begitu dekat, tapi aku sama sekali tidak memperhatikanmu? Menganggap laki-laki terbaik di kelas adalah Hirata-kun, tapi dia pacarnnya Karuizawa-san, jadi itu tidak mungkin."

Ketika dia selesai mengatakan ini, dia membuka matanya dan menatapku, dan dengan menjadi canggung menyesuaikan apa yang dia katakan.

"Ah... aku tidak berpikir kalau kau lebih buruk dari Hirata-kun. Sejujurnya, setelah aku melihat lebih dekat, kau terlihat lebih tampan daripada Hirata-kun. Kau juga terlihat sangat bisa diandalkan dan lembut ... Itu saja!"

Mungkin perasaan malu sudah membengkak dari dalam dirinya, karena aku tidak bisa mendengar bagian terakhir dengan sangat baik, dan Satō pergi seperti angin. Pikiranku tidak bisa mengikuti apa yang terjadi dengannya, jadi aku hanya berdiri diam.

Aku berada dalam situasi tak terduga di tempat yang tak terduga dengan orang yang tak terduga. Meskipun tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi di masa depan, aku tidak berharap ini benar-benar terjadi. Apa yang harus aku lakukan? Aku tidak berpikir negatif atau positif tentang Satō, hanya menganggapnya sebagai teman sekelas biasa. Apa ini berarti, sesuatu yang benar untuk dilakukan adalah menolak pengakuannya?

Tidak, dia tidak bilang dia ingin bersamaku atau dia menyukaiku. Aku hanya ditanya tentang status hubunganku dan dimintai nomor kontak. Bahkan jika aku mengasumsikan niatnya sedikit, aku hanya diminta untuk berteman dengannya dan bertukar kontak. Jika aku menolak pengakuannya, mungkin dia akan meludahiku, Berkata bahwa aku salah paham. Itu akan sangat memalukan.

Menjadi pengamat saat ditembak atau menembak lebih baik, tapi ketika kau sendirilah yang menjadi target salah satu dari mereka, itu hanya akan merepotkan. Sekarang aku mengerti bagaimana perasaan Sakura sebelum ditembak oleh Yamauchi.

Ketika aku kembali ke kelas, merenungkan tentang situasi yang rumit, aku berjalan menuju Katsuragi dan Yahiko dari Kelas A.

Aku berpikir bahwa aku tidak perlu bicara, tetapi Katsuragi berhenti dan berkata pada Yahiko:

"Aku minta maaf, pergilah. Aku ingin mengatakan sesuatu pada Ayanokōji-kun."

Yahiko menjadi waspada, tapi karena itu perintah dari Katsuragi, dia segera mengangguk dan pergi.

"Horikita sepertinya tidak bersamamu."

"Kami tidak selalu bersama."

Apa yang harus aku katakan? Dibandingkan berbicara dengan perempuan, berbicara dengan anak laki-laki sangat mudah.

Mempertimbangkan ini, aku merasa seperti orang bodoh karena berjuang untuk mendapatkan teman.

"Benar juga. Sejujurnya, aku terkejut melihat perlombaan estafet di festival olahraga sebelumnya. Itu mungkin sesuatu yang tidak diharapkan orang lain di sekolah."

Topik pembicaraan tentu saja akan menjadi seperti ini. Aku tidak terkejut sama sekali, dan berkata acuh tak acuh:

"Maksudmu, Kelas D juga tidak tertipu?" Kataku.

"Tidak masalah, tapi sebagian besar murid Kelas D terlihat terkejut juga. Selama reaksi mereka bukan sebuah tindakan, sepertinya hanya ada beberapa orang saja yang tahu seberapa cepat kau bisa berlari."

Katsuragi pintar... Dia sangat teliti mengamati lingkungannya dengan baik dalam keributan itu.

Kebanyakan orang hanya akan memperhatikan diriku sendiri dan presiden dewan murid. Dia tidak hanya memperhatikan kelasnya sendiri, tetapi juga mengamati kelas-kelas lain dengan teliti.

"Kau bebas membayangkan apa yang akan kau lakukan, tapi aku tidak akan mengatakan apa-apa." Aku berbicara.

"Tidak masalah. Aku tidak berusaha mendapatkan apa pun darimu."

"Jika kelas bermusuhan, bukankah kau menginginkan informasi sebanyak yang kau bisa? Atau, dari sudut pandang Kelas A, apa kau tidak melihat Kelas D sebagai musuhmu?"

Katsuragi memberikan ekspresi sedikit kesal dan mengambil beberapa langkah ke depan, berhenti di jendela. Tatapannya bergeser ke arah luar.

"Aku sedang bekerja terlalu keras menghadapi segala macam masalah rumit yang sedang terjadi saat ini. Aku tidak punya kelebihan untuk memata-matai kelas-kelas lain." sambungku.

"Tapi kau menyuruh Horikita mengawasi Ryuuen."

Aku hanya memberitahukan informasi yang aku tahu kepada Katsuragi.

"Orang itu selalu bergerak mengabaikan cerminannya demi menang. Dia melakukan apa pun untuk menjadi yang terbaik, bahkan jika dia harus memanfaatkan sesuatu seperti intimidasi dan kekerasan."

Namun, Katsuragi seharusnya tidak hanya merasa lelah dengan Ryuuen. Akan lebih baik jika memberitahu bahwa dia harus waspada dengan Sakayanagi yang bersembunyi di Kelas A. Meskipun begitu, aku sengaja tidak mengungkitnya.

Sakayanagi adalah murid yang tahu masa laluku dan penuh misteri. Jika aku tidak menangani situasi ini dengan hati-hati, aku akan digigit oleh ular.

"Intimidasi dan kekerasan? Itu pasti berbahaya jika sekolah tahu."

"Dia tipe orang yang akan melakukan sesuatu semacam itu dengan terampil dan diam-diam. Tolong terus desak Horikita untuk tidak memandang rendah dia. Meskipun ini semua mungkin terlihat seolah-olah aku sedang membantu musuh dan membuatmu waspada, Ryuuen adalah musuh Kelas A, Kelas B, dan Kelas D. "

Memang benar bahwa Kelas C secara aktif berjuang melawan semua kelas. Namun, ada bukti bahwa Katsuragi dan Ryuuen sebelumnya sudah bekerja sama. Aku tidak yakin apa aku bisa mempercayainya tanpa syarat.

Saat aku memikirkan ini, Katsuragi terlihat merasakan ketidakpercayaanku.

"Kau tidak percaya padaku?"

Karena keprihatinannya, aku memutuskan untuk menggali lebih dalam apa yang dia ketahui.

"Sejujurnya, aku tidak percaya sepenuhnya padamu. Sulit bagiku untuk memutuskan apakah aku akan memberi tahu Horikita tentang apa yang kau katakan. Aku tidak bisa memberi tahu sumbernya, tapi ada rumor kalau kau bekerjasama dengan Ryuuen. Apa ini hanya sekedar rumor? "

"... Di mana kau mendengar itu? Tidak ... Tidak perlu beritahu."

Katsuragi sepertinya sudah mendapat jawaban. Dia tidak kehilangan ketenangannya dan melanjutkan:

"Aku menyesal sekarang. Meskipun itu perasaan yang sesaat dan tidak ada kebebasan, seharusnya aku tidak mengambil risiko dan melibatkan diri dengan dia. Itulah kenapa aku ingin kau menanggapi nasihat ini. Jika kau terlibat dengan orang itu , kau akan terpuruk. "

Aku tidak tahu apa masalahnya, tapi Katsuragi seharusnya sudah mengalaminya sendiri. Kejujuran kata-katanya tidak bisa menjamin, tapi permintaannya masih bisa dijelaskan sebagai bujukan.

"Aku tahu sejak awal ada risiko bergabung dengan orang itu."

"Lalu, apa hasil yang didapat setelah kau menggabungkan kekuatan melawannya?"

Katsuragi tertawa sendiri.

Aku pikir itu tidak penting, tapi tidak ada ketenangan di wajah Katsuragi. Dia seharusnya tidak cemas atau kecewa dengan pertanyaanku, jadi aku memutuskan untuk menggali lebih jauh.

"Aku tahu kau sedang berusaha menghentikan Ryuuen, tapi masalah itu seharusnya menjadi milik Kelas A dan Kelas B. Aku melihat poin kelas yang diumumkan di awal Oktober."

Katsuragi menutup mulutnya, sepertinya dia tidak peduli dengan masalah itu.

Setelah berakhirnya ujian di pulau tak berpenghuni, poin Kelas A poin meningkat menjadi 1.124 poin. Itu adalah situasi yang positif bagi mereka pada awalnya, tetapi ada pengurangan poin yang signifikan selama ujian khusus kedua dan festival olahraga, menjadikan Kelas A 874 poin. Sebaliknya, Kelas B tidak terlalu jauh di belakang, duduk di 753 poin. Selain memulai pada level yang sama, selang tersebut merupakan jarak terdekat antar kelas manapun saat ini. Untuk melengkapi ini, Kelas C ada di 542 poin, sementara Kelas D 262 poin.

"Aku hanya bisa mengakui bahwa ini bukan situasi yang sangat bagus untuk Kelas A. Aku dibodohi oleh struktur sekolah. Ketidakmampuanku memahami dengan sempurna sistem poin kelas juga merupakan salah satu faktornya."

Dia tidak menyebut nama Sakayanagi dengan sembarangan.

Disamping Sakayanagi, seperti yang dikatakan Katsuragi, bahwa sekolah memiliki sistem poin yang menyesatkan.

Sistem ini terlihat sederhana, tapi tak disangka, ada banyak hal yang sulit dimengerti dan poin yang tidak jelas, dipakai dan dihapus.

Dalam kelas balik, seharusnya mudah dikenali. Segera setelah penerimaan murid baru, sekolah melakukan peninjauan ketat atas keterlambatan,

ketidakhadiran, dan sikap kelas. Bahkan, Kelas D, kami sangat terpengaruh hingga kami kehilangan semua poin kelas yang baru kami mulai sekaligus, pengalaman itu masih segar dalam ingatanku.

Namun sekarang, sikap kelas dan sebagainya tidak mencerminkan kenaikan atau penurunan poin sampai sebanyak itu.

Tentu saja, murid di semua kelas mulai menanggap kelas dengan serius, tapi aku tidak yakin, pengurangan hukuman sudah benar-benar menghilang.

Sekarang aku memikirkannya, mungkin, itulah “Ujian Khusus" yang sebenarnya.

"Aku lahir di pedesaan dan masuk SMP di sana. Tempat ini sangat berbeda dari kehidupan SMA yang selalu aku bayangkan."

Setelah Katsuragi mengatakannya, dia sedikit frustrasi.

"Meskipun kita semua tahu, sekolah ini adalah tempat yang tidak bisa dimengerti dan sangat rumit. Aku baru-baru ini merasakannya lagi. Murid di kelas yang sama harus ramah satu sama lain dan seharusnya tidak pernah bermusuhan satu sama lain."

Tidak ada keraguan bahwa ini berbeda dari kehidupan sekolah yang normal. Sekolah sudah menciptakan sistem yang dirancang dengan baik yang tidak mendorong murid untuk berteman dengan murid dari kelas lain. Bisa juga dikatakan bahwa sekolah dibangun berdasarkan persaingan. Tergantung situasinya, akan ada kasus-kasus di mana kebencian bersama pada akhirnya mengarah ke sebuah konflik. Inilah jenis sekolah yang kami masuki.

Dengan cara yang sama, sistem seperti ini menyebabkan kerjasama kelas meningkat secara signifikan.

Yah, apakah kerjasama kelas ini ada untuk kelas lain selain Kelas B juga masih meragukan.

Kelas D sudah memiliki sejumlah tindakan individu yang bertentangan dengan konsep kerjasama, Kelas C secara efektif menjalankan sistem kediktatoran, dan Kelas A terbagi di antara dua faksi yang bersaing untuk merebut kekuasaan secara habis-habisan. Keseluruhan, topik kerjasama adalah situasi yang sulit bagi sebagian besar murid tahun pertama.

"Apa kau tidak ragu, Ayanokōji-kun?"

"Jujur, sama sekali tidak. Hal itu tidak mempengaruhi pendapatku tentang seberapa baik atau buruknya sekolah ini. Jika tujuan untuk membidik dan mempertahankan posisi Kelas A dikesampingkan, ini jelas merupakan sekolah yang menawan dan bagus. Hanya dengan sedikit kerja keras, murid tidak perlu khawatir tentang sesuatu seperti makanan dan pakaian. Kita bahkan mendapatkan uang untuk dibelanjakan karena poin dibayarkan oleh sekolah. Segala sesuatu di sekolah ini benar-benar disiapkan dengan matang dan dipikirkan dengan baik. "

Ini adalah pemikiran yang dibagikan oleh semua murid yang tinggal di sekolah ini. Selama kami tidak ingin hidup seperti dewa, tidak akan ada yang menolak lingkungan seperti ini sekarang. Katsuragi tidak bisa membantah hal ini.

"Aku setuju. Jika ada sesuatu yang tidak dipuasi, sudah pasti lingkungannya yang terlalu sempurna. Aku tidak berpikir bahwa inilah cara yang harus ditempuh murid SMA. Murid di sekolah ini tidak akan bisa lulus dari ujian yang sangat sulit atau apa pun itu... Semuanya tidak masuk akal. Bagaimanapun, tolong beri tahu Horikita tentang ancaman yang ditimbulkan Ryuuen."

Aku disarankan oleh laki-laki pendiam dan berjanji bahwa aku akan memberitahukan ini kepada Horikita.

Faktanya, Ryuuen sudah meluncurkan serangan kuat ke Kelas D dalam upayanya untuk mengalahkan kami.

“Kau hanya ingin hidup tenang juga? Kekhawatiran sepertinya tidak pernah berakhir ... untuk kita berdua. ”

Aku hanya bisa bergumam.

***

Malam itu, ketika aku sedang bersantai di kamarku, Karuizawa menelepon. Kami sudah bertukar nomor kontak sebelumnya, tapi aku masih sedikit terkejut mendengarnya untuk pertama kali.

"Aku punya pertanyaan."

Setelah menjawab telepon dan meletakkannya di telingaku, Karuizawa segera mengatakan hal tersebut.

"Jika aku bisa menjawab, seharusnya tidak masalah."

"Kau ditembak Satō, kan?"

Aku terdiam pada pertanyaan tak terduga. Bagaimana dia bisa tahu?

"Aku akan mulai dengan mengatakan bahwa ada banyak perempuan di kelas yang sudah tau berita ini."

"Seberapa cepat jaringan berita kalian menyebarkan informasi ini? Lebih cepat daripada Internet. Siapa sumber informasinya?"

"Apa maksudmu siapa? Sumbernya Satō sendiri. Aku diberitahu sebelumnya bahwa dia berencana menembakmu hari ini."

Apa itu semacam perdagangan atau sesuatu? Tidak, itu tidak benar ...

"Itulah kenapa kau menatapku hari ini?"

"... Apa kau benar-benar memperhatikannya?"

"Siapa yang menembak siapa itu tidak ada yang akan peduli, kan? Kenapa dia memeberitahu sesuatu semacam itu ke semua orang?"

"Karena perempuan memang seperti itu. Akan lebih sulit berhubungan satu sama lain setelah itu terjadi."

Apa seperti itulah caramu menandai orang lain sebagai milikmu?

Anak laki-laki punya fenomena serupa, jadi itu tidak terduga...

Meski begitu, ada sesuatu yang tidak aku mengerti.

"Jika ada banyak persaingan untuk orang yang sama ... Bukankah lebih baik jika kau tidak membuat pengumuman ke perempuan lain karena hasilnya akan sama saja?"

"Ini benar-benar berbeda. Sangat menjengkelkan jika kau tiba-tiba bilang kalau kau sedang menjalin hubungan dengan seseorang. Membiarkan orang lain tahu sebelumnya menunjukkan bahwa semuanya baik-baik saja. Terlepas dari itu, aku mau menanyakan jawaban apa yang kau berikan kepadanya."

Tidak, sangat canggung saat ditanyakan sesuatu semacam itu.

"Apapun jawabanku, itu tidak ada hubungannya denganmu."

"Tidak masalah.... tapi kau tidak bisa mengatakan kalau itu tidak ada hubungannya denganku. Kau mengancamku dan membuatku melakukan banyak hal untukmu, aku bisa saja ketahuan. Jaringan informasi perempuan itu sangat luas. Jika rumor menyebar, itu akan membuatku gelisah. Resikoku akan meningkat dan akhirnya terlibat dalam masalah. Apak kau mengerti? ”

Dengan kata lain, ketika Satō dan aku berbicara, ada kemungkinan bahwa informasi tentang Karuizawa akan bocor dan berisikonya meningkat. Atau, aku mungkin hanya akan peduli dengan Satō, dan lalai melindungi Karuizawa. Melalui beberapa sistem logika yang aneh, dia berhasil memikirkan hal semacam ini. Tidak peduli bagaimana aku melihatnya, jelas dia terlalu memikirkan hal ini.

Terdengar masuk akal, tapi benar-benar bukan logika yang bagus. Penampilan, kata-kata, dan tindakan Karuizawa tidak sama dengan pemikiran teoretis yang akan dia ambil secara diam-diam. Kali ini dia sedikit memaksakannya terlalu banyak.

"Tidak perlu khawatir."

"Apa itu berarti kau berencana menerima pengakuannya?"

"Aku tidak bilang seperti itu, kan?"

"Kau bilang jangan khawatir. Karena kau tidak benar-benar menyangkalnya, Ah... entah bagaimana, aku pikir aku bisa menebakmu, benarkan? Memanfaatkan pengakuan itu, kau mungkin hanya memikirkan sesuatu yang mesum, kan? Laki-laki adalah makhluk yang seperti itu. "

Pemikiran-pemikiannya melonjak dengan cara yang berlebihan. Ini seperti orang tua yang merasa sangat bangga dengan anak mereka yang menang juara satu dalam event olahraga, yang mereka bicarakan kepada orang tua yang lain bahwa anak mereka suatu saat pasti akan menjadi atlet Olimpiade.

"Bahkan jika manusia adalah makhluk yang seperti itu, setidaknya untuk saat ini, aku tidak punya perasaan seperti itu."

"Buktikan. Jelaskan padaku alasan penolakanmu."

"Buktikan? Itu bahkan bukan pengakuan. Dia hanya bilang dia ingin berteman dan kami tukaran nomor telepon."

"…Aku mengerti. Ternyata seperti itu. ”

Kenapa aku harus mengatakan hal semacam itu pada Karuizawa? Sangat memalukan.

"Ini bukan masalah menerima. Semuanya berakhir dengan saling bertukaran nomor telepon."

"Hmm ..... Kalau begitu, sampai di sini saja."

Sikap Karuizawa sangat egois.

Karena aku yang mengangkat teleponnya, akulah yang harus menyelesaikan masalah ini.

"Aku ingin menanyakanmu sesuatu sekarang. Kau tidak pernah berinteraksi dengan tiga murid perempuan dari Kelas C itu sejak di kapal, kan?"

"... Ya, benar. Setidaknya untuk sekarang."

Nada suaranya menurun satu atau dua notasi. Untuk Karuizawa, ini adalah peristiwa yang tidak ingin dia beritahu.

"Aku pikir aku sudah mengambil tindakan pencegahan yang tepat, tapi jika terjadi sesuatu, kau harus segera memberi tahuku. Bahkan jika kau sudah diancam dengan keras untuk tetap diam, selama kau memberi tahuku, aku akan segera menyelesaikan masalah itu. ”

Karuizawa dengan jelas menahan napasnya di telepon. Apa kata-kataku terlalu kuat?

"..... Aku tahu. Apa lagi yang harus aku katakan? Jika aku tidak berguna untukmu, itu akan sangat merepotkan untukku..."

Agar bisa bertahan di sekolah ini, Karuizawa harus mempertahankan statusnya saat ini, apapun yang terjadi.

Untuk melakukan ini, dia pertama-tama harus mentiadakan semua orang yang mengetahui kebenaran tentang dirinya.

Namun, mustahil bagi murid dari Kelas C untuk memahami seluruh situasinya sejak awal. Masalahnya terletak pada Ryuuen yang bekerja di belakang mereka. Bergantung pada situasinya, aku mungkin malah harus menyerangnya.

Tidak, aku takut peluang itu hampir mendekat.

"Jadi, kembali ke topik Satō, apa yang mau kau lakukan? Karena kau bertukar nomor telepon, ada kemungkinan sesuatu akan naik ke level berikutnya, kan?"

"Aku akan mengambil sikap diam pada yang satu itu. Setidaknya, aku tidak tahu apa-apa tentang Satō ... Aku mungkin tidak akan pernah dihubungi olehnya."

"Jadi, jika Satō tidak bisa bertahan lebih dari ini, apa kau akan mengucekannya?"

"Apa maksudmu dengan mencuekkan? Kami baru saja tukaran nomor. Secara pribadi, aku tidak berpikir aku akan mulai menghubunginya."

Aku tidak punya keberanian mengajaknya berkencan, dan aku tidak yakin kalau aku mampu menggerakkan situasi ke depan menuju ke pengakuan.

"Ya, Aku mengerti. Jadi, seperti itu."

Terdengar sedikit puas, Karuizawa bersiap mematikan panggilan.

"Karuizawa."

"Apa?"

Aku pikir mungkin aku tidak akan tepat waktu, tapi setelah memanggilnya, teleponnya tidak jadi ditutup.

"Pastikan kau menghapus catatan panggilan telepon kita dari ponselmu."

"Aku sudah melakukan itu sejak lama. Aku bahkan menghapus pesan-pesamu."

"Syukurlah."

Bahkan tanpa perintah, Karuizawa sepertinya melakukan pekerjaan dengan baik.

"Kalau hanya itu saja, aku akan menutup teleponya."

"Ya."

Aku menambahkan kata-kata ini untuk mengakhiri pembicaraan kami dan menutup panggilan.

Sejujurnya, aku khawatir apa aku harus mengatakan satu hal lagi atau tidak, tapi aku menyerah.

Aku menilai bahwa: jika kami mendiskusikan asumsi kami sekarang, itu hanya akan menjadi beban untuk Karuizawa.

Bahkan jika saatnya tiba, jika itu Karuizawa, setidaknya dia harus bisa menghadapi hal itu.

Sepertinya, aku harus segera melakukan sesuatu.

Bab2: PAPER SHUFFLE

Suatu hari, suasana berat menggantung di kelas.

Bukan berarti atmosfer itu negatif, tapi cukup tegang.

Yang pertama merasakan ini adalah guru Kelas D, Chabashira Sae.

"Silahkan Duduk. Kalian semua sepertinya sudah mempersiapkan semuanya dengan baik. ”

Begitu dia masuk ke ruang kelas, suasana menjadi lebih berat dan dengan cepat menjadi dingin.

Melihat perbedaan suasana kelas jika dibandingkan dengan sesaat yang lalu, Chabashira-sensei tidak bisa menyembunyikan keheranannya.

“Semua orang terlihat sedikit serius. Kalian sama sekali tidak seperti murid dari Kelas D. ”

"Karena hari ini pengumuman hasil ujian tengah semester, kan?"

Ike berbicara, ada sedikit ekspresi gugup di wajahnya. Chabashira-sensei menjawab dengan senyuman licik.

"Benar. Kau akan dikeluarkan segera setelah kau tidak lulus ujian tengah semester atau ujian akhirmu. Aku sudah mengatakan ini sebelumnya, jadi kalian semua harus tetap mengingatnya. Hal yang wajar jika kalian menjadi gugup atau kesal, tapi tidak satupun dari kalian yang menunjukkan tanda-tanda itu. Aku senang melihat kalian semua tumbuh dewasa. ”

Chabashira-sensei menganggap ini sebagai sikap yang baru, lebih percaya diri memang terpuji. Namun, kami hanya siap secara psikologis, nilai ujian tidak akan sebagus tekat kami.

Chabashira-sensei sengaja mengatakan ini pada kami, tentu saja.

“Terlepas dari rasa percaya diri kalian, hasil dari kegagalan kalian, kalian akan dikeluarkan. Sekarang, aku akan membagi hasil ujian tengah semester kali ini. Pastikan nama dan nilai kalian tidak tertukar. ”

Justru karena teguran ini serius, maka sebenarnya guru sedang memperingatkan kami. Jika seseorang tidak mendapatkan nilai mereka dan membuat kericuhan, sekolah tidak akan ragu untuk menggunakan tindakan kasar dengan banyak bukti dari kamera yang dipasang di setiap ruang kelas.

“Tentu saja kalian bisa melihat semua nilai tesnya.”

"Ya, itulah salah satu aturan di sekolah ini."

Terlepas dari kemauan murid untuk mengertahui informasi pribadi mereka yang ditampilkan, sekolah juga memposting semua nilai murid di Kelas D melalui papan tulis. Tidak ada satu pun yang dirahasiakan. Hasilnya selalu diberitahu tanpa ada yang ditutup-tutupi. Sama seperti tabel kinerja milik salesman yang diposting untuk seluruh perusahaan, itu menggolongkan orang-orang berperingkat tertinggi hingga orang-orang berperingkat terendah.

Pada saat seperti ini, mereka yang memiliki nilai sangat bagus dan sangat jelek akan menjadi orang yang mencolok. Mereka yang tertinggal akan merasa cukup tersiksa dan menjadi sasaran pembulian dan penghinaan dari lingkungan mereka.

“Kalian bisa mengukur nilai kelulusan rata-rata untuk semua mata pelajaran dimulai dari 40 poin atau lebih. Mereka yang tidak memenuhi standar nilai ini akan dikeluarkan. ”

Batas nilai untuk lulus ujian pada dasarnya sama dengan batas nilai yang digunakan untuk ujian sebelumnya, tetapi situasi yang ini sedikit berbeda.

“Nilai yang diumumkan mulai sekarang juga akan mencerminkan hasil kalian di festival olahraga. Mereka yang meraih nilai tinggi dan melakukan berbagai keberhasilan selama festival akan berpotensi mencapai nilai 100. Dengan kata lain, nilai ini akan dianggap sebagai nilai maksimum. ”

Sepuluh murid yang mendapatkan hasil terburuk selama festival olahraga harus dikurangi 10 poin pada ujian tengah semester mereka. Kelas D Sotomura memiliki kinerja terburuk di seluruh kelas, jadi dia adalah salah satu dari orang-orang yang harus mendapatkan nilai 10 poin lebih tinggi dari yang dibutuhkan murid lainnya.

Meskipun begitu, murid yang tidak menerima hukuman seperti Ike dan Sudo masih memiliki ekspresi yang sangat kaku. Suatu sistem di mana putus sekolah akan segera didapatkan hanya karena satu tanda gagal memberikan beban berat bagi semua murid baik secara fisik maupun mental.

Para murid terlihat gugup melihat hasil tes yang perlahan-lahan ditulis di papan tulis.

Namun, tetangga sebelahku, Horikita, tidak terburu-buru melihat nilai.

“Whoa whoa whoa! Tidak mungkin!"

Peringkat hasil dimulai dengan nilai terendah. Dengan kata lain, Sudō, yang muncul di posisi terakhir saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester pertama adalah dugaan semua orang yang sudah dipikirkan pasti muncul di posisi terakhir. Namun, nama pertama yang ditulis adalah Haruki Yamauchi beserta nilainya dalam berbagai mata pelajaran. Berikutnya adalah Ike Kanji, diikuti oleh Inogashira, Satō, dan Sotomura. Penempatan Sotomura biasanya lebih tinggi, tetapi peringkat yang lebih rendah mungkin diakibatkan oleh hukuman yang diberikan saat festival olahraga.

"Apa! Aku di bawah? Serius?"

Beruntung dia mendapatkan nilai lebih dari 40 poin dalam setiap mata pelajaran. Dengan yang terendah 43 poin dalam bahasa Inggris. nilai rata-ratanya hampir 50 poin. Yamauchi ketakutan setengah mati ketika dia melihat betapa dekatnya dia dengan ketentuan nilai. Dia berkeringat dingin di bagian wajah dan lehernya.

Yang mengejutkanku, nilainya Sudo. Hingga hari ini, ia secara konsisten ditempatkan di bagian paling bawah kelas. Namun, ujian kali ini, ia naik 12 tingkat. Jika mempertimbangkan poin yang didapatnya dari festival olahraga, sudah jelas kenapa bisa seperti itu. Terbukti dari semua ekspresi terkejut teman-teman sekelas kami. Nilai rata-ratanya adalah 57 poin.

“Aku memecahkan rekor pribadiku sekaligus! Lihat? Hampir 60 poin! ”

Begitu Sudō menerima hasilnya, dia mulai berteriak dan berdiri, menari dengan gembira.

“Jangan terlalu berisik hanya karena peringkat nilai itu. Kau melakukan yang lebih baik hanya karena festival olahraga. Jika kau bertanya padaku, sistem ini benar-benar bermasalah. ”

"Hm, yah..."

Sudo dengan tenang kembali ke tempat duduknya, terlihat putus asa berkat kata-kata kasar Horikita.

Dia seperti anjing yang setia. Menanggapi perintah tuannya dengan cepat dan melaksanakannya.

"Sudō bahkan mencetak rata-rata 57 poin... Kelompok belajar sepertinya berhasil."

Bahkan dalam pelajaran terburuknya, bahasa Inggris, Sudō berhasil mencetak 52 poin.

Aku dengar Horikita mengajari Sudō dan yang lainnya sekali lagi untuk ujian tengah semester ini. Aku tidak diajak bergabung untuk mengajari mereka, tapi itu bisa dimaklumi. Dari sudut pandang murid lain, aku seharusnya tidak terlihat seperti individu yang sangat cerdas. Selain itu, Horikita sendiri ragu-ragu tentang kemampuan akademisku.

“Pengaruh kelompok belajar memang sangat besar. Jika kalian tidak siap menghadapi ujian formal, kalian akan gagal. Namun, kali ini keberhasilannya mungkin karena faktor lain. Ujian tengah semester itu sendiri terdiri dari pertanyaan yang lebih sederhana, yang tidak terlalu menyakitkan. ”

"Mungkin benar."

Ujian tengah semester ini, tidak diragukan lagi, sedikit lebih mudah daripada ujian biasanya. Meskipun ada beberapa pertanyaan yang terlihat salah tempat. Aku benar-benar ragu kalau sekolah sudah membuat kesalahan. Karena ini, kelompok belajar berada dalam posisi yang cukup aman setelah ujian berakhir, jadi jelas bahwa Horikita tidak akan cemas. Sebaliknya, Yamauchi, yang ada di posisi terakhir, sepertinya tidak mampu menyembunyikan ketidakterimaannya karena sudah kalah dari Sudou dengan selisih yang sangat besar. Meskipun Yamauchi dan Sudo sama-sama menerima ajaran Horikita untuk ujian tengah semester, Sudō telah belajar dengan giat bersama Horikita bahkan selama liburannya. Kekuatan cinta itu menakutkan. Sedikit demi sedikit, kemampuan akademis Sudo mulai membaik.

“Rata-ratamu 64 poin. Biasa sekali. Sudah waktunya kau menghasilkan sesuatu yang nyata. ” Kata Horikita

"Aku sudah melakukan yang terbaik." Aku menjawab seperti itu.

http://fadhilahyusup.blogspot.com

Karena aku biasanya ditempatkan di sekitar 50 poin, jika aku tiba-tiba mencetak 100 poin, aku akan terlibat dalam sejumlah masalah.

Tinggal melakukannya secara perlahan dan pasti.

Setelah mengatakan itu, seharusnya tidak masalah bagiku untuk menaikkan nilaiku lebih tinggi di lain waktu, mengingat melompat Sudō yang dibuatnya.

"Aku tahu kau bermain licik di sini, tidak mungkin lagi mendengarkan dan mempercayai apa pun yang kau katakan."

"Aku tidak yakin apa kau pernah mendengarkanku."

"Kau benar."

Dan dia sejujurnya setuju denganku...

Yang dikatakan: karena soal ujian tengah semester cukup sederhana, sejumlah besar nilai sempurna menyusun nama-nama di posisi akhir. Kelas lain pasti juga mendapat nilai yang sangat tinggi dalam ujian.

"Jumlah orang yang dikeluarka karena ujian tengah semester ini adalah nol, seperti yang kalian lihat. Kalian semua lulus ujian tanpa ada masalah. "

Chabashira-sensei memuji para murid dengan terus terang. Sepertinya tidak perlu mengkritik kami. Sikapnya sangat sopan.

"Tentu saja! Aku menantikan poin pribadi bulan depan, Sensei! "

Dengan siku di atas meja, Sudō yang gembira berbicara blak-blakan.

Chabashira-sensei membiarkan sikapnya dan mengabaikannya, tanpa banyak senyum.

"Ya, meskipun kerugian yang kalian alami selama festival olahraga, kalian semua pasti menantikan sejumlah poin pribadi di bulan November. Dalam tiga tahun sejak kedatanganku di sekolah ini, aku belum pernah melihat Kelas D berhasil mempertahankan keutuhan jumlah muridnya, tapi kalian sudah melakukannya. Kalian pasti sudah melakukan pekerjaan dengan sangat baik."

Chabashira-sensei memuji kami. Sampai hari ini, dia tidak pernah menunjukkan sikap yang seperti ini di kelas. Karena ini, banyak murid yang sangat ragu menerima maksud tersembunyi dari situasi langka ini.

"Rasanya canggung saat dipuji."

Orang-orang yang jarang dipuji sepertinya lebih malu ketika mereka menerimanya.

Horikita, bagaimanapun, tidak menunjukkan tanda-tanda tenang. Memang benar tidak ada yang gagal dalam ujian, tetapi Horikita tahu bahwa Chabashira-sensei bukanlah tipe orang yang akan mengakhiri pembicaraan dengan pujian.

Semakin Chabashira-sensei melepaskan sikap lembut ini, semakin menakutkan situasinya.

Rambut ponytailnya berayun lembut saat suara langkah kaki mulai berdetak.

Sensei berjalan dan perlahan mulai melewati di antara deretan meja.

Ketika Chabashira-sensei tiba di kursi Ike, dia berhenti dan berkata:

“Kau lulus ujian tanpa masalah. Aku akan bertanya lagi, apa pendapatmu tentang sekolah ini? Aku ingin mendengar apa yang kau katakan. ”

“Ini... Ini sekolah yang bagus. Aku bisa mendapatkan banyak uang saku jika semuanya berjalan dengan baik. Makanan dan semuanya lezat dan kamarnya bagus. ”

"Lalu," lanjutnya, menghitung dengan jari-jarinya.

"Ada game yang dijual, film dan karaoke, dan gadis-gadis imut..."

Hanya poin terakhir yang tidak ada hubungannya dengan sekolah itu sendiri.

"Hm... apa aku berbicara sesuatu yang salah?"

Ike terlihat menjadi semakin stres saat dia berdiri di sana dalam keheningan. Dia melihat ke arah Chabashira-sensei seolah meminta instruksi tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya.

“Tidak, dari sudut pandang seorang muird, sekolah ini tidak diragukan lagi adalah sekolah yang hebat. Bahkan dari sudut pandangku sebagai seorang guru, aku juga merasa sekolah ini memberikan banyak manfaat yang tak terbayangkan bagi para muridnya. Semuanya terasa tidak masuk akal ”

Sensei mulai bergerak lagi, melewati tempat duduk di ujung barisan, dan kemudian menjangkau ke sisiku.

Suasananya seperti: di mana guru akan muncul dan mengajukan kalimat: Angkat tangan kalian.

Tolong jangan berhenti di mejaku.

Untungnya, harapanku menjadi kenyataan ketika Chabashira-sensei berhenti di depan meja Hirata.

"Hirata, apa kau sudah terbiasa dengan sekolah ini?"

"Ya. Aku punya banyak teman dan aku menjalani kehidupan sekolahku dengan sangat memuaskan. ”

Hirata memberikan jawaban yang handal dan kuat.

"Kau berisiko dikeluarkan jika kau membuat satu kesalahan, apa kau tidak kesal?"

"Aku akan menyelesaikan ini bersama seluruh kelas."

Hirata, yang selalu memikirkan teman-teman sekelasnya, berdiri teguh dengan pendiriannya.

Setelah mengelilingi kelas, Chabashira-sensei kembali ke depan.

Dia sepertinya mencoba mengkonfirmasi sesuatu, dan aku tidak begitu mengerti apa itu.

Dia mungkin ingin tahu lebih banyak tentang semangat dan suasana kelas. Apa itu untuk melihat apakah kami mampu menangani ujian yang belum datang?

“Seperti yang kalian tau, akan ada kuis delapan mata pelajaran minggu depan sebagai bagian dari ujian akhir semester kedua. Aku pikir beberapa dari kalian sudah mulai belajar untuk ujian, tapi aku akan memberitahu kalian lagi. ”

“Eh !? Kami baru saja menyelesaikan ujian tengah semester. Ada ujian lain?"

Cuaca mulai dingin, dan murid yang tidak pintar belajar akan mulai mengalami jadwal yang terlalu padat. Akan ada rentetan ujian dalam waktu dekat dan murid tidak akan bisa melarikan diri. Khususnya, jaraknya di antara ujian semester kedua terlalu singkat.

"Masih ada satu minggu lagi dan aku belum mendengar apa-apa tentang itu!"Ike berteriak.

Tapi para guru dari setiap mata pelajaran selalu memberi tahu kami tentang kuis kecil yang akan datang ini. Aku tidak bisa berbuat apa pun selain mendesah pada ketidaktahuannya.

“Bilang kalau kau belum pernah mendengarnya tidak akan mengubah apapun, aku ingin memberitahumu sebaliknya, tapi aku tidak bisa. Apapun itu, jangan terlalu khawatir, Ike-kun. ”

Chabashira-sensei tersenyum seolah dia memperluas bantuannya untuk kelas. Namun, semua orang tahu; lebih baik jangan berpikir bahwa itu murni karena kebaikan semata.

“Benarkah, sensei? Kau membuatku khawatir. "

Chabashira-sensei mengalihkan pandangannya dari Ike dan melanjutkan: “Pertama-tama, kuis akan mencangkup 100 pertanyaan dengan total 100 poin, tetapi isinya akan berada pada level yang sama dengan murid SMP kelas ketiga. Artinya, kuis ini berfungsi sebagai sarana bagi kami untuk mengonfirmasi apakah kalian masih mengingat dasar-dasarnya. Selain itu, seperti ujian-ujian semester pertama, kuis ini tidak akan mempengaruhi nilai kalian. Bahkan jika kalian mendapatkan nilai nol atau 100, itu tidak masalah. Itu akan digunakan semata-mata untuk menentukan kemampuanmu saat ini. ”

“Oh! Ini ujian palsu! Itu luar biasa! ”

"Namun! Aku akan memberi tahu kalian terlebih dahulu, hasil kuis tentu tidak ada gunanya. Kenapa? Itu karena hasil kuis ini akan berdampak besar terhadap ujian akhirmu selanjutnya. ”

Haruskah aku katakan kalau itu jelas adalah masalah atau sesuatu?

Sudah lama sejak festival olahraga selesai. Tentu saja proyek selanjutnya akan segera dimulai.

"Berdampak? Tolong jelaskan dengan cara yang bisa kami pahami. ”

Aku mengerti kenapa Sudo meminta penjelasan, tapi tidak ada gunanya melakukannya. Chabashira-sensei sengaja memberikan informasi sedemikian rupa dengan maksud menyebabkan ketidaknyamanan. Kemungkinan dia menunda menjelaskan semuanya kepada kami sampai pada saatnya.

“Kalau saja aku bisa membuatmu mengerti sedikit lebih baik, Sudō. Sekolah sudah memutuskan bahwa hasil kuis ini akan digunakan sebagai dasar bagimu untuk berpasangan dengan orang lain di kelas. ”

"Pasangan?"

Hirata mempertanyakan kata yang paling tidak seharusnya.

"Benar. Pasangan yang dibuat dari kuis ini akan dipakai untuk menyelesaikan ujian akhir semester bersama-sama. Akan ada delapan mata pelajaran ujian akhir, masing-masing dengan 50 pertanyaan, dengan total 400 pertanyaan. Ada dua cara yang menentukan kegagalan dalam ujian akhir semester nanti. Cara pertama sangat mirip dengan apa yang sudah kalian semua alami. Semua mata pelajaran memiliki standar minimum 60 poin. Jika nilai akhir yang didapat pasangamu pada satu pelajaran di bawah 60 poin, maka kedua anggota pasangan akan dikeluarkan. Batas 60 poin ini adalah nilai gabungan dari kedua anggota. Sebagai contoh, jika Ike dan Hirata adalah pasangan, walaupun Ike mendapat nilai nol pada satu mata pelajaran, selama Hirata mendapat 60, tidak ada dari keduanya yang akan dikeluarkan. ”
T/N: 60 poin adalah hasil dari masing-masing nilai terendah 30 poin. Karena anggota pasangan nanti hanya dua orang, 30 + 30 = 60 poin. Maka, bagaimanapun caranya, satu kelompok harus dapat 60 poin.

Suara guncangan bocor keluar dari salah satu murid. Sepertinya, selama kau mendapatkan pasangan yang bisa diandalkan, ini akan menjadi ujian yang cukup mudah.

Namun, apa cara kedua yang menentukan kegagalan ujian akhir semester?

Chabashira-sensei mengabaikan reaksi murid dan menjelaskan cara lain yang menentukan kegagalan ujian akhir.

“Tolak ukur baru yang harus kalian atasi demi menghindari drop out adalah total nilai keseluruhan. Walau kalian selalu mendapatkan nilai di atas 30 poin di semua delapan mata pelajaran, jika keseluruhan poin total kalian di bawah standar, kedua anggota akan dikeluarkan. ”

“Untuk persyaratan itu, apa total nilai keseluruhan juga dihitung berpasangan?”

"Benar. Total nilai keseluruhan akan didasarkan pada nilai total pasangan. Sekolah belum menemukan angka pasti total nilai yang akan diperlukan, tapi di tahun-tahun sebelumnya total nilai yang dibutuhkan sekitar 700.”

Berbagi nasib yang sama, yang berarti bahwa setiap pasangan akan berbagi poin dan keduanya akan dikeluarkan?

Membutuhkan 700 poin berarti - Karena dua orang mengerjakan hingga enam belas total mata pelajaran, rata-rata minimum untuk setiap mata pelajaran seharusnya sekitar 43,75.

Bahkan murid dengan keunggulan akademik yang diakui, seperti Horikita atau Yukimura, resiko tergantung pada siapa mereka harus bekerjasama.

"Kau bilang sekolah belum memilih angka pasti, kenapa begitu?"

“Jangan terlalu terburu-buru, Hirata. aku akan menjelaskan kriteria kelulusannya nanti. Ujian akhir semester nanti akan berlangsung selama dua hari, di mana kalian akan mengambil empat ujian per hari. Aku akan memberi tahu kalian urutan mata pelajarannya nanti. Jika ada ketidakhadiran karena sakit, sekolah akan berusaha membenarkan ketidakhadirannya. Jika dikonfirmasi bahwa murid yang sakit tidak memiliki alternatif lain agar bisa hadir, murid akan diberikan nilai asal-asalan dari nilai yang diperoleh kuis. Namun, jika alasan ketidakhadiran tidak memuaskan, murid yang tidak hadir akan diberi nilai nol, jadi harap perhatikan. ”

Dengan kata lain, ini adalah kuis yang benar-benar tidak bisa dihindari. Bahkan sesuatu seperti kondisi fisik juga merupakan sesuatu yang ingin diatur oleh sekolah.

“Aku terkejut, kalian mulai terlihat sedikit mirip dengan murid yang sebenarnya di sekolah ini. Jika ini adalah awal tahun, kau pasti akan menjerit dan menangis ketika mendengar persyaratan ujian ini. ”

"... Aku sudah terbiasa, kami harus melakukan semua hal sampai saat ini."

Ike merespon dengan tegas. Meskipun sangat kecil, seseorang bisa melihat kepercayaan diri dalam tindakannya.

“Pernyataan yang sangat percaya diri, Ike-kun. Mungkin ada beberapa dari kalian yang merasakan hal yang sama. Oleh karena itu, aku akan memberi kalian semua nasihat. Kalian semua baru saja melewati semester pertama di tahun pertama kalian, lebih baik untuk tidak berpikir bahwa kalian telah menguasai segalanya tentang sekolah ini. Di masa depan, kalian akan diminta untuk lulus ujian yang tak terhitung jumlahnya yang jauh lebih melelahkan daripada yang satu ini. ”

“Tolong, jangan mengatakan hal yang mengerikan, sensei.” Kata salah satu gadis itu dengan takut.

“Ini fakta. Misalnya, di masa lalu, ujian khusus ini, umumnya dikenal sebagai 'Paper Shuffle', satu atau dua kelompok murid yang dikeluarkan sekolah selalu muncul. Sebagian besar dari mereka cenderung berasal dari murid Kelas D. Ini jelas bukan ancaman. Aku hanya membicarakan fakta. ”

Masih ada beberapa orang yang optimis sampai titik ini, ketika sekarang kelas diselimuti atmosfer ketegangan.

Ujian khusus baru akan datang. Tapi apa itu 'Paper Shuffle'?”

“Pasangan yang jatuh di bawah standar, tanpa terkecuali, akan dikeluarkan. Jika kalian berpikir kata-kataku hanyalah ancaman, kalian bebas bertanya kepada senior. Kalian pasti sudah mulai membuat koneksi longgar dengan mereka sekarang. ”

Namun, meskipun isi dari ujian itu terlihat begitu suram, bukankah aneh kalau hanya ada satu atau dua kelompok murid yang dikeluarkan di tahun-tahun sebelumnya? Tergantung pada kelompoknya, ujian bisa berubah menjadi malapetaka.

Dengan kata lain, begitulah adanya.

“Aku akan menentukan hukuman untuk ujian formal. Meskipun seharusnya tidak perlu dikatakan, kecurangan dilarang. Orang yang berbuat curang akan segera didiskualifikasi dan dikeluarkan dari sekolah bersama dengan rekan mereka. Ini tidak terbatas pada ujian ini saja, tetapi juga berlaku untuk semua ujian tengah semester dan ujian akhir. ”

Kecurangan setara dengan drop out. Pada pandangan pertama, ini mungkin terlihat seperti hukuman yang sangat keras. Jika ini SMA biasa, hukumannya, paling tidak, mendapatkan nilai nol pada ujian akhir, atau peringatan dan skorsing. Namun, karena kegagalan ujian akan segera membuatmu dikeluarkan, tidak bisa disangkal bilakecurangan akan ditangani dengan cara yang sama. Signifikansi dari peringatan khusus ini adalah untuk mencegah murid berbuat kesalahan yang mengkhawatirkan dan inisiatif untuk mencontek.

Aku ingin menganggap bahwa inilah cara Chabashira-sensei memberi saran.

Namun, kunci untuk ujian ini adalah ujian sistem berpasangan.

"Aku akan memberitahu kalian tentang pasangan kalian ketika hasil kuis sudah keluar."

Setelah aku mendengar ucapan itu, aku segera memegang pensilku. Orang-orang yang duduk di sebelahku menyambar pensil mereka pada waktu yang hampir bersamaan, dan kelas mulai mencatat hasil tengah semester yang ditulis di papan tulis.

Aku menyempitkan mata ke wajah Chabashira dan mengembalikan pensil itu ke mejaku.

Aku segera merasa, tindakanku ini sangat kurang ajar.

“Setelah kuis? Jika kami mendapatkan orang berperingkat terendah, bukankah kami akan berada dalam masalah besar? ”

"Hei! Dipermalukan oleh Ken! Aku akan sungguh-sungguh belajar dan membalikkan situasi ini kembali kepadamu! ”

“Jangan memaksakan diri melakukan sesuatu yang tidak ingin kau lakukan. Kami berdua tahu kalau kau hanya berbicara besar di sini. Tentu saja aku akan belajar lebih giat. ”

Yamauchi menyatakan keengganan dalam hatinya dan dia membungkuk di mejanya. Meskipun mulut Sudo buruk, selama Horikita ada di sana, dia sepertinya bersedia untuk terus belajar tanpa henti, dan untuk alasan itu kata-katanya sedikit meyakinkan.

Yah, yang penting, sekolah tidak memberi tahu kami bagaimana pasangan kami akan diputuskan. Artinya, jika kami diberi tahu, kami mungkin bisa melakukan sesuatu sekarang yang akan memengaruhi siapa pasangan kami. Tidak diragukan lagi, beberapa murid yang pernah mengikuti ujian khusus dan ujian tertulis pasti sudah menyadari hal ini sekarang, termasuk Horikita yang sedang menulis sesuatu di sampingku.

“Satu hal lagi. Ujian akhir ini akan memaksa kalian memikirkan tes ini sebagai level yang berbeda. ”

"Satu lagi ... Bolehkah aku bertanya apa lagi yang belum kau sampaikan kepada kami?"

Hirata akhirnya menanyakan pertanyaan yang kami semua pikirkan.

"Benar. Pertama-tama, kalian akan diminta memikirkan dan membuatkan soal-soal ujian akhir kalian sendiri. Pertanyaan yang kalian tulis kemudian akan diberikan ke salah satu dari tiga kelas lainnya. Ini artinya, kalian harus meluncurkan 'serangan' terhadap salah satu kelas lain. Kelas yang mendapatkan soal dari kalian harus 'bertahan' dari serangan kalian. Kelas pemenang akan mendapat poin langsung dari kelas yang kalah. Kelas yang kalah harus membayar total 50 poin. ”

Dengan kata lain, kelompok kami harus mempertahankan standar kegagalan untuk mendapatkan nilai di atas 60 dalam setiap mata pelajaran, serta melampaui standar total nilai sekitar 700 poin. Dan bahkan, sebagai kelas kami harus mencapai nilai keseluruhan yang lebih tinggi dari total nilai kelas musuh.

“Apa mungkin lebih banyak atau lebih sedikit poin bisa didapat atau menghilang dalam beberapa gabungan? Katakan saja Kelas A menyerang Kelas B dan Kelas D menyerang Kelas A. Jika Kelas A berhasil menyerang dan bertahan, mereka akan mendapatkan total 100 poin kan? Tapi jika Kelas A menyerang Kelas D dan Kelas D menyerang Kelas A, akan ada peluang tidak ada poin untuk dibagi, bukankah begitu? ”

“Ada aturan yang jelas tentang ini. Poin Kelas yang dipertaruhkan akan diatur sementara menjadi 100 bukannya 50 jika menjadi pertandingan langsung seperti itu, jadi jangan khawatir. Selain itu, kejadiannya langka, tapi jika nilai total pada akhirnya sama, hasilnya akan menjadi seri dan tidak akan ada perubahan dalam jumlah poin. ”

“Terserah kami membuat dan mengajukan pertanyaan ke murid kelas lain… Aku belum pernah mendengar hal semacam itu. Bagaimana ini bisa terjadi? Jika kami membuat pertanyaan, mustahil bisa dijawab oleh murid lain, bukankah itu akan menjadi ujian yang sangat sulit, bukan tidak mungkin untuk semua orang? ”

"Ya! Seperti pertanyaan tentang hal yang tidak dipelajari atau khayalan, lalu pertanyaan jebakan! Ah, itu tidak mungkin! ”

Ike dan murid lainnya mulai mengangkat tangan mereka tak berdaya.

“Tentu saja, itu pasti akan berakhir seperti itu jika semuanya diserahkan kepada murid. Untuk alasan ini, pertanyaan yang kalian buat akan diperiksa secara ketat dan diputuskan oleh para guru. Jika ada soal yang berada di luar cakupan materi, atau tidak bisa dijawab dengan apa yang disediakan, kami akan meminta kalian mengubah pertanyaan. Melalui sistem revisi pertanyaan yang tidak bisa diterima secara konstan, kami akan memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan pada ujian sepenuhnya merupakan permainan yang adil. Karena ini, seharusnya tidak akan menjadi situasi yang kalian khawatirkan. Ike-kun, apa ini masuk akal untukmu? ”

"Yah, nyaris ..."

Dia mudah dibujuk, tapi tidak sesederhana itu.

"Membuat 400 pertanyaan ... jadwal yang cukup padat."

Ada sekitar satu bulan lagi sampai ujian dimulai. Satu orang yang membuat pertanyaan harus membuat sepuluh hingga lima belas pertanyaan setiap hari. Memiliki jumlah orang yang lebih banyak membuat pertanyaan bersama akan lebih mudah, tetapi kualitas keseluruhan pertanyaan akan lebih rendah. Sekolah sepertinya siap menyisihkan waktu bagi murid untuk membuat pertanyaan mereka sendiri, tetapi masalah yang kau buat mungkin perlu direvisi lagi. Setelah kau memperhitungkan "kekurangan" Kelas D, bulan depan mulai terlihat cukup suram. Hirata sepertinya

memahami hal ini juga, ekspresinya muncul sebagai salah satu dari seseorang yang kewalahan.

“Jika pertanyaan dan jawaban tidak selesai tepat waktu, langkah-langkah bantuan akan dilaksanakan untuk kalian. Pertanyaan pra-siap kami sendiri akan digunakan pada saat batas akhir. Namun, perlu diketahui, lebih baik kalian mempertimbangkan kesulitan seperti apa pertanyaan yang disiapkan oleh sekolah. ”

Tindakan-tindakan pertolongan yang disebut itu terdengar bagus, tapi pada dasarnya itu seperti mengakui kekalahan.

Selain pekerjaan akademis mereka sendiri, para pemimpin kelas juga harus memikirkan dan menghasilkan pertanyaan yang harus diberikan kepada kelas-kelas lain. Ini terasa seperti ujian yang sangat sulit.

“Ketika saatnya kalian membuat pertanyaan kalian, kalian bebas bertanya kepada murid lain, mencari di internet, berkonsultasi dengan guru kalian, atau memutuskan di antara kalian sendiri. Tidak ada batasan aspek. Selama itu adalah pertanyaan yang diizinkan sekolah, kami tidak peduli dengan isinya. ”

“Kami harus membuat pertanyaan untuk ujian akhir ... Bagaimana jika tidak ada kelas lain yang memutuskan untuk menyerang salah satu kelas? Bukannya itu akan menjadi masalah? "

“Itu benar. Kalian mungkin penasaran tentang bagaimana menentukan kelas mana yang ingin kalian serang, tapi metode untuk menentukannya mudah dimengerti. Seorang murid hanya perlu mencalonkan kelas yang diinginkan dan aku akan melaporkannya ke atasan. Dan ketika lebih dari satu kelas menominasikan penyerangan kelas yang sama, sekolah akan memanggil perwakilan kelas untuk diundi. Sebaliknya, jika tidak ada yang sama, akan ditentukan bahwa kelas yang dinominasikan yang akan menjadi kelas yang kalian buatkan pertanyaan. Aku akan menerima nominasi kalian sehari sebelum tes yang diadakan minggu depan. Kalian harus berpikir hati-hati tentang kelas mana yang akan kalian serang sebelum waktu itu tiba. ”

Ujian yang seharusnya tentang membuktikan pengetahuanmu... Apa benar-benar menjadi pertarungan satu lawan satu antara kelas lain?

Dengan cara ini, mekanisme yang kompleks dilibatkan, sebagai tambahan untuk pertanyaan tentang berapa total nilai untuk setiap pasangan yang akan ditetapkan.

"Itulah instruksi tentang kuis dan ujian akhir. Sisanya pikirkanlah."

Chabashira-sensei menyimpulkannya dengan cara ini, dan dengan itu, pelajaran hari ini sudah berakhir.

***

“Aku akan memulai rapat, Ayanokōji-kun. Bisakah kau memanggil Hirata-kun ke sini untukku? ”

Horikita berdiri dan mengatakan ini segera setelah ujian khusus diumumkan.

"Aku mengerti."

Aku menjawab secara singkat, lalu mendekati Hirata. Horikita mendatangi Sudō pada saat bersamaan. Sampai sekarang, Kelas D secara perlahan mulai menerima ketertarikan dari kelas-kelas lain.

Sudah ada perubahan untukku juga.

Aku mampu bertahan di belakang layar sebelumnya, tapi sekarang aku mencolokan diriku sendiri dengan berlari di perlombaan estafet di festival olahraga. Tidak diragukan lagi, aku akan menarik perhatian Ryūen atau Ichinose ketika mereka mencari sosok di belakang Horikita.

Jadi, apa yang harus aku lakukan?

Jauhkan jarakku dari Horikita? Tiba-tiba menjauh darinya jelas akan menimbulkan kecurigaan.

Jadi, haruskah aku menunggu seperti biasa sampai situasinya berlalu? Selama aku berada di sekitar Horikita, aku pasti akan dicurigai.

Aku pikir pada akhirnya tidak akan ada perubahan meskipun aku melakukan sesuatu.

Di sisi lain, mungkin sebaiknya aku mengabaikan pikiranku yang sebenarnya, atau mungkin aku sedang menafsirkan secara berlebihan tindakanku sendiri.

Kemudian, aku berencana kembali di saat-saat seperti awal tahun.

Horikita hanya berteman dengan beberapa saja sejauh ini, jadi ada banyak situasi di mana terlibat dengannya pasti tidak bisa dihindari. Namun, semuanya pasti akan berubah di masa depan nanti. Dimulai dengan Sudō, kontaknya dengan orang-orang seperti Hirata dan Karuizawa secara bertahap meningkat.

Dan ketika itu terjadi, aku perlahan-lahan bisa memudar ke belakang layar.

Aku ingin mendapatkan hubungan yang lebih baik dengannya, tapi aku tidak berniat berada dalam belas kasihan Chabashira-sensei.

Jika mereka bisa menangani kelasnya sendiri, bebanku secara alami pasti akan berkurang.

Begitulah caraku melihatnya. Chabashira-sensei seharusnya tidak terlalu tergantung padaku agar Kelas D bisa naik. Secara logis, ia harus puas dengan murid yang mau mengerjakan tugas itu.

Lalu, kenapa dia tidak ragu-ragu mengancamku agar bisa mencapai Kelas A, aku tidak tertarik dengan niat Chabashira-sensei.

Namun, sekarang bukan saatnya melepaskan Horikita.

Jika aku angkat tangan di sini, Kelas D akan lepas kendali dan bahkan berpotensi runtuh. Aku akan mengumpulkan orang-orang di sekitar Horikita sebelum aku secara perlahan memudar.

Yang penting adalah prosedur, diikuti dengan persiapan dan hasil.

"Sepertinya, dia akan datang nanti."

Aku memanggil Hirata, yang sedang berbicara dengan teman sekelas, dan kemudian kembali ke tempat dudukku.

"Hal yang sama juga"

Sudo pergi ke kamar mandi. Dia adalah orang pertama yang keluar dari pintu.

"Jadi, apa yang harus kita pikirkan tentang ujian ini?"

Horikita bertanya sebelum waktunya yang lain mulai berkumpul.

"Kita tinggal mendengarkan kata-kata Chabashira-sensei saja. Ini pasti akan menjadi ujian yang lebih sulit daripada yang sebelumnya. Standar yang harus kita penuhi supaya tidak gagal sebenarnya mudah, tapi kalau tujuan kita sebenarnya mengalahkan kelas lain, total nilai kita harus tinggi. Ditambah lagi, sulitnya sistem berpasangan. Tambahkan juga fakta kalau kelas lain membuatkan soal untuk kita, dan kita bisa membayangkan kalau tingkat kesulitan ini pasti berlipat ganda. Pasti sangat sulit kalau kita melawan kelas yang membuat pertanyaannya lebih sulit daripada yang seharusnya. Tergantung bagaimana pertanyaannya, kalau jawabannya sama, tingkat tanggapan juga bisa langsung berubah. ”

"Ya... kali ini bukan hanya tentang membaca strategi, ini juga tentang menguji kemampuan kita membuat soal."

Tidak mungkin bisa maju dalam ujian ini jika kami hanya mengajar murid yang khawatir gagal, seperti yang kami lakukan dengan ujian tengah semester. Idealnya kami akan berusaha memahami kelemahan kelas lain, tapi terlihat meragukan jika mereka membiarkan kami tahu.

Tapi, ada banyak hal yang harus kami lakukan, sama seperti apa yang harus kami lakukan saat ujian tengah semester.

Dalam artian, ujian ini bisa dianggap lebih mudah ketimbang ujian khusus selama musim panas. Sama seperti festival olahraga yang menguji kekuatan fisik kelas, ujian ini bisa dikatakan sebagai ujian yang menguji pengetahuan akademis kelas.

"Jika kau bisa melakukan sesuatu, kau harus melakukannya. Lagi pula, kita sudah diberi petunjuk."

"Yah, aku tahu."

Horikita menjawab dengan tenang melanjutkan:
"Kau selalu memperhatikan apa yang orang lain katakan dan lakukan. Sekolah ini suka menyembunyikan petunjuk dalam segala hal yang mereka

katakan kepada kita. Chabashira-sense bilang kalau kuis ini tidak akan mempengaruhi nilai kita. Itu bisa menjadi kunci yang bisa kita ambil. Total jumlah nilai kegagalan juga belum ditentukan, dan siapa yang akan menjadi rekan kita akan ditentukan setelah kuis berakhir."

Aku tidak bisa menahan senyuman di hadapan pemahaman yang sempurna dan menyenangkan ini.

Segera setelah itu, Hirata, yang dipanggil, datang menemui kami.

"Terima kasih sudah menunggu. kita akan mendiskusikan rencana ujian akhir, kan? "

Dia kemudian memanggil Karuizawa. Karuizawa menatap kami dengan kesal, tapi akhirnya menanggapi permintaannya dan mendekati Horikita.

"Aku minta maaf, aku pikir akan lebih baik jika kita membahas ini segera."

Pada awal tahun sekolah, siapa pun akan terkejut mendengar Horikita bertanya pada semua orang, tapi sekarang karena Horikita bertindak sebagai perwakilan kelas, para murid mulai memakluminya secara alami.

"Jika kau tidak keberatan, aku ingin cepat mulainya."

"Apa, di sini? Aku keberatan. Karena kita hanya berbicara, kita harus pergi ke Pallet. Ya kan, Yōsuke?"

Karuizawa menggenggam lengan Hirata dan menariknya untuk menunjukkan kehadirannya. Ketika aku pertama kali bertemu Karuizawa, dia sering melakukan hal-hal seperti ini dan bertindak seperti bocah manja.

Pallet, omong-omong, adalah sebuah kafe di sekolah. tempat yang ramai dimana banyak murid perempuan berkumpul selama istirahat makan siang dan setelah sekolah. Ketika aku melihat Karuizawa, mata kami bertemu sebentar. Aku tidak ingat pernah berbicara tentang masalahnya, tapi Karuizawa dengan cepat terlepas tangan Hirata, meskipun dia tetap terlihat jengkel.

"Kita tidak tahu di mana mata musuh berada, tapi ... baiklah."

Akan lebih mudah bagi Horikita untuk bergerak bersama kelompok daripada menentang Karuizawa di sini. Meskipun Horikita sendiri tidak tau diri, ini bagian dari dirinya yang telah tumbuh.

"Apa aku boleh bergabung dengan kalian?"

Orang yang mengatakan itu adalah teman sekelas kami - Kushida Kikyō.

"Apa kalian keberatan...?"

"Aku tidak keberatan. Kushida-san tahu segalanya tentang kelas. Mempertimbangkan jenis ujian akhir, aku ingin mendengar pendapat semua orang tentang masalah ini terlebih dahulu."

Posisi Karuizawa adalah orang yang tidak keberatan, dan menjawab lebih dulu. Jadi, apa yang akan dilakukan Horikita?

"Tentu saja, Kushida-san. Aku akan meneleponmu cepat atau lambat."

Horikita langsung setuju, seolah dia setuju dengan Karuizawa untuk menghindari masalah.

"Bisakah kalian bertiga pergi ke sana duluan? Aku akan menyelesaikan urusanku di sini dan menyusul."

Ketiganya setuju tanpa ada keberatan khusus, dan pergi ke kafe.

"Apa tidak masalah membiarkannya bergabung dengan kita?"

Kushida adalah kekuatan tempur yang berharga milik Kelas D, tetapi hubungannya dengan Horikita rumit. Meskipun rinciannya hanya diketahui oleh mereka berdua, sulit menjamin bahwa Kushida tidak akan mencoba menghalangi apa yang akan kami lakukan.

Selain itu, Kelas D mengalami krisis selama festival olahraga karena pengkhianatan Kushida.

"Bukankah aneh menolak di saat seperti itu?"

Itu benar. Apa Horikita benar-benar menerima ini?

"Maaf membuatmu menunggu, Suzune."

"Jangan khawatir. Tempat diskusi sudah berubah. Mereka menunggu kita di Pallet."

"Oh, jadi uh. Maafkan aku, apa aku bisa pergi ke klub sebentar? Aku baru ingat kalau seniorku memintaku hadir. Kurasa itu akan berakhir dalam dua puluh atau tiga puluh menit."

"Aku tidak keberatan. Datang dan temui aku secepatnya setelah kau selesai."

Sudo tersenyum, meraih ranselnya dan bergegas keluar dari kelas.

Saat dia terlambat datang ke diskusi, Horikita mengambil tasnya. Aku memutuskan pergi juga.

"Kalau begitu aku pulang. Semoga beruntung dengan semuanya."

"Tunggu sebentar. Kau juga ikut. Sebagai perantara antara Hirata-kun dan Karuizawa-san, kau sangat dibutuhkan. Aku tidak terlalu terbiasa dengan mereka sekarang."

"... Tentu saja akan seperti itu. Meskipun kau bilang kau tidak terbiasa, aku pikir kau bisa mengontrol kelas dengan lancar sampai batas tertentu. Selain itu, ujian akhir adalah dasar dari kuis yang akan datang ini. Kau juga sudah menangani kelompok belajar ujian tengah semester tanpa bantuanku. "

Faktanya, dia menangani seluruh situasi itu atas kemauannya sendiri. Kuis ini hanya satu langkah berbeda dari itu.

"Jika kau hanya melihat poin itu, ya seperti itulah. Tapi jika Kushida ada di sana, itu cerita yang berbeda. Ini pengecualian. Dan aku punya sesuatu untukku beritahu padamu terlebih dahulu. Apa aku boleh setidaknya memintamu berpartisipasi dalam diskusi hari ini? Atau, apa kau tidak tertarik dengan apa yang dia rencanakan? "

Pernyataan itu sangat licik. Kejujuran adalah cara terbaik untuk menjawab sesuatu seperti ini.

"Bohong kalau aku bilang tidak tertarik."

Dia memperlakukan semua orang di kelas sama, jadi kenapa dia sangat membenci Horikita?

Bagiku, itu sesuatu yang sangat membingungkan. Aku sedikit tertarik dengan situasi ini.

"Jika kau menerimanya dan menghadiri diskusi hari ini, aku akan memberitahumu." Horikita menegaskan. Dia sepertinya punya alasan untuk mengungkitnya saat ini.

"Sejujurnya, aku tidak ingin membuat masalah tentang masa lalunya, tapi kupikir aku harus memberitahumu terlebih dahulu, jadi biarkan aku memberitahu. Karena aku pikir hasilnya akan berguna untukku."

"Kupikir kau tidak akan memberitahuku tentang Kushida."

"Atas dasar kau berpikir seperti itu?"

"Kau belum mengatakan apapun tentang Kushida sejauh ini, kan? Mungkin lebih baik menganggap kalau aku tidak bisa membayangkanmu terlibat dalam hubungan yang kurang baik. Kapan kau bermusuhan dengan Kushida?"

Aku mempertajam mata untuk memastikan ekspresi Horikita. Dia lebih kaku dari yang kukira.

"Aku tidak bisa memberitahumu di sini. Apa kau mengerti?"

Meskipun tidak ada yang memperhatikan pembicaraan kami, ada banyak mata dan telinga di kelas.

"... Aku mengerti. Aaku akan menemanimu."

Aku menantikan cerita yang layak dari upaya ini.

Setelah kami keluar dari koridor dan melewati kerumunan, Horikita berbisik:

“Dari mana kau ingin aku memulainya?”

"Dari awal. Karena yang kutahu, kalian berdua tidak punya hubungan yang baik satu sama lain."

Dan sisi gelap Kushida, aku ingin tahu lebih banyak tentang itu. Tapi, aku sengaja tidak menyebutkan hal ini karena aku tidak tahu apa yang Horikita tahu atau rencanakan untuk dikatakan.

"Biarkan aku memberitahumu dulu, aku tidak tahu banyak tentang Kushida Kikyō. Di mana pertama kali kau dan Kushida-san bertemu?"

Dia mungkin ingin memastikan. Biarkan aku membalas dengan serius:

"Di bus."

"Itu benar. Sama sepertimu, pertama kali aku melihat Kushida-san juga di bus saat hari penerimaan."

Aku ingat sekarang. Ada seorang wanita tua yang harus berdiri karena tidak ada kursi yang kosong. Kushida mengulurkan tangan ke wanita tua itu dan mencoba membuat penumpang lain menyerah. Itu adalah perbuatan baik dalam dirinya sendiri, kebaikan yang tidak akan dicela oleh siapa pun. Tapi sayangnya, aku ingat tidak ada yang memutuskan untuk menyerahkan tempat duduk mereka sampai Kushida melakukan sedikit usaha untuk meyakinkan seseorang agar menyerah. Aku juga tidak punya niat memberikan tempat dudukku, jadi keseluruhan situasi memiliki kesan yang abadi untukku.

"Itulah kenapa dia mulai membenci... tapi, menurut kejadian itu, tidak diragukan lagi jika Kōenji, yang menolak menyerahkan kursinya setelah debatan langsung, akan menjadi target yang jauh lebih baik untuk dibenci daripada seseorang yang hanya menonton. Tidak masuk akal jika dia ikut membenciku jika itulah alasannya. ”

Aku tidak bermaksud mengatakan kalau Kushida menyukaiku, tapi dia hanya menunjukkan permusuhan yang sangat kuat terhadap Horikita.

"Aku tidak mengenal Kushida-san saat itu. Tidak, aku tidak ingat persis."

"Apa itu berarti kau dan Kushida sebenarnya sudah berinteraksi sebelum kalian bertemu di bus?"

"Dia dan aku berasal dari SMP yang sama. Sekolah itu ada di provinsi yang berbeda, dan ini adalah SMA yang sangat istimewa. Dia mungkin tidak pernah menyangka akan ada orang-orang dari tempat yang sama dengannya."

"Aku mengerti."

Ketika aku mendengar ini, itu sudah memecahkan misteri besar. Sebelum aku bertemu mereka, ikatan antara Horikita dan Kushida sudah dimulai.

Dalam hal ini, aku paham kalau aku tidak bisa mengerti sebelum mendengar ini.

"Aku memikirkan ini setelah kami membuat kelompok belajar di semester pertama. SMP ku adalah sekolah besar dengan lebih dari seribu murid, dan aku tidak ingat pernah berada di kelas yang sama dengan Kushida-san."

Aku sama sekali tidak terkejut mengetahui bahwa Horikita juga seperti ini di masa SMPnya

.

Dia seharusnya tidak punya teman, menghabiskan setiap hari dengan tenang dan memanjakan dirinya sendiri di sekolahnya.

"Murid seperti apa Kushida waktu SMP?"

Kami tidak langsung ke Pallet. Karena kami menilai bahwa pembicaraan itu mungkin memakan waktu lama, kami berjalan keliling sekolah sebentar. Semakin jauh dari kafe, semakin sedikit orang di daerah tersebut.

"Siapa yang tahu. Seperti yang baru saja kukatakan, dia dan aku tidak pernah berinteraksi satu sama lain. Tapi, aku bisa mengatakan kalau dia sama populernya seperti di sini, kurang lebih. Dulu, dia menjadi pusat perhatian dari kelasnya di semua jenis kegiatan saat itu, dia orang yang terkenal, yang baik kepada semua orang dan selalu meninggalkan kesan yang baik. Aku tidak berpikir kalau dia pernah mencalonkan diri sebagai dewan murid, dia pasti diajak bergabung"

Jika dia memang memegang suatu jabatan, Horikita mungkin ingat kalau mereka pernah sekelas. Memang, Kushida yang kukenal tidak pernah memegang jabatan sama sekali.

Mungkin, seperti yang dikatakan Horikita, kepribadian sempurna yang ditunjukkan Kushida di SMP sama seperti di SMA. Keduanya sepertinya mengambil jalan yang sama, tetapi sebenarnya tidak. Aku tidak bisa memecahkan misteri kenapa Kushida begitu benci dengan Horikita. Jawaban mungkin masih tersembunyi di balik pembicaraan selanjutnya.

"Menurutku dia tidak membencimu karena dia tidak bisa menjadi temanmu."

Bukan hanya pertanyaan apakah dia mampu membuat seratus teman atau tidak. Bahkan jika itu Kushida, tidak ada yang mampu berteman dengan seluruh murid di sekolah.

"Yah, kuncinya ada pada apa yang akan aku katakan selanjutnya. Tapi kau harus ingat, ini hanya rumor. Kebenaran pastinya sendiri hanya Kushida-san saja yang tahu."

Horikita langsung ke intinya dan mulai berbicara serius.

"Sesuatu terjadi saat kelulusan semakin mendekat menjelang akhir Februari di mana kelas menjadi kacau."

"bukan flu, kan?"

"Rumor itu langsung sampai padaku. kabarnya, ada seorang gadis yang menyebabkan kekacauan di kelas, dan kelas itu tidak pernah kembali ke kondisi semula sampai aku lulus."

"Aku tidak perlu bertanya siapa gadis itu, kan?"

"Dia adalah Kushida-san. Tapi aku tidak tahu bagaimana detailnya sampai kelas itu menyentuh titik kehancuran. Aku khawatir sekolah juga menyembunyikan berita itu. Jika kebenarannya dipublikasi, kualitas sekolah akan menurun. Dan, kemungkinan akan berdampak pada proses pendidikan dan sistem staf. Meski begitu, sekolah tetap tidak bisa memadamkan api. Rumor mulai menyebar di kalangan murid berdasarkan semua jenis dugaan."

"Apa kau ingat sesuatu, walaupun itu hanya rumor?"

Aku ingin tahu seperti apa situasi itu. Horikita berbicara seolah mengingat masa lalu.

"Begitu insiden itu beredar, beberapa murid dari kelasku membicarakannya. Mereka bilang kelas lain benar-benar hancur, papan tulis dan mejanya ditutupi coretan-coretan tuduhan."

T/N: Coretan berbentuk seni cat pilox. Tuduhan bisa juga mengandung cacian.

"Mencoret-coret tulisan tuduhan ... Apa mungkin Kushida sedang diganggu?"

“Aku tidak tahu, terlalu banyak rumor. Misalnya seseorang dari kelas melakukan bullying, atau dia yang mengintimidasi seseorang di kelasnya sendiri. Aku juga ingat ada romor tentang tindakan kekerasan yang berat, tapi masih tidak jelas. ”

Singkatnya, ada banyak rumor yang beredar.

"Tapi aku langsung berhenti mendengar rumor itu. Jadi, tidak mungkin membicarakannya lagi. Ada kelas yang dibubarkan, tapi semuanya diperlakukan seolah-olah tidak ada yang pernah terjadi."

Pasti ada semacam tekanan dari luar.

"Bagaimanapun juga, jika informasinya terbatas, kau tidak akan tahu kalau memang Kushida lah yang menjadi penyebab kekecauan kelas. Aku ragu pada saat itu kau sangat tertarik dengan sesuatu seperti ini."

"Benar. Saat itu aku hanya fokus pada ujian masuk sekolah ini. Aku percaya diri dengan kemampuan akademisku yang dibutuhkan untuk ujian, jadi aku tidak terlalu memperhatikan apa yang terjadi. ”

Seperti yang kuduga. Bahkan jika peringkat sekolahnya turun, dia masih cukup percaya diri dengan kemampuan masuknya.

Suatu peristiwa, yang diduga disebabkan oleh Kushida, telah menyebabkan kekacauan kelas. Aku yakin itu masalah serius yang akan berdampak pada pendidikan atau sistem staf. Aku tidak bisa membayangkan Kushida yang aku kenal sekarang melakukan sesuatu seperti ini. Jika rumor itu detail, masih bisa dimengerti kalau dia tidak bisa menghindari siapa pun yang tahu kebenarannya. Jika ini beredar, aku tidak ragu bila posisi Kushida saat ini di sekolah akan segera berakhir.

"Jika kita memikirkannya: insiden yang disebabkan Kushida ini, kita tidak tahu secara pasti apa yang terjadi. Tapi Kushida sendiri tidak tahu kalau kau sebenarnya tidak tahu secara detail apa yang terjadi. Dia pasti berpikir

kau yang berasal dari SMP yang sama, pasti tahu detailnya sampai batas tertentu. Apa itu benar? ”

"Sebenarnya, dia tidak sepenuhnya salah karena aku tahu dia bertanggung jawab atas insiden itu."

Dia menghela nafas. Aku mulai melihat dalam kondisi apa Horikita sekarang.

Singkatnya, kesalahpahaman dan permusuhan satu sisi Kushida lah yang menjadi penyebab semua ini. Bagi Kushida, menjaga masa lalunya tetap menjadi rahasia adalah hal yang cukup penting baginya sehingga dia bersedia melakukan semua upaya ini untuk menyembunyikan itu sepenuhnya.

Bahkan jika Horikita mengatakan dia tidak tahu tentang kejadian itu, Kushida tidak akan percaya padanya. Bagi Kushida, berapa banyak yang Horikita tahu mungkin tidaklah penting. Fakta bahwa kami berbicara tentang ini sejak awal adalah bukti bahwa Horikita tahu tentang masa lalunya. Ini sangat rumit.

"aku tidak mengerti."

"Apa kau mengacu pada isi dari insiden itu?"

"Yah, itu semua masih misteri, dan itu bahkan tidak terdengar menyenangkan. Apa kau pikir itu logis saat kelas yang tidak punya masalah tiba-tiba hancur?"

Horikita menggelengkan kepalanya.

“Kushida adalah pemicunya, yang berarti dia mungkin adalah penyebab hancurnya kelas itu sendiri. Seberapa seriusnya kelakuan murid sampai-sampai menyebabkan itu semua?"

Jika itu hanya masalah bullying, masih tidak akan bisa menyebabkan kejadian sebesar itu. Jika itu masalahnya, paling-paling hanya mampu mengeluarkan satu atau dua orang dari kelas.

"Aku juga berpikir seperti itu. Sejujurnya, aku tidak bisa membayangkan apa yang dilakukannya sampai-sampai menyebabkan sesuatu seperti itu."

Bahkan jika aku ingin Kelas D hancur saat in juga, tidak akan semudah itu.

"Senjata yang kuat mampu menghancurkan kelas."

"Ya..."

Senjata-senjata yang dimaksud di sini bukan murni secara fisik dalam maknanya, tetapi juga mencakup berbagai metode.

"Jika kau ingin menghancurkan kelas, taktik apa yang akan kau gunakan?" Horikita bertanya.

"Aku minta maaf menjawab pertanyaanmu dengan pertanyaan lain, tapi aku merasa ini akan membawa kita ke kesimpulan lebih cepat. Apa kau tahu senjata apa terkuat di dunia? Coba kita batasi pertanyaannnya berdasarkan apa yang bisa dimanipulasi oleh Kushida. Pikirkan tentang itu. ”

"Rasanya aku sudah bilang sebelumnya. Munurutku 'kekerasan' adalah senjata yang paling kuat yang dimiliki seseorang. Sejujurnya, 'kekerasan' memiliki intensitas yang unik. Tidak peduli seberapa pintar seorang sarjana atau bahkan seorang politisi sekalipun, pada akhirnya, mereka akan menghadapi kekerasan yang hebat. Selama kondisi memungkinkan, bukan tidak mungkin menghancurkan kelas, karena itu hanya masalah mengirim semua orang ke rumah sakit. "

Meskipun berbahaya, contoh Horikita tidak salah. Kelas akhirnya akan hancur.

"Ya, aku tidak membantah kalau kekerasan adalah salah satu senjata terkuat. tapi, tidak mungkin Kushida bisa membuat semuanya menjadi orang yang putus asa dengan menggunakan kekerasan. Itu akan menjadi hal yang sangat luar biasa.”

Jika Kushida datang ke sekolah dan berkeliling ke mana-mana sambil membawa gergaji senso, sekolah tidak akan tinggal diam. Itu pasti akan menyebabkan banyak drama dan kontroversi di TV.

"Bagaimana jika ada hal lain yang tidak kalah hebat dengan tindak kekerasan atau malah lebih hebat dari itu?"

“Apa kau memikirkan sesuatu? Bagaimana cara dia menghancurkan kelas? ”

“Kalau dipikirkan, jika terserah padaku bagaimana caraku melakukannya, mungkin....”

"Tunggu sebentar."

Horikita menyelaku, dia berpikir sekali lagi dan berkata:
"Aku mau bilang 'kekuasaan', tapi itu sulit diterapkan di kehidupan sekolah..."

Meskipun dia memikirkan jawabannya, dia sepertinya tidak percaya diri.

“Kekuasaan adalah sesuatu yang sangat hebat jika bisa dilakukan, kecuali dalam kasus ini. Bahkan presiden di sekolah ini tidak bisa melakukannya. Tidak ada cara menghancurkan kelas dengan menggunakan kekuasaan."

“Lalu apa? Alat yang bisa dimanipulasi dan digunakan seseorang sebagai senjata untuk menghancurkan seluruh kelas. ”

“Ini tidak terbatas pada Kushida saja, senjata yang bisa dimanipulasi oleh siapa pun? Jawabannya adalah 'kebohongan'. Manusia adalah pendusta, siapa pun bisa melakukan manipulasi dengan kebohongan. Tapi tergantung pada waktu dan tempatnya, kebohongan bahkan memiliki kekuatan untuk melahap kekerasan. ”

Statistik jelas menunjukkan bahwa seseorang akan melakukan kebohongan dua atau tiga kali sehari. Sepintas kelihatannya mustahil, tapi definisi kebohongan itu luas. "Aku hanya lelah", "Aku kedinginan", "Aku tidak mengecek email" dan "Tidak masalah". Semua jenis kata mengandung kebohongan.

"Kebohongan ... ya, mungkin benar."

Kebohongan itu kuat. Kebohongan bahkan bisa membunuh seseorang.

“Baiklah, kalau begitu, aku akan mempercepat ini. Sebagai contoh, dengan asumsi bahwa kau menggunakan senjata terkuatmu: 'kekerasan' dan 'kebohongan', apa kau bisa menghancurkan Kelas D? Coba pikirkan. ”
Horikita bertanya

“Aku tidak akan mengatakan kalau itu sama sekali tidak mungkin, tapi aku tidak bisa mengatakannya dengan pasti. Coba bayangkan, bahkan jika kau harus mengandalkan kekerasan saat bertarung, ada beberapa orang yang aku rasa akan sulit dikalahkan. Sejujurnya, aku tidak bisa membayangkan

kalau aku bisa mengalahkan Sudō atau Kōenji dalam pertarungan jujur dengan tangan kosongku. Di atas itu, ada orang-orang seperti kau yang kekuatannya tidak pasti. Bahkan jika senjata sudah dipersiapkan sebelumnya, atau aku berusaha menyerang diam-diam, jika yang lain menggunakan strategi sendiri, itu cerita yang berbeda. Sangat mustahil memastikannya. ”

Horikita sepertinya menganggap ini lebih serius daripada yang aku pikirkan, dan dia berjuang untuk mencari tahu cara terbaik yang bisa dia lakukan.

“Kesimpulan itu benar. Kekerasan bisa digunakan oleh siapa saja, tapi kondisinya cukup rumit. ”

“Setelah mengatakan itu, aku juga tidak akan bisa mengendalikannya sepenuhnya walaupun aku harus berbohong. Selain itu, ada banyak murid di kelas yang menganggap lebih baik menjadi pembohong daripada menjadi kasar, jadi tidak ada jalan lain. Gaya bertarung itu juga bukan gayaku. ”

Horikita mencoba beberapa pemikiran, tetapi sepertinya tidak mampu memberikan jawaban.

“Jika kita membatasi situasinya dengan menggunakan salah satu taktik, aku tidak berpikir Kushida mampu melakukan kekerasan. Dengan kata lain, akan masuk akal jika dia menggunakan kebohongan untuk menghancurkan kelas.” Kataku

"Ya…"

"Tapi, apa dia bisa melakukan itu?"

“Aku tidak tahu. Kemungkinannya tidak mustahil, tapi itu pasti tidak mungkin untukku. ”

Tidak sulit mojokan satu orang. Tapi jika itu seluruh kelas, itu cerita yang berbeda.

“Apa Kushida bisa memanipulasi kekerasan atau kebohongan yang bahkan tidak bisa kita bayangkan? Atau-" Aku terpotong.

Apakah Kushida memiliki senjata kuat yang bukan miliknya juga?

Aku tidak tahu senjata apa yang Kushida gunakan, tapi dia punya peluang tinggi untuk menghancurkan kelas kami. Jika Kushida juga adalah korban dari hancurnya kelas, dia tidak akan bermusuhan dengan Horikita.

“Kushida-san mengatakan kepadaku kalau dia akan mengusir orang-orang yang tahu tentang masa lalunya tidak peduli bagaimana. Jika perlu, dia bersedia membentuk aliansi dengan murid seperti Katsuragi-kun, Sakayanagi-san, atau Ichinose-san untuk mendesakku ke situasi yang merugikan. Faktanya, dia sudah bergandengan tangan dengan Ryūen-kun untuk mencoba menjebakku. Selama aku berada di sekolah ini, bahkan jika Kelas D berada dalam situasi yang buruk, dia tidak akan melunakkan serangannya padaku.”

“Ini sangat sulit. Itu artinya dia sudah membuat keputusan untuk menghancurkan kelas demi menyembunyikan masa lalunya. ”

"Tidak ada yang meragukan tentang itu."

Karena dia sudah membuat pernyataan untuk Horikita, akan menjadi yang terbaik menganggap serius ancamannya.

Setelah membuat pernyataan perang terhadap Horikita, Kushida diminta mengambil bagian dalam diskusi dengan Horikita dan Hirata. Secara publik, sepertinya dia ingin membantu dengan pengaruh yang dia miliki di kelas, tapi di belakang layar dia terlibat dalam tindakan permusuhan... Artinya, kemungkinan dia menjadi mata-mata cukup tinggi. Namun, bahkan jika ada kemungkinan memata-matai, kita tidak bisa begitu saja menolak Kushida. Kushida sudah membuat banyak kepercayaan di Kelas D, jadi jika dia tiba-tiba diperlakukan seperti orang luar, itu bisa memancing rasa ketidakpercayaan dari orang-orang di sekitarnya kepada kami.

"Biarkan aku memastikan satu hal, Horikita. Apa yang akan kau lakukan tentang Kushida?"

"Apa yang akan aku lakukan? Aku hanya punya beberapa pilihan yang bisa dipilih sejak awal. Aku bisa memaksa Kushida dan bilang 'Aku tidak tahu detail masa lalumu,' atau aku bisa bilang 'Aku tidak akan pernah membicarakan masa lalumu kepada siapa pun,' dan berharap dia menerimanya. ”

"Tidak semudah itu. Kushida akan terus menyimpan keraguannya tidak peduli bagaimana, dan ada kemungkinan kalau dia ketahuan menyebabkan kelas di SMPnya hancur, sudah cukup menjadi alasan untuk menganggapmu sebagai musuhnya. ”

Horikita meminta saran seperti ini, dan Kushida harus sepenuhnya sadar akan hal itu.

Dengan itu dalam pikiran, tidak mengherankan bahwa aku akan menjadi orang yang termasuk dalam daftar orang-orang yang ingin dia keluarkan dari sekolah ...

coba kita biarkan saja hal ini untuk sekarang.

"Tidak ada cara lain selain berbicara dengannya, kan?" Kata Horikita

"Aku setuju. Ini hanya masalah diskusi dan meminta bantuan. Seperti yang kau katakan, membuatnya menerimanya dari lubuk hatinya adalah satu-satunya solusi. ”

Bahkan jika dia terpaksa menerimanya pada awalnya, Kushida akhirnya akan dengan gigih menolaknya jika dia belum benar-benar menerima Horikita.

"Kalau begitu jangan memikirkannya lagi."

“Aku mendengar apa yang kau katakan, dan aku pikir aku telah sampai pada kesimpulan tentang apa yang harus dilakukan di sini. Untuk mencapai Kelas A, mungkin harus membuat keputusan sulit: menyerah mencoba membujuk Kushida. ”

Setelah aku mengatakan ini, Horikita menatapku dengan ekspresi marah.

"Maksudmu ... Membuat Kushida-san dikeluarkan dari sekolah?"

Aku tidak menyangkalnya, dan mengangguk diam-diam. Dasar-dasar taktis untuk menyerang sebelum musuhmu menyerang.

Horikita tidak keberatan, meskipun menunjukkan ekspresi jijik di wajahnya.

“Aku tidak berharap kau akan mengusulkan sesuatu seperti membuat dia dikeluarkan. Ketika aku menyerah dan membiarkan Sudō-kun gagal ujian tengah semester dan putus sekolah, bukankah kau yang meyakinkanku

untuk melakukan hal yang sebaliknya? Tapi aku mengerti. Aku mengerti, meski mungkin lebih mudah membiarkan mereka gagal, kita akan mengorbankan kekuatan yang akan mereka berikan untuk kelas nantinya. Sejujurnya, jika aku menyerah pada Sudō-kun saat itu, pada akhirnya, hasil festival olahraga akan menjadi lebih suram. Ditambah, kau bisa melihat peningkatan yang Sudō-kun lakukan selama ujian tengah semester. Apa aku salah?"

Jadi Horikita, yang menemukan teman-teman tidak berguna dan tumbuh subur dalam kesendirian sudah berhasil berubah sebanyak ini? Horikita sudah berhenti hidup di dalam dunianya sendiri dan perubahan mendadak itu membuatku terkejut. Meskipun perubahannya bagus, tanggapannya tidak masuk akal. Horikita tidak selalu menjadi yang terbaik dalam dialog yang bersahabat, jadi aku meragukan seberapa nyatanya dia yang ingin mencoba dan meyakinkan Kushida. Meskipun aku ingin memujinya setelah melihat hasil Sudō, tapi situasi yang dihadapi sekarang sangat berbeda.

"Situasi ini tidak sama dengan mengajar orang belajar demi menghindari drop out sekolah. Sejujurnya, aku tidak berpikir alasan di balik tindakan Kushida adalah kebencian sepihak. Aku setuju dengan pendapatmu: akan lebih baik jika kita tidak perlu mengambil langkah-langkah seperti ini, dan aku senang melihat cara berpikirmu yang sudah berubah, tetapi situasi ini berbeda. Selama kau berada di sekolah ini, Kushida akan tetap melakukannya. Dengan cara ini, kerjasama Kelas D dan aturan sistem sekolah itu sendiri akan hancur. Jika kau tidak melakukan sesuatu tentang itu sekarang, apa kau yakin kau tidak akan menyesal nantinya? ”

Menanggapi pendapatku, Horikita sama sekali tidak goyah.

Sebaliknya, sikapnya menyangkut masalah ini menjadi semakin memadat. Alisnya naik dengan cepat.

“Dia sangat ahli. Tidak diragukan lagi kalau dia punya kemampuan membuat orang lain bekerja sama, tapi dia juga cukup pintar mengamati kemampuan orang lain. Jika dia bersedia bekerja sama dengan kita, dia akan menjadi tambahan yang sangat kuat untuk Kelas D. ”

Aku tidak akan menyangkal hal itu. Jika Kushida dengan jujur bekerja untuk Kelas D yang lebih baik, dia memang sangat bisa diandalkan.

Tapi, apa itu benar-benar mungkin?

“Menghadapi masalahnya adalah tanggung jawabku. Aku tidak bisa begitu saja membiarkannya. Aku akan terus berbicara dengannya dan aku akan memastikan dia mengerti. ”

Apa dia memilih jalan kesengsaraan? Horikita secara serius berniat menghadapi Kushida demi kelas. Sudah jelas tidak ada yang peduli apa yang akan aku katakan, tidak ada yang bisa mengubah pikirannya ini.

“Aku mengerti. Jika kau sudah berbicara sebanyak itu, aku dengan senang hati berdiri dan menonton. ”

Jika kau menunjukkan kepadaku tekat tegas dengan matamu, Aku juga ingin percaya pada kemungkinan kalian bisa berteman.

Aku penasaran, apa dia bisa mengubah Kushida menjadi teman, seperti yang dia lakukan pada Sudō.

“Aku tidak meminta bantuanmu menyelesaikan masalah ini. Ini bukan urusanmu.”

"Ya, itu sama sekali bukan sesuatu yang harus aku campuri."

Kami sudah berbicara lama sekali, dan hampir membuat putaran penuh di sekitar sekolah. Kami harus cepat pergi ke area Pallet.

"Aku sudah memberitahumu tentang Kushida-san karena aku tahu kau tidak akan mengatakan apapun tentang hal itu kepada siapa pun, dan karena aku pikir kau akan mengerti dan setuju denganku."

"Aku menyesal aku tidak bisa memenuhi harapanmu."

Meskipun dia hanya menyatakan pendapatnya yang penting, kami akhirnya tidak saling setuju.

“Sekarang, aku sudah memberimu informasi yang berharga, apa kau bisa menjawab pertanyaanku?”

"Pertanyaan apa?"

Horikita berhenti dan menatapku dengan ketegasan yang sama seperti sebelumnya. Sepertinya, terlepas dari masalah Kushida, dia punya hal lain yang ingin dia diskusikan.

"Setelah festival olahraga ... Apa yang kau lakukan pada Ryūen-kun?"

"Apa yang aku lakukan?"

Ditanyakan pertanyaan ini ... Horikita adalah orang yang berurusan dengan sebagian besar rencana Ryūen. Aku tidak tahu persis apa yang Ryūen lakukan selama festival olahraga.

Jika situasi berjalan seperti yang aku pikirkan, hanya ada satu jawaban yang bisa aku berikan kepadanya.

“Aku hanya mengotak-atik apa yang terjadi di akhir. Aku menggagalkan rencana Ryūen”

“Maksudmu, kau merekam pembicaraan Ryūen dan yang lainnya dari Kelas C?”

Aku menjawabnya dengan mengangguk ringan.

“Merekaman pertemuan strategi kelas lain bukan sesuatu yang mudah dilakukan. Bagaimana kau bisa melakukannya? Ryūen-kun bilang ada mata-mata, tapi kau tidak punya hubungan yang cukup dalam dengan seseorang yang akan mengkhianati Kelas C, kan? ”

Tentu saja, Horikita tidak akan tahu tentang insiden di kapal pesiar antara Karuizawa dan Kelas C Manabe.

"Aku menggunakan segala cara yang aku punya. Mendapatkan file audio itu hanya dengan melatih salah satu dari mereka."

"Ada yang lain. Aku marah karena kau membantuku, itu artinya kau bertindak berdasarkan anggapan kalau aku pasti gagal. Tapi, kurasa itu memang berubah seperti yang kau harapkan, jadi aku tidak mendebatkannya. Selain itu, aku tidak boleh mencampuri urusanmu, jadi aku tidak bisa menuntut jawabanmu. Ini situasi yang rumit ... Jika kau tidak melakukan sesuatu, aku akan ... Terima kasih. "

"Terlalu terbelit-belit, terima kasih."

Aku pikir aku akan dikritik habis-habisan, aku tidak menduga dia akhirnya mengucapkan terima kasih.

"Aku sudah berjanji bekerja sama denganmu sampai batas tertentu, jadi setidaknya aku akan melakukan itu."

“Meskipun aku pikir ini mungkin bantuan yang tidak perlu, tapi apa tidak masalah membuat gerakan yang sangat mencolok? Karena insiden ini, Ryūen-kun sekarang pasti sepenuhnya yakin kalau kau adalah orang di balik layar Kelas D. Secara logis, kau masih menjadi kandidat dalam daftarnya. Aku pikir hari-hari damai yang sangat kau sukai akan berada dalam bahaya. ”

Horikita benar. Situasinya tidak seperti yang aku harapkan.

Namun keinginan itu sulit dibayangkan sekarang. Chabashira-sensei samar-samar telah membesarkan laki-laki itu, ditambah ada Sakayanagi yang tahu masa laluku. Pada akhirnya, tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi. Di masa depan, keberadaan Horikita bisa dijadikan kartu truf.

Singkatnya, aku sudah putus asa mencari apa yang harus ku lakukan demi menstabilkan hidupku yang bergerak maju.

Horikita menunggu jawabanku dengan tatapan: Bagaimana menurutmu?

"Oh ya ... tunggu."

“Kau berpikir terlalu lama, bahkan tidak bisa menjawab. Aku mulai kehilangan pemahamanku tentang mu. ”

"Kau memang tidak mengenalku sejak awal."

"Itu benar."

Bagaimanapun, Horikita tidak punya waktu luang untuk berkonsentrasi pada Ryūen atau aku.

Jika dia tidak berurusan dengan racun yang Kushida sembunyikan di dalam Kelas D, tidak akan ada gunanya memikirkan hal lain.

***

“Mou- Apa yang kalian lakukan? Kalian terlambat. Bagaimana kalau minta maaf? ”

Setelah kami sampai di Pallet, Karuizawa menatap Horikita dan langsung mengeluh.

“Kita akan segera mulai. Lagipula, Hirata-kun punya kegiatan klub. ”

“Wow, mengabaikan aku. Persis seperti Horikita-san. ”

Horikita mengabaikan permintaan Karuizawa untuk minta maaf dan duduk di kursinya.

"Dan kau masih tidak meminta maaf sama sekali."

Dengan kami berdua yang sekarang sudah hadir, kelompok di meja terdiri dari Hirata, Karuizawa, Kushida, dan Sudo.

Memang benar, tidak ada banyak waktu yang tersisa sampai kegiatan klub dimulai.

Sudah sekitar 3:50 sore. Kegiatan klub dimulai sekitar pukul 4:30. Yang paling cemas dari kami semua seharusnya Hirata sebagai anggota klub sepakbola, tapi dia sangat tenang dan mempertahankan senyumnya. Dia sepertinya menantikan rapat ini, mata cerahnya bersinar terang.

Setelah Horikita mengambil tempat duduknya, bahkan tanpa memesan minuman, dia berbicara kepada kelompok:
“Baiklah, ayo kita mulai dengan kuis yang akan dilakukan.”

“Haruskah kita mengkhawatirkannya? Semua ujian ini dilaksanakan satu demi satu. Itu sudah jadi beban belajar untuk kita semua. Untungnya sekolah bilang kalau hasil kuis itu tidak akan berpengaruh terhadap kelas kita. ”

Ujian tengah semester, kuis, dan kemudian akhir semester. Badai belajar ini pasti akan menjadi tekanan yang tak tertahankan bagi murid yang tidak punya keahlian belajar yang bagus.

“Yah, aku tidak bermaksud memaksa orang-orang belajar demi kuis ini. Tapi aku tidak berpikir sekolah menyuruh kita melakukan kuis ini murni hanya untuk melihat tingkat akademik murid. Kita baru saja selesai, dan lulus ujian tengah semester. ”

"Bukannya karena pertanyaan ujian tengah semester ini sangat sederhana?"

“Jadi maksudmu kuis itu akan sangat sulit? Itu justru tidak efisien. ”

Jika mereka membuat kuis ini sangat sulit, hal itu akan menghilangkan tujuan ujian tengah semester. Akan mirip seperti menaruh kereta di depan kuda.

“Dengan kata lain, kuis itu sendiri bermakna, ya kan? Apa sekolah punya tujuan di luar melihat kemampuan akademis kita? ”

"Tunggu apa? Apa maksudmu, Yōsuke-kun? ”

Meskipun dia tidak menunjukkan minat yang besar pada komentar Horikita, Karuizawa menjadi terpicu setelah Hirata mulai menunjukkan perhatiannya.

“Jika tujuan kuis tidak untuk mengukur kemampuan akademis kita, hanya ada satu alasan lain. Hasil kuis akan menjadi dasar pembentukan kelompok. Hanya itu kemungkinannya. ”

Sudō membuat ekspresi serius saat dia mendengarkan diskusi Hirata dan Horikita.

"Apa kau mengerti, Sudō?"

"... Hampir."

Sepertinya pemahamannya tentang situasi itu terlihat sedikit meragukan. Mereka melanjutkan diskusi.

“Pasti ada proses penentuan pasangan yang disembunyikan. Dengan kata lain, selama kita mengetahui prosesnya, kita bisa mendapatkan keuntungan saat ujian akhir. ”

"Apa maksudnya, Ayanokōji?” Sudo berbisik padaku dengan tenang.

Dia tidak meminta Horikita secara langsung untuk memastikan agar dia tidak mengganggu pembicaraan yang sedang berlangsung.

"Itu artinya, berhasil di kuis adalah syarat pertama untuk lulus ujian akhir."

"Ah! Itulah yang aku pikir juga. "

Mata Sudo bersinar terang. Dia menyebarkan kebohongan yang tidak bisa dia sembunyikan.

Penafsiran Horikita tidak diragukan lagi benar. Kuis tentu saja menentukan dengan siapa kau akan dicocokan dengan seseorang. Ini berarti, pasti ada sistem seleksi yang bisa kita pelajari lebih dulu.

Sekolah berjanji akan menjelaskannya kepada murid sehingga mereka tidak berakhir dengan membuat keputusan yang rumit dan aneh.

Seperti bagaimana Horikita mengerti situasinya, aku tidak bisa melakukan apa-apa selain memperhatikan.

“Seperti mencocokkan orang dengan nilai yang sama, sesuatu seperti itu?”

Karuizawa memahami situasinya dengan baik dan dengan santai mengusulkan sebuah pemikiran.

"Atau mencocokkan orang yang menjawab sama untuk setiap pertanyaan?"

Sudō mendengar ini dan dengan putus asa melatih kepalanya untuk memberikan masukannya sendiri.

"Tidak ada kemungkinan yang bisa dibantah karena tidak ada cara yang bisa kita ketahui dengan pasti."

Hirata terlihat memiliki beberapa keraguan tentang respon Horikita. Senyum di wajahnya menghilang dan berubah menjadi ekspresi serius.

"Aku paham garis besar situasi ini secara umum, tapi aku punya beberapa keraguan tentang proses seleksinya."

“Apa? Tidak peduli apa yang akan kau katakan, aku akan senang mendengar pendapatmu. ”

Horikita meminta Hirata membagi pemikirannya tentang masalah ini dengan tatapan hangat.

“Untuk mengetahui kebenaran di balik sesuatu seperti mekanisme seleksi, aku merasa jika kita berkonsultasi dengan murid senior, kita bisa mendapatkan jawabannya dengan cepat. Jika ujian ini pernah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, kemungkinan aturannya masih sama cukup tinggi. Bukankah itu yang para guru coba sembunyikan? ”

Kushida mendengarkan dalam keheningan selama ini, tapi setelah mendengar ini, dia membalas dengan kata-kata persetujuan.

“Aku juga sedikit penasaran tentang itu. Aku pikir mereka bersedia memberi tahuku jika mereka adalah teman baikku. ”

Jika aturannya sederhana, aman-aman saja memberi tahu kami sejak awal. Karena kami tidak mendapatkan penjelasan apa pun, kemungkinan besar tidak ada aturan untuk melakukan hal ini, atau aturannya justru memang rumit. Inilah apa yang mereka coba katakan.

“Seperti yang diharapkan dari Yōsuke-kun! Benar!"

Horikita menatap Karuizawa saat dia menghujani Hirata dengan pujian sebelum melipat tangannya dalam renungan.

“Aku tidak tau pasti apa ide Hirata itu benar, tapi sekolah mungkin tidak akan membuat permusuhan hanya karena mencoba mempelajari lebih lanjut tentang aturan. Aku pikir, mereka akan menganggapnya sebagai cara bagi para murid untuk mencari tau tentang mereka. ”

“Apa yang kau katakan Suzune? Tolong jelaskan dengan jelas. "

Sudo berpikir keras sampai kepalanya berasap, dan dia akhirnya bertanya.

“Dengan kata lain, tidak hanya menemukan aturan, ujian yang sebenarnya dimulai setelah kita memastikannya? Jika itu masalahnya, semuanya bisa hancur jika kita tidak mempelajari aturannya. ”

Hirata membayangkan hasil terburuk, bahwa setengah kelas akan dikeluar sekaligus.

“Aku pikir itulah inti ujian ini. Meskipun hanya hipotetis, tapi seperti yang Hirata-kun katakan, jika kita tidak menebak proses seleksi pasangan untuk ujian akhir, hal itu bisa mengarah pada hasil yang menghancurkan. Tapi, terlepas dari apakah dia melakukannya sebagai kebaikan, Chabashira-sensei mengatakan kepada kita kalau ini adalah pertama kalinya Kelas D tidak putus sekolah tahun ini. Pada tahun-tahun sebelumnya, hanya satu atau dua kelompok yang keluar karena ujian ini. Tidakkah kau pikir ada sesuatu yang mencurigakan tentang itu? ”

"Tidak, aku tidak mengerti sama sekali."

Sudō akhirnya menyerah dan menabrakan dahinya ke meja.

“Aku sudah memahami situasinya. Horikita-san, yang ingin kau katakan adalah: 'Tidak ada ancaman serius di ujian akhir bahkan jika kita tidak menebak aturan untuk pemilihan anggota kelompok', kan? ”

"Benar."

"Bolehkah aku bertanya tentang alasanmu?"

Karuizawa bertanya pada Horikita dengan sikap percaya diri.

"Ujian akhir ini akan dilakukan secara berpasangan, dan nilai rata-rata setiap kelas sama terlepas dari siapa pasangan kita. Mengingat ujian akhir yang dibuat oleh murid lain akan sangat sulit, jika kita tidak mencari tau aturannya, satu-satunya pilihan kita adalah mengikuti saja alur ujiannya. Jika itu terjadi, hasilnya akan negatif, kan? ”

"Ya. Aku pikir sangat gawat jika dua murid yang hampir tidak lulus dipasangkan satu sama lain. ”

"Karena kita takut dengan hasil itu, kita hanya perlu mencari tahu bagaimana cara pasangannya diputuskan, kan?"

"Benar. Kita harus tahu aturannya terlebih dahulu. Kemudian, seperti yang Hirata-kun katakan, kita harus mengerjakan kuis dengan tujuan menghindari skenario terburuk dari kegagalan murid yang akan berpasangan bersama-sama. Namun, Chabashira-sensei bilang, pada tahun-tahun sebelumnya hanya ada satu atau dua kelompok murid yang dikeluarkan karena ujian ini. Hanya satu atau dua, apa ini tidak terlalu sedikit? Misalkan, murid di kelas kita dikelompokkan dengan cara yang merugikan, hampir 10 murid kemungkinan akan dipaksa keluar. ”

"…Aku mengerti. Seperti itulah."

“Hei Yōsuke-kun. Apa maksud semua ini? Aku sedikit bingung. ”

“Baiklah, hm ... Bagaimana aku menjelaskannya? Jadi, untuk menjelaskan ini dengan benar, lupakan tentang mencoba memahami cara menyeleksi kuis. Misalkan, kita begitu saja menerima kuis ini sekarang, menurutmu apa yang akan terjadi? ”

“Ah, bukankah itu gawat? Jika murid dengan otak yang bodoh di pasangan dengan yang bodoh juga, jumlah orang yang akan dikeluarkan akan sangat banyak. ”

"Aku pikir juga begitu. Namun, tahun-tahun sebelumnya, hanya satu atau dua kelompok yang keluar dari Kelas D karena ujian ini.”

"Bukankah itu aneh?"

Sudo sepertinya sudah memahami ini.

"Ini cukup jelas membuktikan bahwa aturannya adalah sesuatu seperti: 'anggota kelompok harus diatur menjadi komposisi yang seimbang'. Dengan kata lain, 'bukti' dari keberadaan aturan itu. ”

Melalui pembicaraan yang mendalam secara bertahap tentang masalah ini, kami akhirnya mendapatkan 'bukti' aturan kuis.

“Jawaban yang kita peroleh dari semua pertimbangan ini, 'nilai tinggi akan dipasangkan dengan nilai rendah'. Aku tidak bisa membayangkan sesuatu selain itu. Misalnya aku mendapat nilai tertinggi di kuis dengan nilai 100, dan nilai Sudō yang paling rendah dengan nol poin, maka, kita akan dipasangkan bersama karena nilai kita selisih sangat jauh. Dengan begitu, kita bisa menghitung hasil tes yang paling seimbang dibandingkan dengan kelas yang lain. ”

Karuizawa mengerti, tapi masalah baru muncul.

"Jadi begitulah ... Tapi, bukankah itu berarti murid yang mendekati nilai rata-rata berisiko lebih tinggi?"

“Ya, semakin mendekati nilai rata-rata kelas, semakin berbahaya ujian ini untuk mereka.”

Murid dengan nilai rendah dan nilai tinggi akan dikelompokkan bersama, tetapi orang-orang yang di tengah akan berakhir dengan seseorang dengan tingkat kepintaran yang sama.

Pada saat yang sama, tingkat kesulitan ujian akhir dipastikan tinggi.

Semuanya mungkin berakhir dengan mencoba mencari tahu bagaimana cara mengukur kemampuan akademis kelas secara akurat.

Berunding dengan murid dan menyiapkan tindakan pencegahan sebelumnya juga bisa membantu memecahkan masalah ini.

“Jika kita mengkonfirmasi aturannya dengan beberapa murid senior, dan kita mendapatkan jawaban yang sama dari mereka semua, maka masalah pertama ini dengan sistem kelompok terselesaikan. Ini juga berarti kita bisa mulai memikirkan tahap selanjutnya. Hirata-kun, Kushida-san, bisakah aku mengandalkan kalian untuk mengkonfirmasi hal ini dengan senior? ”

"Tentu saja bisa."

"Aku juga akan menanyai senior di klub sepak bola."

Dua hal sudah disetujui. Kami bisa melihat strategi mulai terbentuk demi menghadapi ujian.

"Aku juga mau bertanyaan."

"Katakan saja."

Bahkan dalam menghadapi keraguan Karuizawa, Horikita tidak menunjukkan ekspresi yang tidak menyenangkan.

"Karena murid kelas dibagi menjadi pasangan, apa yang akan terjadi jika jumlah kelas tidak sesuai?"

“Meskipun pertanyaan itu menarik, tapi itu tidak penting. Pada saat pendaftaran, jumlah murid di semua kelas dari A sampai D sama. Karena belum ada pengeluaran murid sejauh ini, tidak akan ada dampak apa pun. Namun, meskipun ini hanya spekulasi, jika ada pengeluaran sebelumnya, mungkin situasinya akan menjadi sulit. ”

“Aku penasaran, apa itu benar. Sayang sekali jika menjadi rugi karena alasan seperti itu. ”

Sepertinya Kushida berpikir bahwa sekolah punya alternatif yang lebih halus.

“Jumlah orang yang terdaftar di setiap kelas pada awal tahun benar-benar sama bahkan jika seseorang keluar karena keadaan yang tidak terduga, kelaslah yang harus bertanggung jawab. ”

Ketika ujian pulau di tak berpenghuni dan festival olahraga, sekolah memberlakukan hukuman berat pada mereka yang tidak berpartisipasi. Ini memberi kesan bahwa ada kemungkinan besar bahwa apa yang dikatakannya itu benar. Jika bahkan ada satu yang berhenti sekolah, ada potensi kerugian yang besar dalam ujian yang akan datang. Horikita mungkin sudah sadar seberapa pentingnya menyelamatkan Sudō.

"Apa ini menjawab pertanyaanmu?"

“Yah, begitulah. Sia-sia saja mencoba memahaminya sejak awal. ”

Pertanyaan-pertanyaan kecil Karuizawa dijawab dan semua orang beralih ke sesi berikutnya.

“Selama kita mengkonfirmasi tujuan kuis, kita bisa melanjutkannya ke masalah berikutnya. tapi, inilah pertanyaan yang mengganguku ... Kelas mana yang kita pilih untuk diserang? Jawabanku sederhana. Tidak ada pilihan selain Kelas C.”

Sebelum mendengarkan pendapat orang lain, Horikita pertama kali memberikan keputusan dan mulai menguraikan keputusannya sendiri.

“Tak perlu dikatakan lagi, alasannya karena kemampuan akademis mereka. Satu-satunya aspek Kelas C kalah dari Kelas A dan Kelas B adalah kemampuan akademik. Jika kita melihat bagaimana poin-poin kelas berubah sampai sejauh ini, seharusnya sudah jelas, kan?”

Sebagai ide dasar, itu benar. Sangat ceroboh jika menantang kelas dengan bakat akademis yang tinggi. Namun, meski tahu itu, Hirata memberikan masukannya:

“Aku setuju denganmu, Horikita-san. tapi, Kelas A dan Kelas B pasti akan berpikir seperti ini juga. Jika beberapa kelas memutuskan bahwa Kelas C adalah target yang paling mudah, kita mungkin akan menderita dalam situasi yang buruk. Sesuatu seperti ini menjadi salah satu hasil yang terlintas dalam pikiran...”

Hirata menuliskan situasi imajinasi di buku catatannya.

Kelas A menominasikan Kelas D → Tidak ada konflik dengan kelas lain → Target adalah Kelas D.
Kelas B menominasikan Kelas C → Memenangkan undian → Sasaran adalah Kelas C.
Kelas C menominasikan Kelas B → Tidak ada konflik dengan kelas lain → Target adalah Kelas B
Kelas D menominasikan Kelas C → Kalah undian → Standar target ke Kelas A.

"Meskipun ini hanya hasil yang paling terburuk, seperti inilah seharusnya."

“Wow, hasil ini mengerikan. Ditargetkan oleh Kelas A dan kemudian kalah undian karena menyerang Kelas C. Aku merasa seperti tidak ada cara kita bisa menang. ”

“Ya, tidak ada alasan bagi setiap kelas untuk tidak menargetkan Kelas C. Tapi kita tidak punya alasan untuk takut memilih mereka. Apa kita harus mengambil langkah demi mengurangi kemungkinan kalah? ”

Horikita menganjurkan untuk mencalonkan Kelas C meskipun risiko kalah undian.

“Apa ada perbedaan nyata dalam kemampuan akademik antara Kelas A dan Kelas B? Aku juga ingin tahu seberapa berbedanya kita dibandingkan dengan Kelas C. ”

Aku mencoba membuang pertanyaan yang sangat sederhana.

“Tidak salah lagi jika Kelas A adalah yang terbaik, tapi aku tidak berpikir bahwa mereka berada pada level mereka sendiri. Ada jarak yang cukup besar antara Kelas B dan Kelas C ... aku akan menyelidiki hal ini. ”

Kami memahami kemampuan akademik Kelas D, tapi kami tidak tahu secara spesifik tentang kelas lain.

Dulu sekolah belum memberi tahu kami tentang hal ini. Satu-satunya hal yang paling kami ketahui adalah peningkatan poin kelas. Tetapi kami tidak bisa membuat keputusan yang jelas tentang kemampuan akademik mereka dengan itu saja. Dari sudut pandang itu, mungkin karena sekolah berencana mengadakan ujian seperti ini. Jumlah poin kelas bukan sepenuhnya simbol jarak level akademis. Jika ternyata Kelas B lebih baik

daripada Kelas A, kami mungkin akan melihat hasil yang sangat menyakitkan.

Setelah mengatakan itu, aku diam-diam melihat laki-laki yang duduk di sebelah Horikita.

Hampir pada saat yang sama, Horikita mulai berbicara kepada laki-laki itu.

“Kau sangat pendiam, Sudō-kun. Biasanya kau akan mengeluh. "

“Topik ini tidak pada tingkat yang bisa aku pahami. Jika aku mengeluh, bukankah aku akan mengganggu kalian? ”

Setelah Sudo mengatakan ini, kami semua menahan nafas dan terdiam.

"Apa? Apa aku mengatakan sesuatu yang aneh? "

"Aku hanya merespon apa yang sudah kau katakan begitu saja, jadi aku terkejut ... Apa pendapatmu tentang situasi ini?"

Dia mungkin mengharapkan Sudo untuk menyela di tengah dan mengganggu pembicaraan karena kebingungan.

Dalam menghadapi kedewasaan Sudo, ekspresi Horikita berubah dari keterkejutan menjadi kelembutan.

“Satu hal yang bisa aku katakan, kita harus mengalahkan lawan kita satu per satu, bukan? Kita tidak bisa langsung menjadi Kelas A, jadi menyerang kelas yang paling dekat dengan kita, Kelas C, adalah pilihan yang jelas dan bisa dimengerti. ”

"Benar. Menargetkan Kelas C memang akan membantu kita mendapatkan hasil tercepat. Jika kita menang dalam total nilai melawan mereka, perbedaan antara Kelas C dan kita akan menyusut secara dramatis. ”

“Aku bisa mengerti itu, tapi lebih baik jika Kelas A menyerang Kelas C, kan? Kelas A pasti akan mendapatkan total nilai yang lebih tinggi daripada mereka, sehingga Kelas C pasti akan kehilangan poin. Bukankah itu jauh lebih bagus? ”

“Tergantung tujuan kita dengan ujian ini. Tapi secara umum, fakta bahwa Kelas C adalah targetnya masih sama. Anggap saja, baik kita atau salah satu dari kelas lain akan mengalahkan Kelas C. ”

Jika tujuan akhirnya adalah untuk mengurangi total poin Kelas C, mungkin lebih baik membiarkan Kelas A atau Kelas B menyerang mereka yang memiliki peluang sukses yang lebih baik. Namun, Kelas D juga ingin menang dan meningkatkan poin mereka. Agar hal itu terjadi, akan lebih baik melawan yang lebih lemah. Jika kami menghindari Kelas C, itu artinya kami harus mengalahkan musuh yang lebih kuat. Alasan mengapa rencana Horikita untuk menyerang Kelas C bisa diandalkan adalah karena itu yang paling mudah untuk mengalahkan musuh yang paling lemah.

“Setelah semua pertimbangan ini, semua orang sepertinya setuju dengan usulan Horikita-san. AKuakan mengikuti usulan ini juga. ”

Karena tujuanku adalah untuk menghindari sesuatu yang rumit, aku hanya menyarankan berbagai kemungkinan untuk diskusi.

"Terima kasih. Rasanya kita bisa beralih ke langkah selanjutnya. ”

Meskipun satu atau dua anggukan, semua orang sampai pada kesimpulan yang sama.

Kami bubar setelah jam 4 sore, Hirata dan Sudo pergi untuk berpartisipasi dalam kegiatan klub mereka. Karuizawa mengikuti Hirata ke lapangan. Satu-satunya yang tertinggal adalah Horikita dan aku sendiri, serta Kushida.

"Jadi, aku akan pergi dan bertanya pada senior kita tentang aturan kuis yang akan datang dan melaporkannya."

"Terima kasih."

Kushida tidak mengatakan apa-apa lagi dan pergi seperti yang diharapkan.

"Apa yang akan kau lakukan, Ayanokōji-kun?"

“Seharusnya tidak ada masalah jika aku menyerahkan semuanya padamu dan Hirata. Sejujurnya, perkembangan ini hampir sempurna dan ditangani tanpa cela. Kau punya keyakinan dalam rencanamu, kan? ”

"Ya, sejauh ini. Tapi untuk mengikuti ujian akhir ini, kita harus mampu mengatasinya. ”

"Ya. Singkatnya, jika seluruh kelas tidak berupaya meningkatkan kemampuan akademis mereka untuk maju, tidak akan ada harapan.

Namun, dengan kata lain, ujian pasti mudah dilalui jika semua orang meningkatkan kemampuan akademis mereka sampai batas tertentu. Jika perlu, aku bisa menyesuaikan nilaiku dan bekerja sama dengan siapa pun sesuai dengan keinginanmu. ”

"Bisakah aku mengandalkan otakmu?"

“Jika hanya itu yang dibutuhkan, jika perlu, aku juga bisa menghadiri sesi belajar, tapi aku tidak akan bertanggung jawab atas bimbingan apa pun. ”

"Karena kau berniat bertindak sebagai murid yang sepenuhnya tidak berguna."

"Aku hanya meninggalkan fakta seperti apa adanya."

Ini adalah tempat yang tepat untuk berkompromi di antara kami berdua. Setidaknya, aku pikir begitu, tapi Horikita telah membuktikan bahwa dirinya tidak akan bekerja dengan cara biasa.

"Biarkan aku memikirkannya. Biar bagaimanapun , kau juga anggota Kelas D, aku ingin memberimu peran yang sesuai. Demi semua orang. "

"..... Aku akan mempertimbangkannya."

Aku melakukan yang terbaik demi menghindari topik tersebut.

Bab 3: "C-Class on the Move"

(Pengantar)

Pada hari yang sama setelah sekolah, atmosfer di salah satu ruang kelas dibekukan secara tidak normal.

Alasannya jelas. Itu adalah perasaan intimidasi yang datang dari pria yang duduk di depan kelas, menghadap Kelas C.

“Melihat kembali ujian sejauh ini, ada beberapa hal yang janggal.”

Nama pria yang berbicara kepada anggota kelas adalah Ryūen Kakeru. Dia adalah pemimpin Kelas C dan seorang diktator. Berdiri di sampingnya adalah Albert Yamada, Ishizaki, serta siswa lain yang mahir dalam seni bela

diri. Orang bisa merasakan ancaman diam yang dibuat mereka ... jika ada seorang siswa yang ingin memberontak melawan Ryūen, mereka tidak akan ragu untuk menggunakan kekerasan.

"Untuk itu bisa seperti ini, itu tidak mungkin secara kebetulan."

Itu seperti dia berbicara sendiri, tetapi ada perasaan samar-samar seolah-olah sedang diucapkan kepada seseorang.

"Berdasarkan apa yang terjadi di ujian pulau tidak berpenghuni, dan di festival olahraga, tampaknya ada seseorang di Kelas D yang berpikir seperti aku."

“Seseorang seperti Ryūen-kun? Aku tidak berpikir Kelas D memiliki seseorang seperti itu ... ”

Ishizaki tidak bisa membantu tetapi berbicara, meragukan bahwa mungkin ada orang lain di luar sana seperti Ryūen. Ini karena Ryūen sangat terhormat dan menjijikkan,memiliki eksistensi yang luar biasa dan tidak dapat dimengerti. Ryūen tersenyum dan menatap Ishizaki.

"Aku dulu berpikir seperti itu juga, tapi aku merasa seperti aku harus menghadapi kenyataan."



"Apakah ini juga terkait dengan hasil ujian pulau tak berpenghuni dan festival olahraga?"

"Itu dia. Tetapi yakinlah, Aku memiliki gagasan umum tentang bagaimana pihak lain melakukan sesuatu. Dengarkan. Bergerak maju, kita akan mencari cara untuk meluncurkan serangan habis-habisan ke Kelas D. Aku harus mengeluarkan orang yang menjalankan Kelas D dari bayang-bayang.Kelas A dan Kelas B harus dikesampingkan untuk saat ini. ”

Beberapa siswa keberatan dengan rencana Ryūen. Bahkan jika seseorang menentangnya, tidak mungkin untuk berbicara karena kelas telah menandatangani kontrak dengan setan itu sendiri.

"Ryūen-san ... Apakah Kelas D benar-benar memiliki seseorang yang bekerja di belakang? Seseorang selain Horikita atau Hirata? ”

"Iya. Dan, orang-orang di kelas ini memiliki kunci untuk mengekspos identitas mereka. ”

Matanya menjauh dari Ishizaki dan sekali lagi pergi ke Kelas C.

"Apa yang kamu coba katakan, Ryūen?"

Dalam suasana yang berat ini, Ibuki berdiri di ruang kelas dengan lengan disilangkan di dadanya dan melemparkan kata-kata ini ke Ryūen.

“Kuku. Ibuki, kau bahkan tidak mendengarkannya dengan tenang? ”

“Aku tidak punya banyak waktu luang, dan kamu tidak perlu terus mengintimidasi teman sekelasmu.”

“Kamu adalah pembicara besar untuk seseorang yang tidak meminta izin. Bukankah kamu sudah membodohi dirimu sendiri? ”

"Itu ..."

Di hadapan ucapannya, Ibuki tidak punya pilihan selain memakan kata-katanya. Khususnya, kegagalannya di festival olahraga itu memalukan.Ryūen telah mengubah para siswa yang berbaris untuk berpacu melawan Horikita setelah Ibuki meminta untuk bersaing dengannya secara langsung.Hasilnya adalah kekalahan yang sangat sempit. Sayang sekali, dia hampir berhasil menyusul Horikita.

Namun, Ibuki juga memiliki opsi sanggahan. Dia menurunkan lengannya dan memelototi Ryūen.

“Apa yang kamu bicarakan? Di penghujung hari, Kau gagal mengalahkan Horikita di festival olahraga. Apakah kau berhasil mendapatkan poin pribadi untuk koleksi? Bukankah kau sama denganku? ”

"Sama sepertimu? Jangan membuat lelucon seperti itu. Strategi yang Ku buat di festival olahraga itu sempurna. ”

“Ada apa dengan hasil itu? Kau bahkan tidak menjelaskan apa-apa kepada kami dan sekarang Kau mengatakan ada pria lain yang berpikir seperti kau di kelas itu? Dan kau ingin kami menerimanya? ”

Semua siswa di kelas gemetar karena bantahan yang dibuat oleh Ibuki. Mereka semua ingin menghindari Ryūen yang menyinggung. Tapi Ryūen tidak mempedulikan mereka, dan menunjukkan senyuman yang terus-menerus sedikit.

"Tidakkah kamu berpikir bahwa tidak peduli seberapa sempurnanya suatu strategi, akan gagal jika seseorang membocorkannya?"

"……Kebocoran?"

“Keberhasilan misterius Kelas D adalah karena keberadaan misterius 'X', yang berani menggambar dan memanipulasi siswa Kelas C atas perintahku. Singkatnya, kami memiliki mata-mata di antara kita. ”

Ada sedikit kebingungan di kelas karena ucapannya. Mata Ibuki terbuka lebar karena terkejut.

"Apakah kamu serius…?"

“Ini adalah fakta. Keterpaduan saya ... tidak, tampaknya otoritas itu tidak cukup. Benar-benar sangat disayangkan. ”

Ryūen tersenyum bahagia pada kenyataan bahwa ia akan terjalin dengan mata-mata.

Sebuah bencana bermunculan untuk semua orang di kelas, bukan hanya untuk mereka yang ingin keluar dari ruangan dan menghadiri kegiatan klub.

Semua orang yang hadir mulai berdoa bahwa ini akan segera berakhir.

"Namun, spionase yang berisik ini akan berakhir di sini."

Ryūen memukul meja dengan telapak tangannya dan membungkam kekacauan di ruangan. Adegan itu menyebapkan keheningan.

“Pertama-tama, aku akan mencoba bertanya dengan jujur. Murid yang mengkhianatiku, angkat tanganmu. ”

Dia tidak ragu untuk mengeluarkan deklarasi langsung. Tentu saja, tidak ada siswa yang mengangkat tangan. Beberapa siswa saling memandang satu sama lain, yang ditanggapi dengan ketidaktahuan berpura-pura. Ada juga yang tetap diam dan menahan nafas agar tidak menarik perhatian.

"Oh ya ... jika kamu maju dengan mudah, kamu tidak termasuk mengkhianati aku sama sekali."

Kehadiran mata-mata bisa mengguncang Kelas C, tapi tidak ada yang lain selain sukacita di hati Ryūen.

“Aku tahu mata-mata itu akan memilih untuk bersembunyi. Maka, Kau tidak perlu mengangkat tangan. Tidak, lebih tepatnya, jangan angkat tangan. Bahkan jika kamu sekarang mempertimbangkannya, tetap sepenuhnya tersembunyi. ”

Ryūen membuat pernyataan tak terduga kepada mata-mata yang akan ditemukan cepat atau lambat.

"Apa yang kamu katakan? Apakah Kau benar-benar mentoleransi pengkhianat? "

“Kamu menyebalkan, Ibuki. Jangan ganggu kesenanganku. Aku akan membunuhmu jika kamu melakukan itu lagi. ”

Wajah Ryūen yang tersenyum mengeras menjadi ekspresi kemarahan sesaat dan dia memelototi Ibuki.

Kalimatnya sepertinya hanya lelucon, tapi pesannya serius. Ryūen tidak akan memperlakukan siapa pun secara berbeda karena jenis kelamin mereka. Selama dia menilai mereka sebagai musuh dan di jalan rencananya, maka tidak peduli apa, dia akan menyelesaikan masalah dengan tinjunya.

“Aku sudah berusaha untuk tidak mempermasalahkannya. Orang lain mungkin berpikir aku berbohong, tetapi itu benar. Sederhananya, saya sudah mengendur. "

'Bam!' 'Bam!' Dia memukul meja dua kali. Itu adalah suara pembersihan yang akan datang.

“Namun ... Mungkin itu hal yang buruk. Bagaimanapun, ada seorang pengkhianat. ”

'Bam!' Ruang kelas terdengar bergema dengan suara. Setiap kali ini terjadi, siswa yang penakut mulai gemetar.

“Semua ini berarti aku harus memainkan beberapa permainan. Tidak apa. Bukan masalah besar. Ini hanya permainan konyol di mana kita menemukan mata-mata yang mencoba tetap tersembunyi. Untuk sebagian besar siswa yang hadir, ini seharusnya tidak berarti, jadi tidak ada yang perlu ditakuti. Seharusnya tidak lama, itu akan memakan waktu kurang dari 30 menit. ”

Ryūen mengatakan ini karena, selain untuk mata-mata, situasi ini tidak relevan untuk semua orang, jadi tidak ada alasan bagi mereka untuk takut.

Ruangan itu penuh dengan suasana ketakutan, jadi tidak sesederhana itu. Satu-satunya yang tetap tenang dalam menghadapi Ryūen adalah Ibuki, tetapi bahkan dia mulai ditelan oleh otoritas Ryūen.

“Pertama-tama, semua orang membuka kunci ponsel dan letakkan di meja kalian. Aku akan memeriksanya sendiri. Apakah ada orang idiot yang tidak membawa telepon mereka bersama mereka? Jika kau tidak melakukannya, segera berbicaralah. Orang itu adalah pelakunya. "

Mematuhi instruksi Ryūen, para siswa meletakkan ponsel mereka di meja mereka segera untuk menghindari kecurigaan.

"Keputusan yang sangat masuk akal, itu sangat membantu."

Ishizaki berkeliling kelas dan mengumpulkan ponsel satu demi satu. Karena dia tidak tahu telepon siapa itu, dia menempelkan kertas catatan dengan nama mereka tertulis di depannya.

Ibuki juga mengeluarkan ponselnya dari sakunya. Meskipun dia tidak yakin, dia menyerahkannya pada Ishizaki.

“Ryūen-san, ponsel semua orang telah dikumpulkan. Ponsel kami juga disertakan. ”

“Terima kasih atas kerja kerasmu. Maka, sudah waktunya kita melakukan penyelidikan menyeluruh. ”

"Tapi di mana kita harus melihat ... Call history?"

“Seolah-olah seseorang yang mencoba tetap tersembunyi akan menggunakan fungsi panggilan! Lihatlah riwayat email, dan tentu saja melihat pesan teks. Bahkan jika itu percakapan dengan seseorang, lihat semuanya. Kami tidak bisa mengesampingkan kemungkinan mereka berinteraksi satu sama lain di bawah nama alternatif. "

"Tunggu, tunggu sebentar, ada banyak pesan yang sangat pribadi di ponselku!"

Seorang gadis berteriak. Dia tidak bisa membantu tetapi berteriak.

Ketakutan informasi pribadinya dilihat telah melampaui ketakutannya dicurigai.

“Nishino. Kau tidak ingin aku melihat ponselmu? "

"Tentu saja! Bahkan jika itu kamu Ryūen-kun, itu tidak bisa diterima! "

“Apakah kamu bercanda, Nishino? Kau memberikan ponselmu ke Ryūen-kun di kapal pesiar, bukan? Mengapa kamu begitu khawatir sekarang? ”

“Ini, ini berbeda dari waktu itu! Yang dia lakukan saat itu adalah melakukan konfirmasi cek emailku dari sekolah! ”

Ryūen sama sekali tidak terkejut, dan mendengarkan seruan Nishino dengan acuh tak acuh. Selama ujian khusus di kapal pesiar, Ryūen mengumpulkan semua telepon di Kelas C dan mengkonfirmasi isinya. Namun, karena dia mengeluh, tidak ada pribadi yang diperiksa pada waktu itu.Itu hanya konfirmasi dari pesan yang diterima dari sekolah. Ini adalah jenis acara yang sama, tetapi semuanya situasinya berbeda. Jika itu

pesan pribadi, informasi seperti yang disukai atau tidak disukai seseorang pasti akan terbaca. Hal-hal semacam itu yang orang-orang benar-benar ingin tetap tersembunyi dari yang lain.

"Tentu saja kamu tahu bahwa kamu akan dicurigai, Nishino."

"Aku, aku akan mematuhimu, Ryūen-kun, tetapi ada beberapa hal yang tidak bisa diterima!"

Nishino bukanlah tipe orang yang biasanya akan mengambil sikap kuat, tetapi dia sepertinya tidak mau mundur.

Seolah-olah dia menyiarkan bahwa dia memiliki sesuatu yang tersembunyi yang dia tidak ingin dilihat.

"Nishino, apakah itu kamu?"

Siswa di kelas mulai mencurigai Nishino.

Salah satunya, Takumi Oda, telah menyuarakan keraguan mereka.

"Tidak! Saya bukan mata-mata! ”

"Tapi kamu menyembunyikan sesuatu dan bersikap sangat mencurigakan ..."

"Saya hanya ingin melindungi privasiku!"

Ryūen tidak menunjukkan minat apa pun dalam percakapan yang terjadi di kelas. Dia meraih dan meraih salah satu telepon di atas meja.

"Ponselmu yang ini, bukan, Nishino?"

"Hei!"

Nishino mengharapkan dia untuk mulai melihat isinya dan mulai panik. Namun…

Ryūen menyerahkan ponsel Nishino ke Ishizaki dan berkata:

"Kembalikan ini ke Nishino."

“H-haruskah aku? Kau tidak mengkonfirmasi isinya. "

"Aku sudah memberitahumu untuk mengembalikannya padanya."

Ishizaki segera meminta maaf kepada Ryūen dan mengembalikan ponselnya ke Nishino.

Dalam menghadapi rangkaian acara ini, Nishino, serta siswa lainnya terguncang.

“Ini bukan hal yang luar biasa. Aku menilai Kau tidak bersalah, itulah mengapa aku mengembalikannya kepada mu. Itu dia. Sudah bisa diduga kan? Itu bukan ponsel si pengkhianat. Itu akan membuang-buang waktu dan energi untuk melihatnya. ”

Ryūen mengabaikan Nishino yang tercengang dan siswa lainnya, dan tanpa mengubah sikapnya, dia melanjutkan:

“Jika kamu keberatan seperti Nishino, jangan ragu untuk mengangkat tanganmu. Namun, bersiaplah untuk lebih dicurigai daripada dirinya. ”

Ponsel Nishino tidak diperiksa, dan dianggap 'tidak bersalah', orang kedua dan ketiga tidak akan seberuntung itu. Pernyataannya menyampaikan pesan ini: pilih antara meningkatkan kecurigaan Ryūen, atau privasi.

Dalam menghadapi dua opsi ini, empat gadis dan dua anak laki-laki mengangkat tangan meskipun mereka takut.

“Sebenarnya ada enam orang yang menentang Ryūen-san ... Mata-mata itu pasti salah satunya! Dan yang terakhir mengangkat tangannya, Nomura, kamu tidak berpikir untuk menyelamatkan dirimu sendiri dengan melompat di kereta musik, kan? ”

Ryūen menunjukkan senyuman suram sebagai jawaban atas kata-kata Ishizaki.

"Tidak tidak! Saya tidak akan melakukan itu! "

Nomura menyangkal karena takut dicurigai.

"Kumpulkan telepon mereka."

"Iya nih."

Ishizaki mengumpulkan enam telepon mereka dan menyerahkannya kepada Ryūen.

"Jadi, bahkan jika kalian semua dicurigai, kalian tidak ingin kita melihat sesuatu?"

Mereka semua memberikan tanggapan yang berbeda, tetapi mereka semua setuju dengan pernyataan ini.

"Nomura, kamu mengambil waktu cukup lama sebelum mengangkat tanganmu, jangan bilang kamu sedang menunggu kesempatan yang tepat?"

“Eh! Bukan itu…"

"Matamu melesat di sekitar ruangan dengan cara berlebihan, dan kau berkeringat."

"Apa!?"

Kepribadian Nomura awalnya lemah, dan sepertinya dia begitu tertekan sampai-sampai dia hampir pingsan.

Melihatnya dalam keadaan seperti itu, Ryūen tertawa senang sebelum berbalik ke Ishizaki untuk memberikan instruksi.

"Ishizaki, orang-orang ini semuanya 'tidak bersalah', berikan ponsel mereka kembali."

Dia diperintahkan. Ini kejutan lain. Ryūen tidak melihat isinya dan menyuruh Ishizaki mengembalikan semua ponselnya. Tak satu pun dari siswa di luar Ryūen bisa memahami alasan di balik tindakan ini.

"Maukah kamu menjelaskan apa yang terjadi?"

"Aku akan menjelaskannya nanti."

Ryūen tidak memberi Ibuki jawaban yang dia harapkan. Dia mengusap rambutnya dan mengambil ponselnya.

“Untuk ponsel yang tersisa mari kita selidiki secara menyeluruh. Kami akan mulai dengan Ibuki. "

"……Terserah apa katamu."

(Intro End)

Bagian 1

Ryūen selesai memeriksa telepon terakhir, setelah mengkonfirmasi isi dari ponsel mereka semua sendiri.

Seluruh situasi memakan waktu sekitar 20 menit, dan dia menghabiskan kurang dari satu menit di masing-masing telepon. Mustahil untuk merasa seolah-olah dia telah benar-benar melewati semuanya. Sebagian besar siswa memiliki keraguan, tetapi tidak satupun dari mereka akan berani berbicara tentang hal itu.

Tapi untuk mata-mata, puluhan detik yang ponsel mereka sedang diperiksa seharusnya sangat panjang dan penuh tekanan.

"Aku mengerti. Ternyata tidak ada informasi yang terkandung dalam ponsel ini. ”

“Kalau begitu, Nishino atau salah satu dari yang lain 'tidak bersalah' ternyata adalah pengkhianat ...”

"Bukan itu."

Kekesalan dan keraguan Ibuki tidak hilang bahkan dengan pernyataan Ryūen.

“Tapi, sebenarnya, kamu tidak menemukan mata-mata, kan? Jelaskan kepadaku apa yang terjadi di sini. Apakah benar-benar ada mata-mata di sini di tempat pertama? "

Hati Ibuki ragu. Ryūen mengatakan ada mata-mata, tetapi apakah itu hanya kebohongan yang dibuat untuk menyembunyikan kegagalannya?

Ryūen percaya pada kehadiran tak terlihat yang bekerja di belakang Horikita sejak ia menerima hasil tes pulau tak berpenghuni, tetapi belum ada bukti konklusif sejak itu bahwa “X” benar-benar ada.

Bahkan, kelas lain sudah mulai memperhatikan gadis bernama Suzune Horikita.

“Bukti lebih kuat dari teori. Dalam hal ini, biarkan aku secara pribadi memberi tahumu sesuatu. Aku berasumsi ini adalah sesuatu yang semua orang di sini sudah tahu dengan baik. ”

Ryūen memainkan file audio yang dikirim kepadanya oleh 'X'. Suara di rekaman adalah salah satu yang setiap siswa di Kelas C telah dengar sebelumnya. Suara Kakeru Ryūen menjelaskan strateginya untuk festival olahraga kepada teman-teman sekelasnya.

“Ini dikirim kepadaku ketika saya selangkah lagi dari kemenangan atas Suzune yang putus asa. Berkat ini, aku bahkan tidak bisa melihatnya sujud padaku, apalagi mendapatkan poin. Apakah kamu mengerti sekarang?"

"Tunggu sebentar. Bahkan jika kita berasumsi bahwa Kau tidak merekam itu sendiri, tetapi sebaliknya direkam oleh seorang mata-mata, masih ada pertanyaan aneh yang belum terjawab. Kami tidak membahas waktu rinci Horikita bersujud kepadamu. Mereka berhasil mengetahui seluruh rencana serta rincian yang tidak kami bicarakan? Tidak masalah."

Kesimpulan semacam itu masuk akal ketika mempertimbangkan rincian yang Ryūen berikan. Tidak hanya strategi mereka yang bocor, tetapi waktu untuk berdiskusi dengan Horikita setelah festival olahraga juga.

“Itu kebetulan, murni soal kemungkinan. Waktu terbaik baginya untuk pindah adalah setelah sekolah setelah festival olahraga selesai. Selain itu, Aku tidak percaya ada pihak lain tertarik untuk menghentikan permintaan

maaf Horikita. Tidak ada yang tertulis di pesan yang datang dengan file audio. "

"Apa yang sedang terjadi…?"

Ryūen menganalisis pesan kosong yang ia terima yang berisi file audio.

“X, penguasa dari Kelas D, sangat jelas mengatakan kepadaku bahwa dia mengetahui strategi yang kubuat dengan mengirimkanku file audio ini. Karena dia tahu tentang rencanaku, dia bisa menghindari serangan yang aku targetkan terhadap Suzune di festival olahraga. Dia seharusnya bisa mencegah Suzune dikalahkan dan terpaksa untuk meminta maaf. Namun, X ini sengaja mengabaikan fakta ini. Meski tahu strategiku, aku diizinkan untuk mengalahkan Suzune, dan tentu saja, dia menderita karena ini. Dia tidak berharap bahwa dia akan terluka, dan hasil kompetisi untuk Kelas D tidak akan membaik. Di atas semua ini, ada rasa bersalah karena telah menyakiti orang lain. Keadaan mentalnya seharusnya berada di tempat yang buruk. ”

"Dengan membiarkan Ryūen-san menjalankan strateginya, apakah dia tidak membuat file audio menjadi bukti yang kredibel?"

Itu bisa dimengerti mengapa siswa berkepala jamur dengan kacamata, Kaneda, akan memikirkan ini. Meskipun rencana membawa risiko, jika rencana itu gagal sepenuhnya dan tidak membawa hasil apa pun, file suara tidak akan dianggap sebagai bukti yang sah. Itu hanya dianggap sebagai 'rencana gagal untuk mengalahkan Horikita'.

“Betapa cerdasnya dirimu, Kaneda. Selama kita menjalankan strategi, file audio memiliki makna. Maka itu bisa masuk akal sebagai bukti. ”

“Rencana yang dibuat oleh 'X' ini benar-benar brutal. Dia tahu bahaya akan datang ke pasangannya, tetapi dia tidak mengambil langkah untuk menghindarinya. ”

"Iya. Tipe pria seperti ini tidak tertarik pada permintaan maaf Suzune. Itulah alasan mengapa tidak ada yang ditulis dalam pesan itu. Ini untuk mengatakan, dari sudut pandangnya, dia tidak memegang apapun untuk kebanggaan Suzune atau kehilangan kesombongannya. ”

“Saya tidak mengerti. Bukankah lebih baik mencegah Horikita terluka .....? ”

Siswa lain mungkin setuju dengan perasaan Ibuki tentang topik itu. Sudah jelas bahwa Ryūen berniat menargetkan Horikita, jadi X seharusnya bisa menyelesaikannya sebelum festival olahraga dimulai. Ada pilihan yang tersedia seperti mengubah tabel partisipasi sesuai dengan strategi Kelas C, atau mengirim file audio ke Ryūen untuk menghentikannya terlebih dahulu. Jika dia melakukan itu, Horikita tidak akan terluka.

"Bagaimana jika X bermaksud mengirim file audio ke sekolah?"

Jika kamu tahu rencana musuh sebelumnya, strategi tipikal adalah menggunakan pengetahuan ini untuk menyelamatkan teman sekelasmu. Tetapi jika ada manfaat untuk tidak melakukan apa pun dan dengan sengaja mengabaikan rencana tersebut, itu mungkin bahwa dia dapat melakukan pukulan besar ke Kelas C. Jika file audio diberikan kepada sekolah setelah operasi sudah dimainkan, Kelas C tidak diragukan lagi paling menderita. Jika terungkap bahwa ia sengaja menggunakan permainan kotor melawan Horikita, dan kemudian mencoba untuk memeras poin sebagai kompensasi, hasil terburuknya adalah Ryūen dipaksa untuk keluar.

Tapi sekarang sudah setengah jalan sampai Oktober, kemungkinan hal ini terjadi hampir lenyap sepenuhnya. Jika mereka memunculkan topik lama seperti itu sekarang, penyelidikan itu sendiri tidak hanya akan sangat merepotkan, tetapi Kelas C akan mampu menghancurkan semua bukti mereka dan merencanakan retret mereka. Jadi mengapa X melakukan hal seperti itu?

“Cara bertarung naif ini telah menyelamatkan kita sepenuhnya secara kebetulan. Mungkinkah dapat dikatakan bahwa ia belum sepenuhnya memanfaatkan asetnya? Dia keluar dari jalannya untuk mendapatkan informasi ini, tetapi kemudian mulai bertindak pasif. Jika Horikita-san telah membayar poin pribadi kepada Ryūen-san, kami akan menang, dan itu akan menjadi kekalahan X. ”

Kaneda menganalisa situasi dan sampai pada kesimpulan ini.

Karena X telah belajar tentang strategi mereka sebelum festival olahraga, maka ia harus memiliki kemenangan penuh selama festival.

"Itu tidak benar. X telah menemukan cara yang berguna untuk menggunakan informasi dengan sengaja tidak menggunakannya. Bahkan jika Suzune telah membayar poin pribadi sebelumnya untuk menebus kesalahannya, dia bisa dengan mudah menggunakan file suara sebagai bukti untuk mengambilnya. Dia bisa memasukkan pesan seperti 'Jika kamu tidak mengembalikan poin pribadiku, masalah ini akan dipublikasikan.' ”

"Maksudmu dia tahu bagaimana menggunakan ancaman, tapi dia sengaja tidak menggunakannya?"

“Ya, dan dia bahkan mengizinkanku memaksa Suzune untuk bersujud. bersujud, tidak seperti poin pribadi, bukanlah sesuatu yang memiliki nilai numerik. Itu hanya ada dalam bentuk fisik. Kau tidak bisa membatalkan atau membalikkannya nanti, kan? ”

Dengan kata lain, inilah yang menjadi inti dari semua itu.

Satu-satunya hal yang X bidik adalah untuk:

"Itu artinya, X menyambut baik gagasan untuk bermain dengan Suzune."

Dia telah menggunakan informasi berharga yang diperoleh dari mata-mata untuk tujuan itu sendiri.

"Situasi semacam ini ... Aku tidak mengerti. Kelas C diselamatkan oleh X, yang bahkan tidak kami kenal. ”

Ryūen berbeda dari Ibuki. Dia tahu mengapa X melakukan hal seperti itu.

"Kuku ..... maksudnya, dia tidak berniat untuk mengungkapkan dirinya."

Selama Ryūen menelusuri sumber file audio, X akhirnya akan dipaksa untuk menunjukkan wajahnya.

Jika Ryūen cukup putus asa, dia bahkan bisa meminta sekolah, yang mengelola semua telepon, untuk memberinya email dan catatan panggilan, dan dia kemudian akan menyelidiki dan menemukan identitas X secara menyeluruh.

Pada saat yang sama, dia tidak merasakan obsesi untuk naik ke Kelas A dari X. Dia tidak merasa seperti X memiliki keinginan untuk bergerak ke sana, ini adalah kesimpulan Ryūen dapatkan.

Pada saat yang sama, dia juga sampai pada kesimpulan lain.

“Yah, kita sudah sedikit tergelincir, jadi mari kita kembali ke intinya. Aku tidak yakin metode apa yang dia gunakan, tetapi kenyataannya tetap bahwa 'X adalah seseorang yang berpikir sepertiku, dan dia telah membuat seseorang mata-mata di kelas ini untuknya. Karena kalau tidak, dia tidak akan bisa mendapatkan file audio. Namun, alasannya adalah bahwa identitas asli X akan tetap tersembunyi bahkan jika kita menemukan mata-matanya. Jika mata-mata tahu identitasnya, game ini akan berakhir saat aku menemukan mereka. Karena itu, untuk dapat melakukan spionase, surat atau pertukaran komunikasi lainnya akan diperlukan. Meskipun tidak mungkin bagi mereka untuk menggunakan surat-surat kuno untuk berkomunikasi, metode itu akan sangat terbatas dan tidak efisien. ”

“Tapi tidak ada bukti pada ponsel siapa pun. Apakah Kamu yakin tidak melewatkan detail apa pun? ”

"Tentu saja. Aku melihat telepon sebagai masalah prinsip. Itu hanya untuk dilakukan demi penampilan. ”

"Hah? Kamu mengatakan Anda akan tahu siapa mata-mata itu jika Kamu hanya melihat teleponnya. Kan?"

“Pikirkan baik-baik. Jika Kau adalah mata-mata, apakah Kau berisiko meninggalkan surat mencurigakan di ponselmu? ”

"Aku tidak akan. Karena itu, aku pikir memeriksa ponsel seperti ini hanyalah buang-buang waktu. ”

"Benar. Jika Kamu memikirkannya, memeriksa ponsel kelas adalah hasil yang jelas dari ini. Tidak sulit untuk menghancurkan bukti. Bahkan jika mata-mata itu tidak berpikir untuk menghancurkannya, X pasti akan memerintahkan mereka untuk melakukannya. Dengan kata lain, mata-mata itu berusaha terlihat tidak bersalah dengan membiarkanku melihat ponsel mereka. Oleh karena itu mereka yang menolak untuk menunjukkan kepadaku ponsel mereka jelas tidak bersalah, dan mata-mata tidak akan mengambil kesempatan itu. ”

Karena itu, mereka yang menolak membiarkan Ryūen melihat isi ponsel mereka seperti Nishino dan yang lainnya, tidak dapat dihindari dikeluarkan dari pencariannya. Jika seseorang bukan mata-mata, pada akhirnya tidak masalah jika mereka dicurigai. Itu adalah aksi yang mungkin hanya karena ada orang-orang yang mampu berbicara. Tentu saja, Ryūen bisa saja hanya memeriksa isi ponsel mereka untuk menghilangkan kemungkinan kecil bahwa dia salah, tetapi itu hanya akan memprovokasi teman-teman sekelasnya. Taktik ini dipilih karena dia mengandalkan kekuatan untuk mendominasi kelas. Bahkan jika dia harus menanggung beberapa risiko, rencananya berhasil pada akhirnya.

Karena dia tidak melihat setiap ponsel untuk waktu yang berarti, dia telah secara efektif mengatakan kepada siswa Kelas C bahwa dia tidak melihat detail kehidupan pribadi mereka sama sekali. Apa yang Ryūen cari di telepon bukanlah kehadiran atau tidak adanya surat yang mencurigakan, sebaliknya, dia ingin melihat sejauh mana mata-mata itu didominasi oleh pasangan tak terlihat mereka, dan betapa mereka takut pada mereka. Dan apa yang dia lihat dari itu ...

"Aku akan bertanya pada mata-mata itu lagi."

Ryūen menatap mata dan gerakan masing-masing orang satu per satu.

“Apakah kamu takut kepada X yang tidak dikenal? Atau aku? Tanyakan pada dirimu mana yang benar-benar mengerikan untuk dijadikan musuh. Apakah kamu membuat kesalahan? Ingat ketika upacara penerimaan selesai? Apa yang terjadi pada orang-orang yang menolakku? Benar, Ishizaki? "

“Y-Ya ……”

Ishizaki sedikit gemetar setelah disebutkan. Albert yang selalu dengan tenang berdiri di sisi Ryūen juga memberi sedikit reaksi. Pada awalnya, tidak ada yang menyetujui perintah Ryūen. Baik Ishizaki dan Albert awalnya memprotes dia, tetapi pada akhirnya, mereka berdua menyerah pada 'kekerasan' yang diberikan Ryūen. Ishizaki memiliki pengalaman pertempuran yang jauh lebih banyak, sementara Albert jelas memiliki kekuatan fisik yang superior.

Namun, kedua pria inilah yang jatuh ke tanah pada akhirnya.

“Kekuatan terkuat di dunia adalah 'kekerasan' ketika itu sepenuhnya dilakukan. Aku tidak akan menyerah pada otoritas. Bahkan jika sekolah mencoba mengusirku, Aku pasti akan membunuh pengkhianat sebelum itu terjadi. Apakah kamu mengerti maksudku? Jika aku akhirnya diusir karena pengkhianatan ini, aku akan memastikan untuk menginjak-injak hidup dari mata-mata itu seperti serangga. ”

Ini berbeda dari mantan ketua OSIS Horikita atau ketua osis saat ini, Nagumo yang telah mendominasi gimnasium dengan otoritas.

Sebaliknya, Ryūen bergerak maju dalam hiruk-pikuk kekerasan.

“Aku akan menerima pengakuan dari pengkhianat sekarang, tapi ini akan menjadi kesempatan terakhirmu. Jika Kamuu mengaku sekarang, Aku berjanji untuk tidak terjebak dalam pengkhianatan ini, dan bersumpah untuk mencegah teman sekelasmu menuduhmu di masa depan. Seperti yang Aku katakan di awal, jika kau percaya dan menurutiku, Aku akan memimpin kelas ini ke Kelas A. Selama Kamu mengikutiku, Aku akan melindungimu. ”

Ryūen turun dari meja dan berdiri di depan kelas, mengamati mata teman-teman sekelasnya.

Kata-katanya memberikan perasaan bahwa mereka ditujukan kepada seluruh kelas, dan bukan hanya mata-mata yang dipertanyakan.

"Apakah kamu mengerti? Apa artinya menyinggung perasaanku? "

Dia menatap mata teman-teman satu per satu. Bagi Ryūen, ini adalah cara termudah untuk menemukan si pengkhianat.

Kemudian, Ryūen akhirnya berjalan ke seorang siswa perempuan dan berdiri di depannya.

Tentu saja, ini bukan kebetulan. Ryūen telah menetapkannya sebagai target dari awal.

"Apa yang salah? Bisakah kamu tidak melihat ke mataku? ”

"Ah ..... AA ..... Aku ....."

Nafasnya tidak teratur, dan dia memiliki wajah yang hampir menangis.

“Kuku. Itu kamu, Manabe, pengkhianat Kelas C. ”

Sebagian besar siswa tidak membayangkan itu menjadi dirinya, dan tidak dapat memahami pengungkaapan yang tidak terduga ini.

“Jangan takut, Manabe. Kau tidak mengambil inisiatif untuk melaporkannya kepadaku, tetapi aku tahu kamu adalah mata-mata dari awal.Kulitmu sudah buruk sejak awal. Tidak ada cara bagimu untuk menyembunyikannya. ”

Ryūen merapikan rambutnya di dekat telinganya dan menyentuh wajahnya. Manabe mulai gemetar seolah-olah dia terkena dingin yang ekstrem.

"Tolong. Maaf, aku minta maaf, aku --- ”

“Jangan khawatir, aku akan memaafkanmu. Aku akan menangani ini dengan kemurahan hati. Jadi ayo dengarkan. Katakan padaku sifat sebenarnya dari X yang telah membuatmu kau mengkhianatiku. ”

Ryūen berbalik dari Shiho Manabe dan melirik tajam ke teman-temannya Nanami Yabu dan Saki Yamashita.

(Bagian 1 Akhir)

Bagian 2

Setelah menahan semua orang di kelas C, Ryūen akhirnya mengizinkan sebagian besar untuk pergi.

Mereka yang tinggal di kelas dimulai dengan Ryūen, Ishizaki, Kaneda, Ibuki, serta tiga pengkhianat.

"Pertanyaan: Apakah kamu tahu identitas orang yang memberimu instruksi?"

Manabe dan yang lainnya menolak pertanyaan itu dengan menggelengkan kepala mereka dari sisi ke sisi.

“Baiklah, pertanyaan selanjutnya: Apa alasanmu mengkhianati Kelas C? Jelaskan itu padaku."

"Itu adalah--"

“Tidak ada gunanya menyembunyikannya sekarang. Jika kamu memilih untuk menyembunyikannya, maka besok adalah ketika waktu kamu sebagai teman sekelasku berakhir dan kamu akan diperlakukan seperti tidak lebih dari belatung. ”

Dalam situasi di mana tidak ada lagi jalan keluar, Manabe akan memutuskan untuk berterus terang dengan kebenaran.

“D …… Karuizawa dari Kelas D, apa kamu tahu ……?”

"Hanya nama dan wajahnya, dia pacarnya Hirata kan?"

"Gadis itu, dia bertindak kuat sekarang ... tapi aku percaya dia adalah korban bullying di masa lalu."

“Oh? Kemudian?"

“Rika diperlakukan dengan kebangetan oleh Karuizawa, jadi kami berusaha membalasnya ...”

Meskipun Manabe takut, dia berbicara tentang peristiwa yang terjadi selama musim panas di kapal pesiar. Dari bagaimana mereka menjadi anggota kelompok yang sama dalam tes khusus, sampai bagaimana mereka mengetahui tentang masa lalunya dengan bullying, dan bahkan aksi balas dendam kekerasan yang mereka ambil bagian. Dia berbicara tentang segalanya.

Dia juga mengatakan bahwa alasan mereka menjadi mata-mata adalah karena ancaman yang dibuat dari pihak lain dengan bukti.

Jika fakta-fakta itu terungkap, mereka akan dikenai pengusiran atau bahkan lebih buruk. Dan, tentu saja, mereka akan menerima omelan dari Ryūen juga. Dia mengatakan itu adalah sesuatu yang harus dilakukan untuk menghindari hukuman baik dari sekolah maupun Ryūen.

"Memang. Kamu sudah bersenang-senang. ”

"Apakah Kamu bodoh? Mereka diancam oleh seorang pria yang bahkan mereka tidak tahu identitasnya. Apakah kamu tidak tahu bahwa hal-hal mungkin menjadi lebih buruk dari sini? ”

“Jangan salahkan mereka, Ibuki. Ketika manusia terpojok, mereka berubah menjadi makhluk yang rentan. ”

Ryūen memutuskan untuk memaafkan Manabe dan tidak terus menuduh mereka.

"Inilah intinya: Apakah ada orang lain yang menyaksikan adegan di mana kamu telah menggertak Karuizawa?"

Manabe mengangguk ke pertanyaan itu dan mengucapkan nama-nama itu.

"Pada saat itu, kami dilihat oleh dua siswa dari Kelas D. Yukimura-kun dan Ayanokōji-kun."

Nama-nama dua siswa muncul.

“Sebuah gambar dikirim kepada kami sesudahnya. Foto saat kami terlibat dengan Karuizawa. ”

“Jadi begitu. Aku sudah menduga akan ada bukti karena kau sedang diancam, tetapi untuk foto yang diambil saat itu ... Apa yang terjadi dengan foto ini? ”

“Aku menghapusnya. Jika seseorang melihatnya ... Kami akan ... ”

"Jadi situasinya telah mencapai kesimpulannya."

"Jadi itu pasti Yukimura-san dan Ayanokōji-san?"

Kata Kaneda, yang belum berbicara tentang situasi sampai sekarang.

Dia adalah salah satu dari sedikit orang di Kelas C yang menurut Ryūen dianggap berguna.

“Tunggu sebentar, Ryūen. Aku tidak tahu banyak tentang Yukimura, tapi aku tidak percaya Ayanokōji adalah orang yang menarik tali untuk Kelas D. aku punya kesempatan untuk berinteraksi dengannya beberapa kali, dan dia tidak menyerangku seperti itu orang itu. "

“Yukimura memang terlihat sedikit mencurigakan dalam hal itu. Dia tampaknya cukup ahli di bidang akademik. ”

Ishizaki menambahkan.

“Bukankah mustahil untuk sampai pada kesimpulan seperti itu? Ayanokōji-san selalu bersama dengan Horikita-san. Selain itu, Ayanokōji-san telah menyembunyikan kemampuannya berlari di festival olahraga. Aku pikir yang lebih mencurigakan dari keduanya adalah dia. ”

“Aku pikir mereka berdua tidak relevan. Ayanokōji hanya memiliki kaki cepat dan Yukimura hanya memiliki nilai, kan? Aku pikir akan ada lebih banyak lagi dalang dibalik ini. "

"Siapa lagi yang bisa melakukannya?"

“Ada beberapa orang yang sangat cakap di Kelas D. Seseorang seperti Hirata.”

"Orang itu? Aku berbicara dengannya cukup sering dan Aku tidak berpikir dia orang semacam itu. "

Ryūen tersenyum sedikit pada teman-teman sekelasnya yang telah berbicara dengan bebas.

Tetapi pada saat berikutnya, tangannya jatuh di meja.

"Diam sedikit."

Ryūen tertawa kecil saat ruangan itu langsung tertutup dalam keheningan dan teror.

"Apakah aku meminta bahkan satu kata pun dari pendapat kalian? aku akan menemukan orang yang memanipulasi Kelas D dari bayang-bayang. kalian semua hanyalah pionku untuk tujuan itu.Kentang goreng harus bertindak seperti kentang goreng. Melihat fakta, hanya Ayanokōji atau Yukimura yang bisa mengambil gambar. Namun, sampai pada kesimpulan bahwa salah satu dari mereka harus menjadi dalang adalah tidak masuk akal. Mereka mungkin juga di bawah pengaruh seseorang. "

Ini adalah masalah utamanya. Ada kemungkinan yang layak bahwa salah satu, atau keduanya, telah mengambil gambar situasi yang mereka pikir bisa berubah menjadi kelemahan Kelas C, dan kemudian meminta saran dari orang yang menjalankan hal-hal di belakang layar.

“Tapi, Ryūen-san. Khususnya mengenai Ayanokōji-san, bukankah seharusnya kita curiga? ”

Siap untuk menimbulkan kemarahan Ryūen, Kaneda berani memberikan beberapa masukan karena dia yakin itu perlu.

"Betul."

Mengenai Ayanokōji, dia dicurigai karena hubungannya dengan Suzune Horikita.

Namun, ini adalah penyebab kecurigaan dalam dirinya sendiri.

Itu tidak menyenangkan untuk memutuskan semudah itu.

Gagasan bahwa pria yang dekat Horikita Suzune juga adalah orang yang memanipulasi segalanya sebagai dalang Kelas D.

Jika dia bermaksud menggunakan Suzune sejak awal, dia tidak akan pernah memilih taktik ini.

“Dia tersembunyi di depan mata ya? Tidak, aku tidak bisa membayangkan itu. ”

Perasaan putus asa itu tidak menyenangkan.

"Aku akan memanfaatkannya."

Jika situasi telah berkembang sedemikian rupa, sisanya tentu hanya satu dorongan.

Untuk membuat langkah selanjutnya, Ryūen mengirim pesan ke orang yang terdaftar di ponsel.

ILUSTRASI BAHASA INGGRIS: https://imgur.com/a/7q23R3n

(Bab 3 Akhir.)

Bab 4: "Means of Survival"

(Pengantar)

Setelah awal kelas pukul 18.00, Chabashira-sensei segera meninggalkan ruang kelas.

Para siswa kelas itu duduk di sana dengan penuh rasa ingin tahu, Hirata melihat mereka dengan pandangan sekilas saat dia berdiri di depan.

Kami tidak ingin memainkan game apa pun sekarang. Diskusi serius akan segera dimulai.

“Untuk kelas hari ini, aku ingin mengadakan pertemuan untuk kuis besok. aku mendapat izin dari Chabashira-sensei, yang mengatakan kepadaku bahwa waktu kelas saat ini bebas untuk digunakan. Pertama-tama, Horikita-san, maukah kamu? ”

Seakan menunggu kata-kata Hirata, Horikita berdiri dengan tenang dan berdiri di samping Hirata.

Baginya untuk pergi dan berdiri berdampingan dengan Hirata, beberapa siswa mungkin mulai merasakan ketidakcocokan. Banyak yang mungkin belum menyadari sampai sekarang bahwa "Horikita"

dan "Hirata" menjadi tim terkuat Kelas D. Hirata selalu menyambutnya, tetapi Horikita tidak pernah mengijinkannya. Horikita selalu berjuang sendiri dan bertindak dengan keyakinan bahwa dia bisa menang tanpa bantuan orang lain.

Namun, setelah kegagalan yang dideritanya di festival olahraga, dia memahami batas pertempuran sendirian, dan seolah-olah dia terlahir kembali.

Tentu saja, tidak semuanya menjadi sempurna.

Ahli biologi Swiss. Portman mengatakan bahwa manusia secara fisiologis terlalu dini. Dia berpendapat bahwa, dari sudut pandang zoologi, manusia dilahirkan sekitar satu tahun lebih awal dibandingkan dengan perkembangan mamalia lainnya. Meskipun manusia digolongkan sebagai hewan besar, ketika bayi dilahirkan, organ inderanya telah dikembangkan, sementara itu kemampuan atletik belum dewasa dan mereka tidak dapat berjalan sendiri. Hewan besar lainnya di sisi lain, seperti rusa yang usdah dewasa ketika mereka lahir, dan ada banyak makhluk terisolasi lainnya yang meninggalkan sarang mereka dan hidup sendiri.

Seperti halnya dengan contoh ini, sekarang Horikita baru saja dilahirkan kembali, dan belum bisa bergerak sendiri.

Namun, meskipun sangat tidak dewasa, dia juga mengandung kemungkinan yang tak terbatas.

Dia bisa tumbuh dengan cara apa pun.

Mungkin hati Horikita masih berkonflik. Dia mungkin berusaha mati-matian untuk melawannya.

Akan menjadi yang terbaik baginya untuk menyerahkan diri pada perubahan ini dan berkomitmen untuk itu.

"..... Pertama-tama, meskipun ini adalah sesuatu dari masa lalu, aku harap kamu akan membiarkanku meminta maaf untuk sesuatu."

Aku pikir dia akan mulai berbicara tentang ujian akhir segera, tetapi dia tidak. Sepertinya ada sesuatu yang membara di hati Horikita selama beberapa minggu sekarang.

“Selama festival olahraga, aku tidak berhasil membawa hasil apa pun. Aku selalu memiliki sikap yang keras ,kepada semua orang, tetapi pada akhirnya aku tidak dapat melakukan apa pun untuk Kelas D. Tolong izinkan aku untuk meminta maaf. ”

Setelah mengatakan itu, Horikita menundukkan kepalanya dalam-dalam. Tentu saja, banyak siswa terguncang oleh penampilan ini.

Seolah-olah Horikita telah menerima kesalahan di balik kekalahan Kelas D.

Setelah lomba tiga kaki, Onodera telah menjadi sedikit terpisah dari Horikita dan dengan cepat berbicara:

“Horikita-san bukan satu-satunya yang bertanggung jawab atas kekalahan itu. kamu tidak perlu menurunkan kepalamu. "

“Itu benar, Suzune. Bagaimanapun juga, Haruki dan Profesor tidak banyak membantu. ”

Meskipun menyedihkan, itu juga benar. Yamauchi memelototi Sudō, tetapi tidak ada keberatan.

“Sikap rendah hati dapat membuat hasil apa pun diterima, terlepas dari apakah kita menang atau kalah. Tapi bukan itu yang terjadi di sini.Setidaknya, kontribusiku pada festival olahraga hampir tidak ada hal positif. ”

Setelah mengatakan itu, Horikita melirik ke wajah Sudō untuk sesaat. Itu mungkin tidak lain adalah untuk menyatakan bahwa dia telah berteman dengan Sudō. Mustahil bagi Sudō untuk tidak memahaminya. Dia dengan malu-malu menggores pipinya sedikit, diam-diam mengungkapkan senyum dan gigi putihnya.

“Tetapi ini adalah akhir dari permintaan maaf. Aku ingin berkomitmen penuh untuk menantang kuis berikutnya dan ujian akhir ini. Aku percaya bahwa kecuali kalau kelas dapat bertarung sebagai satu unit, itu akan tidak dapat diatasi. ”

“Aku bisa mengerti itu, tetapi apakah Kamu punya solusi atau sesuatu? Seperti bagaimana pasangan dipilih. Kami tidak tahu tentang itu, kan? ”

“Tidak, aturan untuk bagaimana pasangan dipilih sudah dibuat jelas. Jika kita menangani ini dengan baik, mungkin bagi kita semua untuk memiliki pasangan yang ideal. Hirata-kun, jika kamu mau. ”

Hirata, yang telah beralih ke peran pendukung, menerima sinyal dan menulis aturan pemasangan di papan tulis.

Aturan pasangan

Ketika melihat kelas secara keseluruhan, orang yang mendapat nilai tertinggi dan orang yang mendapat nilai terendah pada kuis akan dicocokkan satu sama lain.

Kemudian siswa terbaik dan terburuk kedua, siswa terbaik dan terburuk ketiga dan seterusnya.

Sebagai contoh: Siswa yang mendapat 100 poin akan dicocokkan dengan siswa yang mendapat 0 poin. Siswa yang mendapat 99 poin akan dicocokkan dengan siswa yang mendapat 1 poin.

“Ini adalah arti dari kuis dan prinsip berpasangan. Sederhana, kan? ”

“Oh, astaga! Ini adalah aturan berpasangan! kau telah melakukannya, Horikita! kau menakjubkan!"

“Ini adalah sesuatu yang banyak siswa juga harus temukan. Yang penting adalah ini. Berdasarkan aturan ini, kita juga dapat melihat bahwa siswa yang mendapat nilai lebih rendah akan berpasangan dengan mereka yang mendapatkan lebih tinggi hampir secara default. Namun, pengecualian selalu bisa terjadi. Karena ini, aku akan mulai menjelaskan strategi untuk pasangan yang handal dan tepat. ”

Meskipun dia mengatakan bahwa banyak siswa yang seharusnya telah mengetahui hal ini, ini bukanlah masalahnya. Dibandingkan dengan petunjuk masa lalu, yang satu ini memang mudah dimengerti. Tapi dia mungkin telah memperhatikannya hanya karena pengalamannya kegagalan masa lalunya.

Horikita berjalan di samping Hirata dan berbalik menghadap ke ruang kelas.

Perasaan malu dan tidak suka berbicara di depan umum.

Dia tidak memiliki perlawanan seperti itu sama sekali di hatinya, hanya dorongan untuk bergerak maju.

“Mempertimbangkan hasil dari tes kelas kita sejauh ini, aku ingin fokus pada siswa yang khawatir tentang nilai mereka,membuat rencana dengan siswa mendapatkan nilai bagus. Meskipun pada akhirnya akan ada beberapa siswa yang gelisah, kenyataan dari situasinya adalah kami tidak dapat mendukung semua orang. ”

11 siswa rata-rata 80 poin atau lebih, dengan pengecualian mereka yang mencapai nilai sempurna pada ujian tengah semester. Jika rata-rata itu meningkat menjadi 90 poin, jumlah siswa akan berkurang menjadi 6. Hal yang menyedihkan untuk berpikir tentang isi tes yang relatif mudah.Jumlah siswa dengan nilai yang sangat baik kurang dari setengah murid kelas.

Sebaliknya, bahkan jika kau memperhitungkan jumlah skor rata-rata lebih dari 60 poin, tidak semua orang akan dapat dicocokkan dengan pasangan ideal ... Dengan kata lain, tidak mungkin bagi setiap pasangan untuk memiliki siswa dengan nilai tinggi.

Oleh karena itu， Horikita tampaknya bertujuan untuk stabilitas dengan menciptakan tim wajib 10 orang di bagian atas dan bawah kelas.

Nama-nama siswa dengan nilai lebih rendah terdaftar di papan tulis satu per satu.

“Yah, aku tidak begitu mengerti. Apa yang harus kita lakukan?"

Tanya Yamauchi, siapa tahu namanya akan ditulis.

“10 siswa yang ditulis di sini hanya dapat menulis nama mereka di kuis besok. Karena skor kalian tidak akan tercermin pada kartu laporan kalian, mengambil 0 pada kuis tidak memiliki kerugian apa pun. Sebaliknya, ke 10 orang teratas, pastikan untuk mencetak 85 poin atau lebih. 20 siswa yang tersisa dibagi menjadi 10 orang. Untuk separuh lebih tinggi dari siswa-siswa ini, nilai kalian harus ditujukan pada maksimum 80 poin, sedangkan untuk bagian bawah, kalian hanya perlu mencetak 1 poin. Dengan metode ini, keseimbangan optimal untuk ujian akhir dapat dicapai secara otomatis. Namun, aku akan mengkonfirmasi detail ini nanti karena ada juga kemungkinan bahwa kecelakaan akan terjadi. ”
Yang penting di sini adalah memastikan bahwa siswa yang mengambil nilai 0 dan siswa yang menilai 1 tidak dipasangkan satu sama lain.

Siswa dengan perbedaan kemampuan akademis harus dipasangkan sebanyak mungkin.

“Aku juga berpikir strategi ini sangat bagus. Kami seharusnya tidak menantang ujian tanpa mengambil tindakan pencegahan. ”

Hirata telah mendiskusikan ini dengannya sebelumnya, jadi seharusnya tidak ada komentar negatif tentang rencana itu. Tujuannya adalah menciptakan suasana yang menguntungkan.

Kōenji biasanya tidak menyetujui hal-hal seperti ini, tetapi dia tidak menunjukkan penegasan atau penolakan.

Sebaliknya, ia tampak tidak tertarik dengan mata rantai percakapan. Kemampuannya untuk berintegrasi ke dalam kelas bahkan lebih buruk daripada Horikita. Tetapi kali ini ia mempertahankan sikap khasnya yang mungkin untuk yang terbaik.

Meskipun Kōenji biasanya tidak menganggap serius tes khusus, dia akan selalu menghindari situasi dimana dia akan beresiko untuk mengundurkan diri.

Kali ini, untuk kasus "pasangan wajib", dia tidak akan mendapat nilai buruk. Meskipun peluangnya rendah, ada kemungkinan kamu akan dikeluarkan bahkan kamu mendapatkan beberapa nilai sempurna di putaran final, tergantung pada kemampuan pasanganmu.

Karena itu, meskipun dia akan pura-pura tidak tertarik, dia mungkin akan bersedia bekerja sama dalam ujian.

Tidak, perilaku Kōenji mungkin tidak bisa dibaca. Ada kemungkinan dia akan melakukan sesuatu yang tidak dapat diprediksi.

“Kōenji-kun. Apakah Anda keberatan? ”

“Aku tidak keberatan, itu benar-benar pertanyaan yang tidak masuk akal. Tentu saja, aku sudah menguasai isi dari ujian ini. ”

Dia meregangkan kakinya yang panjang ke atas mejanya seperti biasa dan merapikan kembali rambutnya.

“Yah, bisakah aku berharap kamu memang mendapat nilai lebih dari 80 poin?”

"Apa yang kamu pikirkan? Bukankah itu tergantung pada isi tes? ”

“Jika kamu dengan sengaja mencetak 0 poin dan diimbangi dengan siswa lain dengan nilai tinggi, akan ada risiko kerusakan dalam keseluruhan poin untuk kelas. Bisakah kamu setidaknya memahami ini, jika bisa? ”

Satu-satunya hal yang harus ditakuti untuk kuis ini adalah nilai yang tidak normal. Sepasang berkemampuan tinggi seperti Horikita dan Kōenji diciptakan harus dihindari.

“Aku akan mempertimbangkannya dengan hati-hati. Girl."

Meskipun jawaban Kōenji sangat mencurigakan, Horikita tidak bisa mengejar topiknya sekarang.

Karena kita harus mengendalikan poin untuk ujian akhir resmi.

(Intro End.)

Bagian 1

Keesokan harinya, waktu kuis tiba.

Aku berpikir bahwa ujian akan segera mulai, tetapi Chabashira-sensei berbicara kepada kelas terlebih dahulu.

“Kuis ini akan mulai di sini sebentar lagi, tapi aku punya sesuatu untuk dilaporkan sebelum itu terjadi. Kelas yang telah dinominasikan untuk diserang untuk ujian akhir, Kelas C, telah disetujui karena tidak bertentangan dengan pilihan dari kelas lain. ”

“Apakah Kelas A dan Kelas B sama-sama menominasikan Kelas D? Terlepas dari itu, sangat bagus bahwa kami dapat menyerang Kelas C yang tidak sopan tanpa meninggalkan keberuntungan dan malapetaka sampai ke surga. ”

Tampaknya kita telah melampaui rintangan pertama, dan Horikita merasa lega. Selanjutnya kita akan mencari tahu kelas mana yang akan menyerang Kelas D.

"Kemudian, kelas yang akan menyerang Kelas D juga ditentukan untuk menjadi Kelas C. Ini juga karena nominasi mereka tidak memiliki konflik dengan kelas lain."

Dengan kata lain, pertempuran ini dalam bentuk Kelas C versus Kelas D, dan Kelas B versus Kelas A.

"Ini kombinasi yang ideal."

"Sepertinya begitu."

Tidak ada pilihan nama yang bertentangan, yang berarti bahwa kelas atas telah memilih untuk menyerang saingan terdekat mereka untuk memperluas, atau mengecilkan, perbedaan antara satu sama lain. Ini adalah kasus seperti itu.

Apa yang bisa dilihat dari ini, adalah bahwa nominasi Kelas A diputuskan oleh Sakayanagi. Katsuragi akan menominasikan Kelas D, yang akan memberi mereka peluang menang tertinggi.

Selanjutnya, dapat juga diprediksi bahwa pengaruh keseluruhan dari Katsuragi menurun.

Kelas C terpilih sebagai target nominasi kami sesuai keinginan Horikita.

“Meskipun kami akan mengerjakan kuis, Ike dan Yamauchi terlihat baik-baik saja. Sebelum tes, mereka berdua biasanya memiliki lingkaran hitam di bawah mata mereka. Apakah mereka memiliki beberapa bentuk strategi rahasia saat ini? ”

"Hehehe. Tolong perhatikan dengan hati-hati, sensei. "

Ike penuh percaya diri, tetapi itu seperti yang diharapkan. Lagi pula, dia belum belajar apa pun.

Apa yang harus dia takutkan adalah mendapatkan nilai sebagian pada kuis. Tingkat kesulitan ujian tampaknya sangat rendah, tetapi jika kamu tidak memahami satu pertanyaan pun, yang dapat kamu lakukan hanyalah menulis namamu dan menyerahkannya sebagai lembar kosong. Jika dia mengambil kuis yang unik ini dengan serius, itu hanya akan meningkatkan risikonya di masa depan.

Tidak mungkin Chabashira-sensei tidak bisa melihat ini.

“Jangan menyesali keputusanmu sesudahnya. Kamu harus menghadapi kuis ini dengan serius. ”

"Saya serius. Lagipula, itu tidak mempengaruhi nilaiku, kan? ”

"Tentu saja. Tidak akan ada pengaruhnya pada nilaimu. "

"Lalu aku bisa bersantai tanpa harus mendapat skor tinggi."

"Itu hanya jika itu berjalan sesuai harapanmu."

Menuju respons ambigunya, Ike dan yang lainnya yang memilih tidak belajar diam sejenak.

"Haruskah kita membidik skor yang bagus dalam kuis ini ...?"

Sudō secara tidak sengaja kehilangan ketenangan pikirannya karena kata-katanya.

“Jangan biarkan dia membodohimu. Tidak ada kesalahan dalam rencana kami. "

Kata-kata yang dikumpulkan dari Horikita berhasil menenangkan siswa yang khawatir. Sudo kembali tenang dalam sekejap.

"……Juga.Aku hanya harus percaya pada Suzune. ”

Chabashira-sensei menyaksikan situasi, menegaskan bahwa suasana di kelas telah kembali tenang, dan kemudian mengambil selebaran kuis.

“Baiklah, kita akan memulai kuis. Harap diingat untuk tidak curang. Jika ketahuan curang, terlepas dari apakah itu mempengaruhi nilaimu atau tidak, kami akan menjatuhkan hukuman yang kejam. ”

Sensei menyerahkan kertas ujian ke depan setiap baris dan kami membagikannya ke belakang.

Karena kami diberitahu untuk tetap menghadapinya setelah dimulai, aku membalik kuis segera setelah itu diserahkan kepadaku.

“Apakah kamu tidak khawatir tentang itu? Tentang apakah metode pemilihan pasangan yang kalian pikirkan itu benar? ”

"Tidak. Saya yakin tentang hal ini saat ini. ”

Tidak ada tanda bahwa Horikita terpengaruh oleh kata-kata Chabashira-sensei. Karena ini, Ike dan yang lainnya tidak terpengaruh juga.

Jika pemimpin menunjukkan rasa takut atau ragu-ragu, emosi-emosi itu akan dengan mudah mulai menyebar.

Simbol perubahan. Para siswa mulai membentuk Kelas D yang benar-benar baru.

Itu hanya sedikit, tapi aku pikir ini ditransmisikan ke guru wali kelas yang dihadapi para siswa setiap hari.

"Mulai."

Kuis dimulai setelah dia memberikan aba-aba.

Aku perlahan membalikkan kertas kuis.

"Oh ..."

Aku tidak bisa membantu tetapi membuat suara. Aku mungkin bukan satu-satunya yang terkejut. Meskipun kesulitannya diperkirakan sangat rendah, ternyata bahkan lebih rendah dari itu.

Itu bahkan pada tingkat di mana siswa di kelas atas sekolah dasar akan dapat menjawab. Tentu saja, ada beberapa pertanyaan dengan kesulitan yang meningkat, tetapi bahkan kemudian seseorang seperti Ike dapat dengan mudah mendapat skor di atas 60 selama mereka tidak panik.

Ini jebakan yang manis. Bencana dengan mudah bisa terjadi jika kami linglung melompat ke dalamnya. Namun karena strategi Horikita, Kelas D tidak akan berakhir dengan hasil yang tidak masuk akal.

(Bagian 1 Akhir)

Bagian 2

Kuis berakhir dengan lancar tanpa masalah. Hasilnya diumumkan setelah periode ke-4 keesokan harinya.

Kelas D telah menantang semua tes mereka di masa lalu tanpa bentuk persatuan.

Padahal kali ini, kuis telah menghasilkan rasa persatuan yang hampir terlaksana dengan sangat baik.

Memasangkan sistem, penciptaan masalah, dan persaingan antar-kelas, mungkin merupakan hal yang luar biasa bahwa aturan keseluruhan untuk ujian khusus ini sangat sederhana. Hanya mengikuti tes dan dapatkan nilai yang bagus.

Ini sama dengan kami dipaksa untuk mengulangi selama sembilan tahun terakhir atau lebih sejak kami mulai di sekolah dasar dan semua jalan sampai sekolah menengah.

“Bagus kalau aku tidak perlu terlibat saat ini.”

Ini menghibur untuk bisa mengatakan ini dari lubuk hatiku.

"Lalu, aku akan mengumumkan pasangan untuk ujian akhir semester ini."

Hasil kuis kemarin telah diumumkan dan berjalan sebagai berikut:

Horikita Suzune dan Ken Sudō, Hirata Yōsuke dan Yamauchi Haruki, Kushida Kikyō dan Ike Kanji, Yukimura Teruhiko dan Inogashira Kokoro.

Pasangan-pasangan diumumkan hampir seperti yang kami harapkan. Ngomong-ngomong , hasilku adalah:

Ayanokōji Kiyotaka …… Satō Maya.

"Para dewa memiliki selera humor yang buruk ..."

Bagaimana bisa jadi seperti ini? Itu adalah hasil yang akan membuatku berpikir seperti itu.

Satō tampaknya mengetahui jika kami telah dipasangkan bersama dan melihat ke arahku dengan senyuman.

Aku mengangkat tangan sedikit agar dia tahu aku telah melihatnya juga.

“Kōenji-kun juga belum mengkhianati harapan kita padanya.”

Kōenji dipasangkan dengan Okitani. Berdasarkan hasilnya, dia sepertinya mendapatkan skor yang sangat tinggi.

Yah, dia mendapat nilai tinggi pada setiap ujian yang dia ambil sejauh ini, jadi lebih seperti dia hanya mengambil ujian seperti biasa. Dia tidak memperhatikan hasilnya, menyilangkan lengannya dengan senyum yang tidak bisa dimengerti, dan tertawa.

“Melihat hasilnya, beberapa dari Kalian tampaknya telah memahami maksud dari kuis tersebut. Kemudian setelah itu informasi ini berhasil dibagikan kepada seluruh kelas. ”

Chabashira-sensei melihat daftar pasangan dan tampak sangat terkesan.

“Pasangkan siswa dengan nilai tertinggi dan terendah. Jika hasilnya sama, pasangan akan dipilih secara acak.Aku mungkin tidak perlu menjelaskannya kepada kalian semua, tapi aku akan memberitahu kalian hal ini. "

Tidak ada alasan untuk terkejut pada titik ini, tetapi itu menghilangkan aturan kami untuk divalidasi.

"Sepertinya tidak ada masalah dengan pasangan itu."

"Iya. Ini sangat halus sampai aku sedikit takut. Tetapi hal yang sebenarnya dimulai sekarang. Cara membuat soal ujian dan mengatasi ujian sendiri. Pasanganmu adalah Satō-san, yang seharusnya baik-baik saja. ”

Aku tidak memilihnya dengan sengaja, tetapi dengan gabungan siswa atas dan bawah, separuh lainnya dari siswa di kelas cenderung mencetak skor di luar strategi yang diprediksi. Hasil seperti ini bisa dikatakan tepat.

Satō adalah kandidat yang berpotensi gagal di final. Aku harus menjaga nilaiku pada tingkat yang tinggi untuk bergerak maju.

“Untuk menaikkan skor rata-rata kelas, aku akan mengadakan kelompok belajar sampai ujian akhir. Karena aku bisa bekerja sama dengan Hirata-kun dan Kushida-san kali ini, aku akan dapat mengadakan dua sesi per hari. Sesi dua jam dari jam 4 sore sampai jam 6 sore setelah sekolah berakhir, dan 2 jam dari jam 8 malam sampai jam 10 malam bagi mereka dengan kegiatan klub. Kita perlu memutuskan siapa yang akan mengambil sesi mana. Bagaimana menurutmu, Hirata-kun? ”

“Karena aku terlibat dengan kegiatan klub, aku akan mengambil alih sesi belajar kedua. Mari kita lalui ini dan bekerja keras. ”

Segalanya benar-benar bergerak dengan mantap. Karena bertambahnya jumlah orang yang bisa mengajar, kita bisa mengadopsi strategi seperti ini.

Setelah itu, Horikita dan Hirata mendiskusikan detail sesi belajar lagi dan lagi, perlahan-lahan memperbaiki detail yang lebih halus. Pengawasan sesi pertama diambil oleh Horikita, sementara Hirata mengambil alih sesi kedua. Mereka memutuskan untuk benar-benar membimbing siswa yang berjuang dengan nilai mereka, sambil tetap mendukung semua siswa yang menghadiri kelompok belajar. Kushida adalah pasukan khusus yang akan menghadiri kedua sesi dan fokus pada mengajar para siswa yang ingin mencapai 50 poin. Ada banyak gadis yang duduk di tingkat menengah ini, seperti Onodera dan Ichihashi.

Bisa dikatakan, rencana ini bukan tanpa masalah.

Dibandingkan semester pertama, jumlah siswa yang terlibat dalam kelompok studi cukup besar. Sebaliknya, hanya ada tiga orang yang bertugas mengajar.

Oleh karena itu semakin besar sisi siswa rasio guru-murid, semakin buruk kualitas pengajaran keseluruhannya.

Saat makan siang, Hirata dan Sudo bertemu dengan Horikita.

“Persetan, Suzune tidak memimpin sesi kedua. Itu membunuh motivasiku. ”

Karena Sudō tidak bisa menghadiri sesi pertama karena kegiatan klubnya, dia tidak bisa diajarkan oleh Horikita kali ini.

Horikita bekerja sebagai motivasi Sudo untuk belajar, jadi dia tampak sangat enggan. Di masa lalu, dia mungkin akan bertindak di sini.

“Tidak peduli siapa yang mengajar, jika kamu kekurangan motivasi, aku akan terkena masalah. paham?"

"……Aku mengerti. Aku akan belajar, bagaimanapun juga, kita pasangan. ”

Dia memiliki kendali besar atas Sudo yang besar. Itu mengagumkan.

“Upayamu juga akan tercermin dalam evaluasiku sendiri. Akan lebih baik jika kamu memahami itu.Selain itu, aku akan mencoba untuk muncul di sesi malam, jadi ayo. ”

Horikita mengedepankan pukulan terakhir, seolah-olah Sudō ada di telapak tangannya.

"Oh wow. Aku tiba-tiba memiliki motivasi lagi! Tolong perlakukan aku dengan baik, Hirata. ”

"Juga. Ayo lakukan ini bersama, Sudō-kun. ”

Karena keputusannya untuk menjadi rekannya Horikita, Sudo tampaknya lebih terdorong.

Tapi tetap saja, ada masalah tak terduga.

"..... Aku perlu bicara denganmu sebentar, oke?"

Murid yang datang ke Horikita adalah seseorang yang belum pernah aku ajak bicara sebelumnya.

Dia datang dengan ekspresi gugup, dan seperti ingin minta maaf.

"Miyake-kun, ada apa?"

Dia adalah murid Kelas D, Miyake Akito, dan dia bersama seorang gadis yang kecantikannya merupakan topik umum di antara anak-anak kelas, Hasebe.

Kedua siswa ini biasanya sangat pendiam dan jarang melibatkan diri dengan siapa pun. Itu adalah kunjungan tak terduga dari kombinasi tak terduga.

“Aku ingat kalian berdua, kalian adalah tim untuk ujian akhir, kan?”

Hirata bertanya, mencari titik yang umum untuk memulai. Miyake mulai berbicara tentang situasinya.

“Kami adalah pasangan untuk ujian yang akan datang, tetapi berdasarkan hasil yang kami dapatkan pada kuis dan ujian tengah semester, kami baik dan buruk pada subjek yang sama, jadi ada sedikit masalah. Ini sedikit menegangkan. Kami ingin meminta saran.
”

Setelah dia selesai, dia menyerahkan hasil kuis dan hasil tengah semester mereka kepada Hirata.

Pasangan itu memutuskan untuk membandingkan hasil kuis mereka satu sama lain. Skor rata-rata mereka sangat berbeda, dengan Miyake mendapatkan 79 poin, dan Hasebe mendapatkan satu poin sebagaimana dimaksud. Rencana Horikita bekerja dengan lancar untuk mendapatkan pasangan yang baik bagi para siswa di bagian atas dan bawah kelas. Tapi ada salah perhitungan di sini. Untuk ujian jangka menengah, skor rata-rata mereka adalah 65 poin dan 63 poin, masing-masing untuk Miyake dan Hasebe. Mereka hampir tidak memiliki perbedaan dalam kemampuan akademis mereka. Mereka adalah dua siswa yang berada di tengah kelas tetapi dibagi menjadi bagian atas dan bawah. Pada pandangan pertama, mereka berdua sepertinya bisa mengatur ujian akhir, tapi ada tangkapan.

Kecenderungan mereka berdua untuk membuat kesalahan yang sama pada pertanyaan terlalu mirip. Dengan kata lain, subjek yang tidak mereka kuasai sama persis. Enam puluh poin di setiap mata pelajaran akan diperlukan untuk ujian akhir. Ini akan menjadi jembatan yang berbahaya untuk diseberangi.

“Memang, ini agak tidak terduga. Mari pastikan untuk memeriksa pasangan lain nanti. ”

“Aku minta maaf merepotkanmu lagi, Hirata. Apakah itu pelayaran atau festival olahraga, aku selalu memberimu masalah. ”

“Kamu tidak perlu meminta maaf. kamu akan melakukan hal yang sama jika aku adalah orang yang membutuhkan bantuan. ”

Apakah itu yang terjadi? Miyake telah mengundurkan diri dari festival olahraga sesaat sebelum perlombaan estafet terakhir karena cedera kaki.Dia tampaknya telah pulih sepenuhnya karena tidak ada masalah dengan gerakannya.

Aku kebetulan mengingat hal semacam ini, tapi aku tidak tahu detail spesifiknya.

Miyake dan Hasebe, jawaban yang mereka pilih sangat mirip.

Mereka sangat mirip sehingga orang mungkin berpikir orang yang sama telah mengambil kedua ujian.

Bahkan jika memungkinkan untuk menyesuaikan kemampuan akademis seseorang sampai batas tertentu, tidak mungkin membuat setiap siswa menjadi pasangan ideal mereka. Tidak dapat dihindari bahwa kecocokan yang tidak kompatibel akan dibuat.

“Ini akan sulit. Aku tidak ingin memperumit rencana yang kami susun atau mengganggu perkembangan kelompok belajar. ”

Bukan karena mereka terlalu bodoh untuk bisa belajar untuk ujian. Masalahnya adalah bahwa mereka berdua memiliki kelemahan dan kekuatan sangat miring. Itu adalah jenis situasi khusus yang agak berbeda dari Sudō yang mana dia tidak pandai dalam belajar. Akibatnya, kualitas pengajaran akan menjadi kurang dan kurang memadai.

Awalnya akan ideal untuk mengajarkan pelajaran satu lawan satu.

“Kushida-san, bisakah aku merepotkanmu dengan beberapa siswa tambahan? Akan ada banyak orang untuk diajar, tetapi kedua orang ini harus memiliki landasan untuk belajar. Mereka seharusnya tidak mengurangi koordinasi keseluruhan dari kelompok belajar. "

"Ya. Aku tidak keberatan, selama Miyake-kun dan Hasebe-san juga tidak keberatan? ”

Kushida bertanya pada mereka berdua. Miyake tidak mengatakan apapun, tetapi Hasebe berbeda.

"Aku menolak. Aku tidak suka berada di sekitar Ichihashi-san. ”

Dia menolak menanggapi. Untungnya, Ichihashi meninggalkan kelas, jadi percakapan itu tidak terdengar.

"Ini juga tidak nyaman bagiku untuk menghadiri kelompok belajar dengan banyak orang."

Sepertinya Miyake menyarankan pada Haruka untuk bertanya pada Hirata.

Aku pikir dia akan apatis tentang hal itu, tetapi tampaknya dia akhirnya berselisih dengan Miyake sama sekali.

“Tapi, kalian berdua berbagi kelemahan yang sama. Bahkan jika kalian dapat menghilangkan persyaratan skor keseluruhan, jika kalian

mengambil ujian akhir seperti ini, ada kemungkinan nyata bahwa salah satu mata pelajaran kalian akan berada di bawah persyaratan minimum 60 poin. ”

"Ya, aku tahu."

Hasebe memberikan pandangan tidak puas dan mengalihkan tatapannya dari Horikita. Dia kemudian membelakangi kami dan mulai berjalan pergi.

"Kemana kamu pergi?"

“Miyatchi. Maafkanku, kamu meluangkan waktu untuk mengundangku. Aku merasa sangat malu, tetapi pada akhirnya, ini bukan sesuatu yang aku hindari. ”

Menolak sekali lagi, Hasebe meninggalkan kelas sendirian.

"Maaf, Horikita."

“Aku tidak peduli. Biarpun hanya kamu, maukah kamu bekerja dengan Kushida-san? ”

Jika Miyake bekerja untuk mengimbangi subyek terburuknya, dia bisa secara efektif melindungi Hasebe.

".....Aku menolak. Aku pikir aku tidak bisa belajar dalam kelompok yang penuh dengan wanita. Aku akan mencoba melakukannya sendiri. ”

Miyake memberikan responnya sendiri dan mundur juga setelah meraih tasnya dari tempat duduk. Horikita tidak bisa memaksa mereka untuk belajar. Jika mereka tidak berpartisipasi dalam sesi belajar atas keinginan mereka sendiri, hampir tidak mungkin untuk mendapatkan hasil apa pun, dan itu akan menurunkan moral para siswa yang mengambil pelajaran dengan serius.

"Apa yang harus kita lakukan? Jika kita bisa, aku pikir akan lebih baik untuk memberikan dukungan bagi mereka berdua. ”

"Itu benar ..... Kalau saja ada orang lain yang bisa berpartisipasi dalam mengajar mereka."

Aku melihat Horikita menatapku seketika, jadi aku menolaknya dengan mataku. Aku tidak percaya jika aku dapat berkomunikasi dengan Miyake atau Hasebe, bahkan tanpa mempertimbangkan apakah aku memiliki keterampilan mengajar atau tidak.

Keberadaanku seharusnya tidak dipertimbangkan setelah titik itu.

"Aku akan mencoba menyesuaikan dan melihat apakah aku bisa meluangkan waktu."

Setelah berpikir, Horikita menyimpulkan bahwa dia tidak punya pilihan selain bergerak sendiri, dan berusaha untuk merangkum semuanya.

“Aku menentang gagasan itu. Ketika aku memikirkan perang panjang yang akan datang di masa depan, kamu pasti akan terlalu memaksakan diri.Akibatnya, keseluruhan efisiensi pembelajaran untuk semua orang akan menurun. Horikita juga harus berusaha menciptakan masalah untuk Kelas C juga. ”

"Tapi jika tidak ada pilihan lain, pilihan apa yang kita miliki?"

Pidato Horikita menjadi kuat karena dia menilai tidak ada orang lain yang bisa mengajari mereka.

Meskipun Hirata bisa menyarankan dia untuk tidak melakukan ini, dia tidak memiliki sarana untuk menghentikannya.

Horikita akan mengurus Miyake. Itu mulai tampak seolah-olah masalah telah diselesaikan.

"Aku yang akan mengurusnya."

Seorang siswa yang belum terlibat dalam diskusi sejauh ini mendekati kelompok itu.

Yang bergabung dalam diskusi itu adalah Yukimura.

“Yukimura-kun, jika kamu bersedia bekerja sama, aku akan senang menyambutmu. kamu bekerja keras di sekolah dan pasti memiliki kemampuan akademik yang sesuai. Tetapi apakah kamu baik-baik saja dengan ini? aku pikir kamu tidak peduli dengan interaksi semacam ini. ”

“Setidaknya, jika aku tidak bekerja sama, sepertinya kita tidak akan bisa mengatasi ujian ini. Horikita, kamu sama saja, mencoba menangani semuanya sendiri. ”

Mungkin saja Yukimura memilih untuk bertindak karena dia melihat perubahan yang telah terjadi dengan Horikita sejak festival olahraga.

“Tapi ada satu masalah lain. Aku bisa mengajar, tapi aku tidak punya hubungan dengan Miyake atau Hasebe. Aku pikir itu akan sulit atau tidak mungkin bagiku untuk mencoba meyakinkan mereka berdua. Aku ingin Kamu menemukan cara untuk meyakinkan mereka berdua untuk datang ke sesi belajarku. ”

Dia menyertakan syarat bahwa kami harus membujuk mereka berdua bersama kami.

Tentu saja, tidak ada masalah. Syukurlah, Horikita senang dengan kedatangan seorang penolong.

Dia seperti seorang pendamping film, keluar dari langit dengan helikopter untuk menyelamatkan karakter utama yang telah didorong ke sudut oleh tentara musuh.

"Aku mengerti. Aku akan memikirkan bagaimana mengumpulkan mereka berdua untukmu. ”

Setelah Yukimura membuat janji minimum dengan Horikita, dia meninggalkan ruang kelas seolah-olah tidak ada yang terjadi.

"Apakah tidak apa-apa bagiku untuk memikirkan hal-hal yang baik saja untuk saat ini?"

"Belum tentu. Pikirkan tentang itu, tidak ada satupun dari kami yang memiliki koneksi dengan salah satu dari mereka berdua. ”

Aku tidak bisa menahan diri untuk tidak mengatakannya, jadi aku melakukannya.

“…… Hirata-kun, apakah mereka akan mendengarkan Yukimura-kun?”

“Aku ingin tahu …… Aku pikir kamu sudah tahu tentang ini, tapi mereka bertiga adalah tipe orang yang suka menyendiri. Itu berkaitan dengan apakah mereka cocok dengan kepribadian Yukimura atau cara berpikirnya. Mereka mungkin akan sedikit gelisah tentang hal itu. ”

Horikita duduk memikirkan apa yang dikatakan Hirata, dan setelah sedikit, dia akhirnya berpaling kepadaku.

“Hei, Ayanokōji-kun. Maukah kamu jika aku memberikan pekerjaan Yukimura-kun untukmu? ”

"Manajemen?"

“Kamu berada di ruangan yang sama dengan Yukimura-kun di kapal, jadi Aku pikir kamu mungkin mudah menyesuaikan diri

dengannya. Mungkin sulit bagimu untuk berkomunikasi dengan Miyake-kun atau Hasebe-san, tetapi jika Kamu bekerja sebagai perantara, seharusnya lebih mudah bagi kita semua untuk terhubung dengan mereka. ”

Dia mengatakan hal seperti itu. Menggunakan proses eliminasi, jelas itu adalah rencana terbaik yang ada. Tak satu pun dari mereka bertiga tampaknya menjadi tipe orang yang akan dapat tetap berhubungan dengan Horikita.

Meski begitu, mengapa kamu memilihku dari semua orang? Aku sangat senang karena tidak terlibat lebih jauh dengan ini daripada yang sudah aku lakukan.

“Sepertinya kamu agak enggan. Apakah kamu tidak mau membantuku? Ini hanya manajemen, aku tidak bilang aku ingin kamu mengajar. ”

Memang benar bahwa itu hanya manajemen, tetapi ini akan menjadi hal yang sangat sulit untuk dikelola.

"Bolehkah aku bertanya padamu?"

Aku hanya bisa mengangguk ketika tekanan dari Horikita mulai berubah menjadi ancaman.

Mari perbarui pola pikirku di sini.

Menerima hal ini dapat membantu Horikita menyelamatkan kedokku, dan rencana cadangan tidak sepenuhnya tidak berguna.

Yang penting adalah aku tidak dibuat melakukan apa pun lebih jauh dari ini. Tugas yang paling merepotkan di sini adalah mengajar orang lain dan memikirkan masalah untuk ujian akhir.

"Aku akan mencoba yang terbaik."

Aku memberinya jawaban dan mendesah dengan cara agar tidak dilihat oleh Horikita.

(Bagian 2 Akhir)

Bagian 3

Sepulang sekolah, Aku segera mengambil tindakan. Aku berbicara dengan Yukimura dan kemudian menghubungi Miyake. Kami semua sepakat untuk mengadakan kelompok belajar. Aku telah meminta Hirata terlebih dahulu dan mendapat persetujuan terlebih dahulu dari mereka berdua.

"Bagaimana dengan Hasebe?"

Begitu kelas usai, Hasebe menghilang dari ruang kelas tanpa ada yang memperhatikannya.

"Apakah dia lari?"

Yukimura bergumam sedikit dengan marah.

"Hasebe bukan gadis seperti itu, mungkin dia meninggalkan kita di depan?"

"Kenapa dia pergi lebih dulu?"

"Eh, mungkin ada berbagai alasan."

Miyake tampaknya memahami Hasebe dengan baik, jadi dia tidak terlalu khawatir.

Untuk sementara waktu, kami menuju Pallet yang merupakan tempat pertemuan yang direncanakan untuk kelompok belajar.

Kemudian, di tengah-tengah koridor di sepanjang jalan, kami menemukan Hasebe.

"Mengapa kamu pergi tanpa kami?"

Begitu Yukimura melihat Hasebe, dia bertanya padanya.

“Haruskah aku mengatakan bahwa aku tidak ingin menarik perhatian? Ini sedikit merepotkan bagiku untuk tetap di kelas. ”

Dia menjawabnya secara ambigu. Yukimura sepertinya telah menerimanya secara pribadi.

"Apakah kamu mengatakan kamu akan benci terlihat berbicara dengan kami?"

"Bukan seperti itu. Aku hanya memiliki banyak kesulitan dengan itu. ”

“Jangan khawatir, Yukimura. Hasebe selalu seperti ini. "

“Semua kursi akan habis saat kita berdiri dan berbicara di sini. Jadi mengapa kita segera tidak pergi? ”



Aku mengerti perasaan Yukimura dan dia menjadi jengkel, tetapi kita harus mengesampingkannya untuk sementara waktu.

Bahkan, setelah sekolah berakhir, siswa akan mulai berkumpul di Pallet.

“Itu benar ... Akan merepotkan jika semua kursi habis. Ayo pergi."

Yukimura dengan cepat kembali tenang dan memimpin.

"Kamu harus lebih memperhatikan apa yang kamu katakan."

“Apakah yang Aku katakan sangat tidak menyenangkan? aku akan merenungkan ini sedikit. "

Sepertinya Hasebe tidak berniat bersikap kasar.

Kami berhasil mengamankan empat kursi dan mengatur kembali situasinya.

"Uh, baik, singkatnya, tolong beri tahu aku."

Yukimura duduk di sebelahku, dengan Hasebe di seberang meja. Miyake duduk di sebelah Hasebe.

Aku tidak tahu bagaimana pertemuan ini bisa terjadi atau bagaimana hal itu terjadi, tetapi kelompok 4 berhasil berkumpul meskipun suasana tidak nyaman.

"Jika kalian memiliki pertanyaan, aku akan mendengarnya terlebih dahulu."

Setelah aku mengatakan ini, satu-satunya perempuan dalam kelompok, Hasebe, mengangkat tangannya dengan ringan dan berkata:

"Jadi Ayanokōji-kun bisa bicara?"

“…… Apakah itu benar-benar pertanyaan yang kamu pilih untuk ditanyakan?

Hasebe menatapku seakan tertarik. Tampaknya luar biasa jika aku berbicara kepada mereka.

“Bagaimana aku mengatakannya… aku sama sekali tidak memiliki kesan sama sekali padamu. Apakah kamu tipe murid yang bahkan tidak menyadari ketika kamu tidak ada? ”

Aku belum banyak mengobrol dengan Hasebe. Bahkan jika aku memberi kesan, tidak ada cara baginya untuk tahu banyak. Setelah mendengar komentarnya, Miyake mengangkat topik festival olahraga.

“Tapi cara dia berlari sebagai saingan di perlombaan estafet itu luar biasa. Karena itu, Ayanokōji menjadi pusat perhatian di sekolah. ”

“Aku ingin melihatnya. Tapi aku pergi ke toilet dan merindukan balapan Ayanokōji-kun. Jadi bagiku, rasanya agak aneh. Bukankah kamu berpacu dengan mantan ketua OSIS? Sepertinya ini menjadi topik hangat setelah festival olahraga berakhir. ”

“Apakah kamu diajak ikut klub lari Ayanokōji? Setelah menonton pertandiangan. ”

"Ah, baiklah, aku menerima ajakan, tapi aku menolak."

Bagaimanapun, motivasi semacam itu untuk merekrut hanya sementara, dan bukan sesuatu yang akan berlangsung lama. Orang-orang di klub lari seharusnya tidak memikirkanku lagi. Bahkan jika seseorang adalah pelari yang baik, jika mereka tidak ingin mengambil bagian dalam kegiatan klub, tidak ada artinya untuk terus mengajak.

"Sejujurnya, aku belum pernah melakukan aktivitas klub, jadi aku tidak menyadari situasinya."

"Ah masa? Sayang sekali."

Saat percakapan berlanjut, Yukimura mendengarkan tanpa memasukkan satu kata pun. Hasebe mengubah topik ke Miyake tanpa mengkhawatirkan keadaan situasi.

“Miyatchi ada di klub panahan. Apakah menyenangkan untuk menembak busur setiap hari? ”

“Aku tidak akan melakukannya setiap hari jika itu tidak menyenangkan. Ngomong-ngomong, busurnya tidak tertembak, panahnya bisa. ”

Dia benar.

"Aku tidak tertarik pada hal-hal klub, seperti ... aku suka menghabiskan waktuku dengan melakukan hal-hal yang aku suka."

Keduanya sangat berbeda dari yang aku perkirakan. Mereka jauh lebih banyak bicara daripada yang aku harapkan.

“Oh Miyatchi, apa tidak apa-apa kalau kamu melewatkan kegiatan klubmu?”

"Aku mengambil cuti."

"Seberapa singkat."

“Aku akan meluangkan waktu untuk apa pun yang menjadi prioritas pertama. Klub panahan tidak terlalu ketat sehingga tidak ada hukuman khusus. ”

“Maukah kalian semua mendengarkanku sebentar? aku ingin mengatakan sesuatu sebelum memulai sesi belajar. ”

Yukimura, yang telah mendengarkan pembicaraan dengan tenang, dengan tenang berbicara. Orang yang matanya terfokus bukanlah Hasebe atau Miyake, tapi aku.

"Tidak ada rahasia seperti di festival olahraga, Ayanokōji"

“Eh? Apa maksudmu?"

“Belajar. Aku telah mendengar dari Horikita bahwa kamu mampu melakukannya. ”

"……Wanita itu."

Sepertinya Horikita telah memberikan informasi yang tidak perlu kepada Yukimura yang tidak aku ketahui.

“Aku lummayan baik dalam mengingat banyak hal. Aku pikir aku dapat mencetak skor dengan baik jika aku berkonsentrasi. ”

Jika aku tidak mengatakan setidaknya sebanyak ini, akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan Yukimura.

"Apakah kamu tipe orang yang tidak melakukan sesuatu meskipun kamu memiliki kemampuan untuk melakukannya?"

“Aku tidak sebandingkan denganmu, jadi jangan terlalu berharap padaku. Aku tidak pandai mengajar. "

"Aku mengerti. Kamu harus serius sehingga kamu bisa mendapatkan 1 poin lagi. Karena aku akan mengajarimu, kamu harus mendapatkan nilai yang lebih tinggi daripada yang kamu lakukan pada ujian tengah semester. ”

Segera setelah itu, Yukimura melanjutkan bertanya pada yang lain:

"Apakah kalian membawa kertas ujian dari ujian semester pertama dan ujian tengah semester terakhir seperti yang aku perintahkan?"

"Yah begitulah."

Hasebe berbicara, dan Miyake mengangguk. Mereka mengeluarkan kertas-kertas dari tas mereka dan menyerahkannya kepada Yukimura.

Aku melihat kertas dari samping dan mengkonfirmasi isinya. Kesimpulan yang datang dari sana ...

"Kalian berdua sangat ahli dalam sains, tetapi hasil kalian di sebagian besar sastra sangat merusak."

Nilai mereka dalam matematika adalah sekitar 70 poin, yang merupakan skor yang relatif tinggi, tetapi skor mereka dalam sejarah dunia dan bahasa rata-rata sekitar 40. Sudah jelas bahwa mereka akan khawatir jika ini dibiarkan apa adanya.

"Aku tidak berpikir kalian berdua memiliki hubungan baik dengan satu sama lain, tapi aku tahu kalian berdua berbagi kelemahan yang jelas seperti itu."

“Ketika aku belajar di perpustakaan sebelumnya, aku bisa berbicara dengan Hasebe. Itu adalah aliran hal. ”

“Miyatchi dan aku adalah tipe yang cukup penyendiri. Aku tidak benar-benar ingin terlibat dengan kelas. "

Kedua orang ini memiliki rasa jarak dari kelas dan bukan milik kelompok tertentu. Apakah ini alasan kurangnya hubungan dengan teman sekelas?

“Aku merasakan hal yang sama dalam pengertian itu. Bahkan di kelompok ini, aku merasa sangat canggung. ”

“Jadi mengapa kamu menyetujui membuat kelompok kali ini?”

“Ini bukan kelompok, katakanlah, ini lebih seperti klub belajar. Jika hanya ada beberapa orang di dalamnya, itu akan menjadi tenang. Itu tidak mengganggu ku ketika aku belajar sendiri, jadi aku harus berpikir tentang menemukan metode baru untuk belajar. Maaf, tapi ini akan memakan waktu untukku. ”

"Baik. Aku akan menunggu dan istirahat minum teh, oke? ”

Hasebe segera mengeluarkan ponselnya dan mulai bersantai. Hari-hari ini, sangat mudah untuk menghabiskan waktu selama kamu memiliki ponsel.Haruskah aku juga mengeluarkan ponselku? Apa yang harus aku lakukan dalam situasi ini?

Aku tiba-tiba merasakan tatapan, dan secara tidak sengaja mengirimku sendiri ke arah itu.

Beberapa siswa lelaki sedang memperhatikan kami sementara salah satu dari mereka berbicara ke suatu tempat.

Aku dapat mengenali ketiga siswa tersebut. Mereka semua berasal dari Kelas C. Meskipun aku hanya bisa mengingat nama Ishizaki yang berdiri di tengah.

Aku harap aku tidak terjebak dalam masalah ...

Namun, Ishizaki tidak datang mencari masalah. Meskipun mereka melihat kami dari waktu ke waktu, mereka masih pergi ke depan lemari kue di Pallet yang diposisikan di sebelah kasir. Ada pajangan kue yang bisa dinikmati dengan minuman atau bisa dipesan untuk dibawa. Strawberry Shortcakes dan Mont Blanc tampaknya menjadi pilihan yang sangat populer, tetapi aku tidak mengetahui detailnya. Petugas menilai bahwa kelompok di depannya adalah pelanggan, dan tampaknya kesulitan mendengar perintah dari para siswa. Petugas itu tidak menunjukkan tanda-tanda bahwa ia akan menjangkau lemari kue, dan ekspresinya berangsur-angsur berubah gugup dan menyesal.

"Kamu tidak bisa memikirkan beberapa cara untuk melakukannya !?"

Ishizaki menjadi tidak sabar dan menjerit, dan kafe yang berisik menjadi sedikit lebih tenang.

"Bahkan jika kamu bersikeras ... untuk memesan kue khusus, itu harus dipesan setidaknya satu minggu sebelumnya. Akan sangat sulit menyiapkan sesuatu di hari yang sama. ”

Setelah mendengar jawaban ini dari petugas, Pallet menjadi bising sekali lagi seolah-olah tidak ada yang pernah terjadi.

"Apa itu tadi?"

Saat Hasebe memutar pena di sela-sela jarinya, dia melihat ke arah Ishizaki dengan ekspresi jijik.

"Ayolah. Itu tidak melibatkan kita. ”

Yukimura tidak menunjukkan minat apa pun dan menulis sesuatu berdasarkan ujian tengah semester lama yang diberikan kepadanya. Dia menentukan kelemahan spesifik mereka dan merencanakan langkah-langkah apa yang harus diambil untuk maju.

"Kue…"

Aku tidak tertarik pada apa yang terjadi dengan Ishizaki, tetapi pada saat yang sama, ini adalah hari ulang tahunku besok.

Sejujurnya, Aku tidak memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana menghabiskan ulang tahun seperti orang normal lainnya. Itu hanya berarti bahwa aku satu tahun lebih tua.

Aku benar-benar tidak tahu apa-apa. Aku tahu bahwa ulang tahun adalah hari ketika seseorang dirayakan oleh keluarga mereka, kekasih mereka, dan teman-teman mereka. Aku hanya tidak mengerti emosi yang dirasakan seseorang saat itu.

"Ada apa, Ayanokōji-kun?"

"Tidak apa."

Besok adalah tanggal 20 Oktober.

Ada banyak siswa, staf, guru, dan orang lain di sekolah ini.

Bahkan jika satu atau dua orang memiliki ulang tahun yang sama, itu tidak akan menjadi hal yang tidak biasa.

Satu-satunya perbedaan antara mereka dan Aku adalah apakah ada seseorang yang akan merayakannya atau tidak.

Aku ingin tahu apakah ada yang akan mengingat ulang tahunku tahun depan.

(Bagian 3 Akhir)

Bagian 4

"Aku akan mengambil secangkir kopi lagi."

"Ooh, aku juga!"

Sudah lebih dari 30 menit sejak Yukimura mulai mengkonfirmasi hasil ujian mereka di Pallet. Dia belum mendongak dari lembar ujian, dan sepertinya akan butuh waktu lebih lama baginya untuk memutuskan rencana.

Hasebe dan Miyake pergi ke kasir dengan gelas kosong mereka. Pallet memiliki kebijakan di mana gelas keduamu akan memiliki harga setengah dari aslinya, meskipun hanya berlaku pada hari yang sama. Pallet menjual kopi yang murah, enak, dan umumnya

sempurna. Tampaknya semakin populer di kalangan siswa tahun pertama. Hasebe dan Miyake sudah bersiap untuk minum gelas ketiga mereka, tapi Yukimura, yang fokus dalam pekerjaannya, bahkan belum menyelesaikan paruh kedua yang pertama. Perhatiannya tertuju pada buku teks, catatan, dan kertas ujian, mempertimbangkan bagaimana membuat kemajuan terbaik untuk kelompok belajar.

"Itu terlihat seperti banyak pekerjaan."

“Itu karena aku secara efektif tidak pernah mengajari orang cara belajar. Aku dulu mengajar seorang idiot bagaimana belajar sampai larut malam di sekolah menengah, tapi aku tidak tahan melakukan hal itu. Dia tidak memiliki dasar-dasar, dan tidak dapat berkonsentrasi pada materi dengan sangat baik. ”

Yukimura meletakkan penanya di atas meja dan melihat ke langit-langit seolah mengingat waktu itu.

“Sekarang aku tidak bisa melupakan waktu yang aku sia-siakan. Aku pikir itu bodoh untuk mengajari orang cara belajar. Selama semester pertama, ketika kamu dan Horikita mengadakan kelompok belajar untuk para idiot itu gagal, aku menertawakanmu di dalam hati.Hal yang sama berlaku untuk grup yang dibuat oleh Hirata. Bukankah itu seperti membuang-buang waktu? Seseorang yang tidak berniat belajar hampir selalu membenci melakukannya di tempat pertama. Aku menghabiskan satu atau dua hari usaha untuk menyingkirkan nilai yang gagal, jadi jika mereka kembali ke keadaan sebelum belajar itu hanya membuang-buang waktuku. ”

Alih-alih bersikap kasar, Yukimura sepertinya menggumamkan pikiran jujurnya.

“Lalu, mengapa kamu memutuskan untuk mengajari kami kali ini?”

Sulit untuk membandingkan menjejalkan yang Yukimura ajarkan ke ujian akhir. Jika kamu tidak belajar dengan saksama, kamu

seharusnya tidak berharap untuk mengatasi kesulitan. Yukimura berada di bawah banyak tekanan. Jika Hasebe dan Miyake dikeluarkan, dia mungkin akan memilih untuk memikul tanggung jawab itu sendiri. Jika sampai pada titik itu, dia akan melihat melampaui fakta bahwa itu adalah tanggung jawab mereka sendiri dan mulai menyesal bahwa dia bisa mengajari mereka lebih baik. Itu tipe orang dari Yukimura.

“Aku tidak berguna selama festival olahraga. Apa yang aku putuskan untuk tidak perlu telah berhasil menjebakku. Satu-satunya perbedaan di sini adalah apakah sekolah memprioritaskan atletik atau akademisi. ”

Ike, Yamauchi, Sudō, dan siswa lain yang tidak mau belajar. Yukimura yang tidak mau berolahraga. Terlepas dari perbedaan mereka, karena dia telah menilai bahwa sekolah menentukan hal-hal ini menjadi sama pentingnya, dia telah sampai pada kesimpulan ini.

“Di sekolah ini, tidak cukup hanya belajar. Tidak cukup hanya berolahraga. Bahkan jika kita menggabungkan keduanya, itu tetap tidak akan cukup. Bahkan orang-orang seperti Horikita atau Hirata, yang berpengalaman dalam keduanya, tidak bisa bertahan sendirian. Intuisi, inspirasi, dan akal sehat. Pada akhirnya, kita akan diminta untuk menampilkan kualitas masyarakat manusia yang tak tergantikan ini. Tidak mungkin kita bisa melakukannya sendiri. Kita perlu bersatu sebagai tim dan tetap bersama. Itulah satu-satunya cara. ”

Yukimura seharusnya menderita segala macam kesulitan untuk masuk ke sekolah ini sekarang.

“Jadi aku memutuskan untuk membantu. Aku ingin berkontribusi dengan apa yang aku bisa lakukan untuk kelas. ”

Dan itu, tentu saja, adalah mengadakan kelompok belajar.

“Itu juga karena aku menyadari bahwa aku memiliki perasaan egois tentang belajar. Aku teringat pada ibuku yang egois ketika aku memikirkan hal ini, jadi aku memeriksa kembali diriku... Tidak, cerita ini tidak perlu. Kamu bisa melupakannya. ”

Yukimura, yang telah kembali dari pikirannya, menyela dirinya dan mengalihkan tatapannya dari langit-langit.

“Mungkin jika aku harus mengajari Ike, aku akan memiliki lebih banyak masalah. Miyake dan Hasebe memiliki kemampuan untuk bekerja keras dan serius dengan pekerjaan sekolah mereka, jadi itu jauh lebih mudah. Juga, karena mereka pandai sains, ini seharusnya tidak terlalu sulit. Aku tidak tahu berapa banyak yang bisa aku bantu, tetapi aku bisa mengharapkan mereka setidaknya memiliki beberapa peningkatan yang cukup besar. ”

Apa yang dipikirkannya ke depan ..... Tidak, apakah lebih baik mengambil ini sebagai tanggapannya terhadap mereka berdua? Meskipun dia hanya mendengarkan dalam diam, dia dapat melihat bahwa Miyake dan Hasebe memiliki sikap yang baik terhadap membaca. Mereka berdua memiliki sudut pandang yang cukup bagus dan kemampuan untuk memahami materi. Karena ini, Yukimura dengan sungguh-sungguh ingin melakukan yang terbaik untuk mereka.

"Aku akan ke kamar mandi."

Hasebe dan Miyake juga belum kembali.

Sepertinya akan ada waktu sebelum dimulainya sesi belajar, jadi aku memberi alasan ini untuk meninggalkan meja juga. Ini karena aku telah merasakan tatapan tidak hanya dari Ishizaki, tetapi juga dari orang lain.

Meskipun aku tidak bisa melihatnya dengan jelas, seseorang telah dengan sengaja mencoba mengintip ke sini. Yukimura tidak melihatku

saat aku pergi sama sekali, jadi aku pindah langsung ke tempat duduk mereka. Aku tidak berpikir bahwa mereka telah memperhatikanku, jadi aku berjalan langsung sambil menyembunyikan kehadiranku.

"Apa yang kamu lakukan sendiri, Sakura?"

"Hyaa !?"

Sakura melompat sedikit di kursinya dan mendongak ketakutan.

"Uh ... Kebetulan, sungguh, Ayanokōji-kun!"

"Oh, jadi ini kebetulan?"

"Suatu kebetulan, ya!"

"Apakah kamu tidak melihat kami dari belakang dari waktu ke waktu?"

"Itu ... itu ..... aku-aku minta maaf ..."

Karena Sakura tidak memiliki kepercayaan diri untuk melakukan kebohongan sejak awal, dia segera mengaku.

"Sepertinya kamu tidak punya sesuatu untuk dikatakan, kan?"

Jadi tidak perlu baginya untuk datang ke sini. Jika itu mendesak, dia akan menelepon atau mengirim email.

Dia tidak punya urusan atau keperluan di sini, dan dia bukan tipe orang yang akan bertanya pada orang lain, jadi lihatlah dengan cara ini ...

"Apakah kamu ingin bergabung dengan kelompok belajar juga?"

"Ap, kenapa, kenapa?"

“Yah, alasannya agak sederhana. Aku bisa melihat alat belajar di dalam tasmu. ”

Kamu tidak perlu membawa semua buku catatanmu ke mana pun kamu pergi, tetapi kelompok belajar akan menjadi cerita yang berbeda.

Ada banyak siswa di sini yang belajar sendiri, tetapi Sakura tidak akan pernah memilih untuk belajar di tempat seperti ini.

"Oh tidak……"

Dia sedikit panik dan berusaha menutup tasnya, tetapi sudah terlambat. Reaksi itu sendiri seperti mengatakan ya.

“Jika kamu tidak keberatan dengan kelompok belajar kami, maukah kamu bergabung dengan kami? Aku akan bertanya pada yang lain. "

"T-tapi aku ... aku hampir tidak pernah berbicara dengan mereka ..."

Sakura tidak bisa mendekati meja kami karena dia tidak pandai berhubungan dengan orang lain. Aku sangat mengerti ini meskipun dia tidak mengatakannya.

“Kau sudah sejauh ini sendiri? Jika itu adalah Sakura yang aku tahu, kamu bahkan tidak akan bisa mengambil kesempatan untuk datang ke Pallet dan mempertaruhkan kesempatan bertemu orang-orang. ”

Tidak mudah mengintai sendirian di tempat yang dipenuhi oleh kelompok besar dan kecil orang. Gagasan untuk melarikan diri dan kembali lagi seharusnya sudah terlintas dalam pikirannya beberapa kali.

Meskipun begitu, dia masih berhasil tetap di sini, yang menunjukkan keadaan pikiran Sakura saat ini.

“Terserah dirimu untuk memutuskan apa yang harus dilakukan. Lebih baik tidak menganggap hanya pendapatku tentang ini. Kamu harus mempertimbangkan pendapat dari Yukimura, Hasebe, dan Miyake. ”

Sakura mungkin putus asa dengan kata-kata ini.

Dia mungkin akan membenciku dan berpikir: 'Dia tidak mau mengambil sikap dan menerimaku.'

Namun, sikap pasif Sakura memiliki bagian yang baik dan bagian yang buruk.

Karena ini adalah masalah kemajuannya sebagai seseorang, menjaga jarak dan menunggu untuk melihat apa yang dia pilih sendiri adalah kebijakan terbaik.

Tentu saja, aku punya alasan untuk memikirkan ini.

Meskipun berada dalam kelompok sekarang, ambang batas untuk komunikasi dengan Yukimura dan yang lainnya tampaknya lebih rendah daripada dengan teman sekelas lainnya. Aku merasa seperti itu. Sakura juga harus memiliki perasaan yang sama.

“Pikirkan saja apa yang ingin kamu lakukan. Kami akan tinggal di sini selama satu jam ke depan dan belajar. ”

Meskipun kelihatannya sedikit dingin, aku meninggalkan Sakura setelah hanya mengucapkan kata-kata itu. Meskipun kafe itu penuh sesak, jika aku menghabiskan terlalu banyak waktu di samping kursi Sakura, aku akan segera terlihat oleh Hasebe.

Aku dengan santai kembali ke tempat dudukku. Yukimura hanya melirikku dan tidak mengatakan apa-apa.

Setelah menunggu sekitar 2 menit, kami didekati oleh yang lain.

“Tunggu lama sekali. Jadi, sudahkah kamu menyelesaikan semuanya? ”

"Aku hampir selesai."

Yukimura mempercepat langkahnya.

"Oh ya! Itu benar Ayanokōji-kun, aku ingin menanyakan sesuatu padamu. Baik?"

"Hentikan, Hasebe."

Miyake menghentikan Hasebe yang mencoba untuk menanyakan sesuatu.

"Oh ayolah. Seperti, itu bukan masalah besar jika orang lain mendengarnya. ”

“Bukan itu masalahnya. Pertimbangkan waktu dan tempatnya, ya? ”

"Ini setelah sekolah, dan ini adalah kafe sekolah, jadi sekarang adalah waktu yang tepat untuk memulai pelajaran, kan?"

Setelah Miyake melihat bahwa Hasebe tidak berniat untuk mundur, dia menggelengkan kepalanya seolah menyerah.

Apa yang dia coba tanyakan padaku?

“Ayanokōji-kun, apa kamu pacaran dengan Horikita-san?”

"Aku tidak."

“Tanggapan langsung? Haruskah aku mengatakan bahwa jawaban terdengar cukup terlatih? Bagiku, sepertinya memang cukup mencurigakan. ”

“Aku sudah ditanyai oleh banyak orang sebelumnya. Horikita dan aku tidak selalu bekerja sama. ”

“Itu mungkin benar. Tetapi mereka mengatakan bahwa rumor tentang cinta hanya setengah salah, kamu tahu. "

Seorang gadis seperti Hasebe yang lebih suka sendirian tampaknya juga tertarik serius pada topik percintaan.

Orang yang bijaksana dalam situasi ini tidak akan lupa untuk memeriksa Hasebe untuk mengetahui apakah dia punya pacar.

Tentu saja, tidak mungkin bagiku akan melakukannya (itu tidak mungkin), jadi topiknya berakhir dengan itu.

"Baik!"

Yukimura tiba-tiba mengangkat kepalanya dengan kekuatan penuh. Sepertinya dia akhirnya menyelesaikan revisinya.

“Entah bagaimana, aku merasa seperti aku bisa memahami di mana tepatnya kalian berdua mengalami kesulitan. Ini adalah rencana terperinci yang ingin aku fokuskan untuk bergerak maju. ”

Dia mengumumkan ini dan memberikan catatan yang dia tulis untuk Miyake.

“Aku mencoba mengajukan beberapa pertanyaan seni liberal. Aku juga akan meminta Hasebe menjawabnya juga, jadi jangan menjawabnya secara langsung di buku catatanku. Tulis sendiri. Batas waktu sepuluh menit untuk semua sepuluh pertanyaan. ”

Miyake mengeluarkan buku catatannya tanpa keluhan tentang pertanyaan dadakan. Karena dia mengerti bahwa ini adalah agar dia menghasilkan hasil terbaik, dia mematuhi instruksi. Setelah sepuluh

menit berjuang, Yukimura memberikan pertanyaan kepada Hasebe seperti tongkat estafet. Tujuan dari pertanyaan-pertanyaan ini adalah untuk melakukan penyelidikan yang lebih mendalam tentang kelemahan mereka.

Kemudian, setelah total 20 menit ujian, Yukimura segera mulai menulis nilai mereka di buku catatannya.

"Jujur, kalian ....."

Yukimura selesai menilai ujian dadakan, dan dengan desahan tercengang, memberi mereka nilai.

Mereka saling memiliki tiga jawaban yang benar, enam salah, dan yang terakhir setengah benar.

Ujian mereka sama, tetapi mengejutkan bahwa mereka berhasil mendapatkan pertanyaan yang sama persis benar dan salah.

"Kamu tidak hanya bagus dalam subjek yang sama, tetapi kamu masing-masing memiliki kecenderungan yang sama untuk menghafal informasi."

“Luar Biasa! Bukankah rasanya hampir takdir kita saling terkait, Miyatchi? ”

"Aku tidak merasakannya."

“Ah, seperti biasa, responsmu membosankan. Tapi, bukankah ini masalah? ”

Hasebe kembali ke akal sehatnya dan mulai merasa cemas, tetapi kenyataannya, yang terjadi adalah sebaliknya.

“Akan lebih baik untuk mengatakan bahwa situasi ini baik-baik saja. Hanya butuh setengah upaya untuk menyelesaikannya. ”

Jika kemampuan dan kecenderungan belajar mereka hampir persis sama, seperti yang dikatakan Yukimura, bebannya seharusnya menjadi ringan.

Jumlah orang yang perlu diajar pada dasarnya dapat dianggap hanya satu orang.

Tentu saja, karena mereka sangat mirip, harus ada beberapa perbedaan sepele, tetapi ketika situasi itu muncul, selama mereka mengikuti instruksi mereka, itu harusnya berjalan dengan lancar.

"Apakah kamu merasa ini akan mudah?"

“Itu tergantung pada seberapa banyak usaha yang kalian lakukan mulai sekarang. Pertanyaan-pertanyaan ini adalah pertanyaan yang kurang sulit, tetapi nilaimu masih sedikit mengganggu. Aku pikir perlu bagi kita untuk berkumpul seperti ini secara teratur ... Singkatnya, kita perlu belajar lebih banyak. Menghitung mundur dari hari ujian akhir, aku ingin memiliki tujuh atau delapan kesempatan untuk berkumpul. Sejumlah waktu tertentu di antara setiap pertemuan akan lebih baik sehingga kalian dapat melakukan sedikit belajar mandiri juga. Apakah kalian tiga baik-baik saja dengan ini? Miyake juga harus memiliki masalah dengan aktivitas klub. ”

“Saat kita mendekati ujian akhir, jumlah aktivitas klub akan sedikit menurun, tapi biarkan aku bertanya untuk memastikan.”

Yukimura mengangguk pada permintaan alami ini. Lalu ada Hasebe.

“Ah, beri tahu aku satu hal sebelum aku menjawabmu, oke? Apakah ini agak seperti apa rasanya belajar secara normal? Aku tidak suka, seperti belajar, tetapi ketika untuk meninjau ini dan itu, aku pikir aku masih bisa melakukannya sendiri. Apakah ada manfaat untuk belajar dalam kelompok seperti ini? Ya, aku tahu bahwa memiliki orang yang pintar mengajariku akan meningkatkan efisiensi, dan aku datang ke

sini karena saran Miyatchi, tapi aku masih agak meragukan tentang itu semua. ”

"Kamu sepertinya tidak meragukan hanya tentang ajaranku."

Yukimura memperhatikan nada respon Hasebe, yang menjelaskan kebijakan itu.

“Aku tidak akan mengadakan kelompok belajar reguler. Ini karena ketika pertanyaan untuk ujian yang lalu dibuat oleh sekolah, kali ini akan dibuat oleh kelas lain. Soal-soal sekolah biasanya ditujukan untuk membantu masuk ke universitas dan distandarkan ke konten yang bersifat dasar atau relatif mudah dipelajari. Sederhananya, itu soal saja. Di sisi lain, fakta bahwa pertanyaan akan ditulis oleh siswa lain adalah tidak diketahui. Sulit untuk merumuskan tendensi dan tindakan balasan untuk itu. Inilah sebabnya mengapa setelah mempertimbangkan ini, perlu untuk belajar untuk ujian ini. ”

Miyake yakin dengan penjelasan Yukimura.

"Betul. Kelas C pasti akan memberi kita pertanyaan yang sangat rumit. ”

“Ah, ya, itu tidak sepenuhnya mustahil untuk merumuskan tendensi dan tindakan balasan. Mungkin tak terpikirkan untuk muncul masalah Kelas C akan memiliki untuk kita, tetapi bagaimana jika kita memikirkan individu yang akan menuliskan soal mereka? Sejauh yang aku dapat prediksi, aku pikir penulis pertanyaan akan dilakukan oleh 'Kaneda'. "

Meskipun aku tidak sepenuhnya akrab dengan nama itu, itu tidak pernah aku dengar sebelumnya.

"Dia pria bermuka menyeramkan yang menjijikkan dengan kacamata itu, kan?"

“Aku tidak terlalu yakin jika aku setuju dengan itu, tapi itu mungkin orang itu. Dia murid terbaik di Kelas C. ”

Jika informasi Yukimura benar, itu akan tepat untuk mengasumsikan bahwa siswa yang telah melakukan dengan baik dalam studi mereka akan menjadi orang yang menulis pertanyaan mereka.

"Ah, tapi jika masalahnya berubah menjadi sangat terdistorsi, itu mungkin juga salah satu yang ditulis oleh Ryūen atau Ishizaki, kan?"

"Itu tidak mungkin. Bahkan jika ada pertanyaan jebakan, tidak mungkin untuk menemukan satu tanpa terlebih dahulu memiliki latar belakang yang kuat dalam subjek. Coba bayangkan sendiri. Apakah kamu pikir kamu bisa mengajukan pertanyaan IPS yang tidak bisa diselesaikan dengan mudah? ”

"……Tidak, tidak sama sekali. Aku bahkan tidak bisa memikirkan topik di tempat pertama. ”

“Hal yang sama di sini. Jenis pertanyaan sosial apa yang akan diuji? ”

“Begitulah adanya. Bahkan jika kamu memikirkannya, pikiranmu hanya akan menampilkan konten yang jelas. Masalah yang sulit dan pertanyaan perangkap bukanlah sesuatu yang dapat dibuat dengan mudah meskipun kamu menginginkannya. Jika kamu melihat buku teks dan bertujuan untuk bagian-bagian yang sulit dari konten, sekolah mungkin akan menolak pertanyaan karena masalah itu tidak diatur dengan benar. ”

Dugaannya bagus. Namun, itu hanya sedikit terlalu lemah untuk membangkitkan kepercayaan diri.

"Apakah terserah pada sekolah untuk akhirnya memutuskan apakah sebuah pertanyaan dapat diterima atau tidak?"

Aku memberikan sedikit komentar ke dalam cerita Yukimura.

"Jika demikian, apakah kita perlu mengetahui standar yang jelas yang mana sekolah gunakan untuk menentukan suatu pertanyaan agar dapat diterima?"

"Itu benar. Jika kami tahu itu, kami tidak perlu bekerja keras. ”

“Aku pikir mungkin untuk mencari tahu. Singkatnya, jika Kelas D menyiapkan sejumlah pertanyaan yang sangat selektif, dan memberikannya kepada sekolah untuk ditinjau, apakah tidak mungkin untuk mengetahui jawaban yang jelas untuk standart pertanyaan berdasarkan pertanyaan mana yang diterima? ”

“Ah, benar juga. Itu sebenarnya ide yang sangat bagus. ”

"Kamu sangat tajam, Ayanokōji-kun."

“Dalam kasus ini, kita tampaknya harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini sedini mungkin untuk mengidentifikasi tolak ukur yang dimiliki sekolah. Aku akan mencoba memikirkan beberapa pertanyaan sendiri, tetapi apakah Horikita atau Hirata bersedia membantu juga? ”

"Aku tidak tahu ... kita benar-benar terpisah dari mereka sekarang, jadi detailnya tidak jelas."

“Itu menyusahkan. Kamu adalah satu-satunya yang bisa tetap berhubungan dengan mereka. ”

Miyake dan Hasebe juga mengangguk hampir bersamaan.

"Aku mengerti. Aku akan melihat apa yang bisa kulakukan ... tetapi jangan terlalu berharap banyak kepadaku. ”

Apakah Horikita dan Yukimura berencana menggunakanku sebagai perantara yang nyaman bagi mereka?

"Ya Aku mengerti."

Keraguan Hasebe tampaknya telah hilang, dan ada senyum di wajahnya.

"Yah, aku tidak melakukan aktivitas klub, jadi mari kita memutuskan bagaimana melakukan ini berdasarkan apa yang berkerja untuk Miyatchi, oke?"

Dengan mengatakan itu, dia menyerahkan semua hak pengambilan keputusan.

Ketika Miyake mendengar ini, dia menatap Hasebe dengan heran.

“Aku pikir Hasebe masih akan menolak. Sungguh tidak biasa, kamu biasanya tidak ingin terlibat dengan pria. ”

“Sepertinya akan menjadi buruk jika aku tidak bergabung dalam kelompok belajar. Akan menjadi salahku sendiri jika aku akan seperti, dikeluarkan, tapi aku tidak ingin melibatkan Miyatchi, oke? ”

Dia tampaknya telah setuju untuk kepentingan temannya Miyake bukan untuk dirinya sendiri.

“Yah, ini harusnya cukup untuk hari ini. Aku berencana untuk mengadakan sesi belajar pertama besok lusa. ”

Yukimura menyimpulkan sesi pertama. Apakah dia berencana membahas tren topik dan memformulasikan tindakan balasan hari ini dan besok?

Setelah itu, bahkan saat kami mengumumkan bahwa kami telah selesai dan meninggalkan Pallet, Sakura masih belum datang untuk berbicara dengan kami.

http://fadhilahyusup.blogspot.com

(Bagian 4 Akhir)

Bagian 5

"Ini adalah informasi yang sangat berguna. Kami pasti ingin mencoba untuk melihat jenis pertanyaan apa yang akan diterima sekolah. ”

Setelah aku berpisah dari anggota kelompok lainnya dan kembali ke kamar asrama, aku segera menghubungi Horikita.

Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi Yukimura kepada Horikita dan meminta instruksi lebih lanjut untuk maju.

“Hirata dan aku sudah mengerjakan soal untuk Kelas C, tapi aku ingin tahu seberapa jauh kemajuan kita dengan pertanyaan perangkap. Aku akan berbagi informasi denganmu. Sangat bagus bahwa segala sesuatu tampaknya berjalan dengan baik, tetapi bisakah kita yakin bahwa Kaneda-kun yang akan menciptakan pertanyaan di Kelas C? ”

“Sama sekali tidak ada jaminan. Tetapi mempertimbangkan pertanyaan yang mungkin dibuat oleh Kaneda hanya itu cara untuk menjawab pertanyaan selama sesi belajar. Seharusnya tidak ada salahnya melakukan itu, kan? ”

"Itu benar. Jika ujian ini penuh dengan masalah yang sulit, bahkan kami mungkin harus mencoba yang terbaik untuk mendapatkan 80 atau 90 poin. ”

Jika akhirnya menjadi lebih sulit daripada tes yang diberikan oleh sekolah, maka akan ada batas untuk seberapa tinggi kita dapat mencetak skor di atasnya.

“Ngomong-ngomong, bagaimana perkembangan kelompok belajar hari ini? Jika kamu tidak keberatan, bisakah kamu memberitahuku tentang itu? ”

Itu bukan sesuatu yang perlu aku sembunyikan, jadi aku mengatakan yang sebenarnya tentang apa yang terjadi hari ini. Namun, aku sedikit melebihkannya. Aku menjelaskan kepadanya bahwa aku telah berteman. Horikita mendengarkan dan tidak peduli aspek itu sama sekali.

Satu-satunya hal yang dia perhatikan adalah ada banyak kesamaan antara kemampuan akademik Miyake dan Hasebe.

"Mereka tampaknya tidak sengaja melakukannya, tapi itu masih cukup kebetulan."

"benar?"

Ini tidak biasa bagi dua orang untuk kadang-kadang memiliki kesamaan, tetapi untuk ini menjadi serupa ini sangat aneh.

"Aku akan mengawasi mereka sebisa mungkin, sepertinya cukup mudah untuk dikendalikan."

"Silakan lakukan. Selain itu, ada hal lain yang ingin aku tanyakan kepadamu. Ketika kelompok belajar Yukimura-kun libur, tolong datang ke kelompok belajarku untuk mengawasi semua orang? ”

"Ini bukan sesuatu yang kita sepakati awalnya, kan?"

“Tidak ada bedanya. Kamu tidak perlu mengajar, aku hanya ingin kamu di sana untuk mengatur. "

Mengatur adalah kata yang tidak jelas. Ini sangat samar jika aku sama sekali tidak tahu apa yang dia maksud dengan itu. Bagiku, itu sama

membingungkannya dengan arti istilah 'kurang dari seorang kekasih, tetapi lebih dari seorang teman'.

"..... Mengatur seperti apa?"

Aku bertanya, yang dia jawab dengan desahan yang disengaja.

“Masalahnya adalah bahwa dibandingkan dengan berapa banyak pengajar yang ada, ada terlalu banyak orang untuk diajar. Bagaimanapun juga, aku tidak bisa mengawasi semua orang. Aku ingin kamu memantau apakah semua orang belajar dengan baik. ”

“Para guru sekolah mengelola untuk mengajar lusinan siswa semuanya sendiri. Jangan naif. ”

“Itu mungkin benar, tetapi guru tidak bisa mengawasi semua orang sendiri, jadi siswa akhirnya jatuh di belakang seperti Ike-kun.Bahkan jika ruang kelas dilengkapi dengan kamera pengawas seperti di sini, situasinya tetap sama. Di kelas, sikap mereka berhasil dipalsukan, tetapi pada akhirnya, mereka tidak fokus pada studi mereka, jadi kita dipaksa untuk mengalami situasi putus asa seperti yang kita hadapi sekarang”.

Aku berpikir bahwa aku telah memberinya respons yang berani dan tegas, tetapi dalam satu tarikan nafas, dia berhasil menyerang balik dan meruntuhkan argumenku.

“Yukimura-kun sedang berjuang karena dia tidak terbiasa mengajar, tapi aku mengalami kesulitan karena banyaknya siswa di bagianku. Ike-kun dan Yamauchi-kun sangat bermasalah karena mereka kurang perhatian daripada anak TK. ”

Ike dan Yamauchi tampaknya menghadiri sesi belajar, tetapi tampaknya juga melakukan apa pun yang ingin mereka lakukan selama mereka.

"Apakah kamu keberatan?"

"Tidak."

"Baik."

"Aku bisa melewatkan sesi malam, kan?"

"Tidak apa-apa. Sesi malam jauh lebih baik daripada sesi siang hari. Meskipun dibandingkan dengan anak laki-laki yang aku hadapi, beberapa gadis adalah masalah dalam kelompok itu. ”

Aku mengerti. Adalah situasi yang menyebapkan gadis-gadis berencana untuk tidak berpartisipasi, memilih untuk melakukannya dengan Hirata? Bahkan jika Karuizawa adalah pacarnya, tidak akan berakibat buruk berinteraksi dengan pria tampan seperti itu, dan itu mungkin bukan hal yang buruk bagi orang-orang di bawah kendali Karuizawa untuk meningkatkan popularitas.

Aku tidak benar-benar mengambil bagian di dalamnya, tetapi bagian menarik dari kelompok belajar mereka terlintas dalam pikiran.

Kalau dipikir-pikir itu, nama Sudo tidak muncul sebagai salah satu keluhannya.

"Apakah Sudō telah bertingkah?"

“Ya, dia belajar dengan serius. Meskipun levelnya belum cukup menjangkau siswa sekolah menengah. ”

Dengan mengesampingkan konten, ia tampaknya telah berupaya memperbaiki sikapnya.

"Tolong jagalah aku mulai besok."

Setidaknya, aku yakin tidak punya firasat baik tentang ini.

“Ngomong-ngomong, selain masalah dengan kelompok studi, aku ingin memastikan sesuatu yang lain. Bagaimana Kushida? ”

"Apa maksudmu?"

"Tidak ada yang berubah dengan dia?"

"Pasti. Aku pikir dia akan dapat membantu dengan kemampuan terbaiknya. Dia juga berjanji untuk menghadiri sesi belajar setiap hari. ”

Bukan itu yang ingin kutanyakan, tetapi dari sudut pandang Horikita, dia sepertinya tidak memiliki sesuatu yang khusus untuk dikatakan mengenai itu. Lagipula, itu hanya hari pertama sesi belajar, jadi dia seharusnya tidak memiliki kesempatan untuk mencapai bagian bawah. Tapi dari sudut pandangku, itu juga benar jika aku tidak bisa duduk dan hanya menonton masalah.

"Apakah kamu sudah mulai membuat pertanyaan untuk Kelas C?"

"Tentu saja. Sebagai pedoman dasar, aku berencana untuk menggabungkan pendapat Hirata-kun dan Yukimura-kun untuk membuat pertanyaan. Awalnya aku ingin meminta lebih banyak orang untuk membantu, tetapi semakin banyak orang yang mengerjakan, semakin tinggi risikonya akan ada seseorang yang akan membocorkannya ke Kelas C, jadi ini adalah situasi yang sangat mengganggu bagiku. ”

Benar, pertanyaan dan jawaban yang menyertainya adalah poin kunci untuk pertahanan Kelas D. Bahkan jika kita mencoba merencanakan serangan, jika pertahanan kita dikalahkan, kita tidak akan bisa bertahan. Masalahnya pertanyaan kami tidak boleh bocor dengan cara apa pun. Mungkin juga kita nanti bertemu dengan seseorang yang ingin mencari informasi.

http://fadhilahyusup.blogspot.com

“Meski begitu, akan sulit untuk secara pasti menyingkirkan orang luar mengingat karakter Kushida dan tindakannya sejauh ini. Apakah kamu tidak dapat menghadiri sesi malam? Akan sulit bagimu untuk bertemu dengan Hirata tentang hal itu. ”

“Yah, aku tidak bisa menyangkalnya, tapi dia juga tidak bisa bertindak seenaknya sendiri. Aku pikir bahwa selama kita menghindari meminta bantuannya sehubungan dengan pertanyaan, dia tidak akan melakukan apa pun di luar batas. ”

Ini hanya spekulasi timbal balik. Tindakan yang Kushida akan lakukan adalah sesuatu yang tidak dapat diprediksi oleh kita berdua.

"Pertanyaan dan jawaban ini adalah garis hidup Kelas D. Jangan lupa bahwa jika ini bocor, Kelas D pasti akan kalah."

Ini adalah sesuatu yang harus aku pertimbangkan secara terpisah dari keinginan untuk menarik Kushida ke pihak kami.

Keadaan saat ini tidak akan memungkinkan bagi kita untuk meninggalkannya tanpa pengawasan.

"Aku akan menghindari mempublikasikanya, tapi itu mungkin tidak cukup untuk menyelesaikan masalah."

“Aku tidak khawatir tentang proses pembuatan pertanyaan, tapi yang datang setelah kami membuat proposal ke sekolah. Selama pertanyaan dan jawaban dikonfirmasikan ke Chabashira-sensei sehari sebelum ujian akhir, musuh akan mencari tahu apa itu. ”

Selama festival olahraga, Kushida telah menggunakan teknik seperti ini untuk melihat tabel partisipasi.

Kemungkinan besar Ryūen akan meminta ini dari Kushida lagi.

http://fadhilahyusup.blogspot.com

"Artinya, tidak ada jalan keluar selain dengan berbicara dengannya."

“Bahkan kemudian, apa yang akan kamu lakukan jika informasinya bocor ke Kelas C?”

"Situasi itu ... aku tidak ingin memikirkannya."

“Kamu tidak bisa tidak memikirkannya. Ini melibatkan keseluruhan Kelas D. Tidak peduli berapa banyak kami belajar dan meningkatkan skor kami, jika mereka mendapatkan hampir 100 poin di seluruh papan, kami tidak memiliki peluang untuk menang. ”

Jika jawaban kami benar-benar diingat oleh lawan, kami kalah.

“Ya, Aku mengerti bahwa kamu cemas, tetapi aku juga memiliki beberapa tindakan balasan yang telah aku pikirkan sendiri. Sekarang sudah lewat jam 10, aku ingin mengajukan setidaknya satu pertanyaan lagi sebelum aku pergi tidur. Jadi bisakah aku menutup sekarang? ”

Aku setuju dengannya dan mengakhiri panggilan. Aku mengetahui jika baterai hpku hampir habis, jadi aku menyambungkannya ke pengisi yang terpasang ke soket di tempat tidurku.

Masalah saat ini mirip dengan yang kita hadapi selama festival olahraga. Ini karena pertanyaan-pertanyaan yang kami buat bertindak sebagai garis hidup kelas kami untuk ujian akhir seperti yang dilakukan tabel partisipasi selama festival. Ryūen dan Kushida tidak akan menggunakan strategi yang sama satu sama lain. Mereka pasti akan memikirkan strategi berbeda.

Horikita mengatakan dia akan berpikir tentang tindakan balasan, tetapi aku tidak tahu sejauh mana mereka akan melakukannya.

Dia harus mencoba untuk meyakinkan Kushida.

Aku tidak mencoba untuk mentertawakan strategi Horikita sama sekali. Ini lebih seperti tidak banyak hal lain yang bisa dikatakan tentang hal itu.

Ini hanya hipotetis, tapi jika aku akan memenangkan Kushida ke sisiku, aku seharusnya mengancanya seperti yang kulakukan dengan Karuizawa. Tidak, aku harus melakukan lebih dari itu untuk membuat Kushida berlutut. Namun, aku masih belum tahu detail dari masa lalu Kushida, jadi itu bukan pilihan bagiku dalam situasi ini. Ditambah lagi, tidak ada jaminan bahwa aku dapat berhasil mengancamnya karena cara kita masing-masing tentang sangat berbeda. Mereka mungkin tampak serupa, tetapi mereka tidak benar-benar sama.

"……Apa yang akan aku lakukan?"

Sayangnya, aku tidak bisa memikirkan cara lain saat ini.

Setelah aku mematikan ponselku dan beristirahat untuk sementara, sebuah email tiba. Itu adalah pesan dari Ryūen.

Setelah festival olahraga, aku telah meminta alamat surel Ryūen dari Manabe dari Kelas C, dan mengiriminya file audio. Aku belum mendapat respon dari Ryūen sampai sekarang.

[Kamu siapa?]

Kalimat ini adalah satu-satunya hal yang ditulis.

"Email lain yang tidak berarti ..."

Aku orang yang cukup baik untuk memberi Ryūen jawaban. Aku menggunakan alamat gratis yang tidak dapat dilacak. Dia harusnya bisa mengerti hal seperti itu, dan mungkin permainan yang dimainkan Ryūen.

Aku memutuskan untuk mengabaikan email dan pergi tidur.

(Bagian 5 Akhir)

Bagian 6

Itu cukup ramai dengan banyak siswa di perpustakaan sepulang sekolah meskipun itu masih cukup awal.

Meskipun penuh sesak, itu bukan seolah-olah semua siswa ribut dalam obrolan.

Biasanya, hampir setengah dari kursi tidak akan dipenuhi oleh siswa, tetapi sekarang hanya sekitar 10%. Tentu saja, sebagian besar siswa tidak membaca atau mengobrol dengan teman-teman mereka, tetapi malah fokus dalam belajar untuk ujian akhir.

“Hah, jadi ini perpustakaan jadinya?”

Seorang siswa di sampingku bergumam karena tertarik.

Ya, aku punya masalah kecil di sebelahku.

Tampaknya Satō telah memutuskan untuk menghadiri sesi belajar, jadi dia akhirnya ikut denganku ke perpustakaan.

Aku tidak berhubungan dengan Satō setelah kami saling bertukar informasi kontak di hari yang lalu, jadi ini sangat canggung.

“Ini pertama kalinya diriku di perpustakaan. Bagaimana denganmu Ayanokōji-kun? ”

“…… Aku sudah di sini beberapa kali.”

"Aku menegrti. Kamu ternyata rajin belajar. ”

"Ini lebih seperti aku menghabiskan waktu bukannya belajar."

“Jadi untuk menghabiskan waktu, kamu datang ke perpustakaan? Itu aneh."

Aku memberikan jawaban sementara, tetapi aku merasa sikapku agak linglung.

Ini karena aku tidak tahu sama sekali apa jenis suasana hati yang akan ada dalam pikiran Satō. Namun, Satō juga seorang gadis. Dia juga tidak akan melewatkan seluk-beluk perasaan ini.

"Err ... Ayanokōji-kun ... apa aku mengganggumu?"

"Apa maksudmu, Satō?"

“Hah, yah, aku tiba-tiba mengatakan bahwa aku akan menghadiri sesi belajar.”

“Aku tidak terlalu terganggu. Horikita dan Kushida yang mengajar hari ini juga seharusnya tidak. Sejujurnya, aku berharap mereka bahagia kan? ”

Seseorang dari kelasmu dikeluarkan bukanlah hal yang akan membuat orang senang, dan juga tidak ada manfaatnya. Aku mencoba untuk entah bagaimana menggeser topik diskusi dengan poin ini.

"Tidak seperti itu……"

Tentu saja, itu bukan jawaban yang Sato harapkan. Dia menjadi sedikit tertekan.

Namun, lokasi perpustakaan agak merepotkan. Aku berbisik untuk menghindari mengganggu siswa lain, akhirnya membuat jarak antaraku dan Satō tiba-tiba dekat. Aku hampir bisa merasakan napas Sato.

Mungkin ini bisa digolongkan sebagai salah satu adegan berharga remaja? Jika demikian, pemuda bisa menjadi hal yang tidak terduga karena situasi ini tidak menyenangkan bagiku sama sekali. Aku merasa tidak perlu gugup, dan tidak bisa tidak khawatir tentang Satō. Aku berspekulasi tentang perasaannya dan memilih kata-kata dengan hati-hati untuk menanggapi emosinya.

Satu hal yang paling aku inginkan saat ini adalah segera pulang ke rumah.

Tidak, benarkah itu yang terjadi?

Aku sedikit tenang dan mulai memikirkan kembali situasinya.

Aku bingung ketika terjadi hal-hal yang belum pernah aku alami sebelumnya. Ini terlalu abstrak, sebuah perasaan untuk digolongkan sebagai "jatuh cinta" dan tidak ada jawaban yang jelas untuk itu. Dari sudut pandangku tentang hidup di dunia nol atau satu di masa lalu, wajar saja jika reaksi langsungku adalah penolakan.

Tapi bukankah aku datang ke sekolah ini mencari sesuatu selain nol atau satu?

"Semua orang sangat serius, menggunakan perpustakaan dan semuanya."

“Ini cukup rutin untuk mengadakan sesi belajar di sini.”

Secara kebetulan, Horikita mendengar apa yang dikatakan Satō dan meresponnya sendiri.

Aku kembali tenangan dan menyingkirkan pikiran-pikiran ini dari pikiranku. Untuk saat ini, mari berkonsentrasi untuk menjalankan belajar ini dengan aman.

Horikita, yang mengunjungi perpustakaan kemarin, tidak tampak terkejut dengan keadaannya saat ini.

“Kalian berdua, lepaskan aku dari keributan seperti yang kau buat kemarin. Hari ini kamu mungkin tidak hanya lolos dengan peringatan; ada kemungkinan kamu akan dikeluarkan dari perpustakaan. ”

"Aku tahu aku tahu."

Horikita menemukan kursi kosong sambil menegur dua anak bermasalah, Ike dan Yamauchi. Meskipun lebih dari separuh kursi kosong, itu tidak berarti kamu bisa duduk di mana saja yang kamu inginkan.

Kelihatannya itu adalah fenomena umum di setiap sekolah, di mana ruang yang tersedia untuk kakak kelas terpisah dari adik kelas.Sudah menjadi aturan tak tertulis bahwa kursi di samping jendela dengan pemandangan indah, dan kursi di kafe dekat minuman gratis adalah kursi prioritas untuk siswa senior.

Dalam jenis pembagian teritorial ini, bagian siswa tahun pertama yang diizinkan untuk digunakan adalah tempat yang bising di dekat pintu masuk. Namun, kali ini ada hal lain yang harus diwaspadai.

Jika memungkinkan, kami ingin menghindari berada di sekitar siswa Kelas C.

"Horikita, apa yang akan kamu lakukan?"

“Jika itu yang kamu khawatirkan Ayanokōji, kamu tidak perlu khawatir tentang itu. Aku sudah mengambil tindakan balasan untuk itu. ”

Seseorang di garis pandang kami bergerak di area yang digunakan oleh tahun pertama. Seorang siswa yang melihat Horikita berdiri dan melambai pada kami, memanggil kami.

Dia adalah siswa tahun pertama dari Kelas B, Ichinose Honami. Sebanyak delapan siswa Kelas B bersamanya.

Sepertinya ada empat pria dan empat gadis, jadi jika kamu menambahkan Ichinose ada sembilan total.

Berdasarkan ekspresi Horikita, ini sepertinya tidak disengaja. Dia datang seolah ingin memperkenalkan dirinya.

"Apakah kami membuatmu menunggu?"

“Oh tidak, tidak sama sekali. Kami baru saja tiba di sini. Benarkan semuanya? ”

“Kemarin, aku bertemu dengan Ichinose-san di sini di perpustakaan dan menyarankan kelompok belajar bersama. Karena kami tidak bersaing dengan Kelas B dalam ujian ini, aku pikir kami bisa saling membantu sedikit. ”

Atas kemauannya sendiri, Horikita membuat rencana yang melibatkan banyak orang. Ini yang ingin dia tunjukkan padaku kemarin.

Lampu biasanya diikuti dengan bayangan. Ike dan yang lainnya berhasil menetap sebelum mereka tiba di perpustakaan, hanya untuk membuat roh mereka melambung ke arah yang aneh.

“Ike-kun, bukankah aku baru saja memperingatkanmu?”

Horikita meraih tangan Ike sekuat mungkin. Dia takut seperti katak yang diawasi oleh ular.

Apakah ini alasan mengapa Ike menjadi sangat bersemangat tentang sesi belajar? Jika kamu akan belajar bersama dengan gadis-gadis dari Kelas B, dapat dimengerti kalau dia akan sangat gembira tentang hal itu.

"Ah! Ayanokōji-kun juga datang hari ini? ”

“Itu karena aku hampir gagal. kamu mungkin harus membantu untuk sementara waktu. ”

"Betul."

Perpustakaan adalah tempat yang tenang, tetapi bukan brarti kami tidak dapat mengobrol. Tentu saja, masih perlu berbicara dengan suara rendah. Karena Ichinose berhasil mengamankan kursi yang bagus di sudut ruangan, percakapan kami juga tidak terlalu terlihat. Selain itu, musik yang berbunyi melalui ruangan dengan luar biasa menutupi suara kami dari orang lain. Itu Simfoni Beethoven No. 6, 'Pastoral'.

Aku tidak tahu siapa yang memilih lagu itu, tetapi ini adalah pilihan yang santai dan bagus.

Namun, Horikita sebenarnya berpikir untuk membuat kelompok belajar bersama. Ujian akhir cenderung lebih efisien jika didasarkan pada dasar pemikiran dengan bekerja sama dengan yang lain. Misalnya, dengan bertukar informasi antar kelas, sejumlah besar orang akan memiliki sudut pandang yang relatif lebih besar untuk dipertimbangkan untuk menulis soal-soal ujian.

Tetapi pada saat yang sama, kita juga akan menghadapi beberapa risiko. Jika ada siswa di Kelas B yang dekat dengan seseorang di Kelas

C, informasinya mungkin bocor. Tentu saja, Horikita sudah memahami hal ini, tetapi dia telah memilih untuk bersatu bersama karena hal-hal positif yang akan dibawanya.

Para siswa dari masing-masing kelas dengan bebas mengisi kursi yang kosong.

"Ayo duduk di sini, Ayanokōji-kun."

"Ah, baiklah."

Satō memberi isyarat untukku untuk datang, dan seperti yang dia minta, aku duduk di kursi di sebelahnya.

“Ooh, Satō. Kamu sudah ada di sekitar Ayanokōji hari ini. ”

"Tentu saja. Kami adalah pasangan, setelah semua. "

Untuk menghindari terlihat tidak kompeten di depan Ichinose, aku mengeluarkan buku dan catatanku setelah tiba di tempat dudukku.Bahkan jika itu hanya formalitas, aku harus belajar.

“Hei, Ayanokōji-kun. Aku bertanya-tanya bagaimana aku harus belajar? ”

“…… Tanya pertanyaan Horikita seperti itu.”

“Apakah ini bukan kesempatan yang baik? Kamu pasangan, jadi mengapa kamu tidak mengajar Satō-san? ”

Horikita tidak mengerti perasaan orang lain dan mengatakan hal yang tidak bertanggung jawab seperti itu.

“Hanya ada sedikit perbedaan antara nilai tesku dan Satō, jadi mungkin tidak ada yang bisa aku ajarkan. Aku ingin menerima beberapa pengajaranku sendiri. "

Karena Ichinose ada di depanku, aku cepat tanggap, tetapi itu mungkin gagal.

"Apakah begitu? aku mengerti. Dalam hal ini, aku akan mengajarimu cara belajar dengan baik. ”

Dia menanggapi sedemikian rupa seolah-olah untuk menggambarkan komitmenku.

“Ayo bekerja keras bersama, Ayanokōji-kun.”

“Ah, oke ……”

Kelompok studi yang benar-benar mengganggu tampaknya akan segera dimulai.

Firasat ini hampir menjadi kenyataan.

“Ayanokōji-kun kamu selalu begitu tenang, dan kamu agak mengeluarkan perasaan kedewasaan ini. Apa yang kamu sukai di sekolah menengah? "

Satō tiba-tiba berbalik dan mencondongkan tubuhnya ke depan, lalu melihat ke mataku dan bertanya padaku. Seragamnya sedikit berkurang di dadanya, dan untuk sesaat, lembah belahan tubuhnya tertangkap mataku. Aku merasa sepertinya nafasnya terasa sedikit intens, jadi aku bertanya-tanya apakah Satō memperhatikan ini.

“Itu sangat normal. Tidak ada yang sangat menarik perhatian atau tidak menarik perhatian, dan tidak benar-benar berbeda dari sekarang. Mungkin itu alasan kenapa aku sangat muram? ”

Aku mencoba menjauhkan diri dari Satō dengan melewatkan masa laluku sebagai sesuatu yang membosankan.

Tidak, bukan itu Satō tidak bisa suka padaku, tapi malah ada beberapa pasang mata yang tidak nyaman yang menatap kami berdua.

Khususnya, Ike dan Yamauchi memberiku pandangan yang sangat skeptis.

“Ayanokōji-kun tidak muram. Ah, haruskah aku mengatakan jika kamu merasa keren atau tenang? ”

"Aku tidak berpikir keren sangat berhubungan denganku."

"Sangat? aku tidak tahu tentang orang lain, tapi aku pikir itu menggambarkanmu dengan baik. "

Tampaknya apa pun yang aku katakan, Satō akan menafsirkannya menjadi menarik dan positif.

Dalam hal ini, aku harus keluar dari situasi ini dengan respons standar.

“…… Baiklah, mari kita mulai dengan menanyakan apa kelemahanmu. Apakah kamu membawa kertas ujian tengah semester lama? ”

"Ya."

Dia mengambil kertas uji yang kusut dari tasnya dan mengeluarkannya. Skornya untuk setiap mata pelajaran sekitar 50 poin. Itu berada di luar jangkauan yang gagal, tetapi jawabannya agak kasar. Pertanyaan-pertanyaannya yang sederhana dijawab dengan benar, tetapi masalah yang lebih tinggi itu menghancurkan.

Ini luar biasa bahwa Satō telah berhasil mengatasi semua ujian sejauh ini tanpa belajar.

"Bagaimana? Apakah seburuk itu? ”

“Ya …… Kita harus belajar bersama karena aku hampir sama .....”

"Iya nih!"

Satō mengangguk dengan semangat tinggi, tapi aku berharap dia bisa menggunakan suara yang lebih tenang.

"Bukankah kalian berdua terlalu dekat satu sama lain?"

Ike mengatakan ini sambil memperhatikan percakapan kami dari jauh, dan kemudian memberi kami pandangan yang mencurigakan.

"Kami berpasangan bersama, jadi itu berarti kami bekerja dengan satu sama lain, kan?"

Dalam menghadapi kecurigaannya, Satō membela dengan respon yang bermartabat.

“Persiapkan diri sendiri bukan malah mengomentari hal-hal yang tidak kamu mengerti.”

Horikita tidak peduli siapa yang cocok dengan siapa, dan segera melanjutkan untuk menegur Ike.

"Cih, aku tahu itu."

Ike tampak sangat tidak puas, tetapi dia buru-buru mulai bersiap untuk belajar.

Ini benar-benar buah dari pendidikan …… Dia telah dijinakkan dengan sangat baik.

(Bagian 6 Akhir)

Bagian 7

Sesi belajar ditutup dengan banyak masalah, dan semua siswa mulai bersiap untuk pulang.

"Ah, aku terlalu lelah untuk berdiri!"

Untuk Ike yang bahkan tidak bisa mempertahankan fokus di kelas, sesi belajar sekolah setelah hanyalah neraka.

Kami tidak di diawasi para guru, tetapi tidak ada waktu luang sehingga sulit untuk bertahan.

Ike memiliki ekspresi bercahaya, tapi mata Horikita dingin melihatnya.

“Ini belum berakhir. Jangan lupa ada sesi belajar lain besok. ”

“Aku, aku mengerti. Apakah tidak apa-apa bagiku untuk sedikit bahagia? Aku telah bekerja keras! "

Secepat kelinci, Ike dan yang lainnya meninggalkan perpustakaan.

"Kelas D kelihatannya begitu hidup, hingga aku hampir ingin kamu berbagi beberapa hal dengan kami."

“Ini lebih buruk dari yang kamu pikirkan, tapi aku mengerti apa yang kamu maksud. Aku iri dengan stabilitas Kelas B. ”

Meskipun baik Ichinose dan Horikita menginginkan hal-hal yang tidak mereka miliki, lingkungan Kelas B benar-benar membuat iri.

Para siswa yang berpartisipasi dalam kelompok belajar memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi daripada yang ada di Kelas D, dan mereka semua juga sangat fokus.

Di atas segalanya, mereka, tenang, dan niat mereka untuk bekerja sama sebagai satu kelas sangat kuat.

“Lalu, selamat tinggal. Horikita-san juga, sampai jumpa. ”

Kushida juga meninggalkan perpustakaan bersama sekelompok gadis lain.

"Ya, selamat tinggal."

Dia melakukan pertukaran singkat dan pergi tanpa kejadian. Saat ini, tidak ada yang mencolok tentang pendekatan Kushida. Rasanya seperti mereka sedang menyelidiki dan menguji satu sama lain.

"Ichinose-san, bisakah aku menanyakan beberapa pertanyaan padamu?"

“Hmm? Apa itu?"

“Aku ingin itu terjadi antara kau dan aku jika memungkinkan. Hanya perlu beberapa menit. ”

Horikita mengarahkan pandangannya pada siswa Kelas B yang ingin kembali dengan Ichinose.

“Beberapa menit, ya? Baiklah, aku minta maaf, bisakah kalian semua menunggu di lorong? ”

"Ya baiklah. Kami bisa mengobrol sambil menunggu. ”

Para siswa dari Kelas B sepertinya bersedia menerimanya. Ichinose kemudian setuju untuk tetap tinggal.

Semua siswa di Kelas B dan Kelas D menyelesaikan pekerjaan mereka dan pergi.

"Haruskah aku tinggal?"

"Kamu di sini atau tidak itu sama saja, jadi lakukan apapun yang kamu inginkan."

Untuk sesaat, aku pikir dia sedang menyindir, tetapi dia mungkin membuatnya lebih mudah bagiku untuk tetap bertahan dengan mengatakan demikian.

"Jadi, bagaimana ceritanya?"

Rasanya aneh kalau dua orang sendirian seperti ini meskipun aku juga ada.

Ichinose dan Horikita, dua orang dengan kepribadian yang kontras berbaris bahu-membahu.

“Mungkin ini tidak perlu dikatakan. Ichinose-san, kamu akan membantu temanmu jika mereka dalam masalah, kan? ”

“Uhhh? Bukankah wajar jika ingin membantu jika seorang teman dalam masalah? ”

"Ya. Kelas B sekarang membantu dengan sesi belajar. Namun, bahkan jika kamu ingin membantu, ada segala macam situasi di mana itu bisa menjadi segelintir. Situasi seperti membantu meningkatkan kemampuan akademis, menghentikan bullying, menyelesaikan masalah uang, atau memperbaiki hubungan antara teman atau guru. Orang bisa berada dalam berbagai jenis masalah. Terlepas dari semua itu, jika seorang teman bermasalah masih meminta bantuanmu, maukah kau membantu mereka? ”

"Tentu saja. Aku akan melakukan semua yang aku bisa. ”

Meskipun pertanyaannya sulit, Ichinose segera menjawabnya. Tidak ada satu pun keraguan di matanya.

"Kalau begitu, apakah ada kriteria yang jelas, apakah kamu menganggap seseorang sebagai teman atau bukan?"

Horikita tidak dapat menemukan jawabannya karena konfrontasinya dengan Kushida.

Mungkin dia mencari bantuan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini kepada Ichinose.

“Hmm …… aku sedikit bingung. Bagaimana apanya?"

“Sebagai contoh: Selama mereka adalah siswa dari Kelas B, apakah kamu mau membantu mereka tanpa syarat? Bahkan jika itu adalah siswa yang biasanya tidak berinteraksi denganmu? ”

"Tidak peduli apa yang aku pikirkan tentang orang lain, aku adalah pendamping untuk keseluruhan Kelas B. Aku pasti akan membantu mereka jika mereka dalam masalah."

"Kurasa itu pertanyaan yang bodoh."

Dalam menghadapi jawaban cepat Ichinose, Horikita mendesah pada kebodohan pertanyaannya sendiri.

“Biarkan aku mengajukan pertanyaan lain dengan bodoh. Anggaplah bahwa ada seseorang di Kelas B yang membencimu, maka kamu akan memiliki hubungan yang buruk dengan mereka. Apakah kamu dapat menyukai orang itu? Atau apakah kamu akan saling membenci satu sama lain? ”

"Aku tidak tahu ... Itu mungkin agak sulit. Jika pihak lain benar-benar jijik denganku, aku mungkin tidak akan bisa melakukan apa-apa sendiri, jadi satu-satunya pilihanku adalah menghindari kontak dengan mereka untuk mencegah kebencian mereka lebih jauh. ”

"Jadi, jika orang seperti itu dalam masalah ..... Apa yang akan kamu lakukan?"

“Aku akan membantu mereka. Tentunya."

Ichinose segera menjawab pertanyaan terakhir ini.

“Bahkan jika mereka jijik secara fisik kepadaku, itu akan menjadi masalahku sendiri. Lagipula, aku adalah pendamping untuk keseluruhan Kelas B. ”

"Kelas B sangat penting untukmu."

"Ya! Semua orang di sana adalah anak yang baik. Pada awalnya, aku kecewa karena aku tidak berada di Kelas A, tetapi sekarang aku merasa telah ditempatkan di kelas terbaik. Apakah kamu merasa berbeda dengan kelasmu sendiri, Horikita-san? ”

“Yah …… tidak ada tempat seperti di rumah. Kelas D ternyata tidak seburuk itu. ”

"..... Oh ..."

“Ada apa, Ayanokōji-kun? Apakah kamu tidak setuju dengan sesuatu? ”

Aku terkejut oleh pujiannya terhadap Kelas D. Horikita memelototiku.

"Meskipun itu tidak sopan untuk aku ikut di tengah percakapanmu, bolehkah aku juga menanyakan sesuatu padamu?"

"Aku akan mendengarkan apa pun yang kamu katakan."

“Aku mengerti bahwa Kelas B adalah parner tanpa syarat. Horikita dan aku sama-sama sadar akan gagasan itu. Aku bahkan merasa bahwa berteman dengan orang-orang dalam situasi yang sama adalah

sesuatu yang diperlukan. Namun, bisakah kamu benar-benar mengatakan bahwa orang-orang di Kelas A, Kelas C, atau Kelas D benar-benar temanmu? ”

“Bagiku, Ayanokōji-kun dan Horikita-san adalah teman yang sangat penting.”

“Lalu, bagaimana jika kita mendapat masalah dan butuh bantuan? Bagaimana jika kami memohon kepadamu untuk meminjam satu juta poin? ”

“Jika ada alasan bagus, aku akan membantumu. Jumlah itu tidak masalah, aku akan melakukan semua yang aku bisa. ”

“Jujur …… kau murah hati pada kesalahan. Pada tingkat ini, kamu akan berakhir dengan mencoba untuk membantu semua orang.Apakah aku benar? ”

“Yah, itu akan ideal, tetapi kenyataannya tidak begitu naif. Ada batasan untuk hal-hal yang dapat aku lakukan sendiri, dan aku rasa aku mengerti. Bahkan jika Ryūen-kun mengalami masalah, aku tidak akan bisa membantunya seperti yang lain. Hmm …… Tapi, yah, selama itu bukan masalah besar, aku masih memilih untuk membantumu. ”

Biarkan aku menambahkan sesuatu. Kebanyakan orang biasanya tidak dapat menangani 'perjanjian besar' itu di tempat pertama.

“Itu mungkin adalah jawabanku. Selama aku menganggapmu sebagai seorang teman, ukuran situasinya bukanlah masalah. ”

“Meskipun aku menghargainya, aku kagum jika kamu bisa mengatakan sesuatu seperti itu dengan sangat mudah. Kamu akan menerimaku bahkan jika aku menangis dan meminta bantuanmu, kan? "

“Aku pasti akan menerimamu. Aku percaya semua orang yang aku anggap sebagai teman juga masuk dalam kategori 'patnerku'. "

Ketika Horikita melihat kebaikan ini, dia sepertinya berpikir dia sedang diejek. Dia menanggapi berbeda dengan sikap tenangnya yang biasa:

"Jadi, apa yang akan kamu lakukan jika Kanzaki-kun dan aku mengalami masalah?"

"Memilih untuk membantu kedua pihak ..... tidak diperbolehkan, kan?"

"Jika aku membiarkanmu melakukan itu, kamu pasti akan memilih untuk membantu kedua pihak."

"Nyahaha, aku menyerah."

Disajikan dengan skenario imajiner yang sangat tidak masuk akal, Ichinose tidak tahu harus berbuat apa.

“Maaf, mungkin tidak ada jawaban nyata. Berdasarkan apa yang aku pahami dari informasi yang tersedia, dua temanku sama-sama bermasalah satu sama lain, dan keduanya datang kepadaku mencari bantuan. Apapun sisi yang kubantu, aku akan tetap setia pada keyakinanku, sementara juga berbohong tentang mereka. ”

Jawaban yang Ichinose akhirnya dapatkan adalah gayanya.

Ketika dia mendengar ini, Horikita benar-benar terkejut dan terkesan pada saat bersamaan.

“Aku tidak percaya pada orang yang benar-benar baik. Aku pikir kebanyakan orang adalah makhluk yang mencari imbalan atas tindakan mereka. ”

Idealisme yang Horikita percayai, apa yang ia junjung dan percayai, membuat kegaduhan dan runtuh.

"Tapi setelah mendengar kata-katamu ... aku mulai berpikir bahwa orang yang benar-benar baik mungkin nyata."

Dia mengucapkan pikiran jujurnya, tetapi untuk beberapa alasan, Ichinose tidak akan menerimanya.

Tidak ... Apakah lebih baik mengatakan itu padanya, dia tidak bisa menerimanya?

"Itu ..... Itu memberiku terlalu banyak pujian, Horikita-san."

Ichinose telah berterus terang dan jujur selama ini, tetapi ini adalah pertama kalinya matanya mengembara. Dia bangkit dari tempat duduknya dan pergi ke jendela perpustakaan.

"Itu tidak benar. Setidaknya, Kamu adalah orang yang terbaik daripada siapa pun yang pernah kutemui. Itulah yang kupikirkan. ”

"Aku bukan orang yang baik hati."

Dia tampak begitu terguncang sehingga dia bahkan tidak bisa melihat wajah Horikita.

"Sungguh, ini bukan masalah yang sangat besar ..."

Horikita juga memperhatikan bahwa Ichinose menanggapi dengan aneh pujian itu, dan menebus kesalahannya.

"Maafkan aku. Yang aku maksud adalah kamu adalah orang yang baik. Aku tidak bermaksud membuatmu merasa tidak nyaman. "

"Tidak apa-apa. Aku tidak merasa tidak nyaman. "

Dia jelas terguncang.

Berdasarkan apa yang telah kami lihat sebelumnya dari Ichinose, aku berpikir tidak ada yang bisa meredam semangatnya.

Tetapi mungkin aku telah salah memahami bagian ini.

“Apakah hanya itu yang ingin kamu bicarakan? Aku tidak ingin membuat Chihiro-chan dan yang lainnya menunggu, jadi aku baik untuk pergi kan? ”

Ichinose berdiri di depan kami seolah-olah ingin melarikan diri dari situasi ini.

"Terima kasih atas kemauanmu untuk menjawab pertanyaanku yang tak bisa dijelaskan."

"Tidak masalah. Baiklah, sampai ketemu besok. ”

Setelah Ichinose meninggalkan perpustakaan, tidak banyak siswa yang tersisa. Ada beberapa siswa tahun ketiga, serta beberapa yang pustakawan.

"Ayo kembali. Aku masih harus bekerja hari ini. ”

“Meskipun ini hanya konfirmasi ulang, apa yang akan kamu lakukan tentang Kushida? Caramu berbicara, sepertinya kamu punya rencana. ”

Horikita mungkin tidak suka ditanya beberapa kali, tapi aku harus memastikan.

“Dia spesial. Dalam hal apapun, aku harus memastikan untuk berhati-hati dengan bujuk rayuku. ”

"Spesial?"

“Aku sudah banyak memikirkannya. Tentang seperti apa kehidupan sekolah yang Kushida Kikyō akan miliki jika aku tidak memilih untuk ke sekolah ini. Aku segera tahu jawabannya. Dia akan dipercaya dan diandalkan oleh semua orang seperti sekarang, dan dia akan dapat melakukan olahraga dan belajar tanpa satu pun masalah. Dia akan terus seperti itu sampai lulus. Aku tidak sengaja mengambil masa depan itu darinya.Bahkan sekarang dia bekerja sama dengan musuh kami, Ryūen-kun, dengan tidak sabar berusaha mengeluarkanku. Dia tidak ragu untuk berpartisipasi dalam tindakan permusuhan terhadap kelasnya sendiri. Tentu saja, semua ini bukan kesalahanku. Hanya saja nasib buruk kami berakhir di sekolah yang sama. Tetapi meskipun demikian, bagiku, itu masih tidak relevan. ”

Inilah mengapa dia mencoba meyakinkan Kushida.

Horikita merasa lebih bertanggung jawab sekarang daripada yang aku duga.

Tidak, apakah dia hanya berusaha memenuhi kewajibannya?

“Aku punya beberapa saran. Bisakah aku memberitahukannya? "

"Seperti apa sarannya?"

“Aku merasa seperti aku telah menemukan sebuah solusi teka-teki untuk memperbaiki hubunganmu dengan Kushida.”

"Apa maksudmu?"

“Ichinose adalah orang yang baik. Apakah dia benar-benar orang yang baik adalah masalah lain, tetapi tidakkah kamu setuju bahwa ia adalah orang baik pada umumnya? ”

"Iya. Secara halus, dia tidak diragukan lagi adalah orang baik. ”

“Mengapa kamu tidak meminta bantuan orang baik dan memintanya untuk menengahi kalian berdua? Sejujurnya, melakukan percakapan satu lawan satu dengannya tidak akan membuatmu mendapatkan apa yang kamu inginkan. Dan jika kami meminta seseorang dari Kelas D, Kushida tidak akan pernah mengungkapkan sifat aslinya. ”

“Bukankah itu sama untuk Ichinose-san? Tidak peduli siapa itu, selama mereka pergi ke sekolah ini, hasilnya akan sama. ”

“Yah, apakah ada siswa lain yang bisa memediasi itu?”

"Itu ……"

"Jika kamu harus memilih siapa pun dari seluruh sekolah, kamu akan memilih Ichinose, bukan?"

“Aku tidak bisa menyangkalnya. Namun demikian, aku tidak berpikir ini adalah solusi yang tepat. "

“Aku tidak mengatakan bahwa saran ini akan menyelesaikan segalanya. Itu hanya bagian dari teka-teki, sebuah fragmen yang membantu mengarah ke solusi. Saat ini, kalian berdua bahkan tidak mampu membuka diskusi. Jika Ichinose melakukan mediasi, percakapan akan bergerak maju. ”

Bahkan, aku pikir keberadaan Ichinose adalah titik awal untuk mendapatkan solusi.

Yang tersisa hanyalah perbedaan dalam cara potongan-potongan puzzel itu digunakan.

“Kau benar-benar menempatkanku di kursi panas, tapi aku tidak akan terlibat dalam sesuatu seperti ini. Aku akan pergi bertemu dengan orang lain sekarang, dan kemudian aku akan mengurus masalah ini dengan Kushida-san sendiri. ”

Dengan kata lain, dia tidak punya niat untuk melibatkan Ichinose?

(Bagian 7 Akhir)

Bagian 8

Setelah kami keluar ke lorong, orang yang tak terduga menunggu. Dia melambai dan tersenyum, dan berlari segera setelah melihat kami. Horikita tidak terkejut. Sebaliknya, dia mendekatinya dan menjawab positif.

"Kushida-san, aku sudah membuatmu menunggu sebentar."

“Tidak apa-apa, masih ada waktu tersisa sampai waktu yang ditentukan. Apa yang kamu bicarakan dengan Honami-chan barusan? ”

"Hanya masalah sepele."

"Aku tertarik. Atau itu sesuatu yang tidak bisa kau ceritakan padaku? ”

Nada dan senyumannya tetap sama, tapi aku bisa merasakan tekanan berat yang sepertinya ditujukan pada Horikita.

“Ya, bagaimanapun juga, itu bukan sesuatu yang tidak ada hubungannya denganmu. Mari kita bicara. "

Horikita mulai secara alami menceritakan percakapan yang dia lakukan dengan Ichinose, membuat sedikit perubahan jika diperlukan.

"Aku bertanya padanya tentang apa yang bisa dilakukan untuk memperlakukan semua orang sama."

"Benarkah……?"

“Aku tidak akan bertele-tele tentang siapa itu. Aku mengacu padamu, Kushida-san. "

“Kamu lihat, Horikita-san. Mungkin aku benar-benar tidak bisa bersama denganmu, tapi aku lebih suka kamu tidak berbagi cerita seperti itu sementara Ayanokōji-kun ada. ”

Arti sebenarnya dari kata-kata Kushida adalah bahwa dia tidak ingin Horikita untuk meningkatkan jumlah orang yang mengetahui rahasianya.

"Atau ... apakah itu Ayanokōji-kun dan Ichinose-san sekarang tahu sesuatu yang lain?"

Tatapan tajam menembus Horikita. Dia menerima tatapannya secara langsung.

"Atau, aku minta maaf Ayanokōji-kun, tapi bisakah kamu pulang tanpa aku?"

“…… Aku kira aku ada di jalan. Dalam hal ini, aku akan kembali lebih dulu. ”

Aku meninggalkan mereka berdua dan pergi ke pintu masuk. Setelah mengganti sepatuku, aku memulai perjalanan kembali ke asrama. Dalam perjalanan, aku ditelepon oleh Horikita dan mengangkat teleponnya.

“Kamu dan aku berasal dari sekolah menengah yang sama, dan karena aku tahu masa lalumu, Kamu ingin aku keluar sekolah. Itu faktanya, kan? ”

Kemudian, sebuah suara teredam keluar melalui telepon.

Sepertinya dia meletakkan ponselnya di sakunya dan menghubungiku secara langsung. Tampaknya Horikita melakukan layanan khusus kepadaku dengan memungkinkanku untuk mendengarkan percakapan mereka secara langsung.

“Pemberitahuan singkat apa, mengapa memunculkan masa lalu begitu tiba-tiba? Aku tidak suka topik itu. ”

“Aku juga tidak ingin melihat ke belakang. Namun, ini adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari. ”

“Mari kita lihat, bagaimanapun juga, kita hampir tidak pernah memiliki kesempatan untuk menyendiri. Ya, tentu, aku berharap kamu menghilang dari sekolah ini. Ini memang karena kita berasal dari sekolah yang sama, dan kau tahu tentang masa laluku. ”

“Aku sudah memikirkannya berkali-kali. Aku mendengar tentang insiden itu, tetapi itu tidak menarik bagiku karena aku tidak punya teman saat itu. Yang aku pernah dengar hanyalah rumor, bukan kebenaran. ”

"Tidak ada jaminan bahwa kamu tidak tahu fakta-faktanya, bukan?"

"Iya. Itulah alasan mengapa masalah ini kita belum diselesaikan. Tidak peduli betapa aku menyangkalnya, kamu tidak akan bisa mengabaikan kemungkinan bahwa aku berbohong padamu. Tidak hanya itu, aku tidak berpikir kamu akan merasa nyaman denganku mengetahui apapun tentang insiden itu, dan kamu akan memilih untuk mengeluarkanku dari sekolah. ”

Kushida tidak menyangkalnya, jadi Horikita melanjutkan.

"Apakah kamu ingin mengadakan taruhan denganku, Kushida-san?"

"Bertaruh? Apa artinya?"

Ujung telepon yang lain diam.

Mereka sepertinya menghentikan pembicaraan mereka dan mulai berpikir. Horikita menawarkan untuk bertaruh. Ini bukan sesuatu yang dia dapatkan di tempat, tetapi sesuatu yang dia pikirkan sebelumnya.

“Kamu tidak suka fakta kalau aku ada. Ini pertanyaan yang tidak berdaya, kan? ”

"Mari kita lihat, selama Horikita-san ada di sekolah ini, pikiranku tidak akan berubah."

“Namun, kita semua siswa di Kelas D. Jika kita tidak saling membantu di masa depan, kita tidak akan dapat maju ke Kelas A.”

“Itu tergantung pada cara berpikirmu. Aku pikir masalahnya akan terpecahkan segera setelah kaamu keluar dari sekolah. ”

"Apakah kamu punya rencana untuk mengundurkan diri?"

"Tidak mungkin. Jika ada yang keluar, itu kamu, Horikita-san. ”

Sementara kualitasnya rendah dan ada banyak bagian yang berombak, suara mereka berdua tenang.

"Aku juga tidak akan keluar sekolah."

“Maka tidak mungkin. Tidak peduli apapun, aku tidak berpikir kita akan akur. ”

“Ya ... Mungkin begitu. Dari hari itu sampai sekarang, aku sudah memikirkannya. Berpikir tentang apa yang harus dilakukan untuk hidup berdampingan. ”

Suatu solusi tidak datang padaku juga. Sekarangpun.

"Lalu aku sampai pada kesimpulan bahwa tidak peduli betapa aku berjuang, itu tidak mungkin."

“Aku juga berpikir begitu, Horikita-san. Itu tidak akan berakhir kecuali seseorang tidak menghilang. ”

“Tapi kita bukan anak-anak. Aku tidak akan bergerak maju hanya untuk mundur kembali, tetapi kamu masih tidak mempercayaiku. ”

Terselubung dalam keheningan singkat, Kushida kemudian bertanya:

“Kalau begitu, apa yang akan kamu lakukan? Apa yang kamu maksud dengan taruhan? ”

“Jika aku mendapatkan skor yang lebih tinggi darimu pada ujian akhir yang akan datang ini, aku ingin kamu bekerja sama denganku di masa depan tanpa bermusuhan. Tidak, aku tidak akan mengharapkanmu untuk membantku. Namun, aku harap kamu tidak akan terus mengganggu ku di masa depan. Itu dia."

"Apakah itu berarti kamu ingin pertempuran pribadi, terlepas dari total poin yang didapat pasanganmu?"

"Iya."

“Itu taruhan yang buruk, Horikita-san. Aku tidak mendapat skor lebih tinggi darimu selama ujian tengah semester. Bahkan jika kita melakukannya berdasarkan skor total, itu akan lebih sulit bagiku. Selain itu, aku tidak berpikir bahwa akan ada keuntungan untukku jika aku menang. ”

"Ya. Wajar jika kemungkinannya relatif berbeda. Karena itu……"

Pada titik ini, suara Horikita menjadi sangat sulit didengar.

“Mari kita mendasarkannya dari delapan mata pelajaran pada ujian akhir daripada total skor. kamu bebas memilih mata pelajaran yang kamu kuasai.Kemudian jika skormu lebih tinggi dariku, aku akan mengambil inisiatif untuk mundur dari acara. ”

Horikita menawarkan taruhan yang luar biasa.

Akan sulit untuk menentukan taruhan jika kedua orang itu memiliki perbedaan kemampuan yang dramatis.

Namun, semuanya berubah jika taruhan termasuk Horikita dengan rela memutuskan untuk berhenti sekolah.

Ini juga mengatur kondisi yang baik Kushida dengan membiarkannya memilih subjek yang sangat dia bisa.

Jika Kushida kalah, tidak perlu keluar sekolah, dia hanya perlu berhenti mencoba untuk mengeluarkan Horikita. Sementara di sisi lain, jika Kushida menang, Horikita yang telah di jalannya akan keluar sekolah.

“Ini juga mungkin hanya perjanjian lisan belaka. kamu bisa kalah kemudian hanya memperlakukan taruhan seolah-olah itu tidak pernah terjadi. Tentu saja, aku juga mungkin akan melakukunya juga. Bisakah kita membuat taruhan ini hanya berdasarkan kepercayaan saja? ”

"Untuk menghindari situasi semacam itu, aku pikir aku telah menyiapkan saksi yang dapat diandalkan."

"Saksi yang handal?"

"Jika kamu mau, nii-san."

"Eh-!"

Kushida terdengar sangat terkejut ketika Horikita mengatakannya. Begitu juga aku.

Aku mendengar kata saudara Horikita dari ponsel.

Untuk meningkatkan kredibilitas proposalnya, dia benar-benar meminta pria yang tak terduga itu sebagai saksi.

“Aku benar-benar minta maaf, nii-san. Aku benar-benar harus meminjam kekuatanmu, jadi aku memanggilmu ke sini. ”

Jadi, saksi itu ternyata Horikita Manabu. Dia adalah mantan ketua OSIS dan kakak dari Horikita Suzune.

"Lama tidak bertemu, Kushida."

"……Apakah kamu ingat aku?"

"Aku tidak akan melupakan orang yang pernah kutemui."

Mereka mungkin mengacu pada pengalaman mereka dari kembali di sekolah menengah. Kakaknya Horikita seharusnya berasal dari sekolah yang sama.Namun, karena kelulusannya, dia harus benar-benar tidak menyadari situasi di sekitar Kushida.

“Dia adalah orang yang paling aku percayai di sekolah ini. Dia juga harus seseorang yang bisa kamu percayai sampai batas tertentu juga.Tentu saja, aku tidak memberi tahu kakakku detailnya. ”

“Aku baru saja dipanggil sebagai saksi sederhana. Aku tidak tertarik dengan detailnya. ”

“Apakah kamu baik-baik saja dengan ini, Horikita-senpai? Jika adikmu kalah taruhan- ”

“Kakakku yang membuat taruhan, jadi itu bukan sesuatu yang harus aku pertimbangkan.”

“Aku juga bersumpah bahwa aku tidak akan mengatakan apa pun kepada siapa pun dalam kasus di mana aku kalah. Reputasi kakakku akan memburuk jika diketahui secara luas bahwa saudara perempuannya adalah tipe orang yang menarik janjinya. Aku tidak akan pernah berperilaku sedemikian rupa. ”

Ini adalah kesempatan terbaik untuk sebuah kesepakatan.

"Kamu serius, Horikita-san."

"Aku adalah seseorang yang tidak bisa berhenti dan menunggu selamanya."

"Baik. aku akan memainkan game ini denganmu. Mata pelajaran yang akan kita bahas adalah matematika. Syarat taruhannya sama seperti yang Horikita-san katakan sebelumnya. Jika skor kami berakhir seri, apakah boleh saja membatalkan seluruh taruhan? ”

Horikita menyetujui ini, dan taruhannya dikonfirmasi di depan saudara Horikita. Tidak ada cara untuk mundur dari ini untuk mereka berdua.

“Aku akan melakukan tugasku sebagai saksi. Jika salah satu dari kalian memutuskan untuk membatalkan perjanjian, kalian sebaiknya bersiap-siap. ”

Meskipun sekarang dia adalah ketua OSIS yang dicopot, otoritas kakaknya Horikita harusnya tetap besar.

Setidaknya di bawah lulusan kakaknya Horikita, Kushida harus mengakhiri tawar-menawarnya.

"Terima kasih banyak, nii-san."

Setelah berterima kasih, telepon untuk sementara menjadi diam. Rasanya seperti mereka menunggu kakaknya Horikita pergi.

“Aku akan menantikan ujian akhir, Horikita-san.”

"Ayo lakukan yang terbaik untuk satu sama lain."

"Ya. Untuk Ayanokōji-kun juga. ”

"..... Kenapa kamu membawanya sekarang?"

“Karena aku tidak bodoh. Kamu memberitahunya, bukan? Tentang masa laluku. "

"Itu adalah-"

“Ah, kamu tidak perlu menjawabnya. Bagaimanapun, aku tidak mempercayaimu, jadi itu tidak masalah. Aku tidak akan membatalkan taruhanku, jadi kamu bisa tenang. Karena Ayanokōji-kun telah melihat sedikit sisi burukku, itu tidak masalah. ”

Setelah ditegur dengan sangat keras, kecemasan dan kegelisahan Horikita ditransmisikan ke aku melalui telepon.

“Meski begitu, aku masih harus menjawabnya. Aku mendiskusikan kondisiku dengan Ayanokōji-kun. ”

"Aku tahu. Untuk beberapa alasan atau lainnya, aku tahu ini setelah melihatmu. Selain itu, apakah kamu juga menggunakan ponselmu sekarang? Aku sudah mencoba meneleponmu berkali-kali, tapi seolah kamu sudah berada di tengah-tengah panggilan selama diskusi ini. ”

Itu bukan hanya intuisi, Kushida memiliki bukti dan keyakinan untuk melakukan serangan.

"Bisakah kamu datang dan bergabung dengan kami sekaligus, Ayanokōji-kun?"

Suara Kushida datang dari jauh.

Rupanya, Aku dipanggil. Mungkin lebih baik menaatinya dengan patuh.

(Bagian 8 Akhir)

Bagian 9

Aku menuruni tangga dan bergabung dengan Horikita dan Kushida.

"Yoohoo-"

Meskipun dia terlihat seperti Kushida biasa, mustahil untuk mengetahui perasaan yang sebenarnya tersembunyi di bawah ekspresinya.

“Aku bingung, Kushida-san. Pengetahuannmu dan kemampuanmu untuk bertindak luar biasa. ”

“Terima kasih, tapi jangan menganggapku seperti itu. Aku secara teratur mengamati banyak orang.

“Mengapa kamu memanggil Ayanokōji-kun? Aku pikir pembicaraan kita sudah berakhir. Jika kamu memiliki masalah dengan fakta bahwa aku mengatakan sesuatu kepadanya, katakan saja kepadaku. ”

“Aku tidak punya apa pun untuk dikeluhkan. Hanya saja aku pikir aku akan menjelaskan sesuatu kepadamu secara langsung. Aku ingin tahu apakah aku bisa menambahkan kondisi lain ke taruhan kami. ”

"Kondisi?"

"Jika aku mengalahkan skormu, aku juga ingin Ayanokōji-kun keluar."

Kushida benar-benar mengusulkannya. Aku telah memikirkan kemungkinan ini karena topik taruhan pertama muncul.

"Tidak mungkin bagiku untuk setuju dengan ide itu."

“Sejauh yang kuketahui, jika ada orang yang tahu tentang masa laluku, aku ingin membuat mereka menghilang sekaligus. Bahkan jika Horikita-san meninggalkan sekolah, jika Ayanokōji-kun tinggal, benih masalahku juga akan tetap ada. ”

“Mungkin begitu, tapi ini taruhan pribadiku, jadi aku tidak bisa melibatkan Ayanokōji-kun. Jika salah satu syaratnya adalah untuk menambahkannya, itu sangat disayangkan, tapi aku tidak akan setuju dengan taruhan ini. ”

Horikita sepertinya sudah menyiapkan jawaban untuk ini dan menarik permintaannya sebelum aku bisa menjawab.

Inilah mengapa dia tidak pernah memberitahuku tentang taruhan itu. Dia ingin menghindari berperilaku dengan cara yang akan membuatku menjadi kaki tangannya.

“Yah, itu sangat disayangkan. Aku bisa membunuh dua burung dengan satu batu dan menyelamatkan diri dari upaya itu. ”

"Jadi, aku juga salah satu targetmu untuk dikeluarkan."

Meskipun aku sudah memperhatikan ini, itu masih sangat mengecewakan.

“Ahahaha, kamu tidak perlu menyesal. Itu bukan kesalahan Ayanokōji-kun, hanya disayangkan kau telah mengetahui sifat asliku. ”

"Ini bukan masalah selama dia tidak memberi tahu siapa pun, jadi bukankah itu menyelesaikan masalah?"

"Jika itu bisa menyelesaikan masalah, kamu tidak akan membuat taruhan ini, kan?"

"... Sudah kuduga, kamu benar-benar penting untuk Kelas D."

Kushida sangat waspada terhadap orang lain, jadi wajar saja kalau Horikita akan mengenali dan menginginkan bakat seperti itu.

“Kamu sudah berubah, Horikita-san. Kamu bukan tipe orang yang akan mengatakan itu sebelumnya. ”

“Jika aku selalu berselisih dengan orang lain, aku tidak akan bisa naik ke kelas atas. Itu akan menjadi lingkaran setan yang berlangsung selamanya. ”

Apakah mereka pernah sejujur ini sebelumnya?

Mereka biasanya sangat bermusuhan satu sama lain, tetapi ini adalah pertama kalinya mereka bisa saling memahami. Ini adalah rangkaian peristiwa yang sangat menyedihkan.

Jika mereka tidak berasal dari sekolah menengah yang sama, Kushida pasti akan dengan patuh membantu Horikita. Jika itu terjadi, Kushida akan mampu mempengaruhi para siswa yang bahkan Hirata dan

Karuizawa tidak bisa pengaruhi, dan Kelas D kemungkinan akan dipersatukan sebelumnya pada tahun ini.

“Taruhannya, aku bisa ambil bagian di dalamnya, kan? Tentu saja, aku berani bertaruh Horikita akan menang. ”

"Tunggu sebentar. Apa yang kamu katakan, Ayanokōji-kun? Ini antara kami berdua; Ini tak ada kaitannya denganmu."

“Memang benar begitulah mulainya, tetapi sebagai akibat dari semua ini, aku telah terlibat. Ada juga fakta bahwa aku menguping pembicaraanmu, itu tidak relevan, kan? ”

Horikita sepertinya ingin menghindari lebih banyak tanggung jawab, tetapi aku memberanikan diri menjelaskan bahwa ini adalah kesempatan yang baik. Bahkan jika Horikita memenangkan taruhan dan untuk sementara selamat dari serangan Kushida, tidak ada cara untuk mengatakan dengan pasti bahwa Kushida tidak akan berbalik dan memfokuskan serangannya padaku.

Itulah yang terjadi, akan lebih mudah untuk memikirkan semuanya di sini dan sekarang.

"Aku akan senang jika kamu bisa melakukan itu."

"Tapi aku juga punya syarat jika aku akan menjadi bagian dari taruhan."

"Hmm?"

"Aku ingin kau menceritakan padaku rincian 'Insiden Sekolah Menengah' yang memaksamu untuk mengusir kami berdua."

Aku mendorong ke topik yang tidak akan pernah dimasuki Horikita.

"Itu-"

Aku tidak menahan Kushida. Tidak masalah bahkan jika dia menjadi kesal.

Aku korban taruhan. Aku dapat secara alami mempertahankan keunggulanku dengan mengklaim hakku.

“Aku punya hak untuk menanyakan ini. Aku tidak tahu detailnya, tetapi kamu memusuhiku dan ingin aku dikeluarkan dari sekolah. Kamu dapat mengerti bahwa aku tidak bisa menerimanya, bukan? kamu bertindak berdasarkan alasan bahwa Horikita mengetahui rincian insiden itu, bukan? Dalam hal ini, tidak akan berbeda bagimu untuk menjelaskannya sekarang. Selama kamu memenangkan taruhan, Horikita dan aku akan keluar, dan kamu tidak perlu khawatir. ”

"Aku tidak tertarik dengan masa lalunya."

“Bahkan jika kamu tidak tertarik, aku. Aku tidak bisa menerima bahwa kehidupan sekolahku sedang terancam oleh kehendak Kushida. "

Aku menghalangi pernyataan Horikita, yang mencoba untuk tidak mencampuri masa lalunya.

“Aku tidak bisa menyangkal fakta bahwa Ayanokōji-kun telah benar-benar terlibat. Jika Horikita-san tidak menjelaskan semuanya secara detail, aku akan berharap bagimu untuk menemukan ini tidak masuk akal. Tapi, kamu tidak akan bisa kembali jika aku memberitahumu, kamu tahu? ”

“Bukankah aku sudah datang ke tempat di mana tidak ada jalan untuk kembali? Atau apakah kamu bersedia menghindarkanku jika aku mengatakan aku tidak tahu apa-apa atau belum mendengar detailnya? Bisakah kamu menegaskan bahwa kamu tidak akan menganggapku sebagai musuh? "

Dalam pikirannya, Kushida telah menandaiku sebagai musuh. Aku telah menjadi target perlakuannya.

Kami tidak harus menunggu dia menjawab. Jawabannya jelas.

"Tidak mungkin."

"Kalau begitu, katakan padaku mengapa berharga bagiku bertaruh untuk ini."

Horikita mungkin tidak mengerti mengapa aku melakukan ini. Dia mungkin berpikir bahwa itu tidak masalah, dan aku tidak harus bergabung dengan taruhan dengan risiko keluar. Dia tidak mengatakan sepatah kata pun di depan Kushida, tapi tatapannya. Maaf, tapi aku tidak bisa mendengarkan permintaanmu, karena aku punya kesempatan langka untuk mengekspos masa lalu Kushida Kikyo.

"Ayanokōji-kun, apakah ada sesuatu yang sangat kamu kuasai sampai kamu tidak bisa mengambil risiko kehilangannya?"

“Aku hanya mampu seperti orang lain, jack-of-all-trades tetapi tidak menguasai apapun. Jika aku harus memilih sesuatu yang aku kuasai, aku kira aku berlari sedikit cepat. ”

“Lalu aku bertanya-tanya apakah kamu bisa mengerti. Tidakkah kamu berpikir bahwa saat terbaik adalah ketika kamu merasakan nilai diri sendiri yang orang lain tidak bisa miliki? Ini seperti mencetak skor tertinggi pada tes atau mendapatkan tempat pertama dalam balapan, kamu mendapatkan pusat perhatian. Bukankah ada saat-saat di mana seseorang memberimu tampilan yang mengatakan: 'sangat kuat, sangat keren, sangat imut'? "

Tentu saja aku tahu itu. Manusia adalah makhluk yang ingin dipuji. Tidak ada yang membenci dipuji atau dihormati oleh teman

atau keluarga, dan bekerja keras untuk dipuji adalah motif yang dapat dibenarkan. Ini umumnya dikenal sebagai 'keinginan untuk mendapatkan persetujuan', yang merupakan bagian dasar dan tak terpisahkan dari masyarakat.

“Aku pikir aku mungkin lebih bergantung pada hal semacam itu daripada orang kebanyakan. Aku benar-benar ingin pamer. Aku tidak dapat menolak bahwa aku ingin menonjol; ingin dipuji. Ketika perasaan ini akhirnya kubenarkan, aku benar-benar merasakan betapa berharganya diriku, dan betapa indahnya menjadi aku. Tapi aku tahu batasku. Aku tahu bahwa tidak peduli seberapa keras aku berusaha, aku tidak bisa menjadi nomor satu di sekolah atau olahraga. Berada di tempat kedua atau ketiga tidak mungkin memuaskan hasratku, jadi aku berpikir: 'Lalu aku akan melakukan sesuatu yang tidak dapat ditiru orang lain'. Aku mengetahui jika aku bisa menjadi nomor satu selama aku lebih lembut dan lebih dekat daripada orang lain. ”

Jadi ini adalah sumber kelembutan Kushida? Namun, jika seseorang tidak memiliki dua wajah, mereka memberikan kesan yang lebih baik daripada seseorang yang menyombongkan diri menjadi orang baik. Mereka lebih jujur daripada pembohong yang berpura-pura menjadi orang yang lembut.

Tentu saja, apa yang dilakukan Kushida tidak sesederhana yang dia katakan. Karena bahkan jika kamu ingin bersikap lembut, kamu tidak bisa bergaul dengan semua orang.

“Berkat ini, aku bisa menjadi populer. Seseorang yang disukai oleh laki-laki dan perempuan. Aku diandalkan, dan aku merasa senang dipercaya. SD dan SMP sangat menyenangkan …… ”

“Bukankah itu menyakitkan untuk terus melakukan hal-hal yang tidak ingin kamu lakukan? Jika itu aku, aku pikir hatiku tidak akan mampu mengimbangi, dan akhirnya hancur. ”

Bisa dimengerti dia akan menanyakan ini. Kushida telah secara konstan melakukan hal-hal yang seringkali mustahil dilakukan.

“Ini menyakitkan. Tentu saja aku menderita. Setiap hari aku begitu stres sehingga aku merasa seperti akan botak. Aku telah menarik rambutku dan memuntahkan semuanya karena kegelisahan. Tapi aku tidak bisa membiarkan siapa pun melihat sisi diriku ini untuk mempertahankan 'sisi lembut' ku. Jadi aku sudah bertahan dan bertahan dan terus menerus menderita. Tapi hatiku telah mencapai batasnya.Tidak mungkin membiarkannya terus terkumpul. ”

Aku dapat berspekulasi bahwa kecemasan Kushida telah terus-menerus tumbuh di bawah tekanan luar biasa.

Namun, bagaimana dia bisa mempertahankan ini sampai sekarang?

“Blogku adalah tempatku mendukung hatiku; itu adalah satu-satunya tempat di mana aku bisa curhat tentang tekanan ini. Tentu saja, itu semua ditulis secara anonim, tetapi memiliki semua fakta. Aku menuangkan semua stresku yang kudapat di luar sana, dan akhirnya aku mulai merasa nyaman. Berkat blogku, aku mampu mempertahankan diri. Aku merasa benar-benar bahagia menerima kata-kata dorongan dari pihak ketiga yang saya bahkan tidak tahu ... Tapi suatu hari, blogku secara tidak sengaja ditemukan oleh teman sekelas. Meskipun aku telah mengubah nama-nama karakter, tidak mungkin untuk tidak memperhatikan bahwa konten tersebut berdasarkan pada kejadian nyata. Itu tidak terhindarkan yang akhirnya aku dibenci untuk semua perbuatan buruk yang telah kulakukan pada semua teman sekelasku. ”

"Begitulah kejadian dimulai, kan?"

“Pada hari berikutnya konten blog telah menyebar ke seluruh kelas, dan aku dikritik habis-habisan oleh semua orang. Sampai saat itu, aku telah sangat membantu semua orang, tetapi sebagai akibatnya, sikap semua orang terhadapku tiba-tiba berubah. Itu egois, kan? Anak laki-

laki yang mengatakan dia suka padaku memukulku di bahu. Masuk akal, aku menulis di blogku bahwa aku muak dengan pengakuannya yang terus-menerus dan ingin dia mati. Seorang gadis yang aku hibur setelah dia dicampakkan oleh pacarnya menendang mejaku karena aku telah menulis tentang mengapa dia dibuang dan mengolok-oloknya. Sederhananya, aku merasa bahwa aku dalam bahaya. Lebih dari tiga puluh siswa telah menandaiku sebagai musuh mereka. ”

Itu adalah pertarungan yang tidak pernah bisa ia menangkan. Aku hanya bisa melihat Kushida ditendang keluar dari kelas.

“Bagaimana kamu bisa melewati situasi itu? Dengan kekerasan, atau dengan kebohongan? "

Ini adalah misteri yang Horikita dan aku pernah bicarakan sebelumnya dan tidak bisa sampai pada kesimpulan.

“Aku tidak menggunakan 'kebohongan' atau 'kekerasan'. Aku memberitakan 'kebenaran' dan membeberkan rahasia dari semua teman sekelasku. Hal-hal seperti yang dibenci seseorang, atau yang dianggap seseorang menjijikkan. Aku membuka kebenaran yang bahkan tidak aku tulis di blogku. "

Kami benar-benar tidak tahu. "Kebenaran" adalah senjata yang dapat diperoleh melalui akumulasi kepercayaan. Ini adalah pilihan yang tidak ada untuk Horikita atau aku sendiri. Kekuatannya terasa kecil, tapi itu adalah pedang bermata dua yang kuat yang dapat digunakan dengan biaya kehilangan kepercayaan.

“Pada titik ini, sebagian besar kebencian terhadapku dialihkan ke orang lain. Anak-anak lelaki itu mulai berkelahi satu sama lain, gadis-gadis itu saling menarik rambut masing-masing dan saling menjatuhkan. Ruang kelas berantakan. Itu semua benar-benar luar biasa. ”



"Ini adalah kebenaran dari insiden itu ..."

“Kelas menjadi tidak bisa beroperasi karena gangguan yang aku sebabkan. Tentu saja, aku dimarahi oleh sekolah, tetapi yang aku lakukan hanyalah menulis secara anonim di blogku. Selain itu, aku hanya mengatakan kebenaran kepada teman sekelasku, jadi sekolah tidak yakin bagaimana mengeluarkan hukuman. ”

Dia berbicara dengan tenang, tetapi setiap kata membawa berat yang tak terkatakan.

“Sekarang, tidak seperti di SMP, aku tidak tahu banyak tentang yang lain di Kelas D. Meskipun demikian, aku masih memiliki 'kebenaran' untuk membuat beberapa orang berantakan. Ini adalah satu-satunya senjataku sekarang. ”

Ini adalah ancaman. Dia berarti bahwa jika kita memberi tahu siapa pun, kita harus menyadari konsekuensinya.

Yang perlu dia lakukan hanyalah menggunakan kebenaran, dan dia bisa menyebabkan keretakan di Kelas D yang baru saja mulai bersatu bersama.Jika ini terjadi, atmosfer progresif di kelas mungkin akan hilang.

“Adalah kesalahan untuk menggunakan Internet sebagai jalan keluar untuk melampiaskan stresku sendiri. Begitu banyak orang yang tidak dikenal akan melihat apa yang kamu tulis, dan itu akan tetap ada selamanya. Jadi aku berhenti ngeblog. Hari-hari ini aku mengatasi stresku dengan menumpahkannya ketika aku sendirian. ”

Dia sedang berbicara tentang sisi lain Kushida yang pernah kulihat sebelumnya. Saat itulah ketika dia memuntahkan hinaan.

"Apakah kamu ingin tetap seperti kamu sekarang?"

“Inilah yang membuat hidupku berharga. Aku suka dihormati dan diperhatikan oleh semua orang. Ketika aku diberitahu rahasia yang hanya diakui kepadaku, aku merasakan sesuatu di luar imajinasiku yang paling liar. ”

Untuk mengetahui kecemasan, penderitaan, rasa malu, atau harapan yang orang lain simpan di dalam hati mereka sendiri.

Ini adalah buah terlarang milik Kushida.

“Ini masa lalu yang membosankan, kan? Tapi bagiku, itu segalanya. ”

Senyum di wajah Kushida menghilang. Setelah sekarang mengungkapkan masa lalunya, kami menjadi musuh sejatinya. Mulai sekarang, dia akan mengejar kemenangan tanpa sedikit pun simpati.

“Jangan lupa, jika aku menang dalam matematika, baik Horikita-san dan Ayanokōji-kun akan keluar secara sukarela.”

"Iya. Aku akan menepati janjiku. ”

Kushida tampak puas dengan ini, jadi dia pergi kembali ke asrama.

“Horikita, apa tidak apa-apa membuat taruhan ini dengan Kushida? Dia terlibat dengan Ryūen. Dengan kata lain, tergantung pada situasi negosiasi, dia bisa mendapatkan pertanyaan dan jawaban langsung dari Kelas C. ”

“Jika kamu tahu itu, mengapa kamu ikut serta dalam taruhan? Bukankah karena kamu percaya aku tidak akan kalah? ”

"Ya."

Aku tidak percaya padanya. Aku baru saja memiliki ide sebelum aku mengambil bagian dalam taruhan.

“Meskipun kamu mengatakan bahwa dia mungkin mendapatkan jawaban dari Ryūen-kun, apakah itu benar-benar terjadi? aku tidak berpikir aku harus khawatir tentang itu. "

"Apa maksudmu?"

“Selama dia mendapat jawaban, kemenangan Kushida sudah terjamin. Itu berarti aku akan dijamin keluar dari sekolah. Namun, apakah kamu pikir Ryūen-kun akan menginginkanku untuk keluar? ”

"..... Sulit untuk dikatakan."

Dia telah mencoba menjebak Horikita, tetapi dia tidak berusaha membuatnya keluar sekolah. Sulit untuk mengatakannya, tetapi sepertinya dia sangat bersemangat untuk membuat Horikita mengaku kalah. Dia seharusnya tidak menemukan bentuk kemenangan ini menjadi sangat ideal. Lagipula, dia masih tidak tahu kebenaran tentangku. Akankah dia mengesampingkan tokoh kunci yang bekerja di belakang Horikita?

“Tapi bagaimana kalau dia berbohong untuk mendapatkan jawabannya? Dia mungkin mengatakan bahwa dia ingin menaikkan skor pribadinya dan menjaga taruhannya tetap tersembunyi. ”

“Ryūen-kun seharusnya bisa melihatnya. Jika Kushida menginginkan jawaban untuk masalah matematika, secara logis, dia akan mencari alasan untuk itu, kan? ”

"Yah, tentu saja."

Namun meski begitu, tidak ada jaminan mutlak. Dia mungkin berhasil menipu Ryūen.

Meskipun aku ingin dia mempertimbangkannya, akan sulit bagi Horikita untuk menjadi yang paling menuntut.

"Ini adalah taruhan berbahaya tanpa jaminan mutlak."

“Itu selalu terjadi, tidak peduli apa pun ujiannya. Lebih mudah jika kamu mengorbankan dirimu sendiri. ”

Untuk Horikita, seharusnya tidak terduga bagiku untuk ikut bertaruh.

Namun, tampaknya ini adalah bagaimana Horikita berencana berurusan dengan Kushida.

http://fadhilahyusup.blogspot.com

Dia membuatnya kredibel dengan membawa mantan ketua OSIS sebagai saksi, dan dia berjanji untuk berhenti sekolah atas kemauannya sendiri sementara berjanji untuk tidak memberitahu siapa pun tentang masa lalunya.

“Tidak ada jalan keluar dari sini. Jika kamu akan melakukan taruhan ini, kamu benar-benar harus menang. ”

"Itu alami."

Dengan demikian, pertarungan dimana Horikita mempertaruhkan masa depannya di sekolah dimulai.

ILUSTRASI BAHASA INGGRIS: https://imgur.com/a/kAwgiA9

(Bab 4 Akhir)

Bab 5: "Pembentukan Kelompok Ayanokōji"

Pengantar

Hari-hari berlalu sampai waktunya tiba ketika Yukimura memulai sesi belajar kelima.

Kami mengadakan pertemuan kedua, ketiga, dan keempat di Pallet, tetapi hari ini kami memutuskan untuk bertemu di kafe di dalam mal Keyaki.Ini karena pada hari ini, kegiatan klub telah berhenti untuk memungkinkan siswa untuk fokus dalam ujian akhir, jadi kami menyangka bahwa Pallet penuh sesak orang-orang.

"Benar saja, itu lebih berisik daripada yang kuharapkan."

Yukimura terkejut dengan jumlah siswa di dalam kafe. Kami berhasil mengamankan tempat duduk kami, tetapi kafe itu hampir penuh. Kelompok belajar yang mencakup semua kelas dimulai di sekitar kami. Meskipun ada

banyak siswa yang belajar dengan tenang, jumlah orang yang membuatnya tampak seperti tidak akan menjadi sesi belajar yang tenang seperti di perpustakaan.

"Kita seharusnya melakukan ini di perpustakaan atau kamarku."

"Tidak mungkin. Lebih mudah melakukannya di sini; mudah sekali. Benar, Miyatchi? "

"Ya. Aku mendapat cukup suasana tegang tenang selama klub panahan. "

Bertentangan dengan Yukimura, mereka berdua tampaknya baik-baik saja dengan berada di sini.

Era terjebak di ruang pengap, menghadap meja selesai.

Ini adalah metode belajar modern untuk belajar sambil berbicara dengan sekelompok teman. Ini evolusi degeneratif.

“Kamu yang belajar di sini, jadi jika kamu mengatakan kamu bisa berkonsentrasi, aku akan mempercayaimu. Aku sudah menyiapkan bahan untuk hari ini. ”

Mereka berdua bersiap-siap tanpa emosi karena mereka diberi buku tulis yang penuh dengan pertanyaan-pertanyaan seni liberal yang menargetkan kelemahan mereka. Deretan pertanyaan itu seperti festival kembang api, dengan kios-kios didirikan di mana-mana. Yukimura tampaknya cukup bersemangat, yang bisa dimengerti.

"Aagh, hari ini juga penuh dengan pertanyaan seni liberal ... Yukimū tidak punya belas kasihan."

Bahkan jika dia tidak suka belajar, dia harus fokus pada subjek terlemahnya, jadi bisa dimengerti mengapa Hasebe akan tertekan. Miyake terlihat seolah-olah hampir muntah. Tangannya menekan perutnya saat dia melihat catatan.

"Bagaimana kamu bisa takut bahkan sebelum kamu mulai?"

"Kamu benar ..... tapi jelas ada lebih dari terakhir kali, dan mereka kelihatannya cukup kesulitan."

“Sampai pada kesimpulan itu bahkan sebelum memulai adalah cara berpikir umum bagi siswa yang tidak bisa mencapai sasaran yang sulit.Pertama-tama, memikirkan kemudian menerima tantangan adalah dasar di antara hal-hal mendasar. ”

Yukimura berbicara, bersemangat tentang mengajar.

"Kalau tidak, apakah pertanyaannya lebih mudah dari sebelumnya?"

"Tentu saja lebih sulit."

"..... Benar-benar sulit, pasti."

Mereka mungkin. Pertanyaan-pertanyaan itu tidak mungkin selalu mudah selamanya.

Pertanyaan dan penjelasan Yukimura cukup cemerlang. Mungkin itu pemanasan, tapi Aku kagum dia cukup ahli untuk menjadi guru.

Sementara dia memarahi mereka, dia tidak pernah menyerah pada mereka, dan dia tidak pernah membentak ketika orang lain tidak mengerti. Apakah Yukimura tumbuh karena pengaruh Horikita? Aku tidak percaya dia berhasil berubah seperti ini.

Selama semester pertama, Yukimura dan Horikita bersikeras bahwa mereka ditempatkan di Kelas D karena kesalahan, yang terasa begitu jauh di belakang kami.

"Sudahlah, Hasebe."

Miyake tampaknya menyadari bahwa tidak ada gunanya mengeluh dan mengambil keputusan.

“Kamu sangat termotivasi, Miyatchi. Apa yang salah, merasa marah? "

“Meskipun aku mendapat istirahat dari kegiatan klub, aku tidak ingin menghabiskan waktu luangku untuk belajar. Bisakah aku pulang setelah selesai? ”

"Tentu saja."

Yukimura dan Horikita mengajar dengan cara yang berbeda. Horikita akan menetapkan periode waktu yang tepat untuk belajar dengan baik, sementara Yukimura tidak mengikuti periode waktu tertentu. Sesi-sesinya akan bertahan sampai mereka menyelesaikan semua yang dia siapkan.Oleh karena itu, sesi-sesinya dapat diselesaikan lebih awal atau lebih lambat dari yang diharapkan.

Metode mana yang lebih baik bervariasi dari orang ke orang, tetapi Yukimura mungkin memilih untuk melakukannya dengan cara ini karena Hasebe dan Miyake dapat mengatasinya sampai batas tertentu.

Jika itu adalah sekelompok siswa yang tidak memiliki landasan yang sangat baik seperti Ike, cara Yukimura melakukan hal-hal akan sangat sulit.

Mereka bahkan mungkin menulis jawaban tanpa memikirkan pertanyaan untuk menyelesaikan lebih awal.

Jika itu terjadi, maka biarkan saja dan ajarkan mereka sampai mereka mengerti.

"Jika kamu tidak punya waktu luang, maka seperti, cukup keluar dari klub."

"Aku ingin berpartisipasi dalam kegiatan klub, tetapi aku juga ingin memiliki waktu luang."

"Sangat egois ～"

Bagaimanapun juga, jika mereka berdua mendapatkan kembali motivasi mereka, tidak ada yang tersisa untuk dikatakan. Jika salah satu atau keduanya meninggalkan kelompok belajar, kesulitan apa yang akan ditanyakan Horikita kepadaku di nanti?

Kepercayaan yang Yukimura rasakan dalam sesi ini tampaknya memiliki efek yang baik pada keduanya. Aku tidak dapat membayangkan bahwa mereka akan terus ragu tentang pendekatan Yukimura.

“Lalu, Ayanokōji. Mulai hari ini, aku akan membuatmu melakukan ini juga. ”

"……Ya?"

“Kamu seharusnya bisa mendapatkan skor yang cukup bagus, tapi pasanganmu adalah Satō. Kamu harus mempersiapkan dan meninjau secara menyeluruh. Jika kalian berdua dikeluarkan, tidak ada jalan kembali bagi kami. ”

"Aku ti-"

“Lakukan itu, Ayanokōji-kun. Atau haruskah kita mati bersama? ”

Kepala Hasebe terkulai seperti hantu dengan poninya menggantung. Dia meraih tanganku seolah mencoba menyeretku ke kedalaman dasar sumur.

"Selamat Datang ~~"

Aku terseret oleh suara menyeramkan yang menakutkan dan tertelan oleh kegelapan pertanyaan seni liberal.

(Intro End)

Bagian 1

“Ngomong-ngomong, bukankah ada Yoshimoto-kun di Kelas C? Miyatchi, apa kamu tahu? ”

“Maksudmu Yoshimoto Kōsetsu? Dia ada di klub panahan. "

“Ooh ya, itu Yoshimoto-kun. Kudengar dia mulai pacaran dengan kakak kelas tahun kedua, tahu? ”

Bosan belajar, Hasebe mulai bergosip.

“Aku belum mendengar apa-apa tentang itu, tapi aku hanya berpikir kalau dia terburu-buru pergi lebih awal karena alasan yang aneh. Jadi begitu rupanya. ”

Di sekolah menengah, rintangan untuk berpacaran dengan seseorang yang satu tahun lebih tua cukup tinggi. Ketika kamu dewasa di usia tiga puluhan, perbedaan satu atau dua tahun tidak tampak seperti sangat berarti. Meskipun ini adalah sesuatu yang tidak dapat aku bayangkan sebagai seorang remaja, ini pasti cara kerjanya.

“Yoshimoto-kun sangat termotivasi dan mengatakan bahwa mereka akan menikah di masa depan. Pria itu sederhananya bodoh. ”

Hasebe dan Miyake perlahan-lahan tidak belajar.

"Kau bebas membicarakan siapa yang pacaran dengan siapa dan masa depan seperti apa yang kamu inginkan, tapi setidaknya selesaikan pekerjaanmu saat kamu melakukannya."

"Aku tahu. Kami hanya mengobrol sambil mengambil nafas. ”

Hasebe sudah terbiasa dengan hal semacam ini, jadi dia tidak menunjukkan indikasi terguncang oleh kata-kata Yukimura.

"Apakah itu benar?"

“Wow, aku mendapatkan getaran tajam darimu. Aku akan mengisi gelasku. ”

"Kamu menambahkan lebih banyak gula? Aku terkejut kamu bahkan bisa meminumnya semanis itu."

“Dari sudut pandangku, aku tidak bisa mengerti orang yang meminumnya hitam. Ah!"

Hasebe berusaha berdiri dengan cangkir plastik kosongnya, tetapi dia tersandung tas ransel di kakinya dan cangkir di tangannya jatuh ke tanah.

Mataku tanpa sadar mengikutinya saat itu berguling.

Cangkir itu berhenti di kaki seorang siswa yang sedang berjalan melewatinya.

"Ah, ma-"

Hasebe mulai meminta maaf, tetapi cangkir itu kemudian dihancurkan di bawah kaki, jadi dia menelan kata-kata itu sebelum mereka keluar.

“Kalian semua sepertinya bersenang-senang. Bagaimana kalau kita bergabung? ”

"Apa kalian ....."

Hasebe segera memperkuat pertahannya dan melihat kelompok di depannya dengan tajam.

Itu adalah reaksi yang wajar juga karena orang yang menghancurkan cangkir itu tidak lain adalah Ryūen Kelas C. Berdiri di belakangnya adalah Ishizaki, Komiya, dan Kondo, trio Kelas C yang sering terlihat.

Ryūen menunjukkan senyuman licik seolah dia sedang memikirkan sesuatu yang lucu.

Ada juga seorang gadis yang biasanya bukan bagian dari kelompok Ryūen yang berdiri di samping Ishizaki.

Dia memakai ekspresi yang tidak cocok untuk situasi itu, yang tidak tegang.

"Hei! Kenapa kamu menginjak cangkirku? Itu bukan kecelakaan, kan? ”

“Ini berguling dan aku pikir kamu akan melemparkannya. Aku menginjaknya untuk menyelamatkanmu. ”

Dia tertawa dan mengembalikan cangkir hancur ke Hasebe dengan tendangan.

Sedikit isinya ditaburkan di tanah dari lubang di sisi itu. Miyake, menonton dalam diam, berdiri perlahan.

“Oi Ryūen. Aku ingin mengatakannya sekarang untuk sementara waktu, tapi itu sudah cukup sikap punk mu. "

"Hah? Menurutmu, siapa yang kamu ajak bicara? ”

Seolah-olah untuk mengatakan bahwa Ryūen tidak perlu repot-repot dengannya, Ishizaki maju dan meraih Miyake di kerah kemejanya.

“Aku tidak berbicara denganmu. Seorang antek harus mengurus urusannya sendiri, Ishizaki. ”

Miyake bergeming dan menjatuhkan tangan Ishizaki.

"Bajingan!"

Teriak Ishizaki, yang berhasil menarik perhatian dari lingkungan kami bahkan di lingkungan yang bising seperti itu.

Orang yang bereaksi secara sensitif terhadap hal ini tidak lain adalah Ryūen.

"Diam. Apakah kamu benar-benar ingin membuat keributan di tempat seperti ini, Ishizaki? ”

“M-maaf. Karena Miyake sangat sombong, aku hanya ... ”

"Aku tidak membenci sifat emosionanmu yang bodoh, tapi sekarang kamu harus berperilaku baik."

"Iya nih……"

Ryūen benar. Tidak hanya ada tahun pertama, tetapi juga siswa senior, asisten toko, dan beberapa kamera pengintai. Ini tempat umum tanpa titik buta.

Jika insiden terjadi di sini, Kelas C jelas salah. Hampir pasti bahwa mereka akan dikenakan hukuman berdasarkan kesaksian dan rekaman yang akan kita miliki sebagai bukti.

“Aku tidak punya urusan denganmu. Aku tertarik pada dua orang di sana. "

Ryūen berkata demikian sambil mengalihkan pandangannya dari Miyake ke Yukimura dan aku.

"Sudahkah kamu menerima hadiahku?"

"Apa yang kamu bicarakan ....."

Tentu saja, Yukimura tidak mengerti apa yang dia bicarakan. Dia menatapku sebagai orang lain yang dirujuk oleh Ryūen. Yang disebut 'hadiah' tidak diragukan lagi saat dia mengirim pesan dengan kata-kata 'Siapa kamu?'

"Siapa tahu……"

Aku bertindak seolah-olah aku tidak tahu. Ryūen terpaksa melakukan tindakan yang sangat keras. Aku tidak punya alasan untuk menggali kuburanku sendiri dengan menjawab pertanyaannya. Bahkan jika aku mencoba tampil lebih

mencurigakan kepadanya, dia tidak akan bisa mencapai kesimpulan. Ini karena apa pun yang terjadi, itu masih hanya area abu-abu.

"Bagaimana dengan itu? Apakah kamu menangkap sesuatu, Hiyori? ”

Ryūen mengalihkan pandangannya dari kami sejenak dan meminta gadis itu dari kelasnya untuk memikirkannya.

"Bagaimana itu? Yah, tidak ada yang tahu pada tahap ini. ”

Banyak siswa yang bekerja di bawah Ryūen takut padanya, tetapi gadis bernama Hiyori tetap benar-benar tenang dalam situasi ini. Matanya yang agak tidak fokus berganti-ganti antara kami berdua.

Apa yang Ryūen rencanakan dengan membawa siswa ini ke sini?

"Kedua wajah mereka meninggalkan kesan yang lemah, jadi aku mungkin akan segera melupakannya."

“Kukuku, jangan katakan itu. Mereka mungkin akan menjadi teman kita untuk waktu yang lama. ”

"Yukimura-san ..... Ayanokōji-san ..... Kōenji-san, siapa orang yang lain?"

“Itu Hirata. Hirata. "

“Itu benar, itu Hirata-san. Mengapa wajah dan namanya begitu sulit diingat? ”

Dia tertutup dalam suasana misterius, dan aku agak khawatir tentang penggunaan sebutan kehormatan Ishizaki saat berbicara dengannya. Aku telah melihatnya sebelumnya dan tahu bahwa dia adalah seorang pelajar di Kelas C.

"Seperti yang diharapkan, satu-satunya yang akan kamu ingat adalah Kōenji."

"Dia sangat unik, jadi dia mudah diingat."

Tampaknya Ryūen juga menandai Hirata dan Kōenji. Dalam kasus Kōenji, tindakannya benar-benar tidak dapat dimengerti, tetapi dapat dimengerti bahwa dia akan dicurigai karena kemampuannya.



ILUSTRASI: https://imgur.com/a/zlMjvh6

Setelah mengatakan itu, sepertinya Ryūen tidak akan memilih Kōenji sebagai salah satu targetnya jika dia tahu bahwa dia tidak berakting tetapi sebaliknya adalah eksekutor alami yang lahir secara sah.

“Apa yang salah denganmu, Ryūen? Kami sibuk, jadi jika kamu ingin menyelesaikan sesuatu, mari lakukan dengan cepat. ”

Miyake berbicara dengan agresif, menyampaikan semua perasaan kami dengan kata-katanya.

"Tidak apa. Kami hanya menyapa hari ini. Tapi aku akan memberitahumu sekarang, aku akan bertemu denganmu lagi dalam waktu dekat. ”

"Apa artinya?"

Mengabaikan pertanyaan Miyake, Ryūen meninggalkan kafe bersama rombongannya.

Kafe, yang diselimuti singkat dalam keheningan, segera mendapatkan kembali vitalitasnya dan kembali ke keadaan sebelumnya ketika semua orang kembali ke ruang belajar mereka.

Namun-

Siswa bernama Hiyori tetap di tempat kejadian, masih mengawasi kami selama ini.

Dalam keadaan seperti itu, tidak mungkin kita berhasil berkonsentrasi pada pelajaran kita. Jengkel, Hasebe berbicara:

"Apa itu? kamu menjadi pengalih perhatian dengan berkeliaran di sini. ”

"Silakan tunggu sebentar."

"Apa? Apa artinya itu? Aku mengatakan kamu berada di jalan, jadi pergilah ke tempat lain, oke? ”

Hasebe, yang cangkirnya hancur lebih awal, sedang dalam suasana hati yang buruk.

Dihadapkan oleh Hasebe yang kasar, Hiyori menjawab dengan senyum yang sedikit konyol. Dia meraih tasnya di kakinya dan berjalan ke kasir kafe.

"Apa itu tadi?"

"Siapa tahu. Aku tidak begitu mengerti apa yang sedang terjadi, dan aku tidak ingin tahu. ”

Yukimura tampaknya tidak dapat memahami tindakan Hiyori dan sempat kebingungan. Seakan dia tidak dapat mencapai kesimpulan, dia akhirnya memutuskan untuk mengabaikan masalah itu sama sekali.

“Aku percaya dia Shiina Hiyori dari Kelas C. Aku pernah melihatnya sebelumnya.”

Tampaknya hanya Miyake yang berhasil mengingat namanya.

Shiina yang bersangkutan menempatkan pesanan dengan petugas kafe dan kembali dengan dua cangkir di tangan.

"Jika kamu tidak keberatan, tolong terima ini."

"Apa maksudmu? Kenapa kamu memberikannya padaku? ”

“Kamu tidak perlu waspada terhadapku. Aku menyaksikan apa yang terjadi sebelumnya, dan jelas bahwa Ryūen-kun salah. Aku ingin meminta maaf atas nama Kelas C. Aku mengambil kebebasan menambahkan gula ke dalamnya sendiri. ”

"Kamu masukkan ... eh? Ini benar-benar enak! Ini seperti, sama persis dengan apa yang aku minum sebelumnya!"

“Cangkir yang dihancurkan tadi memiliki banyak gula yang terkumpul di bagian bawah, jadi aku pikir kamu menyukai kopi yang manis. Aku senang aku tidak membuat kesalahan. ”

“Tapi, ah, rasanya seperti itu memiliki jumlah gula yang sama persis yang aku suka ditambahkan ke dalamnya ..... apa ini kebetulan?”

"Aku menghitung secara terbalik berdasarkan jumlah gula yang belum larut dalam cangkir terakhirmu."

"Hah!? Kamu bisa melakukannya!?"

“Aku kira itu bisa dianggap mengejutkan. Terlepas dari bagaimana Aku melihat, aku memiliki persepsi yang agak baik? ”

Dengan itu, dia berbalik ke arahku, Yukimura, dan Miyake.

"Ini - Kalian sedang mengadakan sesi belajar, kan?"

"Orang-orang seperti dia benar-benar menghabiskan energiku ..."

Hasebe telah jengkel sampai sekarang, tapi dia benar-benar kewalahan oleh kecepatan Hiyori yang tak bisa dipahami.

Dari sudut pandang Yukimura, dia tidak ingin mengambil risiko memberikan informasi tambahan kepada Hiyori, jadi dia segera menutup-nutupi catatan semua orang.

"Kebetulan, apa kamu pikir aku mata-mata?"

"Kamu bahkan tidak perlu bertanya, tentu saja kami mencurigaimu."

“Aku tidak akan melakukan itu. Bagaimanapun, aku biasanya menjaga jarak dengan Ryūen-kun. ”

"Tapi bukankah Ryūen-kun dengan senang hati memanggilmu dengan namamu?"

"Aku pribadi diminta untuk menemani mereka karena aku tertarik dengan Kelas D."

Mereka bertiga tidak mengerti alasan di balik pernyataan Hiyori dan memiringkan kepala mereka ke samping.

Tentu saja, aku meniru mereka, pura-pura tidak mengerti situasinya.

"Apakah kamu tidak tahu? Ini topik hangat di Kelas C. Ada dalang di Kelas D yang menyembunyikan kemampuan mereka yang sebenarnya. Orang ini rupanya telah membuat kontribusi besar untuk kemajuan Kelas D selama tes pulau tak berpenghuni, ujian di kapal pesiar, dan selama festival olahraga. Apakah kamu benar-benar tidak tahu? ”

Hiyori berbicara kebenaran yang sebagian besar dari Kelas D belum dapat mencari tahu. Tentu saja, ada tanda tanya yang melayang di atas kepala Hasebe dan yang lainnya.

"Aku tidak tahu. Bukankah kamu hanya berbicara tentang Horikita? ”

"Ya. Aku hanya bisa memikirkan Horikita-san. ”

"Itu rupanya orang lain selain Horikita Suzune-san."

Hiyori memotongnya agar tidak sampai pada kesimpulan itu.

"Ayanokōji-san, kudengar kau menghabiskan banyak waktu dengan Horikita-san."

"Belum seperti itu baru-baru ini, tapi kurasa aku sudah menghabiskan banyak waktu dengannya dibandingkan dengan orang lain."

"Setelah semua, kamu duduk di sebelahnya."

"Tetap saja, hampir tidak ada orang yang lebih pintar darinya."

“Ya, pada dasarnya semua strategi Kelas D adalah hal-hal yang dia buat.”

Hasebe dan Miyake dengan senang hati setuju satu sama lain pada waktu yang tepat, menambahkan kepercayaan pada pernyataanku.

Aku tidak perlu mengkonfirmasi atau menyangkal apa pun tentang kami berdua menghabiskan waktu bersama.

Penting bagiku untuk mengatakan yang sebenarnya dari sudut pandang seorang siswa Kelas D yang khas.

"Aku mengerti. Kalian semua memiliki evaluasi yang sama terhadap dirinya. ”

"Bisakah kau berhenti di jalan kami dengan memunculkan hal-hal yang tidak dapat dijelaskan seperti itu?"

Yukimura berbicara dengan kuat, karena secara bertahap dipengaruhi oleh suasana aneh Hiyori.

Tampaknya dia tidak sanggup memikirkan waktu studinya berkurang lebih jauh.

"……Maafkan aku. Ini salahku karena mengganggu pelajaranmu, bukan? ”

"Aku minta maaf, tapi begitulah."

"Kamu benar-benar tidak perlu sejauh itu, Yukimū."

“Jika kamu tidak memiliki keluhan tentang kegagalan dan dikeluarkan dari sekolah, maka tentu saja, lakukan obrolan yang bagus. Aku akan pulang."

“Ah, tolong maafkan aku sedikit. Tolong terus ajari aku. ”

Hasebe menundukkan kepalanya.

“Ini dia. Jika dia ingin membicarakan topik-topik aneh, silakan lakukan setelah ujian. ”

Yukimura mengakhiri percakapan dengan Hiyori hampir secara paksa, jadi Hiyori meminta maaf dari tempat duduknya.

"Aku sangat menyesal. Akan berbahaya bagimu untuk lalai belajar dengan putus asa untuk ujian. ”

Apakah itu tusukan terhadap siswa yang berisiko gagal?

Aku merasa dia selalu memiliki temperamen alami, tetapi tidak jelas apakah dia bisa dipercaya.

“Begitu, mari kita bicarakan tentang itu setelah ujian akhir selesai. Seharusnya tidak terlalu terlambat pada saat itu. ”

Setelah memutuskan untuk pulang, Hiyori mengambil cangkirnya.

“Terima kasih untuk kopinya, ini benar-benar lezat.”

“Tidak, tidak, itu tidak istimewa. Selamat tinggal kalau begitu. ”

Setelah ini, Hiyori, yang muncul bersama Ryūen, juga pergi.

Aku tidak yakin apakah dia bagian dari rencana Ryūen untuk menemukanku, tetapi tidak ada yang salah dengan tetap waspada.

Aku harus mengawasinya untuk sementara waktu.

(Bagian 1 Akhir)

Bagian 2

Karena kita semua tinggal di asrama yang sama, kita semua pasti kembali bersama.

Yukimura menegcek kemajuan sesi belajar hari ini di ponselnya.

“Sudah lama sejak aku begitu fokus belajar. Enam jam di kelas, ditambah dua jam setelah sekolah, kan? Bahkan siswa dari seluruh dunia tidak perlu melakukan banyak hal, kan? ”

"Tapi para siswa Kelas C menyia-nyiakan waktu kita dengan mengganggu kita di tengah jalan."

“Kami tidak menyerah pada gangguan itu. Aku akan mengatakan kami belajar keras hari ini. ”

Mereka berdua berjalan sambil mengobrol satu sama lain, puas dengan upaya mereka. Mendengar ini, ekspresi kesal muncul di wajah Yukimura.

"Kamu bercanda. Ketika ujian masuk universitas dimulai, KAmu harus belajar sepulang sekolah selama setidaknya tiga jam, dan jika kamu bisa mengaturnya, hingga empat. Tentu saja, ini berarti setiap hari. Dan saat ujian mendekati, kamu harus mengambil inisiatif dan belajar selama lebih dari 10 jam sehari. ”

“Eeeh !? Tidak mungkin! Aku tidak bisa belajar seperti itu Yukimū. Kamu benar-benar harus tahu itu. ”

“Kakak perempuanku adalah seorang guru. Seperti rutinitas, dia selalu melakukan ini sebelum ujian. ”

“Itu adalah garis keturunan keluarga elit. Yukimū, apakah kamu juga bertujuan untuk menjadi seorang guru di masa depan? ”

“Tidak ada yang istimewa tentang menjadi seorang guru. Selain itu, aku tidak bertujuan menjadi seorang guru. Jika aku ingin menjadi guru, mengapa aku harus datang ke sekolah di mana sistem pengajaran begitu terputus dari masyarakat normal? ”

Jalan untuk menjadi seorang guru umumnya bukanlah hal yang mudah. Namun, biasanya beberapa langkah lebih sulit daripada pengacara atau akuntan yang diakui, dan tidak ada manfaat nyata dalam memilih sekolah menengah khusus ini.

Plus, Yukimura tidak terganggu dengan belajar, dan kemampuan akademiknya di luar rata-rata. Jadi itu lebih benar.

"Jadi kenapa di sini?"

“…… Tidak masalah apa alasannya. Apakah kamu ingin menginterogasi satu sama lain karena alasan mereka mengapa mereka memilih untuk mendaftar di sini? Setelah kamu diminta menjelaskan keadaanmu, kamu akan memahami bagaimana rasanya. ”

Hasebe ditegur, tetapi sayangnya, tanggapannya berakhir dengan kontra-produktif. Hasebe tidak menanggapi dengan enggan, tetapi malah mengambil inisiatif untuk membuat jawaban pertama.

“Yah, bagiku, aku kira aku adalah salah satu dari orang-orang yang tertarik pada iklan sekolah, kamu tahu? Jika sekolah menjanjikanmu pekerjaan atau pendidikan lebih lanjut setelah kamu lulus, mengapa kamu tidak memilih untuk datang ke sini? Bukankah itu seperti, cukup untuk memotivasi kebanyakan orang? ”

“Aku akan menambahkan sesuatu ke dalamnya. Alasan lain untuk datang ke sini adalah bahwa sekolah tidak memerlukan biaya satu sen pun untuk hadir. Belum lagi bahwa kehidupan asrama biasanya membutuhkan biaya, tetapi kita tidak perlu membayar apa pun untuk itu. Sekolah bahkan memungkinkan kita untuk tinggal di kampus tanpa perlu poin pribadi, bukan? aku menghargai aspek itu lebih dari jaminan sesuatu yang harus dilakukan setelah lulus. ”

“Itu terlalu dibesar-besarkan. Sungguh luar biasa bisa bekerja atau belajar di mana saja yang kamu inginkan. ”

“Kamu bebas untuk berbicara tentang impianmu, tetapi lalui ujian akhir terlebih dahulu. Sistem yang Hasebe harapkan tidak berarti apa-apa jika kamu tidak lulus dari Kelas A. ”

“Tidak bisakah ada bentuk bonus? Sesuatu seperti sekolah berbohong tentang hanya melakukannya untuk Kelas A, dan bahwa kita akan diizinkan pergi ke mana pun kita mau selama kita lulus dengan benar? ”

"Itu tidak mungkin. Jika itu terjadi, berita tentu sudah menyebar di kalangan siswa. Tapi aku belum pernah mendengar hal seperti itu, bahkan selama kegiatan klub. Bahkan lebih dari itu, Kelas D kedua dan ketiga masih terlihat sangat menyedihkan. ”

Aku tidak pernah terlibat dalam aktivitas klub apa pun, jadi aku hampir tidak tahu apa-apa tentang bagian itu, tetapi jelas tidak ada ambisi dalam tahun-tahun ketiga dari Kelas D yang telah aku hubungi pada awal tahun ini.

“Meskipun itu adalah sekolah yang berada di bawah administrasi langsung negara, ketika terlihat bahwa sekolah tidak memberikan perlakuan khusus kepada siswa di luar Kelas A, aku dapat membayangkan bahwa itu akan secara negatif, tidak secara positif, mempengaruhi kemampuanku untuk mendapatkan pekerjaan atau melanjutkan sekolah setelah lulus karena aku akan dilihat sebagai siswa yang tidak dapat naik ke Kelas A. Karena ini, aku benar-benar harus lulus sebagai bagian dari Kelas A. ”

"Er ... Itu akan menjadi yang terburuk."

Untuk sekolah yang bergengsi dan terkenal, kamu akan sangat dihargai jika kamu memiliki "kelulusan" dan "pencapaian pribadi". Namun, seperti yang dikatakan Yukimura, dalam kasus Advanced Nurturing High School, bahkan jika kamu lulus, ada kemungkinan bahwa kamu dapat dicap sebagai siswa non-Kelas A. Ide ini didukung oleh keberadaan siswa seperti Ike, yang memiliki potensi akademis yang rendah. Singkatnya, persyaratan masuk di sini tidak ada hubungannya dengan hasil tesmu.

Tidak mungkin bagi universitas dan perusahaan untuk tidak merasa curiga setelah melihat aspek ini dari sekolah kita.

“Miyatchi, aku terkejut kamu masih datang ke setiap kelompok belajar. Aku benar-benar berpikir pasti bahwa kamu akan segera menyerah. "

“Bukankah kamu yang paling aneh di sini? Di tempat pertama, kamu biasanya tidak ingin ada hubungannya dengan anak laki-laki. ”

"Yah, aku rasa begitu ... tapi aku pikir tidak apa-apa kalau kalian bertiga."

Hasebe tampaknya memiliki gagasannya sendiri.

Aku pikir itu waktu yang tepat, jadi aku memutuskan untuk membuang pertanyaan.

"Hasebe, aku punya sesuatu yang bertanya padamu, oke?"

"Hm?"

"Apakah kamu dan Satō dekat?"

“Satō-san? Tidak, kami tidak super dekat atau apa pun, dan di tempat pertama, aku tidak suka kelompok besar, kamu tahu? Jika kamu tertarik pada Satō-san, bukankah lebih baik bertanya pada Karuizawa-san? ”

Jika itu mungkin, maka aku tidak akan mengalami kesulitan dengan ini.

Ini masalah sulit untuk dibicarakan dengan seseorang yang terlibat dalam situasi ini.

"Ada apa dengan itu?"

"Erm-"

Aku tidak tahu bagaimana mengatakannya, dan aku tahu bahwa aku tidak bisa mengatakan yang sebenarnya. Yukimura memperhatikan bahwa aku sedang terikat dan berkata:

“Aku mengerti mengapa kamu merasa khawatir karena dia adalah pasangannmu untuk final. Sangat mengganggu untuk tidak mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka. ”

“Aah, begitukah? Kamu mengatakan itu beberapa waktu lalu. ”

"Bahkan jika aku ingin bertanya secara langsung, kami tidak memiliki banyak kesamaan, jadi aku tidak bisa melakukan itu."

Memberikan belasungkawa, Hasebe meletakkan kedua tangannya bersamaan.

Namun, dia memikirkan ide baru dan membuat rencana baru.

http://fadhilahyusup.blogspot.com

“Jika sulit bertanya pada Karuizawa-san, mengapa tidak bertanya pada Kyō-chan? Dia dan Satō-san sangat dekat, dan kamu seharusnya bisa bertanya pada Kyō-chan, kan? ”

"Hah? Kyō-chan? "

Aku belum pernah mendengar nama panggilan yang dia gunakan sebelumnya, jadi aku tidak punya pilihan selain bertanya siapa yang dia bicarakan.

“Maksudku Kikyō-chan. Ayanokōji-kun, kamu banyak berbicara dengannya, bukan? ”

Jadi Kikyō berubah menjadi Kyō-chan? aku tidak mengerti, tetapi itu masuk akal sekarang. Kushida pasti berkualitas. Dia tahu keadaan internal kelas dengan baik, dan jika bukan karena situasinya dengan Horikita, aku mungkin tidak akan ragu untuk meminta bantuannya. Namun, seperti sekarang, aku tidak tahu apakah dia seseorang yang dapat kuandalkan.

Miyake menawarkan dukungannya setelah aku menolak saran untuk meminta bantuan Kushida.

“Selain Karuizawa, Bukankah tidak apa-apa menanyakan Kushida? Dia tampaknya populer dengan anak laki-laki dan perempuan. Apa pendapatmu tentang dia, Hasebe? ”

"Ya. Aku benci banyak perempuan, tapi aku suka Kyō-chan. Dia banyak bekerja keras demi kelas, namun selalu berhasil tetap ceria. Aku biasanya tidak suka berkonsultasi dengan orang, tapi Kyō-chan sedikit spesial. Dia bersedia untuk menempatkan dirinya dalam posisi untuk mendengarkan, dan tidak akan pernah membicarakan tentang itu kepada siapa pun. ”

"Apakah kamu bahkan memiliki masalah menjamin konsultasi nya?"

“Wow, itu kasar Miyatchi. Gadis-gadis muda di usiaku punya banyak masalah. ”

"Seperti apa?"

“Itu …… Maksudku, kenapa aku harus memberitahumu? kamu benar-benar akan membicarakan tentang mereka. ”

"Tidak, aku tidak akan ... Yah, aku tidak bisa mengatakan dengan pasti. Itu tergantung pada isi. "

Sudah jelas bahwa aku tidak akan bisa mendiskusikan masalahku dengan orang-orang ini.

“Jika ada yang kamu khawatirkan, paling baik membicarakannya dengan Kushida. Aku setuju dengan itu."

"Benar? Aku tidak tahu apakah kamu sudah naksir Satō-san, tapi dia tidak akan pernah membocorkannya pada siapa pun. ”

"Apa? Kamu suka Satō, Ayanokōji? ”

“Aku tidak mengatakan hal seperti itu. Aku hanya bertanya pada Hasebe apakah mereka baik-baik saja. ”

“Bukankah itu mencurigakan? Kau belum pernah sangat dekat dengan Satō-san sampai sekarang, kan? ”

“Ayanokōji mengatakan bahwa dia tertarik pada Satō karena mereka pasangan. Apakah kamu sudah lupa? ”

Bahkan dalam menghadapi kata-kata Miyake, Hasebe tidak menarik diri.

“Itu benar, tetapi tidak terasa seperti itu semuanya seperti itu. Cara dia bertanya tentang itu membuatku berpikir ada yang lebih dari itu. ”

Dari waktu ke waktu, seorang gadis akan memiliki sensor yang tidak terpahami. Ini adalah satu-satunya hal yang tidak bisa aku kalahkan.

“Ah, benar juga. Apakah tidak apa-apa jika kita mampir ke toserba sebentar? ”

Topik itu berakhir secara alami karena rencana mendadak Miyake. Itu adalah penyelamat nyata.

Namun demikian, jelas bahwa Kushida telah menjadi eksistensi yang sangat diperlukan untuk Kelas D.

Setiap kali kamu melihat kembali apa yang terjadi sejauh ini, Kushida selalu berhasil terlibat dalam semua itu. Namun, dia tidak pernah membuat klaim

yang kuat, dan selalu dengan penuh semangat bekerja untuk mendukung orang lain, terlibat dalam kegiatan yang mengorbankan diri.Dan sekarang gerakan akar rumput itu terus mendapatkan hasil.

Dia adalah salah satu anggota terkuat dengan kepribadian yang agak berbeda, dan tidak ada teman sekelasnya yang berbicara buruk tentangnya.

Ketika seseorang tidak ada, hal-hal pertama yang biasanya orang katakan adalah hal negatif yang tidak bisa mereka katakan ketika mereka ada di sekitarnya, tetapi sungguh menakjubkan hanya mendengar hal-hal yang baik.

“Ah, aku juga. Kalian berdua sampai juga. "

"Kamu seperti anak kecil."

Yukimura mengatakan ini, tapi sepertinya dia tidak mau itu.

(Bagian 2 Akhir)

Bagian 3

Kami berempat berdiri di luar toko menikmati es krim yang kami beli.

"Makan es krim selagi masih dingin itu enak."

Hasebe mengatakannya sambil memngambil satu sendok es krim vanila di sendok kayu tipis ke mulutnya.

Yukimura, di sisi lain, tampaknya tidak terlalu sering makan es krim, karena dia masih membaca bahan-bahannya.

"Ini hanya daftar pengawet dan pewarna makanan."

"Wow, bagaimana kamu bisa makan apa saja jika kamu khawatir tentang hal semacam itu?"

“Aku ingin memperhatikan makanan yang aku makan. Aku mulai memikirkannya setelah apa yang terjadi pada kondisi fisikku selama ujian pulau

tak berpenghuni. Sekarang aku mendapatkan makanan dari bagian organik supermarket di Keyaki Mall. ”

"Kamu benar-benar pria yang serius."

Rupanya, Yukimura baru-baru ini menjadi individu yang sadar kesehatan.

“Pertama-tama, barang di toko serba murah sangat mahal. Jika kamu mau melakukan perjalanan kecil ke mal, kamu bisa mendapatkan hal yang sama dengan harga yang jauh lebih murah. Mengapa tidak membeli bahan makananmu sedikit lebih efisien? ”

Dia menunjukkannya dengan melihat Hasebe yang juga membeli banyak bahan makanan bersama dengan es krim.

“Yukimū, apa mungkin kamu salah satu penny(orang yang suka berhemat) aneh itu?”

“Aku selalu peduli tentang itu. Dan apa yang kamu maksud dengan Yukimū? ”

“Kamu Yukimura-kun, jadi Yukimū. Ketika aku ingin berteman, aku mulai dengan nama panggilan. Miyatchi, Yukimū, dan Ayanon. Hmm, meskipun Ayanon tidak bekerja dengan baik. ”

Sebelum aku menyadarinya, aku diberi nama panggilan 'Ayanon' super-manis.

"Jangan panggil aku Yukimū, itu memalukan."

"Kamu tidak suka?"

"..... Aku tidak bilang kalau aku bilang itu memalukan."

"Terus?"

"Tapi di hadapan orang lain, Yu-Yukimū sedikit ..."

Yukimura berhenti bicara. Hasebe menanggapi dia dengan wajah lurus.

"Aku sampai pada kesimpulan ini setelah aku menyadari bahwa hubungan kami mungkin tidak seburuk itu."

http://fadhilahyusup.blogspot.com

"Hubungan yang layak untuk nama panggilan?"

"Ya ampun, kita semua, seperti, tipe orang yang menempel pada diri kita sendiri, kan?"

“Yah …… Itu benar. Aku tidak bisa menyangkal itu. "

“Haruskah aku mengatakan bahwa setelah aku mencoba hal grup ini, aku merasa nyaman dengan hasilnya? Dan Yukimū dan Ayanon juga memiliki sedikit teman. Semester kedua lebih dari separuh jalan, jadi aku memutuskan jika aku benar-benar ingin membentuk kelompok teman baru melalui sesi belajar ini. Oleh karena itu, aku tidak mencoba untuk menebus waktu yang hilang, tetapi untuk mendekati kalian secepat mungkin, aku ingin memanggil kalian baik dengan nama panggilan atau nama depanmu.Bagaimana pendapat kalian bedua? ”

Dia bertanya pada kami. Setelah itu jelas bahwa Yukimura dan aku tidak dapat menjawabnya, Miyake menjawab:

"Ya. Aku terkejut sendiri karena itu tidak buruk sama sekali. Aku merasa seperti aku cocok. Aku tidak cocok dengan Sudō dan kelompoknya, dan Hirata terasa seperti eksistensi yang sangat berbeda, selalu dikelilingi oleh para gadis. ”

"Aku tau? Bagaimana dengan kalian berdua? ”

Baik Hasebe dan Miyake positif tentang kami berempat membentuk kelompok bersama. Akankah Yukimura tetap menolak?

“Aku hanya bersama kalian untuk mengawasimu belajar. Ketika ujian sudah berakhir, grup akan memenuhi tujuannya, tapi …… Aku kira ujian ini tidak akan menjadi yang terakhir kalinya. Tentu saja, akan ada semester ketiga, dan juga tidak perlu dikatakan bahwa akan ada ujian lebih lanjut sampai lulus. Jadi …… Aku tidak keberatan membentuk sesuatu demi efisiensi. ”

"Apa yang kamu katakan membingungkan, tapi terima kasih."

“Hmm …… Yah. Ini hanya untuk membuat kalian tidak keluar dan menurunkan peringkat kelas lebih jauh. ”

“Maka hanya Ayanon yang tersisa, ah, tapi apakah itu sulit karena kamu sudah berada dalam grup dengan Horikita-san? Ditambah kamu terkadang juga melakukan hal-hal dengan Ike-kun dan Yamauchi-kun. ”

“Aku tidak bisa mengatakan apakah itu lebih baik atau lebih buruk, tapi setidaknya aku tahu bahwa keduanya sangat berbeda dari tipe orang sepertiku, karena mereka memiliki banyak aspek yang aku tidak cocok dengannya. Haruskah aku mengatakan bahwa aku tidak perlu memaksakan diri ketika berada di sekitarmu? Sejujurnya, aku merasa santai. Horikita dan aku hanya duduk berdampingan. Kami banyak berinteraksi, tetapi aku tidak berada dalam grup bersama dia. ”

Ini adalah perasaanku yang sebenarnya.

"Apakah begitu? Kalau begitu, sudah diputuskan. Kami akan menjadi Grup Ayanokōji mulai sekarang. Tolong perlakukan kami dengan baik. "

"Tunggu. Mengapa dinamai dengan namaku ”

“Kaulah yang membawa kita semua bersama. Apakah kamu tidak setuju dengan itu? ”

Miyake juga setuju dengan pendapat Hasebe. Bagaimana dengan Yukimura?

“Aku tidak keberatan. Aku akan terganggu jika kami memilih untuk menyebut diri kami kelompok Yukimura. ”

Dia menerimanya tanpa perlawanan.

“Satu hal lagi sebelum kami meresmikan grup. Mari kita melarang penggunaan nama keluarga resmi mulai sekarang. ”

“Terserah kamu untuk melarang mereka, tapi aku tidak akan mengatakan Mi-Miyatchi atau ..... A-Ayanon atau yang seperti itu. Itu memalukan.Aku terlihat seperti orang bodoh. "

Pasti akan terasa tidak cocok untuk Yukimura dan aku untuk mengatakan 'Miyatchi'.

Itu sangat membantu.Dia akhirnya menolaknya untukku.

“Yah, setidaknya gunakan nama depan. Ngomong-ngomong, namaku Haruka. Kamu bisa memanggilku apa pun yang kamu inginkan. Apa nama depan kamu, Miyatchi? ”

"Akito."

Jika itu yang terjadi, itulah mengapa kita harus memanggilmu? Hasebe memiliki ekspresi bangga.

“Akito ya. Yah, itu bisa diatur. Ayanokōji adalah Kiyotaka, kan? ”

Kami menginap di kamar yang sama selama pelayaran, jadi Yukimura tampaknya mengingat namaku.

"Dan aku percaya nama pertama Yukimura adalah Teruhiko."

Aku juga memikirkan kembali ujian di kapal. Ekspresi Yukimura tiba-tiba menjadi suram untuk beberapa alasan setelah aku mengatakan ini.

"……Kamu ingat?"

Alih-alih terkesan, Yukimura terlihat bermasalah.

“Oh, jadi nama pertama Yukimū adalah Teruhiko. Haruskah aku memikirkan julukan lain? "

"Hentikan."

Dia menjawab dengan nada yang kuat, dan Hasebe mengecil kembali sedikit.

"Apakah ada yang salah?"

Ketika aku bertanya kepada Yukimura tentang perubahan sikapnya yang tiba-tiba, dia memberikan respon yang tidak terduga.

"Aku baik-baik saja dengan memanggil kalian dengan nama yang diberikan, tapi bisakah kau berhenti memanggilku Teruhiko?"

Dia benar-benar membuat pernyataan seperti itu.

"Itu, tidak apa-apa bagimu untuk menggunakan nama depan kami, tapi tidak apa-apa bagi kami untuk melakukannya padamu !?"

“Bukannya aku tidak suka kalian. Hanya saja aku benci nama yang diberikan kepadaku. Aku biasanya tidak keberatan karena tidak ada yang pernah menggunakan namaku sebelumnya, tetapi situasi ini membuat semuanya berbeda. ”

"Ini bukan nama bayi yang sangat unik saat ini, bukankah itu cukup umum?"

Miyake dimengerti menganggapnya aneh.

Nama Teruhiko jelas merupakan salah satu nama yang lebih standar dan biasa.

Aku tidak berpikir nama adalah tipe yang pada akhirnya akan kaubenci.

"Apakah ada alasan khusus?"

"……Ah. Teruhiko adalah nama yang dipilih untukku oleh ibuku, seorang wanita pengecut yang meninggalkanku dan ayahku ketika aku masih kecil.Inilah mengapa aku tidak mungkin menerimanya. ”

Wajah Hasebe dan Miyake menegang setelah mereka mengetahui bahwa ada alasan yang lebih berat untuk itu daripada yang mereka duga.

Yukimura memperhatikan ini dan segera memutuskan untuk mengakhiri percakapan.

"Maaf, aku mengatakan sesuatu yang tidak perlu."

“Tidak, itu salahku. Aku mengajak dan menggunakan nama depanmu tanpa izinmu. "

“Itu bukan sesuatu yang perlu kamu minta maaf. Ini hanya diharapkan jika kamu tidak mengerti situasinya. Ditambah itu tidak khas bagi seseorang untuk tidak menyukai nama yang diberikan. Jika memungkinkan, aku tidak ingin merusak suasana grup. Jika tidak ada yang keberatan, aku akan suka jika kau memanggilku Keisei bergerak maju. Itu adalah nama yang aku gunakan sejak aku masih kecil. ”

“Keisei? Apakah itu berarti Yukimū memiliki dua nama yang diberikan? Ini cukup rumit. ”

“Keisei bukanlah namaku yang diberikan secara alami. Ini adalah nama ayahku gunakan untuk memanggilku. Sejak hari ibuku meninggalkan rumah, aku membuatnya sendiri. Jika kamu merasa tidak bisa menerimanya, aku harap kamu akan memanggilku Yukimura seperti yang kamu lakukan. ”

Jika ini yang diinginkan Yukimura, kita tidak akan bisa mengejar lebih jauh.

Selain itu, tidak mengherankan jika seseorang menggunakan lebih dari satu nama.

Bukan hanya selebriti yang melakukannya, tetapi bahkan orang-orang dari masyarakat umum.

"Bukan maksudku untuk menggunakan nama yang tidak peka ini, tapi bukan itu yang penting, kan?"

"Ya benar. Dalam hal ini, salam, Keisei. ”

Seperti yang Hasebe katakan, kami semua memilih untuk memanggilnya dengan nama yang dia ingin kami gunakan.

"Maaf atas keegoisanku ... Kiyotaka, Akito, Haruka."

Yukimura memanggil semua orang dengan nama depan lagi.

“Tidak apa-apa, tidak apa-apa. Kurang lebih, orang-orang memiliki keadaan mereka sendiri. ”

Persis. Sama seperti bagaimana aku memiliki masa lalu yang tidak ingin untuk diketahui orang lain, Yukimura ... tidak, Keisei juga memiliki masa lalu yang dia bawa.

Aku berusaha menyebutkan nama mereka dengan keras dengan cara yang sama seperti yang dilakukan Keisei.

“Akito, Keisei, dan …… Haruka. Benar. Aku juga ingat mereka. ”

Lebih sulit untuk memanggil seorang gadis dengan nama depannya daripada melakukannya untuk anak laki-laki.

"Ngomong-ngomong, Kiyotak--"

Haruka tampaknya telah terjebak dengan nama panggilanku lagi.

“Bukan Ayanon, tapi bagaimana dengan Kiyopon? Ya, yang ini jauh lebih baik, jadi aku pikir itu keputusan yang mudah. Yukimū, apakah kamu ingin memanggilnya dengan itu juga? ”

Wow, aku merasa seperti diberi julukan yang lebih memalukan daripada Ayanon.

Memikirkan untuk dipanggil ini di depan masyarakat umum mulai sekarang membuatku merinding.

“Aku tidak akan memanggilnya seperti itu, itu terlalu memalukan. Aku sudah memutuskan untuk memanggilnya Kiyotaka. "

Selain rasa malu, akhirnya kami memutuskan untuk menggunakan nama depan kami satu sama lain.

Pada awalnya, kami tidak dapat menemukan cara yang tepat untuk mengatakannya, tetapi arus hal-hal mulai tampak jauh lebih alami dan tidak ada masalah lagi dengan itu.

Aku melihat ke belakangku. Rasanya percakapan itu di tempat yang bagus bagiku untuk secara diam-diam memeriksa keberadaan di latar belakang.

Apakah kamu hanya akan tinggal di sana dan mendengarkan dalam diam, Sakura?

Setiap kali kami berkumpul untuk sesi belajar, Sakura mengikuti kami.

Sama dengan kafe hari ini. Apalagi, dia juga sedang mengawasi kita dari kejauhan sekarang.

Dia tidak bisa mendengar semua yang kami katakan, tapi dia seharusnya hanya bisa mendengar cukup untuk mengerti.

Saat ini, sementara kelompok kami terbentuk adalah kesempatan terakhirnya.

Jika dia tidak memasukkan ke dalam percakapan di sini ...

"Baik! Sekarang kita semua telah mempelajari nama masing-masing. Jadi, kami berempat akan mengelompokkan u- ”

"M ... Maafkan aku!"

Bang! Tempat sampah di dekatnya membuat suara keras. Pada saat yang sama, seorang siswi berdiri.

Tentu saja, tidak perlu dikatakan bahwa itu adalah Sakura. Dia dengan kaku melangkah keluar dan dengan gugup berjalan ke arah kami dengan gerakan robot.

"Sakura?"

Mereka bertiga mengatakan namanya pada saat yang hampir bersamaan.

"Aku ... aku ... aku juga ingin bergabung dengan grup Ayanokōji-kun!"

Tidak dapat menunjukkan wajahnya untuk waktu yang lama, Sakura mengumpulkan setiap ons keberaniannya dan kemudian mengucapkan kata-kata.

Wajahnya tampak memerah karena gugup. Karena dia tidak memperhatikan, dia tidak menyadari bahwa kacamata tiruannya itu miring dalam posisi yang lucu.

“Apakah kamu ingin bergabung dengan grup karena kamu takut kamu gagal dalam ujian? Mengingat skor dan pasangan Sakura, itu tidak masuk akal bagimu untuk merasa tidak nyaman tentang hal itu. ”

Keisei dengan tenang berusaha menganalisis kedatangan Sakura, dan kemudian sampai pada suatu kesimpulan.

“Berdasarkan caraku melihatnya, saya pikir kamu harus bergabung dengan kelompok Horikita. Aku tidak cukup mampu untuk mengajar banyak orang. Selain itu, situasimu berbeda dari situasinya, jadi konten yang perlu kamu ajari juga akan berbeda. ”

Sakura mengumpulkan keberanian untuk mengatakan sesuatu, tetapi sayangnya ditolak oleh respon yang dikumpulkan Keisei.

"Itu b ... Bukan seperti itu ... Aku benar-benar ingin bergabung dengan kelompok Ayanokōji-kun!"

Ketika kamu bepergian, kamu tidak peduli kehilangan muka. Sebuah kereta api yang sudah dimulai tidak akan berhenti. Tekad Sakura tidak akan goyah hanya karena ini. Dia mengungkapkan perasaannya sekali lagi.

“Bukankah itu baik-baik saja? Sakura bisa bergabung dengan kami. Bagaimanapun, dia tampaknya cocok. ”

Akito berbicara, menyambut tamu yang tak terduga itu.

“Apakah tidak apa-apa? Membiarkan seseorang bergabung dengan begitu mudah. "

“Apakah menambahkan satu orang ada bedanya? Selain itu, tidak ada kualifikasi yang diperlukan untuk bergabung dengan grup kami. Lagipula kita semua penyendiri, jadi aku pikir itu baik-baik saja. ”

“Kita semua penyendiri? Aku rasa begitu."

Sudah diketahui bahwa Sakura juga sering sendirian di Kelas D.

“Keisei, apa kamu juga baik-baik saja?”

“Aku tidak punya alasan untuk keberatan, tetapi aku tidak ingin meningkatkan lebih dari ini. Sakura membuatnya mudah, tetapi jika seseorang tukang ribut bergabung, aku akan pergi. ”

“Te-Terima kasih, Miyake-kun …… Yukimura-kun ……”

Meskipun ada beberapa kondisi yang melekat, Keisei setuju. Sisanya terserah Haruka.

Haruka biasanya memberi kesan sebagai yang paling reseptif, tetapi kali ini tidak ada senyum di wajahnya.

http://fadhilahyusup.blogspot.com

"Maaf, Sakura-san, tapi itu tidak akan meyakinkanku."

"Ah, baik, uh ... aku ... aku tidak bisa ...?"

Haruka mempertahankan ekspresinya yang tegas dan menghadapkan Sakura seolah-olah menuangkan air dingin pada acara yang ditunggu-tunggu.

“Dalam kasusku, haruskah aku mengatakan bahwa aku benar-benar melihat ke depan dalam menjadi bagian dari grup? Aku merasa seperti aku akan bergaul dengan sangat baik dengan semua orang untuk sementara waktu. Begitu-"

Dia menunjuk jari telunjuknya lurus ke atas dan memegangnya di depan mata Sakura.

“Karena kamu ingin berpartisipasi dalam grup kami, ada kewajiban bagi kami untuk memanggil satu sama lain baik dengan nama panggilan atau nama yang diberikan. Ini berarti Sakura-san harus dipanggil …… Er ..... Apa namanya lagi? ”

"Airi."

Aku menambahkan dengan cepat.

“Kami akan memanggilmu Airi, dan kamu harus memanggil semua orang dengan nama mereka juga. Apakah kamu baik-baik saja dengan itu? ”

Semua orang sedikit banyak mengerti bahwa Sakura tidak terlalu baik dengan hubungan dengan banyak orang, itulah sebabnya dia diberi nasihat ini:

'Bisakah kamu mentoleransi situasi seperti itu?' Dia mengkonfirmasi jawabannya.

“Eh, ya ……”

Aku memutuskan untuk mencoba yang terbaik dalam membantu Sakura yang bingung. Jika Haruka memutuskan untuk meminta julukan di sini, hal-hal akan menjadi lebih sulit.

"Keisei, Akito, dan Haruka."

Aku menguraikan nama depan Yukimura, Miyake, dan Hasebe secara berurutan.

“…… Ke-Keisei-kun, Akito-kun, dan Haruka-san …… phew.”

Dia dengan putus asa menekan nama-nama itu dengan suara lemah.

"Tidak perlu menggunakan honorifik, kan?"

"Ya. Tidak apa-apa asalkan itu nama pertama. Sekarang, hanya ada Kiyopon yang tersisa. ”

Sakura memandangku linglung, wajahnya perlahan-lahan memerah dengan merah. Aku mengerti bagaimana perasaannya, harus tiba-tiba memanggil tiga orang dengan nama pertama mereka. Satu-satunya yang tersisa untuknya adalah untuk memanggilku.

"Hyuu!"

Suara misterius keluar dari mulut Sakura.

“Sepertinya kamu suka, sangat dekat dengan Kiyopon di masa lalu. Bukankah itu lebih dari cukup bagimu untuk mengatakannya? ”

Haruka berbicara, mencari untuk mengejarnya dan menyerang. Dia seperti seorang penguji.

"Kiyotaka baik-baik saja."

Terlalu sulit untuk memanggil seseorang Kiyopon. Itu memalukan bahkan ketika dikatakan secara internal.

“K-Kiyo, Kiyo …… piyo ……!”

Mata semua orang tertuju pada Sakura, jadi bahkan jika dia tidak mau, tekanannya masih naik.

Itu adalah masalah yang berputar semakin jauh dan tak terkendali seiring berlalunya waktu.

“Aku tidak tahu bagaimana kelompok itu akan mempengaruhimu, tetapi setidaknya, aku pikir itu perlu untukmu saat ini. Kamu sudah mengambil satu langkah besar jadi seharusnya tidak menakutkan untuk mengambil satu langkah lebih jauh. ”

Aku berbicara dengan lembut untuk menyampaikan bahwa aku mendukungnya.

“…… Ya …… K-Kiyotaka-kun. Harap berbaik hati kepadaku mulai sekarang. ”

Setelah keheningan singkat yang ditentukan, Sakura menatap lurus ke mataku dan berkata begitu.

“Ya, kamu lulus! Aku juga setuju dengan meminta Airi bergabung dengan kami. ”

Dengan demikian, inklusi Sakura dengan suara bulat disetujui.

"Kiyopon, coba panggil Airi dengan nama depan dengan benar juga."

"Er …… Airi."

"Y-Ya!"

Sementara kami gugup dan kaku, kami berdua berhasil memanggil satu sama lain dengan nama depan.

“Baiklah, mari kita lakukan sekali lagi. Kami berlima adalah Kelompok Kiyopon, jadi tolong perlakukan kami dengan baik. ”

Namaku dipilih sebagai nama kelompok itu tampaknya tidak berubah, siapa pun yang akhirnya bergabung.

(Bagian 3 Akhir)

Bagian 4

Grup Ayanokōji (mengatakan itu masih mengundang rasa malu), didirikan, dan kami secara resmi memutuskan untuk memulai kegiatan kami bersama Airi. Awalnya dimaksudkan untuk bertindak sebagai dukungan untuk Haruka dan Akito, ruang lingkup kelompok mulai berkembang sedikit demi sedikit. Haruka secara tidak langsung memimpin grup dengan membuat obrolan kelompok. Terjadi peningkatan komunikasi yang dramatis selama

periode di mana semua orang tidak bersama. Karena tidak satu pun dari kami memiliki banyak teman dan kami biasanya menghabiskan banyak waktu sendirian, percakapan kami dalam obrolan berkelompok cukup ramai dan sering.

[Setelah belajar besok, apakah kalian semua ingin pergi ke bioskop bersama untuk perubahan langkah?]

Haruka mengajukan pertanyaan dalam obrolan.

[Kamu sedang berbicara tentang film baru?]

[Ya! Aku dengar itu akan keluar besok. Ujian sedang berlangsung sekarang, jadi mendapatkan tiket ternyata sangat mudah!]

[Ini bukan ide yang buruk untuk tujuan peremajaan. Oleh 'kalian semua', apakah itu berarti aku juga harus bergabung?]

[Tentu saja kamu harus; itu tidak akan berarti jika Yukimū tidak bergabung dengan kami. Grup baru saja dimulai. Tapi aku kira aku bertanya pada semua orang dengan sangat tiba-tiba. Jika kamu tidak punya waktu besok, kita bisa menunggu sampai setelah ujian.]

Jika ada kekurangan orang, tampaknya dia bermaksud untuk menundanya.

Sepertinya Akito belum melihat pesannya, tetapi jika dia melakukannya, dia mungkin memilih untuk pergi bersamanya. Keisei dan Airi belum memberikan jawaban mereka. Haruskah aku memimpin?

Meskipun aku sedikit gugup, aku menanggapi obrolan grup.

[Aku akan berpartisipasi.]

Setelah saya mengirim ini, sebuah pesan datang dari Airi beberapa detik kemudian.

[Aku juga ingin pergi.]

[……Aku mengerti. Jika Akito pergi, aku juga akan pergi.]

Dengan ini, selain Akito yang absen, semua orang setuju untuk hadir. Akito membuka obrolan grup beberapa menit kemudian, dan mengirim tanggapannya sendiri.

[Baik. Aku ingin tahu tentang film itu juga. Bisakah kamu membuat reservasi untuk kami?]

[Ya. Aku akan mengumpulkan poin dari kalian semua nanti. Terimakasih semuanya!]

Obrolan grup kemudian mati. Dia mungkin mengalihkan layarnya ke Internet untuk membuat reservasi.

[Aku menantikan filmnya.]

Sebuah teks pribadi berasal dari Airi.

[Ya benar.]

[Tolong jaga aku besok, Kiyotaka-kun. Selamat malam.]

Airi mengakhiri percakapan singkat kami dengan pesan sopan.

"Jadi aku akan pergi ke bioskop besok bersama mereka?"

Entah bagaimana, kurasa hidupku menjadi sedikit lebih seperti riajuu.

Masyarakat umum mungkin akan memikirkan ini, tetapi aku pasti memiliki perasaan gembira yang belum pernah aku rasakan sebelumnya.

“…… Aku harus tidur lebih awal jadi aku tidak terlambat.”

Teleponku berdering pada saat ini.

Aku menjawab telepon ketika aku melihat nama 'Horikita Suzune' pada ID pemanggil.

"Sepertinya kamu masih bangun."

“Ini masih jam 10. Apakah kamu butuh sesuatu?"

“Kelompok belajar di perpustakaan hampir selesai. Setelah sesi belajar besok, aku ingin membuat beberapa pengaturan akhir untuk ujian akhir.Bisakah kamu bergabung denganku? Jika kamu juga bisa memberi tahu Yukimura-kun untukku, itu akan menyelamatkanku dari masalah. ”

"Besok……"

"Apakah ada masalah?"

Akan bohong kalau mengatakan tidak ada satu pun.

Karena kami semua setuju untuk pergi ke bioskop setelah belajar besok.

“Jika tidak nyaman, lusa tidak apa-apa, tetapi hari Kamis adalah batasnya. Pertanyaannya hampir semua selesai, tetapi dalam beberapa kasus, kita perlu memikirkan kembali jawabannya. ”

Dia sepertinya ingin membuat keputusan sesegera mungkin.

Bahkan dalam situasi ini, aku tidak ingin membalikkan harapannya. Dia mungkin sudah berkonsultasi dengan Hirata, tetapi masih ingin menggunakan sisa waktu untuk menjadi se-pasti mungkin.

"Aku mengerti. Aku akan berbicara dengan Keisei. Apakah itu penting jika kita sedikit terlambat? Juga, jika lebih baik untuk berhubungan dengan Hirata atau Karuizawa dulu, aku bisa melakukannya. ”

“Keisei? Kamu dan Yukimura menjadi sangat dekat. Kamu juga tidak perlu khawatir tentang jadwal mereka karena aku sudah berbicara dengan mereka. Aku akan memberi tahu mereka tentang tanggal dan waktu. ”

Tampaknya Horikita juga berhasil lebih dekat dengan yang lain melalui sesi belajar. Aku senang dia bisa memulai percakapan dengan Hirata dan yang lainnya bahkan saat sendirian.

Aku menutup telepon, dan beberapa saat kemudian aku menerima teks lain. Semuanya benar-benar akan datang malam ini.

Kali ini bukan dari Airi, tapi dari Karuizawa.

[Aku sudah menegaskannya seperti yang kamu katakan. Hari ini, aku mendengar dari seseorang bahwa seorang gadis bertanya-tanya tentang berapa banyak gula yang ditambahkan Hasebe-san ke cangkirnya. Dia tidak dapat menemukan apa-apa dan menambahkan gula berdasarkan apa yang tersisa, yang menarik perhatian karena dia menambahkan begitu banyak.]

Seperti yang kupikir, itulah yang terjadi setelah semua.

Ini berarti dia cerdik, bahkan lebih dari sekadar memiliki wawasan yang unggul. Hiyori mengambil kesempatan bagus untuk mengguncang kami dengan memamerkan kekuatan pengamatannya saat itu.

Saat ini adalah kesempatan sempurna. Aku akan memberitahunya tentang itu dulu.

[Aku pikir Horikita akan menghubungimu besok. Kami telah mengatur untuk memulai pertemuan sekitar pukul dua puluh.]

[Delapan malam? Bukankah itu sangat terlambat?]

[Aku memiliki beberapa pengaturan sebelumnya. Aku akan menonton film setelah sesi belajar.]

[Film? Apakah itu yang baru?]

[Itu satu-satunya. Terlepas dari itu, aku punya permintaan untukmu selama pertemuan.]

Aku memberi instruksi rinci kepada Karuizawa.

Aku tidak punya pilihan lain selain menggunakan pertemuan besok.

Setelah dia membaca semuanya, dia menjawab dengan pesan yang tampaknya jengkel.

[Bukankah ini hanya tugas yang merepotkan? Apa gunanya?]

[Aku akan menjelaskan ketika semuanya berakhir. Lebih baik untukmu dengan cara ini.]

[Ya terserah. Aku akan menemuimu besok.]

Karuizawa segera menutupnya. Tetapi segera setelah itu, aku menerima pesan lain.

Itu bukan pesan, itu adalah ilustrasi pada stiker kecil.

Itu adalah kue stroberi bulat yang lucu dengan beberapa lilin yang diletakkan di atasnya.

[aku terlambat diberitahu.]

Itu diikuti oleh pesan tambahan ini, dan dia tidak mengirim apa pun setelah itu.

“Dia… Apa dia tahu tentang ulang tahunku? Tapi bagaimana caranya?"

Aku tidak ingat memberi tahu siapa pun tentang ulang tahunku. Meskipun memikirkan ini, aku menyadari kebenarannya. Pada aplikasi obrolan, ada bidang untuk tanggal lahir bersama dengan nama dan alamat email. Karena aku tidak memilih untuk merahasiakan informasi itu, mungkin untuk mengakses informasi ini jika seseorang menginginkannya.

Aku berpikir bahwa sama sekali tidak ada kesempatan untuk itu terjadi tahun ini. Apakah Karuizawa orang pertama yang memperhatikan ulang tahunku?

Biasanya, aku mulai menghapus semuanya setelah pertukaran selesai.

Meskipun aku agak ragu-ragu, aku juga menghapus stiker ulang tahunnya.

Saya segera mengakses profil Karuizawa dan memperhatikan bahwa ulang tahunnya tanggal 8 Maret.

"Aku kira aku harus menghafalnya untuk saat ini."

(Bagian 4 Akhir)

Bagian 5

Kelas hari ini terasa sangat lama.

Mungkin karena aku secara bertahap mulai menantikan sesi belajar dengan teman-temanku sepulang sekolah.

Aku menuju ke bioskop dengan Yukimura dan yang lainnya.

"Rasanya menyenangkan pergi dengan semua orang ... Ki-Kiyotaka-kun"

Berbicara dengan tenang, Airi juga mengungkapkan kegembiraannya di sebelahku.

Terlepas dari pemikiran bahwa dia sama polosnya seperti anak kecil, aku juga merasakan hal yang sama.

Apa yang bisa kukatakan? Aku juga kekanak-kanakan.

"Ya benar. Itu bukan perasaan yang tidak menyenangkan. ”

"Ehehehe ..... Kiyotaka-kun."

"Ada apa?"

"Hah? Apa maksudmu?"

"Kamu memanggil namaku kan?"

“…… A-Apa aku memanggilmu !? A-aku minta maaf, sama sekali tidak bermaksud seperti itu! ”

Aku tidak berpikir aku salah dengar, tapi Airi membantah telah memanggilku.

Kami tiba di Keyaki Mall dan langsung menuju ke bioskop.

Haruka telah memesan tiketnya terlebih dahulu, jadi dia memberikannya kepada semua orang satu per satu.

"Aku sudah menantikan-"

"Ayanokōji-kun!"

Sebuah suara memanggil kami dari kejauhan. Maya Satō, mengapa dia ada di sini ...

“Apakah kamu kebetulan pergi ke bioskop sekarang? Ah! Itu yang super populer! ”

Dia berbicara dengan bersemangat setelah melihat tiket film di tanganku.

“Sebenarnya, aku datang untuk melihat film itu juga. Karuizawa-san dan yang lainnya juga datang! ”

"……Sepertinya begitu."

Beberapa gadis mendekati kerumunan dari belakang Satō.

"Apakah kamu diundang oleh Karuizawa?"

"Tidak. Ketika aku berbicara tentang bagaimana aku ingin pergi ke bioskop selama sesi belajar kami, Karuizawa-san mengatakan dia ingin pergi juga, jadi kami memutuskan untuk pergi bersama. Karena ini kesempatan langka, ayo kita nonton bersama-sama! ”

Setelah mengatakan itu, Sato meraih lenganku dengan kedua tangan.

"Fuaa !?"

Di belakangku, Airi membuat suara agak mirip dengan jeritan.

"He-Hei, hentikan."

“Eh? Bagaimana bisa ～? Apa bedanya. "

Satō berbicara dengan santai, tetapi wajahnya sedikit merah. Sepertinya dia berusaha keras untuk berlebihan.

“Kebetulan sekali, Yukimura-kun dan Ayanokōji-kun. Hasebe-san dan Sakura-san juga. "

Karuizawa berbicara, memberikan sedikit sikap merendahkan.



Itu bukan kebetulan sama sekali. Aku telah mengatakan kepadanya malam sebelumnya bahwa aku akan pergi ke bioskop. Namun, aku tidak mengharapkan Karuizawa datang sendiri.

“…… Sungguh kebetulan yang tidak menyenangkan. Aku akan masuk. ”

Dengan tampilan kebencian, Keisei menyerahkan tiketnya dan masuk ke bioskop.

"Kalau begitu, aku akan pergi juga ..."

Memisahkan diri dari Satō dengan paksa, aku mengikuti Keisei dan yang lainnya.

Bagian dalam teater dipenuhi dengan cukup banyak siswa untuk mengisi seluruh kursi. Bau harum popcorn dan hot dog panggang menstimulasi lubang hidungku.

Kami telah memesan lima kursi di baris tertinggi di bagian paling akhir, menghitung dari kanan.

Satō, Karuizawa, dan sisanya dari kelompok mereka tampaknya bingung tentang apa yang harus dibeli di toko dan belum datang.

"Um, K-Kiyotaka-kun."

Saat aku duduk di kursiku, Airi dengan tenang berbisik di telingaku dari tempat duduk di sebelahku. Karena semua siswa lain di sekitar kami mengobrol dengan gembira, aku tidak berpikir dia perlu berbicara begitu pelan.

"Apa masalahnya?"

"Kiyotaka-kun ... yah ... telah bergaul sangat baik dengan Satō-san baru-baru ini, kan .....?"

Mempertimbangkan apa yang baru saja terjadi, tidak mungkin tidak berpikir demikian.

Namun, jika aku tidak secara tegas menolak sesuatu ketika itu tidak benar, akan sulit untuk berhenti jika rumornya telah menyebar.

“Itu hanya kesalahpahaman. Satō dan aku dipasangkan untuk final jadi kami belajar bersama beberapa kali. ”

"T-tapi, orang-orang biasanya tidak berjalan bergandengan tangan?"

"Itu tidak bergandengan tangan, itu hanya menyilangkan tangan."

"Aku merasakan seperti itu, jika kamu tidak menyukainya, kamu bisa menyingkirkannya ..."

Airi membalas dengan retor yang kaku, namun akurat. Itu tentu saja bisa terjadi.

http://fadhilahyusup.blogspot.com

Aku menjadi pasif saat mengikuti arus, tetapi bukanlah ide yang baik untuk menerima kesalahpahaman seperti ini.

"Aku mengerti. Aku tidak berpikir akan ada waktu berikutnya, tapi aku akan berhati-hati. "

"A-Dan Selain itu ..."

Masih ada sesuatu yang lain ……

"Sebelum pasangan dipilih, kamu pergi ke suatu tempat sendirian dengan Satō-san, kan?"

Itu dikatakan, ketika Satō telah memintaku untuk mengikutinya, Airi sepertinya melihatku di ruang kelas.

"..... A-antara kalian berdua, apakah ada sesuatu ..."

"Tidak."

Mengatakan tidak mungkin bohong, tetapi sebagian besar aku hanya diminta untuk memberikan nomor kontakku.

Airi dan aku juga telah bertukar kontak, jadi ini bukan sesuatu yang membuatku merasa bersalah.

"Tidak meyakinkan?"

“T-tidak. M-maaf Aku bertanya padamu semua hal aneh ..... Apa aku membuatmu tidak nyaman .....? ”

"Tidak semuanya. Jika ada sesuatu yang kamu khawatirkan, kamu bisa memberi tahuku kapan saja. ”

“S-serahkan padaku! Aku akan terus mengawasimu, Kiyotaka-kun! ”

Tidak. Ini membuatmu stres memperhatikanku begitu dekat ...

Aku tidak tahan untuk menolak Airi, yang telah membuat gerakan sedikit kemenangan, jadi aku menelan kata-kata itu.

Tidak ada yang istimewa yang terjadi setelah itu, jadi aku menikmati film dengan tenang.

Meski ada yang agak aneh dengan isi film itu.

(Bagian 5 Akhir)

Bagian 6

Ada berbagai fasilitas komersial di Mal Keyaki. Sebagian besar toko digunakan setiap hari, seperti supermarket. Namun, ada beberapa toko yang hanya sesekali digunakan. Misalnya, ada layanan yang mengirimkan bahan-bahan supermarket ke kamar asramamu dan toko khusus yang memperbaiki masalah listrik, gas, dan air. Laundromat adalah contoh sempurna lainnya dari ini. Seorang salaryman atau anggota lain dari komunitas luar akan memiliki alasan yang baik untuk biasanya menggunakan laundromat, tetapi itu tidak relevan dengan siswa sekolah ini.Namun, ketika blazer atau bagian lain dari seragam kami menjadi sangat kotor, laundromat memainkan peran penting dengan membersihkan apa yang tidak bisa kami bersihkan sendiri.

Bahkan jika itu bukan sesuatu yang biasa kamu gunakan,itu akan terjadi tiba-tiba ketika dibutuhkan.

Ini Kamis malam jam 8:00 dengan ujian datang pada akhir pekan. Toko-toko di kampus sudah waktunya tutup, jadi semua orang dari Kelas D berkumpul di ruang karaoke. Ini adalah tempat yang bagus untuk membuat pengaturan tanpa khawatir tentang informasi yang bocor ke luar.

Horikita dan Hirata bertindak cepat. Kelompok ini sama dengan dari awal ujian akhir, dengan tambahan Keisei.

Memang benar bahwa itu akan lebih ideal untuk melakukan ini di kamar seseorang, tetapi salah satu dari kami tidak ingin melakukan itu.

"Hei, bisakah aku bernyanyi?"

“Tunggu, Karuizawa-san. Bukan itu alasan kenapa kita di sini hari ini. ”

"Meskipun ada karaoke di sini?"

“Karena kamu mengatakan bahwa kamu tidak ingin pergi ke asrama, kami datang ke sini. Bukankah itu benar? ”
Kamu tidak tahu siapa yang menonton atau mendengarkan di kafe atau kantin di tempat lain di kampus.

“Itu benar, tapi apa yang harus aku katakan? Bukankah bodoh untuk pergi ke karaoke dan tidak bernyanyi? ”

"Lakukan dengan makanan dan minumanmu."

Karuizawa sudah memesan banyak. Minuman pribadinya sendiri, serta makanan berat seperti kentang goreng dan minuman untuk orang lain, ada di atas meja.

"Kalau begitu mari kita bernyanyi duet bersama setelah rapat strategi selesai, Yōsuke-kun."

"Ya. Mungkin ada baiknya untuk mengambil nafas setelah pertemuan ditunda. ”

“Aku setuju dengan itu. Aku ingin memiliki perayaan yang tepat, tetapi juga sudah cukup lama sejak aku berkaraoke. ”

Hirata dan Kushida mencari kompromi dengan menyetujui Horikita dan Karuizawa.

"..... Aku akan mulai."

Horikita mengabaikan mereka berdua dan memulai pertemuan.

“Pertama adalah hasil dari sesi belajar, dan jujur, aku pikir mereka sangat bagus. Pada awalnya, perilaku anak laki-laki berantakan, dan aku khawatir tentang bagaimana itu akan berubah. Untungnya, mereka telah belajar dengan giat dan harus mampu menghadapi ujian akhir sampai batas tertentu. ”

"Asal tahu saja, aku belajar dengan keras sehingga mulutku sekarang adalah kamus bahasa Inggris!"

Sudō mengimbau bahwa dia telah belajar dengan caranya sendiri, tetapi cara dia mengutarakannya membuatnya sulit dimengerti.

“Sudō-kun telah tumbuh secara signifikan dibandingkan dari mana dia memulainya. Konsentrasinya telah meningkat secara dramatis khususnya.Namun, jangan lupa bahwa kemampuan akademis dasarmu masih kalah dengan siswa sekolah menengah pertama tahun ini. "

“Aku sudah belajar sangat keras dan aku masih hanya di tingkat sekolah menengah pertama ……”

"Kenyataan bahwa kamu berada di tingkat sekolah dasar sampai sekarang adalah sesuatu yang luar biasa."

"Ho-Horikita-san, itu terlalu berlebihan ..."

"Dia bahkan tidak tahu pi itu ada sampai saat ini."

Itu adalah pernyataan yang cukup eksplosif. Tidak terduga baginya untuk hidup sampai hari ini tanpa mengetahui keberadaan pi.

“Eeeh? Bukankah itu terlalu bodoh !? ”

Bahkan Karuizawa, yang tidak banyak belajar sendiri, memberikan reaksi berlebihan.

“Diam, Karuizawa. Kamu bahkan tidak memahaminya sendiri. "

"Tidak tidak Tidak. Serius Bahkan aku tahu itu 3.14. ”

Percakapan itu berhasil turun menjadi sesuatu yang sepele. Setiap orang yang harus mendengarkannya mungkin berakhir dengan sakit kepala.

"Tolong hentikan. Secara kasar aku bisa melihat tingkat kemampuan akademismu. Apakah dia benar-benar baik-baik saja, Horikita? ”

“Tidak ada gunanya mengkhawatirkannya. Seperti aku katakan, kemampuan akademis dasarnya berada di belakang. Tapi, dia umumnya mengerti isi yang dia butuhkan untuk semester ini. Itu tidak seperti dia akan gagal menghadapi ujian ini. Apakah masalah dengan Hasebe-san dan Miyake-kun telah terselesaikan, Yukimura-kun? ”

"Tentu saja. Ayanokōji memperhatikan dengan seksama, jadi dia bisa memverifikasi ini, bukankah begitu? ”

“Aku tidak berpikir ada cara yang lebih baik untuk mendekatinya. aku tidak memiliki kekhawatiran tentang mereka akan gagal di putaran final. ”

"Bagus! Aku benar-benar benci kehilangan seseorang dari Kelas D, jadi mari kita semua mengatasi ini bersama-sama! ”

"……Sesuatu seperti itu. Ngomong-ngomong, apakah kita benar-benar baik-baik saja? ”

Setelah mendengar pikiran Kushida, Karuizawa mengajukan pertanyaan yang meresahkan.

“Aku tidak ingin lebih sedikit teman sekelas, tetapi ini adalah ujian bahwa seseorang keluar setiap tahun, kan? Tidak ada jaminan bahwa Sudō-kun atau aku tidak akan gagal, kan? ”

"Aku benar-benar tidak bisa menjaminnya, tapi-"

"Kalau begitu jangan mengatakan hal seperti itu dengan gegabah di tempat pertama."

Suasana santai ruangan itu perlahan mulai tegang.

"Kushida-san, aku selalu merasa seperti kamu telah memberiku layanan bibir untuk sementara waktu sekarang."

"Begitukah ... aku hanya ingin semua orang lulus ujian dengan aman ..."

“Pasti menyenangkan menjadi pintar. Kamu bahkan tidak tahu apa yang akan terjadi padaku. ”

“Tidak apa-apa, Karuizawa-san. Kamu terlibat dalam kelompok belajar yang handal sekarang. ”

Bahkan dengan Hirata mendukungnya, Karuizawa tampak sama sekali tidak yakin.

“Aku ingin mengatakan ini untuk sementara waktu sekarang. Kushida-san, bukankah kamu bertingkah sok alim? ”

"Eh? ..... A-Apa kamu benar-benar berpikir begitu ....."

“Bisakah kamu tenang, Karuizawa-san? Kami sedang melakukan diskusi tentang ujian sekarang. Jangan buang waktu kita dengan hal-hal yang tidak berkaitan. ”

“Horikita-san, diamlah sedikit. Hei, Kushida-san. Apakah kamu mungkin mengejek kecerdasanku di dalam pikiranmu atau sesuatu? ”

"Aku tidak akan melakukan hal seperti itu."

“Kalau begitu, jangan membuat janji seperti itu. Karena sulit bagiku setiap kali aku mengikuti ujian, bisakah kamu bertanggung jawab jika aku gagal? ”

Ini terlalu irasional. Dihadapkan dengan kemarahan yang tak dapat dijelaskan, itu bukan hanya Kushida, tetapi seluruh kelompok belajar bingung.

Karuizawa kehilangannya karena positivitas dan kebaikan Kushida.

Dia kemudian mengulurkan tangan dan mengambil jus anggur yang baru saja dia sentuh, dan mulai menuangkannya ke Kushida dengan sekuat tenaga.Jus dan semua itu sifat pewarnaan, masuk ke dada blazer-nya.

"Karuizawa-san!"

Dalam menghadapi situasi yang tidak bisa dipercaya ini, Hirata mengeluarkan suara yang lebih keras dari biasanya saat dia meraih tangannya Karuizawa yang memegang cangkir.

“Kamu tidak bisa melakukan ini. Aku merasa seperti ada hal-hal yang hanya melewati batas. ”

"A-apa yang kamu katakan ..... ini salahku?"

“Aku minta maaf, tapi situasi ini hanya menempatkanmu dalam kondisi yang buruk, Karuizawa-san. Kushida-san belum melakukan kesalahan. ”

Ini adalah tindakan yang bahkan Horikita, yang berada di tengah Perang Dingin dengan Kushida, tidak bisa bertahan.

"Aku baik-baik saja. Aku tidak keberatan sama sekali, oke? Tolong jangan salahkan Karuizawa-san. ”

“Itu tidak terjadi. Tidak peduli bagaimana kamu memikirkannya, itu semua salah Karuizawa. ”

Keisei mengutarakan pikirannya dan menilai situasinya secara objektif. Itu benar-benar alami untuk semua orang yang hadir untuk bermusuhan terhadap apa yang telah terjadi. Tidak peduli bagaimana orang bisa melihatnya, mereka akan berpikir Karuizawa salah karena ucapannya yang tulus. Namun demikian, tindakannya tidaklah tidak wajar. Karuizawa selalu menjadi gadis seperti ini.

“Oh, benaaar. Aku satu-satunya orang jahat. Ya, bagaimanapun juga, Kushida-san adalah bintang kelas. ”

Semua orang yang hadir, kecuali aku, sudah membuat penilaian mereka.

Karuizawa berbalik ke arahku seolah meminta bantuanku.

“Hei, Ayanokōji-kun, kamu berpihak padanya?”

“Siapa yang aku setujui ... Tidak ada orang di sini yang mengatakan sesuatu yang salah. kamu salah. "

“Yah, itu dia. aku tahu itu akan terjadi. Setiap orang adalah musuhku. ”

Karuizawa bangkit dan mengambil tasnya tanpa meminta maaf.

“Karuizawa-san. Jika kamu meninggalkan hal-hal dalam keadaan aneh seperti ini, kamu pasti akan menyesalinya nanti. Aku juga tidak ingin hal-hal seperti itu. ”

Hirata bersikeras untuk menghentikan Karuizawa meninggalkan ruang karaoke.

"Apa? Apa lagi yang harus aku lakukan? ”

“Pertama-tama, minta maaflah pada Kushida-san. Itu yang paling penting. ”

Karuizawa dibujuk oleh pacarnya. Dia tampak frustrasi, tetapi akhirnya dia berhenti.

"Aku tidak berpikir aku salah, tapi aku harus minta maaf?"

"Kamu harus mengatakannya dulu."

Mendengar ini, Karuizawa berdiri terdiam sesaat.

"……Maaf."

Setelah diam sejenak, Karuizawa menyerah dan meminta maaf setelah diperingatkan oleh Hirata.

“Tidak, itu bukan masalah sama sekali. Aku pikir aku seharusnya juga sedikit lebih memperhatikan perasaanmu. "

Dalam situasi ini, respon yang marah tidak akan normal, namun, Kushida sepenuhnya tenang, dan memaafkan Karuizawa.

Mendengar ini, Karuizawa tampak merasa bersalah, dan kembali duduk di samping Hirata.

“Aku merasa seperti aku sedikit kehilangan ketenangan. Maaf."

Karuizawa meminta maaf sekali lagi pada Kushida, yang menjawab dengan senyuman seolah mengatakan untuk melupakannya.

"Terima kasih……"

Hirata menarik napas lega saat melihat mereka berdua.

Namun, ini tidak berarti semuanya telah diselesaikan.

“Kushida-san, apa kamu punya blazer cadangan yang bisa kamu pakai ke sekolah besok? Semuanya bagus?"

"Ah tidak. Yang lainnya sudah rusak, jadi yang ini yang terakhir yang tersisa ... ”

Awalnya seragam sekolah dibayar untuk setiap siswa untuk memiliki dua blazer. Tetapi kadang-kadang hal-hal tak terduga bisa terjadi seperti seorang siswa yang mungkin menjadi lebih besar dari seragam mereka. Pada saat itu, jika perlu, ada toko di Keyaki Mall yang berspesialisasi dalam seragam

siswa. Namun, butuh beberapa waktu untuk menyesuaikan seragam agar sesuai dengan siswa, dan itu tidak murah pada poin juga.

“Apakah tidak ada laundromat? Aku bisa membawanya dengan beberapa pakaian yang sudah kotor selama latihan basket. Jika aku serahkan kepada mereka hari ini, kamu seharusnya bisa mendapatkannya kembali besok pagi. ”

“Aku belum pernah mendengarnya karena aku tidak pernah punya alasan untuk menggunakannya. Jika ini kasusnya, maka sepertinya itulah solusinya entah bagaimanapun. ”

Kushida menerima saran bagus Sudō dan memahami bagaimana memecahkan masalah.

Karuizawa mendengar sarannya, dan membuat rencana sendiri seolah-olah menyadari bahwa dia bisa melakukan sesuatu yang lebih untuk membantu.

"Meskipun tidak berfungsi sebagai permintaan maaf, izinkan aku membayar biaya pembersihan."

"Tidak apa-apa, aku tidak keberatan."

"Haruskah aku mengatakan bahwa aku tidak akan bisa merasa nyaman ... kan?"

"Apakah itu benar-benar oke?"

"Ya! Akulah yang bersalah di sini, jadi tolong biarkan aku melakukannya. ”

Dengan demikian, situasinya menemukan titik kompromi karena Karuizawa menawarkan untuk membayar biaya pembersihan.

(Bagian 6 Akhir)

Bagian 7

Ketika Aku kembali ke asrama setelah akhir pertemuan strategi yang kacau, aku menemukan seorang lelaki besar berdiri di samping air mancur.

Katsuragi tampaknya tidak memiliki janji dengan orang lain, jadi aku berusaha memanggilnya.

"Apa yang sedang kamu lakukan?"

"Ayanokōji. Tidak, aku sedang berpikir sedikit tentang hal-hal. Ini tentang ujian akhir minggu depan. ”

“Tentang ujian akhir? Di tempat seperti ini? ”

"Aku hanya ingin menghabiskan waktuku berpikir sendirian dalam damai."

Ini tidak seperti cara berpikir yang orang harapkan dari siswa kelas 1 sekolah menengah atas.

Itu dikatakan, ujian akhir? Aku tidak berpikir ini adalah ujian bahwa Kelas A yang secara akademis maju harus tersiksa.

"Apakah kamu merasa ujian akhir ini akan berjalan dengan baik?"

Karena dia bertanya seperti itu, aku memutuskan untuk menanggapi dengan lugas.

"Siapa yang tahu, tetapi semua orang tampaknya belajar dengan sungguh-sungguh."

"Apakah begitu? Akan menyenangkan kalau tidak ada yang putus sekolah. ”

Aku tidak merasakan antusiasme dalam kekhawatirannya terhadap orang lain.

"Apa ada yang terjadi?"

Setelah aku bertanya, Katsuragi mulai berbicara dengan cara yang sepertinya agak berat.

"..... Ketika kamu masih di sekolah menengah, apakah kamu pernah memegang posisi perwakilan kelas atau bergabung dengan OSIS?"

"Tidak, tidak sama sekali. Aku tidak pernah tertarik. ”

“Aku selalu menjadi perwakilan kelas atau anggota dewan siswa sejak aku masih di sekolah dasar. Aku bahkan melayani sebagai ketua OSIS di sekolah dasar dan menengah. Tapi, setelah datang ke sekolah ini, aku harus membuat beberapa penyesuaian besar. ”

"Ini mengingatkanku bahwa kamu belum masuk ke OSIS."

"Aku ingin bergabung, tetapi aku tidak bisa mendapatkan pengakuan ketua dewan siswa Horikita."

Topik ini sama sekali tidak terkait dengan topik ujian akhir.

“Dewan siswa dan perwakilan kelas tampaknya tidak memiliki otoritas pada pandangan pertama. Sebagian besar siswa berpikir bahwa itu tidak layak. Mereka hanya berpikir butuh banyak waktu dan usaha, jadi hanya beberapa orang yang mau melakukannya. ”

Itu perasaan yang sama yang aku miliki tentang hal itu. Pada dasarnya, aku tidak ingin berada dalam posisi manajemen atau hal seperti itu.

“Namun, posisi ini diberikan 'hak istimewa'. Dengan kata lain, ada perbedaan yang tidak dapat ditutupi antara mereka dalam posisi ini dan mereka yang tidak. Dan aku telah kehilangan hak istimewa itu. "

"Evaluasimu dalam Kelas A harus di atas tingkat tertentu."

"Jika itu masalahnya, aku tidak akan pernah memilih untuk menargetkan Kelas B untuk ujian akhir."

Aku pikir juga begitu. Seseorang seperti Katsuragi akan memilih target Kelas C atau Kelas D.

Dia akan memilih taktik yang tepat untuk memastikan pertahanan dan kemenangan.

“Apakah itu baik-baik saja? Untuk memberi tahuku tentang kondisi internal Kelas A. ”

"Kau akan memahaminya bahkan setelah sedikit analisis."

“Kamu tidak perlu terlalu banyak tanggung jawab, kamu tahu? Itu terlihat bagiku jika kamu memimpin Kelas A, tapi itu bukan gambaran keseluruhan.Bagaimanapun, seperti sekarang, Kelas A bagaikan benteng. Yang penting adalah kalian menjaga posisimu saat ini. ”

"……Betul. Aah, diberi tahu oleh Kelas D siapa yang harus mengejar kita. ”

"Mungkin ada hal-hal yang hanya bisa dilihat secara obyektif karena aku melihat hal-hal dari terlalu jauh untuk menyusul."

Ketika kami berdua kembali ke asrama, ada kerumunan orang di lobi.

“Ini benar-benar berisik. Apa terjadi sesuatu? ”

"Uh ... Mau bertanya-tanya?"

Di dekatnya ada wajah yang kukenal, Profesor, jadi aku memanggilnya.

"Apa yang terjadi?"

“Itu Ayanokōji, Keberatan. Tampaknya semua orang di tahun pertama telah menerima surat yang sama di kotak surat mereka. ”

"Huruf yang sama?"

Aku berjalan melewati kerumunan dan memutar tombol panggil di kotak suratku. Kotak surat tidak biasanya digunakan, tetapi mereka kadang-kadang digunakan untuk belanja online, pemberitahuan sekolah, dan siswa untuk transaksi siswa.

Para siswa lainnya juga tampak tertarik, mengintip dari belakangku di kotak surat terbukaku.

Aku membuka kunci pintu setelah memutar kombinasi yang tepat.

Aku kemudian mengambil kertas dilipat empat arah yang ada di dalam dan kembali ke Sotomura.

"Apakah ini?"

"Memang benar."

Katsuragi kembali beberapa saat kemudian dengan kertas yang sama.

Katsuragi membuka surat itu pada saat yang sama saya membuka kertas yang dilipat itu.

Kata-kata dicetak di dalam baca:

[Siswa tahun pertama Ichinose Honami dari Kelas B mungkin mengumpulkan poin secara ilegal. - Ryūen Kakeru.]

Sotomura membuka kertasnya sendiri untuk menunjukkan kepada kita bahwa dia telah mendapatkan hal yang sama juga.

Katsuragi selesai membaca kertas dan bergumam:

“Apa maksudnya dengan menuliskan namanya sendiri dengan rapi? Jika ini tidak berdasar, ada kemungkinan dia akan menghadapi tanggung jawab. ”

"Apakah itu berarti dia melakukannya karena itu kurang lebih benar?"

“Jika bukan itu masalahnya, maka itu rencana yang bodoh. Tapi itu metode yang tidak akan aku lewatinya. Terlepas dari apakah itu benar atau tidak, dia harus mengambil tindakan ofensif jika ada materi yang mungkin dianggap orang adalah ilegal. Berbicara dengan benar, itu bisa menjadi pencemaran nama baik, tapi orang itu bahkan tidak peduli sama sekali. ”

Jika itu bohong, image Ryūen berisiko menjadi buruk, tetapi karena reputasi Ryūen sudah buruk, dan dari sudut pandangnya itu tidak masalah sama sekali.

"Oi, Ryung kembali!"

Salah satu siswa menemukan Ryūen kembali dari sekolah.

Ryūen memasuki lobi. Aku ingin tahu apakah dia tahu apa yang menyebabkan keributan itu.

“Oi, Ryūen. Apa yang sedang kamu coba lakukan!?"

Begitu memasuki lobi, anak-anak di Kelas B menanyainya sambil mendekatinya dan meraihnya.

"Ah, apa yang kamu bicarakan?"

“Ini tentang surat ini! Kamu mendistribusikan omong kosong ini! "

Dia mengatakannya dan menyodorkan surat itu di depannya. Ketika Ryūen melihat surat itu, dia hanya mengangkat bahu dan tersenyum.

"Oh itu? Bukankah ini menarik? ”

“Apa yang lucu tentang itu !? Ada beberapa hal yang dapat kamu lakukan, dan ada sesuatu yang melanggar batas! "

“Lalu buktikan. Jika Ichinose tidak melakukan tindak ilegal untuk mengumpulkan poin. ”

"Itu-"

"Bagaimana, Ichinose?"

Menghadapi Ichinose, yang datang setelah mendengar keributan itu, Ryūen bertanya, memegang surat itu.

"Tidak peduli apa yang aku katakan di sini sekarang, Ryūen-kun mungkin tidak akan percaya, kan?"

"Memang. Itu karena terserah sekolah untuk memutuskan apakah ada penipuan atau tidak. "

http://fadhilahyusup.blogspot.com



"Benar. Maaf semuanya. Aku tampaknya berada di bawah kecurigaan aneh. Tapi yakinlah, besok aku akan melaporkannya kepada guru dan membuktikan bahwa ini adalah kesalahpahaman Ryūen-kun. ”

Ichinose berdiri untuk dirinya sendiri dengan penampilan yang bermartabat.

"Bagaimana caramu untuk membuktikannya kepadaku, Ichinose?"

“Aku akan menjelaskan detailnya ke sekolah. Aku akan menyatakan berapa banyak poin yang aku miliki dan bagaimana Aku mendapatkannya. Kamu akan puas dengan itu, bukan? ”

“Laporkan ke sekolah? Sebelum itu, tidak bisakah kamu menjelaskannya di sini? ”

“Jadi sekarang kamu mau percaya padaku hanya dengan mengatakannya di sini, Ryūen-kun?”

“Aku tidak akan percaya. Itu akan semudah bernafas untukmu berbohong tentang itu. ”

“Karena itu, jika sekolah menengahi ini, tidak ada ruang untuk ketidakadilan.”

“Kuku, aku mengerti. Kamu ada benarnya juga. ”

'Apakah kamu yakin !?' Siswa Kelas B di dekatnya berteriak.

“Namun, manusia itu kotor, makhluk bohong. Bukankah mungkin sekarang kamu memikirkan beberapa tindakan balasan dan menutupi bukti? ”

Bahkan sampai akhir, Ryūen agresif melawan Ichinose.

“Apa yang orang ini pikirkan? Bahkan jika Ichinose memiliki banyak poin, dia jauh dari jenis orang yang akan mendapatkannya secara ilegal. Ryūen tidak punya peluang menang dengan dengan keras menuduh Ichinose di sini. ”

Katsuragi tampaknya sulit untuk mengerti hal ini, dan ekspresinya menjadi lebih serius.

"Lalu apa yang harus aku lakukan untuk membuatmu percaya padaku?"

“Mari kita mulai dengan mengungkapkan berapa banyak poin yang kamu pegang di sini terlebih dahulu, dan kemudian jelaskan bagaimana kamu mendapatkannya. Lalu aku akan melaporkan hal yang sama ke sekolah besok. Dengan ini, para siswa yang semakin tidak percaya padamu di sini akan diyakinkan. ”

Memang benar bahwa itu akan secara drastis mengurangi peluangnya untuk kemudian membuat alasan atau berbohong.

Namun, aku tidak berpikir Ichinose akan setuju dengan mudah.

"Itu proposisi yang mustahil, Ryūen-kun."

"Artinya, Kamu mengaku melanggar peraturan?"

"Tidak seperti itu. Hanya karena aku tidak mendapatkan poinku secara ilegal, tidak berarti aku dapat mengungkapkan tanganku. Berapa banyak poin pribadi yang dimiliki seseorang akan sangat mempengaruhi strategi mereka di masa depan. ”

Artinya, bahkan jika dia dicurigai sementara, dia harus menyembunyikan tangannya.

“Selama aku menjelaskannya ke sekolah besok, itu harus diselidiki. Ditambah jika aku melanggar aturan, terlepas dari apakah aku mencoba menyembunyikannya atau tidak, semuanya akan dipublikasikan, kan? ”

"Tidak ada bukti kalau kamu akan melapor ke sekolah besok."

“Kalau begitu, kamu bisa mengatakannya sendiri, Ryūen-kun. Seperti yang tertulis di surat ini. "

"Sangat? Kuku, kamu sepertinya cukup percaya diri. ”

Jika Ichinose mengumpulkan poin secara ilegal, dia seharusnya merasa tidak nyaman dengan hal itu.

Namun, dia tidak ragu sama sekali. Dia tetap berwibawa seperti biasa.

"Lalu aku menantikan besok."

Ichinose memperhatikan Ryūen, yang masuk ke lift dan pergi dengan senyum tak kenal takut.

“Setelah dicurigai, keraguan akan tetap sampai benar-benar dihilangkan. Sesuatu seperti Ichinose tidak terkecuali. Semakin besar keraguan, semakin besar kepercayaan yang hilang seketika. ”

Katsuragi menganalisa situasi dan memberikan dugaan yang benar. Itu juga berlaku untuk politisi yang mewakili negara kita. Tidak peduli berapa banyak dukungan yang mereka miliki saat ini, satu 'kebohongan' yang merusak dapat membuat mereka kehilangan dukungan itu.

http://fadhilahyusup.blogspot.com

Tentu saja, jika mereka tahu itu hanya omong kosong, dukungan mereka mungkin meningkat lebih tinggi dari sebelumnya, tetapi untuk sebagian besar, tidak mungkin untuk sepenuhnya menghilangkan kecurigaan.

Keesokan harinya, apa yang dikatakan Ichinose menjadi kenyataan. Sekolah mengeluarkan pemberitahuan yang mengatakan dia tidak melanggar peraturan apa pun. Dia menggunakan sekolah sebagai penjamin dan dengan aman menghilangkan semua keraguan.

Secara kebetulan, aku kebetulan melihat sebelumnya bahwa Ichinose dengan mudah memiliki lebih dari satu juta poin pribadi. Dia seharusnya sudah mengumpulkan lebih banyak sekarang daripada yang dia miliki sebelumnya.

ILUSTRASI BAHASA INGGRIS: https://imgur.com/a/87GssbT

(Bab 5 Akhir)

Epilog: "Keputusan Kontras"

Pengantar

Meskipun banyak siswa yang menjadi depresi karena belajar berulang setiap hari, waktu masih berlalu.

Dan kemudian musim dingin tiba. Setelah memasuki bulan Desember, ujian akhir akhirnya kurang dari tiga hari lagi. Besok, sekolah akan ditutup untuk akhir pekan, maka ujian akhir akan menunggu kami pada hari Senin.

Sejujurnya, tantangan ujian itu sendiri tidak terlalu mengkhawatirkan. Sejauh menyangkut Kelas D, setiap orang memiliki konsistensi yang cukup dan hasil dari kelompok belajar sangat bagus. Aku juga dapat menegaskan bahwa bahkan Sudō, dan yang lainnya yang sering hampir gagal, telah bekerja lebih keras dari sebelumnya.

Masalahnya terletak di tempat lain. Tidak terlalu berlebihan untuk mengatakan bahwa masalahnya terletak pada Ryūen dan Kushida. Tidak diragukan lagi mereka sudah mulai bergerak di bawah permukaan, dan aku bisa menebak dengan kasar apa yang akan mereka lakukan.

Tujuan Ryūen adalah untuk 'mengalahkan skor keseluruhan Kelas D' dan 'menghabisi keberadaan yang bersembunyi di balik Horikita'. Untuk sebelumnya …… itu, taktik yang tersedia baginya untuk mengalahkan keseluruhan skor kami pasti terbatas. Metode yang tepat adalah Kelas C secara keseluruhan belajar dengan tekun, atau untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sangat sulit. Entah bekerja atau tidak, tetapi ini adalah strategi umum yang dapat digunakan oleh Kelas D.

Aku tidak tahu apakah Kelas C telah berkumpul untuk kelompok studi berskala besar. Mereka belum muncul di kafe, perpustakaan, ruang kelas, atau lokasi belajar khas lainnya.

Apakah itu hanya kebetulan bahwa aku belum melihat mereka, atau apakah Kelas C telah bekerja keras di suatu tempat yang tidak aku sadari?Bahkan jika mereka telah belajar dengan giat, selama Kelas D tidak kewalahan, mereka akan dipaksa untuk bertarung dalam pertempuran yang sulit. Ini tidak tampak seperti ini taktik mereka untuk memenangkan pertarungan.

Kemudian, mudah untuk membayangkan bahwa mereka sedang melihat strategi dari perspektif lain.

"Memikirkan sesuatu?"

"Oh, kesalahanku."

Karena aku terhenti, Horikita menatapkudari dasar tangga. Aku bergegas turun untuk menyusulnya.

Dia memiliki amplop coklat besar di tangannya. Itu diisi dengan pertanyaan yang dia buat dengan Hirata dan yang lainnya selama sebulan terakhir. Itu memegang nasib Kelas D itu sendiri.

Karena itu, dia bahkan tidak mengijinkanku bertanya, membuat informasi menjadi sangat rahasia. Karena pada akhirnya disusun oleh Horikita, dia adalah satu-satunya yang tahu semua pertanyaan.

"Apa kemungkinannya?"

"Sulit untuk dikatakan. Aku harap kamu tidak berharap terlalu banyak. Setelah semua, sekolah juga telah membuat penyesuaian besar untuk

pertanyaan. Namun, tidak ada keraguan bahwa kami telah menyelesaikan bagian tersulit dari ujian yang telah kami berikan sejauh ini. ”

Horikita menggambarkan tingkat kepercayaan diri tertentu. Haruskah aku menganggap ini sudah diselesaikan dengan sempurna?

Pertanyaannya kemudian menjadi: 'bagaimana kita melindungi pertanyaan sampai akhir?'

Kami menemukan siswa lain di koridor dalam perjalanan kami ke ruang staf.

"Yo, Suzune."

Ryūen ada di sana dengan senyum tak kenal takut, memegang amplop coklat yang sama dengan Horikita.

"Apakah ini kebetulan atau penyergapan?"

“Itu tidak bisa dihindari. Aku sudah menunggumu datang. ”

"Sebuah penyergapan, lalu."

Horikita mendesah jijik dan berjalan melewati Ryūen.

“Tunggu, kamu juga mengirimkan pertanyaanmu di menit terakhir, kan? Ayo pergi bersama."

Ryūen berbicara, menampilkan amplopnya di depan Horikita.

"Karena aku tidak tahu siapa yang akan mengintip, aku mengerti bahwa kamu juga akan berhati-hati."

“Kamu mengkhawatirkan seseorang di kelasmu sendiri? Apakah kamu baik - baik saja?"

“Kuku. Tidak ada orang bodoh yang benar-benar akan mencoba untuk mengkhianatiku. ”

"Dan meski begitu, kamu sudah menunggu sampai saat terakhir untuk mengajukan pertanyaan seperti yang aku miliki."

Horikita menggunakan pendekatan agresif untuk mengembalikan provokasi untuk provokasi. Ryūen seharusnya mengaggap ini sangat menyenangkan.

Kami terus berjalan dan dia terus mengikuti kami.

“Aku harap kebijaksanaan yang kau atur untuk teman sekelasmu yang cacat berguna untuk kami.”

Horikita terus berjalan, mengabaikan keberadaan Ryūen.

“Ayanokōji-kun, apa kamu belajar dengan benar? Aku ingin tahu tentang status pasanganmu juga. "

"Seperti itu, aku pikir kegagalan bisa dihindari."

“Tidak ada gunanya hanya memikirkannya. Kelas kita tidak boleh aa yang dikeluarkan sama sekali. Jangan lalai meskipun kita yakin tentang apa pun yang mungkin diberikan Kelas C kepada kita. ”

Tampaknya Ryūen tidak berniat untuk tetap diam, karena dia sekali lagi menanggapi omongan Horikita.

"Hah? Apakah kamu mengkhawatirkan seseorang di kelasmu? Itu komentar yang menarik. Sepertinya kamu akhirnya memahami cara kami melakukan sesuatu. ”

"Siapa tahu. Mungkin itu hanya provokasi murahan. Sama sepertimu. ”

"Mungkin begitu."

Horikita memanggil Chabashira-sensei begitu kami tiba di ruang staf. Tak lama setelah itu, Chabashira-sensei menunjukkan wajahnya.

Ryūen juga memanggil Sakagami-sensei. Sakagami-sensei, yang datang lebih dulu, mengambil amplop coklat dari Ryūen dengan tenang.

"Maukah kamu menerima ini?"

“Aah. Aku akan bertanya nanti. ”

Setelah pertukaran singkat mereka, Chabashira-sensei muncul dan bertukar tempat dengan Sakagami-sensei.

"Sepertinya kamu yang membawanya."

Sepertinya dia sudah tahu apa yang sedang terjadi, dan hanya melihat ke arah amplop coklat.

Dia tampaknya tidak memberi perhatian khusus pada Ryūen di samping.

“Chabashira-sensei. Pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan adalah versi final. ”

"Aku akan mengambilnya."

Ryūen mengawasi percakapan dengan senyum menakutkan.

Horikita melihat tangan gurunya siap menerima amplop coklat dan berhenti sejenak.

"Aku ingin menanyakan sesuatu padamu. Apakah sekarang baik-baik saja untukmu? "

"Ah."

“Pertanyaan dan jawaban ini setara dengan keberhasilan atau kegagalan Kelas D. Kita harus menghindari kebocoran informasi ini, dengan cara apa pun. Setelah aku memberikannya kepadamu, maukah kamu menolak siapa saja yang memintamu untuk menunjukkannya kepada mereka? Aku tidak ingin ini dilihat oleh siapa pun, termasuk aku. ”

Horikita bernegosiasi mengingat kegagalannya baru-baru ini di festival olahraga.

Aku tidak tahu apakah Chabashira-sensei akan mengerti itu juga.

"Kamu ingin aku menolak untuk mengungkapkan informasi?"

"Apakah itu sulit?"

“Bukan itu masalahnya. Aku dapat memahami ketakutanmu terhadap kebocoran informasi, dan keinginanmu untuk memastikan hal itu tidak terjadi. Sekolah tidak memiliki alasan untuk menolak permintaanmu. Tapi, tentu saja, itu bersyarat. ”

"Bersyarat, kan?"

“Aku harus menentukan apakah itu keinginan umum kelas. Sudahkah semua orang menyetujuinya? ”

“Aku tidak mengambil kata-kata mereka untuk itu, tapi ..... aku pikir aman untuk menganggap ini sebagai kehendak umum semua orang tentang masalah ini. Karena tidak ada siswa yang ingin kelas mereka kalah. ”

“Kamu juga tidak bisa mengatakan itu. Aku sudah mengatakan hal seperti itu sebelumnya, tetapi setiap orang dapat memiliki pendapat yang berbeda. Tidak aneh kalau ada murid yang ingin kalah. ”

"Itu ……"

Chabashira-sensei menyilangkan lengannya dan menambahkan lebih lanjut:

“Selanjutnya, dapatkah kamu menjamin bahwa soal-soal ujian yang kamu miliki seperti yang diharapkan oleh seluruh kelasmu? Kelasmu belum secara kolektif menyetujui pertanyaan sebelum kamu membawanya ke sini. ”

“Apakah kamu menyuruhku untuk membuktikannya? Apakah kamu ingin aku mengedarkan pertanyaan kepada semua orang dan memastikan bahwa tidak ada masalah? ”

“Aku tidak mengatakan itu. Maksudku, hal-hal tidak sesederhana itu. Tidak mungkin bagiku untuk mengatakan apakah siswa, Horikita Suzune, berdiri di sini sebelum aku bertindak demi kelasnya. Namun demikian, aku akan mengabulkan permintaanmu. Jika ada siswa yang menghubungiku, aku tidak akan pernah mengungkapkan pertanyaan dan jawaban yang telah kamu buat. ”

"Terima kasih banyak. Dengan ini, aku bisa menghadapi ujian dengan mudah. ”

"Namun. Aku akan berani memberitahumu satu hal lagi. Secara umum, itu bukan hal yang baik bahwa kamu harus membatasi informasi seperti ini.Ini bukti bahwa kelas tidak bersatu dengan sangat baik. ”

Ini tentu saja kenyataan yang tidak dapat disangkal. Jika kami tidak memiliki teman sekelas yang mencurigakan, kami tidak perlu mengajukan permintaan ini, dan juga tidak akan ada orang yang membocorkan informasi seperti ini. Meskipun ini hanya bagian dari imajinasiku, mungkin mustahil hal seperti ini terjadi untuk Kelas B.

“Kata-kata kejam macam apa itu. Aku serius didedikasikan untuk meningkatkan hubungan dalam kelas sekarang. ”

Setelah mendengar ini, Chabashira-sensei tersenyum sedikit.

“Kamu juga sudah berubah, Horikita.”

"..... Beberapa hal tidak bisa selalu sama selamanya."

“Aku sudah menerima permintaanmu. Namun, mungkin juga ada kasus di mana pengungkapan harus diizinkan bila diperlukan. Situasi tak terduga selalu bisa terjadi. Oleh karena itu, aku ingin menambahkan ketentuan pada kesepakatan kami. Jika, dengan izinmu, seseorang meminta untuk melihat pertanyaan dan jawaban, aku akan mengungkapkan informasi tersebut. Apakah itu tidak apa apa? Jika aku harus menegaskan bahwa aku tidak akan pernah menunjukkannya pada siapa pun, itu akan menjadi risiko bagimu juga, kan? ”

Singkatnya, 100% tidak mengungkapkan secara resmi tidak mungkin dilakukan.

Tampaknya tidak masalah bagaimana, Chabashira-sensei tampaknya menginginkan beberapa cara pengungkapan untuk tetap memungkinkan.

"Tidak apa-apa. Namun, mohon pertimbangkan kehadiranku untuk menjadi persyaratan lain. ”

"Itu ide yang bagus. Mungkin seseorang berbohong tentang menerima izin darimu. Mari kita kenali itu. Jika seseorang datang meminta pertanyaan dan jawaban, aku akan memberi tahu mereka apa yang kamu katakan. Jika kamu tidak ingin mengungkapkan informasi karena takut akan kebocoran informasi. Bagaimanapun, aku tidak bisa berbohong sebagai guru. ”

"Itu benar."

Horikita merasa lega bahwa negosiasi telah berhasil untuk sementara waktu.

Ini pasti tidak akan menjadi seperti saat festival olahraga. Entah itu Kushida atau siapa pun, bahkan jika mereka ingin memeriksa pertanyaan, tidak mungkin tanpa izin dari Horikita. Seharusnya tidak ada trik di sini juga.

Bahkan jika seseorang bersedia membayar sejumlah poin untuk membatalkannya, itu jelas tidak cukup alasan untuk membatalkan keputusan ini.

Namun, ada yang aneh.

Aku merasakan ini ketika aku mendengarkan dengan tenang ke percakapan Chabashira-sensei dan Horikita.

Jawaban untuk masalah ini tidak segera muncul, tetapi tidak ada keraguan bahwa ada sesuatu yang aneh. Sepertinya semua berjalan dengan baik sejauh ini. Pertanyaan-pertanyaan diselesaikan dengan tingkat kesulitan yang sangat tinggi; pasti layak untuk usaha Horikita, Hirata, dan yang lainnya. Tidak apa-apa sampai titik ini. Horikita kemudian mempresentasikannya kepada Chabashira-sensei sementara juga meletakkan langkah-langkah untuk mencegah informasi itu bocor ke orang lain.

Bahkan jika Kushida mematuhi Ryūen dan mencoba untuk mendapatkan pertanyaan, mekanisme yang membutuhkan izin dan kehadiran Horikita telah berhasil ditetapkan.

Semuanya solid. Tidak ada celah di mana pun .....

Aku mengerti. Jadi itulah alasannya.

Meskipun tidak ada yang tidak sesuai dengan percakapan mereka, jelas ada sesuatu yang tidak pada tempatnya dengan Chabashira-sensei.

Mata, gerakan, dan sikap Chabashira-sensei tidak menunjukkan ini.

Dia sungguh-sungguh menerima ujian dan membiarkan Horikita pergi.

Ada juga sikap percaya diri Ryūen. Sesuatu tentang perilaku santai itu menarik perhatianku.

“Ayo pergi, Ayanokōji-kun. Kita telah menyelesaikan urusan kita di sini. "

Aku tidak mendengarkannya dan malah menatap mata Chabashira-sensei. Dia menanggapi dengan menatapku.

Sadarilah Horikita. Sebelum terlambat--

Aku tidak bisa berbicara sembarangan di depan Ryūen, dan aku tidak bisa mengirim kontak mata berlebihan.

Bahkan jika kita dapat melewati ini, kita mungkin berada dalam situasi di mana kita tidak memiliki cukup waktu untuk kembali ke sini lagi.

Horikita mulai meninggalkan ruang staf tetapi segera berhenti di tempat.

“…… Chabashira-sensei. Kamu baru saja mengatakan kamu tidak akan berbohong padaku, kan? ”

"Iya. Sebagai seorang guru, hal itu wajar saja. ”

"Lalu aku bertanya padamu, apakah pertanyaan dan jawaban yang aku ajukan padamu sekarang diterima?"

Dia merasakannya.

Itu adalah harapan kecil, tetapi Horikita menangkap masalah itu sendiri.

"Tidak jelas apakah pertanyaan akan diterima atau tidak sampai dikonfirmasi bahwa tidak ada masalah dengan mereka."

"Ada apa, Horikita?"

Horikita tidak memeriku jawaban ketika aku menanyakan pertanyaan seperti itu.

“Lalu aku akan mengubah cara aku bertanya. Sebelum kami memberikan pertanyaan ujian saat ini, tidak ada yang seperti 'kami telah menerima pertanyaan yang berbeda' atau 'pertanyaan lain dijadwalkan untuk diterima,' kan? ”

Dalam menghadapi pertanyaan ini, mata dan mulut sensei terhenti.

"Apa maksudmu, itu ....."

"Apapun yang terjadi, jawabannya hanya bisa berasal dari mulut Chabashira-sensei."

“…… Aku punya satu jawaban untuk pertanyaan itu. Sekolah telah selesai menerima dan meninjau pertanyaan ujian. ”

Jadi kami diberi tahu. Kebenaran dari situasi ini ditunjukkan pada kita.

"Ini ..... Apa ini berarti orang lain menyerahkan pertanyaan dan jawaban?"

Pikiran dan perasaannya tidak bisa mengikuti percakapan.

"Betul. Dalam situasi ini, pertanyaan yang kamu buat tidak akan diterima. ”

“Tolong batalkan penerimaannya sekaligus. Pertanyaan yang benar ada di sini. ”

Horikita berbicara, menunjuk ke amplop coklat yang dipegang guru itu.

Namun, berdasarkan percakapan sejauh ini, aku tahu itu bukan hal yang mudah untuk dibiarkan.

“Maaf, Horikita, tapi itu subjektivitas egoismu sendiri. Aku menerima soal-soal ujian dari siswa lain dan sudah selesai ditinjau dan menerimanya. Mereka juga khawatir tentang hal yang sama. Mereka ingin aku untuk menjaga pertanyaan ujian dan menjawab pertanyaan pribadi untuk menghindari kebocoran informasi, dan jika seseorang yang ingin mengubah pertanyaan muncul, Aku hanya mengambil pertanyaan mereka dan menyimpannya. Mereka juga ingin aku memberi tahu mereka yang datang sesudahnya. ”

“Bagaimana ini bisa terjadi ……”

Horikita jatuh lemas di tempat.

Kenyataan itu terlalu brutal.

“Tolong, siapa siswa itu. Kamu bisa memberitahuku, kan? ”

"Kushida Kikyō."

Jawabannya sudah jelas.

Horikita awalnya bermaksud untuk memblokir pengkhianatan Kushida, tetapi ini berarti bahwa Kushida memukul pukulan pertama. Kushida dengan bebas mengambil tindakan yang berani dan drastis hanya karena kita sudah tahu tentang sisi yang lain.

"Tergantung situasinya, pertanyaan yang diterima bisa diubah, kan?"

"Benar. Mari kita hadapi situasi yang tidak terduga ini. Perhatikan bahwa batas waktu berakhir hari ini. Jika kamu ingin mengubah pertanyaan, tolong bawa Kushida ke sini. ”

"Hal seperti itu……"

Mustahil. Kushida tidak akan menurutinya.

Untuk mengatasi masalah ini, kita harus mengunjungi Chabashira-sensei bersama Kushida.

Namun, bahkan jika kita mulai mencarinya sekarang, Kushida tidak akan pernah tertangkap pada waktunya. Dia hampir bisa 100% melarikan diri dari kami hanya dengan mematikan ponselnya dan bersembunyi di kamarnya. Tidak, tidakkah ada kemungkinan besar bahwa dia bahkan tidak ada di kamarnya? Hari ini pasti akan berakhir tanpa kita menemukan keberadaannya.

“Horikita atau Kushida… aku bisa berspekulasi tentang siapa dari kalian berdua yang berbohong, tapi aku tidak tahu yang sebenarnya. Ada juga kemungkinan pihak ketiga yang tidak dikenal menarik tali. Ini masalah bagiku jika kamu tidak menyelesaikan sengketa dalam kelas ini. ”

“…… Berapa lama lagi yang kita miliki hari ini? Sampai kita tidak bisa memperbaiki pertanyaannya lebih lama lagi. ”

"Pada pukul enam sore"

Aku memeriksa ponselku. Tepat sebelum jam empat sore, jadi dengan kata lain, kita hanya punya sekitar dua jam tersisa.

“Kukuku …… K-kuhahaha! Apa yang kamu lakukan, Suzune! ”

Ryūen memperhatikan seluruh percakapan dan tertawa.

Pria yang seharusnya tahu tentang ini sejak awal, meludahkan tawa pada keteguhan kita yang putus asa.

“Bukankah kamu sudah terkutuk? Pertanyaan yang kamu buat benar-benar tidak berarti! ”

“Apakah kamu menghasut ini? Kaulah yang menginstruksikan Kushida-san untuk mengajukan pertanyaan, bukan !? ”

“Aah, aku tidak tahu. Tidak mungkin aku akan tahu tentang Kelas D, kan? ”

Horikita mengangkat suaranya saat dia menanggapi kebohongan Ryūen yang jelas.

“Aku tidak tahan untuk percakapan ini untuk didengar lebih jauh oleh orang luar ……!”

“Oh, sangat menakutkan. Aku rasa aku akan pulang dengan patuh. Aku menantikan hasil ujian. ”

"..... Bukankah kamu akan mencari Kushida, Horikita?"

"..... Aku benci usaha sia-sia."

Bahkan jika kita berhasil menemukan Kushida, kemungkinan dia mematuhi kita tidak ada. Game ini sudah diputuskan.

"Apakah Kushida-san menginstruksikanmu untuk tidak menunjukkan soal-soal ujian?"

"Tidak, aku belum menerima instruksi seperti itu."

Itu bukan kejutan. Sebaliknya, itu lebih seperti penegasan kembali dari apa yang sudah kita yakini.

"Biarkan aku melihatnya, tolong."

Karena ia memiliki izin, Horikita meminta Chabashira-sensei untuk menunjukkan kepadanya soal-soal ujian yang diajukan Kushida.

Setelah sekilas, aku langsung memiliki satu pikiran.

"Ini memiliki kesulitan luar biasa."

“Ya …… benar.”

Pertanyaan-pertanyaan yang dikirimkan Kushida secara rahasia seharusnya tidak jauh berbeda dari yang disiapkan oleh Horikita. Ini bisa dibilang serangkaian pertanyaan ujian yang bagus dan bagus. Begitu bagusnya sehingga tak seorang pun kecuali penulis yang tahu yang mana.Menimbang bahwa Ryūen terlibat, ini mungkin adalah hasil karya Kaneda. Karena itu, pihak ketiga tidak akan tahu sisi mana yang mengatakan yang sebenarnya. Jika yang soal dengan dibuat dengan mudah bahkan Sudō dan yang lain bisa pecahkan, Kushida akan dicurigai karena mengajukan pertanyaan sederhana seperti itu. Namun, jika kesulitannya serupa, kebenarannya langsung kabur.

Horikita telah membuat janji untuk tidak mengungkapkan masa lalu Kushida, dan Hirata, yang takut konflik dalam kelas, juga tidak akan mengatakan sepatah kata pun tentang hal itu. Singkatnya, situasinya adalah yang pertama datang pertama dilayani.

Jika kamu sudah tahu jawabannya, tidak masalah betapa sulitnya pertanyaan itu.

Jika semua siswa di Kelas C berbagi jawaban, mereka bisa mendapatkan skor yang sangat tinggi.

Setelah menilai ini, Kushida secara menyeluruh menyamarkan informasi sedemikian rupa dan menjalankan strategi mereka.

Meskipun menghadiri sesi belajar dan menerima taruhan Horikita, dia berhasil menangani situasi dengan kuat.

Jika Kelas D kalah, Horikita, yang telah mengambil peran sebagai pemimpin kelas, pasti akan menghadapi bagian dari kesalahan. Menurunkan kekuatan kohesifnya, Ryūen kemudian digunakan untuk mendorong Horikita ke dalam situasi putus asa.

Jika itu hanya pembuatan soal-soal ujian, situasinya masih bisa diselamatkan. Sejauh ini, tidak ada yang membantu hasil terburuk.

http://fadhilahyusup.blogspot.com

Namun, hal terpenting yang ada di sini adalah taruhan yang diajukan Horikita.

Persengkongkolan antara Kushida dan Ryūen sudah pasti, dan itu sepenuhnya bisa dibayangkan bahwa sebagai imbalan atas kerja samanya, dia akan menerima pertanyaan dan jawaban Kelas C.

Dalam hal ini, Kushida mungkin akan mencetak 100 poin. Kemudian, jika Horikita melewatkan satu pertanyaan saja, dia harus secara sukarela memilih untuk keluar dari sekolah.

Horikita juga tidak akan melanggar janjinya.

Jika dia kalah taruhan, dia akan memilih untuk keluar dari sekolah, bahkan jika itu bertentangan dengan keinginannya sendiri.

"Apakah tidak ada lagi yang bisa dilakukan?"

Dengan ini, kemenangan Kelas D menghilang.

Serangan pertama Kushida seharusnya telah berdampak banyak pada Horikita.

Pada pandangan pertama, dia tampaknya tidak melakukan apa pun untuk memperbaiki situasi, tapi bukan itu masalahnya.

Namun, ini semua disebabkan oleh perencanaan ceroboh Horikita.

Jika itu aku--

“Setiap saat baik-baik saja, Horikita. Ryūen pergi. "

Chabashira-sensei mengucapkan kata-kata seperti itu kepada Horikita, yang kepalanya tergantung rendah.

Apa yang terjadi di sini?

Chabashira-sensei juga sepertinya tidak terganggu sama sekali, dengan tekun menjaga ketenangan.

"Maafkan aku, aku sangat berhati-hati jadi aku terus bertindak untuk waktu yang lama."

Saat Horikita mengatakan ini, dia mengangkat kepalanya. Tidak ada tanda-tanda depresi di wajahnya sama sekali.



Lalu aku mengerti.

"Kamu mengambil tindakan balasan?"

"Iya. Aku dikalahkan di festival olahraga, jadi aku tidak bisa dikalahkan lagi dengan cara yang sama. Ketika rincian ujian akhir pertama kali diumumkan, aku

segera berkonsultasi dengan Chabashira-sensei. Aku memiliki dua permintaan: 'Aku memiliki hak untuk membuat keputusan tentang pengajuan pertanyaan ujian' dan 'Aku ingin kamu berpura-pura menerima soal ujian jika orang lain datang untuk menyerahkan sendiri.' ”

Dengan kata lain, Kushida salah arah untuk percaya bahwa pertanyaan ujiannya diterima.

“Mereka harus yakin bahwa soal-soal ujian diubah. Jika mereka tidak belajar untuk ujian, mungkin ada siswa putus sekolah di Kelas C. ”

Aku tidak pernah berpikir bahwa dia akan membuat serangan balik yang indah, aku bahkan tidak mengharapkan apapun yang mendekati ini.

Kemungkinannya Ryūen tidak akan dapat melihat gerakan Horikita dan memprediksi serangan pertamanya.

“Namun demikian, ini adalah situasi yang menakutkan. Sampai sekarang, aku belum pernah mendengar permintaan seperti ini. Bahkan dari Kelas D, aku sudah ditugaskan. Aku tidak berharap kelasku akan sangat berhati-hati dan menipu satu sama lain dalam sistem sekolah seperti ini. Semuanya tidak akan berjalan dengan lancar, Horikita. Jika ada pengkhianat di kelas, ujian apa pun yang bisa dimenangkan tidak akan dimenangkan. ”

Chabashira-sensei menunjukkan ekspresi khawatir yang langka.

Itu benar sekali. Untuk mencegah pertanyaan ujian dari yang diajukan, dan berbohong tentang menerimanya. Itu adalah tindakan yang tidak perlu yang tidak perlu dilakukan kelas lain. Bahkan untuk faksi Katsuragi yang terbagi dan faksi Sakayanagi Kelas A, mereka mungkin tidak akan melakukan sejauh ini.

Sejauh itu, ini menunjukkan bahwa kita harus tepat dengan cara kita berurusan dengan Kushida.

"Aku mengerti. Namun, aku berniat mengakhiri masalah ini dengan ujian akhir ini. ”

Aku bisa merasakan tekadnya untuk membawa konflik ini di antara teman seperjuangan sampai akhir.

"Benarkah? Kalau begitu, mari kita tunggu saja. ”

Horikita menarik napas lega saat dia melihat Chabashira-sensei kembali ke ruang staf dengan amplop coklat.

"Aku minta maaf karena tidak memberitahumu tentang ini."

Ketika kami berdua sendirian, dia membungkuk dan meminta maaf.

“Tidak, tidak apa-apa. Sejujurnya, aku tidak menyadari hal ini sama sekali. "

Meskipun peluangku untuk bekerja dengan Horikita telah berkurang, aku benar-benar meremehkannya.

"Aku tidak tahu berapa kali dia menjatuhkanku, jadi sudah waktunya bagiku untuk belajar dari itu."

Ini tidak hanya menghancurkan kemenangan Kelas C dengan pasti, tetapi Kelas D juga mendapat satu langkah di depan.

Namun, tantangan sulit Horikita masih tetap ada.

"Yang tersisa hanyalah mengalahkan skor Kushida-san pada ujian akhir, dan dengan itu, ini akan berakhir tanpa insiden."

Betul. Horikita tidak memiliki masa depan di sini jika dia tidak mengalahkan skor Kushida di putaran final.

Untuk memastikan bahwa dia tidak kalah, itu adalah persyaratan baginya untuk mencetak nilai penuh pada bagian matematika dari ujian akhir.

(Intro End)

Bagian 1

Hari ini, paruh pertama ujian akhir dimulai. Skor keseluruhan yang diperlukan untuk setiap pasangan ditentukan menjadi 692 poin. Lebih rendah dari yang

diharapkan, tapi kita tidak bisa ceroboh. Seharusnya aman untuk mengatakan bahwa pertandingan ini akan ditentukan pada akhir hari ini.

Ini adalah pertandingan di mana hasilnya ditentukan oleh kesulitan pertanyaan kami dan kemampuan mereka untuk memberi tekanan pada siswa di kelas lain. Hari pertama final terdiri dari ujian untuk empat mata pelajaran: Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, Ilmu Sosial, dan Matematika.
Ini berarti bahwa nasib Horikita dan Kushida akan diputuskan hari ini juga.

Ketika aku berjalan menyusuri koridor menuju ke kelas, aku bertemu dengan Satō yang tampaknya sedang menunggu seseorang.

Untuk lebih baik atau lebih buruk, orang yang ditunggu-tunggu sepertinya adalah aku, ketika dia mendekat ketika dia melihatku.

“Selamat pagi, Ayanokōji-kun. Ujiannya sudah dekat. ”

“Aah. Apakah kamu tidur nyenyak semalam?"

“Aku pergi tidur setelah belajar sampai pukul satu, tetapi aku mulai merasa sedikit gugup.”

Dengan itu, dia meletakkan tangannya di dadanya dan mengambil napas dalam-dalam.

“Meskipun aku tidak bisa mengatakan itu akan mudah, mari lakukan yang terbaik untuk satu sama lain. Kamu harus bisa melakukannya dengan baik jika kamu menunjukkan apa yang telah kamu pelajari. ”

"Ya!"

Tidak peduli apa bentuknya, kami masih berpasangan. Aku tidak dapat menyangkal bahwa kita adalah tubuh yang hidup bersama sekarang karena kita berbagi nasib yang sama. Jika Satō gagal, aku gagal, dan jika aku gagal, Satō juga gagal. Kita bisa dengan mudah menyeret satu sama lain ke dalam jurang.

"Selamat pagi, Satō-san."

“Oh! Selamat pagi, Karuizawa-san. ”

Setelah tiba di sekolah, Karuizawa melihat Satō dan memanggilnya.

“Kebetulan, apa kamu sudah memiliki pengaturan dengan Ayanokōji-kun? Kalian berdua adalah kombinasi yang sangat tidak biasa. ”

“T-tidak. Tidak semuanya. Kita baru saja bertemu secara kebetulan …… ”

"Apakah begitu? Nah, mengapa kita tidak mengambil minuman di Pallet bersama sebelum kita menuju kelas? ”

"Ya! Kalau begitu, sampai jumpa nanti, Ayanokōji-kun! ”

Dia berbicara sedikit malu saat dia berpaling dariku.

Karuizawa melihat ke arahku sesaat sebelum berangkat dengan Satō.

"Huh, jadi mereka baik-baik saja?"

“Kurasa Karuizawa bisa menjadi gadis yang cemburu, secara mengejutkan.”

"Eh?"

Orang yang berbicara tidak lain adalah Hirata.

"Selamat pagi."

"Selamat pagi. Apa yang kamu maksud dengan itu, sedetik yang lalu? ”

“Aku menghabiskan banyak waktu bersama Karuizawa-san saat memainkan peran sebagai pacarnya. Aku telah sedikit memperhatikan bahwa dia telah mulai lebih memperhatikanmu, Ayanokōji-kun. ”

"Tidak, aku tidak berpikir begitu."

Karuizawa telah dipaksa untuk mengubah induk parasitnya dari Hirata menjadi diriku sendiri, jadi tidak bisa ditolong kalau dia akan melihatnya seperti itu.

"Apakah begitu? Dari tempatku berdiri, aku bersyukur berubah menjadi seperti itu. Bagaimanapun, aku tidak berpikir itu bagus untuk berada dalam hubungan palsu. Maaf, itu aku egois jadi jangan pikirkan itu. ”

Mengatakannya, kami berdua mulai menuju ruang kelas.

"Pertanyaan yang Horikita-san pikirkan pasti harus menghalangi Kelas C. Adapun apa yang tersisa, aku tidak berpikir itu akan sangat sulit untuk menang selama semua orang menangani ujian dengan baik."

Hirata juga dipenuhi dengan percaya diri.

Sampai batas tertentu, ia tampaknya melihat jalan menuju kemenangan untuk ujian ini.

Meskipun sepasang siswa yang tak terduga telah dipasangkan satu sama lain, semuanya terjadi kurang lebih seperti yang diharapkan.

“Ngomong-ngomong, ada sesuatu yang ingin aku tanyakan padamu, Ayanokōji-kun. Apakah kamu tahu Shiina Hiyori-san? ”

“Dia murid Kelas C, kan? Kami bertemu kemarin ketika mereka muncul di kelompok belajar Keisei. ”

“Mereka juga datang ke sesiku. Tampaknya Kelas C mencari dalang yang bekerja dalam bayangan Horikita. ”

"Sepertinya begitu."

"Ayanokōji-kun, kamu adalah orang yang mereka cari, bukan?"

Hirata tidak bertanya karena dia ingin tahu, dia bertanya karena dia ingin memastikan.

"Ah tidak. Tentu saja aku tidak akan memberi tahu orang lain. Kamu mungkin memiliki alasan untuk menyembunyikan ini. Memang benar bahwa Kelas D mendapatkan manfaat dari hasil dari tindakanmu. ”

"Apakah begitu? Aku akan mengambil kata-katamu sebagai peringatan kalau begitu. ”

"Jadi kamu tidak menyangkalnya."

"Kamu tidak akan percaya padaku bahkan jika aku melakukannya."

“Itu ... ya. Mungkin begitu."

“Aku bukan pahlawan, dan aku tidak menyembunyikan warna asliku. Aku hanya tidak ingin menonjol. Itulah maksudku yang sesungguhnya dan bagaimana aku benar-benar merasakan. ”

“Lalu aku berasumsi jika kamu mungkin memiliki alasan untuk melakukan apa yang kamu lakukan di festival olahraga. Tapi apakah itu hal yang aman untuk dilakukan? Kelas C sudah mulai bergerak. Jika ternyata kamu membutuhkan bantuanku, aku akan bekerja sama dengan senang hati. ”

Aku menghargai penawaran Hirata, tetapi itu tidak diperlukan saat ini.

“Aku akan memikirkan sesuatu. Aku akan bergantung padamu kalau-kalau terjadi sesuatu. ”

"Aku mengerti."

Kami tiba di kelas. Aku memeriksa ekspresi Sudō dan yang lainnya dari kejauhan. Ada pandangan yang jelas berbeda tentang mereka dibandingkan dengan ujian sebelumnya. Mereka dikomposisikan, menggunakan waktu mereka untuk membuat konfirmasi akhir apa pun yang mereka butuhkan alih-alih menghafal materi pelajaran dengan panik. Bukan hanya satu atau dua orang, hampir setengah dari kelas berkumpul dan terlibat.

"Ini cukup bedanya, kan?"

"Benar-benar."

Jika kamu menunjukkan adegan ini kepada seseorang yang telah menyaksikan Kelas D beberapa bulan yang lalu, mereka masih tidak akan bisa mempercayainya.

Jika sekolah ini tidak menekankan hasil di atas semua, ini mungkin tidak terjadi.

"Sudahkah kamu mempersiapkan diri?"

Tetanggaku, Horikita sedang membaca buku bukannya belajar untuk ujian.

"Apa yang kau baca?"

"And Then There Were None."

“Agatha Christie? Semoga ada yang tersisa setelah ini. "

Horikita menutup bukunya untuk menolak lelucon gelapku.

“Tidak ada yang akan menghilang. Tak perlu dikatakan jika kamu dan aku juga tidak akan melakukannya. ”

"Tatapan di wajahmu mengatakan bahwa kamu akan menang tidak peduli lawan."

"Tentu saja. Aku sudah siap untuk mengambil tempat pertama di tahun ajaran kami saat ini. ”

"Jika pertanyaan Kelas C ternyata terlalu sederhana, menempatkan pertama akan sangat sulit."

“Aku akan menang meski begitu. Itu membuatku termotivasi. ”

Maka Aku benar-benar akan menantikannya. Tunjukkan kepercayaan dirimu yang tak tergoyahkan dengan ujian akhir.

(Bagian 1 Akhir)

Bagian 2

Ketika bel awal berbunyi, semua orang mengemasi bahan belajar mereka. Kami berkewajiban untuk menyimpan sesuatu yang tidak perlu untuk ujian di loker di belakang ruang kelas. Satu-satunya hal yang diizinkan kami tinggalkan di meja adalah alat menulis. Persediaan tambahan bisa diperoleh jika, misalnya, pensil terlalu pendek atau patah, pensil mekanik kehabisan timah, atau penghapus akan habis. Satu-satunya hal yang perlu kami lakukan adalah melaporkannya kepada Chabashira-sensei.

“Kamu akan mengikuti ujian akhir pertamamu setelah ini: Bahasa Jepang Modern. Dilarang membalikkan kertasmu sampai aku memberikan sinyal untuk memulai. Perhatikan ini. "

Chabashira-sensei tidak memberikan kertas ujian di depan setiap baris dan di dorong mundur, tetapi ditempatkan lembar ujian di setiap meja satu per satu.

“Ujian itu berlangsung selama lima puluh menit. Berusahalah untuk tidak memanggil karena sakit atau perlu menggunakan kamar kecil sesedikit mungkin. Jika kamu tidak dapat menunggu sama sekali, tolong beri tahu aku dengan mengangkat tanganmu. Kamu tidak diizinkan meninggalkan kelas karena alasan lain setelah dimulainya ujian. ”

Dia memberi tahu kami tentang aturan untuk pelaksanaan ujian ketika dia selesai membagikan kertas ujian kepada semua orang.

Tak satu pun dari siswa berbisik satu sama lain lagi. Perhatian semua orang tertuju pada lembar ujian mereka.

Tak lama setelah itu, bel berikutnya berbunyi, mengumumkan awal ujian.

"Baiklah, kamu bisa mulai."

Begitu dia berbicara, semua orang membalikkan ujian pada saat yang bersamaan.

Jika semuanya berjalan sesuai dengan prediksi Keisei, pertanyaannya akan memiliki tren keseluruhan sehingga penanggulangan kami akan tepat sasaran.

Aku menelusuri pertanyaan-pertanyaan dari atas ke bawah untuk melihat apakah teman-teman sekelasku dapat menyelesaikannya.

Ada soal tanpa ampun berbaris, mulai dari yang pertama. Meskipun demikian, tidak ada yang tidak terpecahkan. Ada beberapa pertanyaan yang sudah diprediksi dengan akurasi yang tepat dan cukup banyak yang bisa diselesaikan selama kamu tetap tenang.

Dengan kata lain, ini berarti bahwa tujuan Keisei berhasil.

Selain itu, ada revisi besar pada konten seperti yang diinstruksikan oleh sekolah.

Meskipun ada jejak yang menunjukkan upaya membuat pertanyaan yang menyesatkan, ada juga jejak dari pertanyaan-pertanyaan ini yang dikoreksi secara paksa.

Meskipun demikian, tidak mungkin kami dapat menghentikan nilai rata-rata kami jatuh lebih rendah daripada ujian tengah semester terakhir.Jika ada siswa yang ketinggalan dalam pelajaran mereka, mereka mungkin akan mendapatkan 10 hingga 20 poin. Dengan mempertimbangkan hal ini, pasangan pendukung harus mengambil lebih dari 50 poin, atau lebih dari 60 poin, jika memungkinkan.

Jika itu adalah orang-orang terampil di kelas, sepertinya mereka akan mampu melewati rintangan 60 poin, tetapi mereka masih tidak bisa ceroboh.

Masalah terbesar dalam situasi ini adalah kelompok siswa di tengah seperti Haruka dan Akito. Mereka harus berdiri teguh dalam situasi ini.Titik lemah mereka, Ilmu sastra, mutlak harus dipertahankan seolah-olah hidup mereka bergantung padanya.

Dari tempat duduk di sebelahku, Horikita segera mengambil pena dan mulai pada pertanyaan pertama.

Horikita menginvestasikan dirinya untuk bertarung yang benar-benar tidak bisa ia hilangkan.

Aku memutar penaku ke dalam lingkaran saat aku memikirkan apa yang harus aku lakukan.

Relatif dengan siswa lain, Satō sangat antusias menghadiri sesi belajar, jadi aku mengantisipasi bahwa dia akan mendapat skor lebih tinggi dari Ike dan Yamauchi. Namun, ada juga membutuhkan untuk memuji skornya dengan skor yang cocok untukku sendiri.

Kali ini, nilai individu tidak akan secara tidak sengaja menaikkan garis kelas yang gagal. Jadi setelah mempertimbangkan masa depan, aku memutuskan untuk mengikuti ujian dengan nilai 60 poin.

Lebih dari itu, yang penting adalah-

Aku mengangkat kepala.

Mataku bersilangan dengan Chabashira-sensei yang memperhatikan kelas dari podium.

Namun, Chabashira-sensei bukan orang yang aku perhatikan.

Sebaliknya, aku memperhatikan bagaimana Kushida Kikyo menangani ujian di depannya.

Meskipun ujian sudah dimulai, tidak ada indikasi bahwa lengannya bergerak. Dia tampaknya sedang memeriksa sesuatu ketika dia membahas pertanyaan-pertanyaan itu beberapa kali.

Dia memastikan segalanya selama dua atau tiga menit sebelum akhirnya dia mulai menyelesaikan soal-soal ujian.

Dengan cara ini, ujian tegang terus melewati yang pertama tanpa waktu luang atau obrolan kosong.

Namun, ada sedikit insiden selama ujian keempat.

Itu terjadi selama ujian matematika, yang seharusnya ketika konfrontasi langsung Horikita dan Kushida akan diputuskan.

Segera setelah kami mengubah ujian kami setelah sinyal awal.

"Mengapa……"

Suara Kushida bocor keluar meskipun dia berusaha untuk menekannya.

"Apa yang salah Kushida?"

“T-tidak, aku minta maaf. Tidak apa."

Teman-teman sekelas kami menyatakan keprihatinan mereka terhadap Kushida, yang suaranya bocor sebentar, tetapi dia langsung memulai pertanyaannya.

Aku melihat dengan hati-hati dan mengerti.

Kerusuhannya adalah penampilan yang tak terbayangkan dibandingkan dengan ketenangan biasa Kushida.

http://fadhilahyusup.blogspot.com

Tampaknya pria itu memutuskan untuk membuat pilihan 'itu'.

Horikita mengerjakan soal-soal matematika tanpa terganggu oleh kegelisahan Kushida.

Ini adalah pertarungan yang lurus dan tepat, hanya untuk menunjukkan buah dari upaya bulan lalu ini.

Ini kuat karena sederhana.

Baik. Haruskah aku berkonsentrasi pada ujian sekarang karena sumber masalahku telah memudar?

(Bagian 2 Akhir)

Bagian 3

"..... Fuu."

Horikita menghela nafas dan perlahan melihat ke langit-langit kelas.

"Kamu terlihat seperti melakukan semua yang kamu bisa."

“Aku tidak pernah menganggap belajar menjadi menyakitkan, tetapi aku belajar lebih banyak dari sebelumnya untuk ujian ini.”

"Berapa skor yang akan kamu berikan pada ujian matematika?"

“100 poin …… setidaknya itulah yang ingin aku katakan. Karena ada satu pertanyaan yang sangat tidak jelas, setidaknya aku dapat mengatakan bahwa aku mendapat nilai 98 poin. Ada beberapa pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi yang tercampur. ”

Dia langsung menegaskan skornya sendiri tanpa ragu-ragu.

“Mungkin juga kamu membuat kesalahan atau menghilangkan jawaban. Apakah ada kemungkinan mendapatkan yang lebih rendah? ”

“Tidak ada. Aku benar-benar yakin bahwa aku telah mengatasi ujian ini, setidaknya. Aku pikir aku berhasil mendapatkan nilai yang hampir sempurna di tiga mata pelajaran lainnya juga. ”

"Itu hebat…"

“Aku menantang Kushida-san bertaruh ini dengan asumsi bahwa dia akan mengatur skor 100 poin. Aku teliti dalam pendekatanku untuk tidak membuat kesalahan sedikit pun. Akibatnya, bagaimanapun, itu memalukan karena aku mungkin gagal mencetak dua poin terakhir. ”

Manusia melakukan kesalahan. Ada juga kemungkinan dia mendapat skor di bawah 98.

Ini karena soal yang dibuat Kaneda tidak mudah.

Aku tidak tahu apakah bahkan seseorang seperti Keisei berhasil mencetak skor di atas 90.

Apapun itu, tidak mungkin untuk mengatakan dengan pasti sekarang.

Jika dia, pada kenyataannya, mengambil nilai sempurna, dia pasti akan mendapat nilai tertinggi di kelas.

Meskipun mengajar banyak teman sekelasnya, Horikita berhasil mengatasi semuanya dengan kekuatan dan semangatnya sendiri.

“Suzune, aku punya sesuatu yang ingin aku laporkan. Apakah kamu ingin kembali bersama? ”

Selesai dengan ujian, Sudo datang dengan tasnya di tangan, sedikit bersemangat.

“Sesuatu yang ingin kamu laporkan? Maaf, tapi bisakah kamu mengatakannya di sini? ”

“Ujian hari ini ... Aku tidak berpikir aku mencapai 40 poin dalam setiap mata pelajaran. Aku ingin meminta maaf untuk itu. Salahku."

Sepertinya dia berencana untuk meminta maaf kepada Horikita dalam perjalanan pulang, tetapi dia akhirnya meminta maaf di sini.

“Itu bukan hal yang buruk. Kesulitan ujian berubah setiap saat. Mempertimbangkan apa yang ada di tes hari ini, kamu telah melakukan pekerjaan dengan baik. ”

Ujian ini lebih sulit dari biasanya, jadi mendapatkan skor yang lebih rendah tidak bisa dihindari.

“Aku punya beberapa rencana, jadi kamu bisa kembali dengan teman-temanmu.”

“Apakah kamu juga tinggal, Ayanokōji? Pulang bersama atau apa? ”

Dia memberi kami berdua pandangan, skeptis tentang apakah kami akan melakukan sesuatu atau tidak.

“Itu tidak ada hubungannya dengannya. Aku punya janji dengan Kushida-san. Apakah itu juga masalah? ”

“Dengan Kushida? Tidak masalah."

Sudo segera mundur setelah dia menyadari bahwa dia bermaksud bertemu dengan gadis lain.

"Aku akan pulang dan belajar."

"Ya, tapi mempertimbangkan besok, silakan tidur lebih awal."

"Aku tahu. Kanji, Haruki, mari kita kembali bersama. ”

Sudō menawarkan untuk pulang bersama mereka dengan sikap tenang, tidak seperti penampilannya yang biasanya kasar.

Kamu dapat secara alami menghindari risiko gagal jika kamu belajar. Dan karena kita dapat menanggapi setiap tes secara terpisah tanpa panik, pikiran yang jernih juga terlahir.

"Ngomong-ngomong, apa rencanamu dengan Kushida?"

“Itu tidak begitu penting. Kami berdua harus mengedepankan upaya untuk melacak skor kami, jadi aku berniat untuk mengkonfirmasi hal-hal dengannya. ”

Ada waktu luang sampai hasil tes diumumkan.

Jika skor yang dievaluasi sendiri membuatnya cukup jelas, pemenang taruhan dapat diputuskan tanpa perlu menunggu hasil resmi.

Namun, aku sudah yakin.

Horikita Suzune telah menang.

Tidak perlu bertanya tentang hasilnya. Hasilnya jelas hanya dari melihat penampilan Kushida yang terguncang.

Kushida berdiri dan terhuyung keluar dari kelas.

"Aku ingin tahu apa yang salah dengannya ..."

"Dia mungkin menyadari bahwa dia mendapat nilai lebih rendah dari yang dia harapkan, kan?"

"Aku berharap begitu. Namun, dia juga cukup aneh, bagaimanapun juga. ”

"Apakah kamu bertanya-tanya tentang apa yang terjadi dengan Ryūen?"

“Dalam acara di mana dia memberikan jawabannya, ada kemungkinan dia akan mendapat nilai sempurna pada ujian. Dalam hal ini, satu-satunya pilihanku adalah kehilangan atau menarik. kamu dan aku juga harus secara sukarela berhenti. ”

"Dalam hal ini, apakah kamu berniat untuk bersujud kepada Kushida dan memohon pengampunan?"

"Apakah itu sarkasme?"

"Apa?"

"Bukan apa-apa."

Horikita berlari untuk menyusul Kushida, dan aku memutuskan untuk mengikuti jejaknya juga.

"Kushida-san."

Saat Horikita melangkah ke koridor, dia memanggil Kushida, yang perlahan berhenti berjalan.

"Apa, Horikita-san?"

Wajahnya lelah dan letih.

“Apakah sekarang ini saat yang tepat? Ada sesuatu yang ingin aku konfirmasi. Akan ada orang yang datang ke sini, jadi bisakah kita bertukar tempat? ”

"Itu tergantung pada apa yang ingin kamu bicarakan, tapi lokasi ini mungkin menjadi masalah."

“Sebelum kamu membuat keputusan, perhatikan bahwa Ayanokōji-kun akan ikut juga. Karena dia diseret ke semua ini, kamu tidak keberatan, kan? ”

Kushida tidak mengatakan apapun, tetapi dia juga tidak menolak.

Dia memeriksa waktu di ponselnya dan mengangguk.

Dia seharusnya berencana untuk bertemu 'seseorang' setelah ini.

Masih ada banyak siswa di sekolah. Untuk berada di sisi yang aman, kami pindah ke gedung khusus.

“Hal yang ingin kau konfirmasi denganku adalah, tentu saja, taruhan kita pada ujian akhir, kan?”

"Iya. Meskipun hasilnya tidak akan dirilis sampai nanti, kami seharusnya melacak skor kami. ”

"Ya aku telah melakukannya."

Dalam taruhan ini, Horikita mempertaruhkan masa depannya di sekolah, sedangkan Kushida mempertaruhkan sejumlah besar harga dirinya.

Apapun bentuknya, tidak mungkin baginya untuk tidak mencatat berapa banyak poin yang akan dia dapatkan.

“Aku yakin bahwa aku mendapat setidaknya 98 poin. Bagaimana dengan kamu?"

Meskipun kecil, ada kecemasan dan keraguan dalam Horikita juga.

Jika Ryūen meminjamkan tangan ke Kushida, itu akan memiliki dampak yang signifikan pada nasib kami.

Kushida tidak terkejut mendengar hasil Horikita. Tidak, sepertinya dia sudah tahu.

"Hasilnya jelas bahkan jika kita tidak menunggu hasilnya."

Dia bergumam, sedikit ejekan diri dalam suaranya.

"Aku tidak bisa mendapat nilai lebih dari 80. Tidak, mungkin bahkan tidak 80. Jadi ... ini adalah kemenanganmu, Horikita-san."

"Apakah begitu……"

Karena nilai Kushida lebih rendah dari yang dia duga, Horikita merasa sedikit bingung.

"Aku pikir kamu akan menempatkan lebih tinggi jika kamu fokus pada belajarmu."

"Ini hanya tipe orang sepertiku."

Dia menjawab dengan meremehkan, lalu mendesah.

"Secara resmi, ini berlangsung sampai hasilnya dirilis ..... aku bertanya-tanya apakah itu akan menjadi kemenanganku?"

Karena sekolah mengumumkan hasil ujian, tidak ada ruang untuk ketidakadilan.
\

“Itu seharusnya tidak perlu. Kamu memenangkan taruhan ini. Apakah kamu puas, Horikita-san? ”

Kushida juga mengerti bahwa bahkan jika Horikita membuat kesalahan dalam penilaiannya, tidak akan ada kesalahan hampir 20 poin.

“Bisakah aku mempercayainya? Bahwa kamu akan bekerja sama denganku di masa depan? "

“Aku akan memenuhi janjiku. Tidak peduli betapa aku tidak setuju dengan itu. Apakah kamu menginginkannya secara tertulis? ”

"Tidak dibutuhkan. Mari kita mulai dengan saling mempercayai satu sama lain. ”

Saat Horikita berbicara, dia mengulurkan tangannya.

Dia ingin mencapai kesepakatan dengan jabat tangan.

Kushida benar-benar tidak bergerak. Dia menatap tangan Horikita dengan mata tak berwarna.

"Aku membencimu, Horikita-san."

"Aku tahu. Tapi aku pikir aku bisa bekerja keras untuk mengubahnya. ”

Horikita menerima emosinya secara langsung.

"Sepertinya aku mulai membencimu lebih banyak lagi."

Kushida berjalan melewati Horikita tanpa banyak usaha untuk mengambil tangannya.

Tangan Horikita yang terulur menggenggam udara dengan sia-sia.



“Aku tidak akan ikut campur, tapi aku tidak akan pernah bekerja sama denganmu. Jangan lupakan ini. "

"……Apakah begitu? Ini memalukan, tetapi itu tidak bisa dihindari. Itu adalah kondisi, bagaimanapun juga. ”

“Jangan lupa, Horikita-san. Satu-satunya syarat adalah menahan diri agar tidak menghalangi jalanmu. ”

Sementara tatapannya lemah, warna gelap matanya masih melekat padaku.

"Itu-"

Kushida pergi tanpa kata lain, seolah-olah dia mengatakan bahwa dia tidak ingin menghadapi Horikita bahkan satu detik lagi.

Keluar dari penggorengan dan masuk ke api. Horikita bukan lagi targetnya, tapi apakah itu berarti sekarang giliranku?

Sepertinya argumen demi argumen, tetapi keselamatanku pasti tidak termasuk sebagai istilah taruhan.

"Aku seharusnya menimbang taruhannya sedikit lebih hati-hati."

Bisa dikatakan, sepertinya tidak ada yang akan berubah dengan ini.

Aku telah sampai pada satu kesimpulan. Kushida tidak akan menepati janjinya selamanya.

Karena ini bukan sesuatu yang bisa dengan mudah dia terima. Untuk melindungi eksistensinya sendiri, Horikita dan aku benar-benar di jalan.Untuk Kushida, kita hanya benda asing.

Selama kita masih ada, Kushida tidak akan bisa merangkul masa depan yang aman.

Yang paling bisa aku harapkan adalah untuk istirahat sementara ini untuk bertahan satu detik lebih lama.

(Bagian 3 Akhir)

Bagian 4

Setelah berpisah dengan Horikita, aku berpikir tentang masa depan.

Ryūen Kakeru dari imajinasiku bukanlah tipe orang yang meninggalkan hal-hal yang belum selesai seperti ini.

Horikita tentu melakukan pekerjaan dengan baik kali ini. Dia membatasi Ryūen, yang memanipulasi Kushida, dengan serangan preemtif yang ditempatkan dengan baik.

Awalnya, pendekatannya tidak akan sangat berguna selama konflik kelas di mana sulit bagi sekutu untuk mengkhianati satu sama lain, tetapi itu benar-benar strategi yang efektif ketika seorang pengkhianat sudah mengintai. Namun, metodenya tidak selalu bisa digunakan. Ini terbatas pada situasi seperti festival olahraga dan ujian seperti ini.

Itu sebabnya dia mengambil inisiatif untuk mengamankan saudara laki-lakinya sebagai saksi, efektif menciptakan satu dalam satu juta kesempatan. Kelas D belajar secara intensif selama sebulan sebelum ujian akhir, jadi tidak mungkin bagi kita untuk kalah dari Kelas C. Secara keseluruhan, ini bisa dianggap sebagai kemenangan lengkap.

Ponselku mulai bergetar.

[Apa yang kamu rencanakan?]

Aku menerima pesan semacam itu.

Bukan hanya aku. Apakah kamu tidak merencanakan sesuatu juga, Ryūen?

[Aku akan membuatmu membayar karena menggunakanku.]

Dia mengirim pesan singkat lainnya, diikuti oleh pesan lainnya tak lama kemudian.

Ada file yang terpasang saat ini.

Itu adalah file gambar. Setelah saya membukanya, ternyata itu adalah foto tunggal.

Tidak ada teks yang dimasukkan dalam pesan karena gambar saja yang mengatakan semuanya.

"Seperti yang diduga, Manabe dan yang lainnya mengaku."

Meskipun aku sudah tahu ini saat Ryūen bersentuhan dengan Hiyori.

http://fadhilahyusup.blogspot.com

Bahkan jika aku tidak melihat bagaimana dia menangani berbagai hal, aku dapat dengan mudah membayangkannya.

Dia mungkin menggunakan ancaman yang mirip dengan intimidasi dan pemerasan untuk mencari pengkhianat.

Dan sekarang, nama-nama seperti Keisei dan aku akan ada di pikirannya, memperdalam kecurigaannya.

Namun, dia tidak memiliki bukti. Dia juga tidak bisa sampai pada kesimpulan apapun, mengingat kemungkinan bahwa dalangnya mungkin masih mengintai.

Yang sedang berkata, langkah Ryūen untuk memojokkanku di sini tidak diragukan lagi harus karena alasan itu.

Tidak perlu bagiku untuk berpikir keras tentang apa niatnya dengan foto ini.

Fakta bahwa ia memiliki foto ini di tempat pertama berarti bahwa latar belakangnya diketahui sampai batas tertentu.

Tergantung pada situasinya, taring Ryūen juga akan berubah ke arah orang yang digambarkan dalam foto ini.

Tidak, lebih seperti menggantung umpan di depannya adalah pernyataan perang.

"Seharusnya dia tetap diam."

Untuk berpikir bahwa ia akan mengungkapkan informasi yang diperolehnya dengan mudah. Apakah dia menikmati ini?

Aku sudah agak lelah dengan pencarian obsesifnya.

Aku menutup ponselku dan mengeraskan keinginanku pada saat yang bersamaan.

Tampaknya tidak ada alasan untuk melakukan ini setengah hati jika tujuanku untuk meredam kekuatan mentalnya.

Jika dia berniat berperang, aku akan menandingi dia.

http://fadhilahyusup.blogspot.com

"Marilah aku dengan kekuatan penuh sehingga kamu tidak perlu menyesal sesudahnya. Aku akan memainkan game ini denganmu di lapanganmu sendiri. ”

Aku enggan, tapi aku tidak bisa menahan perasaan sedikit bersemangat.

(Bagian 4 Akhir)

Bagian 5

“Kamu terlambat, Kikyō. Apakah kamu mengalami kesulitan untuk menjauh dari teman sekelasmu? ”

"Apa yang kamu maksud dengan itu, Ryūen-kun?"

Kushida muncul di atap terpencil. Dia mendekati Ryūen tanpa berusaha menyembunyikan sifat aslinya.

"Ah?"

“Pertanyaan dan jawaban yang kau berikan padaku ternyata benar-benar berbeda dari yang ada di ujian.”

"Oh ya. Aku mengganti pertanyaan tepat sebelum tenggat waktu. Ada apa dengan itu? ”

Dia tertawa sedikit sebelum mengambil minuman air mineral dari botol plastiknya.

“Seperti yang kukatakan. Aku akan memaksa Horikita untuk keluar, tidak peduli apa yang harus kulakukan. Hanya karena alasan ini, aku mengkhianati teman-teman sekelasku dan diam-diam mengajukan pertanyaan ujian Kelas D. Syaratnya adalah aku akan mendapatkan pertanyaan dan jawaban untuk pertanyaan matematika Kelas C sebagai balasannya. Jika kamu menepati janjimu, Horikita akan dengan sukarela menarik diri dari sekolah sekarang. Namun, kamu mengkhianatiku. "

"Apa? Apakah kamu marah tentang sesuatu seperti itu? ”

"Sesuatu seperti itu? Kamu keluar ke depan melawan Kelas D, dan kamu hanya akan mengakhirinya dengan itu? ”

“Kau pada dasarnya salah memahami situasinya, Kikyō. Pertanyaan yang kamu buat tidak digunakan pada ujian. "

"Hah? Apa yang kamu bicarakan? Aku menyerahkan pertanyaan ujian sesegera mungkin seperti yang kamu instruksikan. Aku juga menegaskan semuanya dengan Chabashira-sensei. Tidak ada kesalahan. ”

“Kamu belum menyadarinya? Suzune mengambil langkah-langkah sebelumnya untuk mencegah pertanyaan ujianmu diterima secara formal. Berkat itu, kami tidak hanya gagal untuk maju, tetapi juga menghindari pengusiran. Seluruh kelas tergantung pada strategi ini. "

“Tunggu sebentar …… sebelumnya? Seperti ..... Tidak mungkin …… ”

“Tunggu saja hasil ujian jika kamu tidak percaya padaku. Sepuluh banding satu, Kelas C kalah dari Kelas D. Dengan kata lain, perjanjian kita tidak sah. Aku tidak bisa menunjukkan jawaban yang benar untuk soal-soal ujian jika aku tidak menerima balasan apa pun. Itulah pergantian peristiwa yang alami. ”

"Tsk .....!"

“Meskipun aku akan memberitahumu ini, Kikyō. Kamu tidak punya hak untuk menyimpan dendam terhadapku jadi bagaimana kalau berterima kasih padaku? ”

“Berterima kasih padamu !? Aku kalah dari Suzune, kamu tahu !? Apa yang kamu ingin aku berterima kasih padamu !? ”

Dia memikirkan kembali penghinaan karena dipaksa untuk menyatakan kekalahan sebelum Horikita. Itu sudah cukup untuk membuat darahnya mendidih karena marah.

"Bagimu untuk terjebak dalam perangkap ini tanpa menyadarinya, kamu yakin mengambil sesuatu dengan mudah."

Ryūen mendekati Kushida dan memegang seragamnya.

Dia kemudian secara paksa membuka kancing blazernya dan mulai meraih ke dalam.

"Hei! Apa yang sedang kamu lakukan!?"

Ryūen tersenyum saat Kushida menjauh darinya dengan panik.

“Astaga, aku tidak akan melakukan apa-apa. Cari di dalam sakumu. "

"..... Di dalam sakuku?"

Saat masih berjaga-jaga, Kushida perlahan-lahan meraih ke kantong dalam blazernya.

Ada sebuah kertas yang dia kira tidak akan dia temui. Setelah mengeluarkannya, dia menemukan selembar kertas terlipat.

"Apa ini……"

Ryūen seharusnya tidak punya waktu untuk memasukkan sesuatu ke dalam sekarang. Dengan kata lain, itu sudah ditempatkan di sana sebelumnya.Ketika dia membuka kertas, dia menemukan daftar pertanyaan dan jawaban untuk ujian matematika baru-baru ini.

Namun, ini bukan pertanyaan yang ada di ujian yang diberikan hari ini. Sebaliknya, ini adalah pertanyaan dan jawaban yang awalnya Ryūen katakan akan dia serahkan.

"Kenapa sesuatu seperti ini di blazerku ....."

“Mungkin akan ada lebih dari itu. Harus ada beberapa materi curang yang tersebar di seluruh barang-barang pribadimu. Kamu akan menemukannya jika kamu mencoba mencarinya nanti. ”

"Aku tidak mengerti apa artinya ini."

“Seseorang di Kelas D sudah siap untuk mengeluarkanmu. Apa yang akan terjadi jika kamu dituduh melakukan kecurangan selama atau sesaat setelah ujian? Bagaimana jika aku memutuskan untuk menggunakan semua pertanyaan itu? Menurutmu apa yang akan terjadi jika mereka menemukan kertas itu padamu setelah kamu melakukannya dengan baik pada ujian? "

“Aku akan diusir? Bahkan jika aku tidak curang? Itu bodoh!"

“Harus ada cara untuk membuktikannya jika kamu benar-benar tidak bersalah, tetapi juga benar bahwa kamu mendapat jawaban sebelumnya dengan bergabung denganku. Jadi bahkan jika kamu bertekad untuk menjadi bersalah, itu tidak bisa dihindari. ”

Tentu saja, mungkin baginya untuk mengklaim bahwa situasinya dirancang oleh orang lain. Meskipun dia lebih polos daripada bersalah, dia masih tercemar dengan kecurigaan. Ini karena fakta yang tak terbantahkan bahwa Ryūen memberinya pertanyaan dan jawaban untuk Kelas C. Meskipun tidak bertentangan dengan aturan untuk memberikan ini kepada kelas lain, kecurigaan tetap tidak akan hilang. Bahkan jika dia berhasil menghindari pengusiran, kecurigaan bersalah akan tetap ada dan hasil ujian akan menjadi tidak berlaku. Meskipun kecurigaan ini tidak akan lebih dari spekulasi, Kushida juga akan membahayakan posisi Kelas D, dan masalah akan turun ke Kelas C juga.

"Kapan kertas ini ada ....."

“Kamu tidak tahu apa-apa? Apakah ada hal aneh yang terjadi di sekitarmu baru-baru ini? ”

“Itu mungkin …… tidak, tapi …… Aku pergi ke pertemuan strategi terakhir dengan Horikita dan yang lainnya di Karaoke minggu lalu. Aku kira sesuatu yang sedikit aneh terjadi kemudian. Tidak jelas mengapa, tetapi seorang gadis mulai melemparkan tuduhan dan kemudian menuangkan jusnya padaku karena marah. Setelah itu, dia bersikeras membawanya ke binatu untuk menebusnya. Itu bisa dimengerti mengingat situasinya …… dan aku tidak berpikir ada hubungannya ..... tapi entah bagaimana masih ada di pikiranku. ”

“Aku akan menebak siapa gadis itu. Karuizawa Kei, kan? ”

"……Bagaimana kamu tahu? Jangan bilang kamu melihatnya? ”

“Bagaimana mungkin aku bisa melihatnya? Alasannya sederhana. ”

Ryūen mengetukkan jarinya ke sisi kepalanya untuk menekankan kemampuan deduktifnya.

"Jelaskan secara detail, mulai dari awal."

Meskipun Kushida masih merasa tidak puas, dia sepenuhnya menjelaskan rincian kejadian di kotak Karaoke. Bahwa Horikita dan Hirata memanggil semua orang bersama-sama, bahwa dia telah duduk di meja bersama Ayanokōji, Sudō, dan Karuizawa, dan bahwa di tengah-tengah diskusi, Karuizawa telah memilihnya dan akhirnya menuangkan jus ke blazernya.

Setelah mendengarkannya dalam keheningan, Ryūen menghubungkan alasannya selangkah lebih maju.

"Tidak diragukan lagi, itu adalah pengaturan."

"Tidak memungkinkan. Aku memberikan blazerku ke binatu, tapi aku benar-benar memeriksa kantong ketika aku menyerahkannya. Selain itu, toko akan memberitahuku jika ada sesuatu yang aku rindukan ketika aku kembali untuk mengambilnya. Jadi bahkan jika Karuizawa mencoba memasang jebakan saat itu, bukankah itu tidak berarti? ”

“Memang, Hal itu akan mustahil untuk dilakukan pada saat itu. Namun, itu bukan tujuannya. Bukankah seseorang ingin tahu apakah kamu memiliki seragam cadangan? ”

"Meluangkan? Bahkan jika itu kasusnya, itu masih tidak mungkin. ”

"Apa yang membuatmu begitu yakin tentang itu?"

“Apakah kamu mengatakan bahwa semua orang di sana telah memasang jebakan untukku dan aku tidak bisa melihatnya? Aku bukan seorang idiot. Aku selalu mengamati perilaku orang-orang di sekitarku. Aku pasti akan merasakan sesuatu yang tidak pada tempatnya jika mereka semua berbohong kepadaku. ”

“Yah, itu mungkin benar. Namun, jumlah orang yang berbohong padamu paling banyak satu atau dua. ”

“Haa? Bagaimana bisa sesuatu seperti itu- ”

“Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Jika ada seseorang yang membaca situasi dengan sempurna, menipumu hanyalah hal yang biasa saja.Seseorang mampu melacak pola pikir, karakteristik, kebiasaan, dan reaksi semua orang terhadap apa yang terjadi di sekitar mereka. Pernyataan apa yang akan kamu

buat. Seseorang yang berhasil memprediksi semuanya. Seseorang yang merencanakan naskah untuk ceritamu saat kamu menulisnya. ”

Ketika Kushida berpikir kembali ke masa itu, dia mulai berpikir semua ini mungkin terjadi. Secara khusus, Hirata memiliki cara berpikir yang secara konsisten pasifis. Dia akan khawatir jika blazer ternoda, dan dia juga ingin berurusan dengan kemarahan Karuizawa yang tidak masuk akal. Karena itu hanya sebelum tes, dia pasti ingin bertanya apakah dia memiliki seragam cadangan juga. Dia mulai berpikir mungkin itu masalahnya.

“Begitu mereka mengetahui bahwa kamu hanya memiliki satu blazer, satu-satunya hal yang tersisa untuk dilakukan adalah menanamkan contekan di dalamnya selama kelas olahraga atau sesuatu. Tidak aneh jika kamu tidak memeriksa saku bagian dalam blazermu selama satu atau dua hari setelah kamu mendapatkannya kembali dari pembersih. Aku kira ada banyak waktu lain di mana mereka bisa merusaknya juga. Namun demikian, pertanyaan penting di sini adalah siapa yang memikirkannya. Bukan Suzune atau Karuizawa, setidaknya. Mereka bukan tipe orang yang bisa melakukan hal seperti itu. ”

"Jadi maksudmu aku dijerat oleh mereka?"

"Tidak lama sebelum ujian, ada surat yang mengatakan Ichinose secara ilegal mendapatkan poinnya, kan?"

“Itu adalah salah satu renncanamu. Kenapa begitu? Ternyata tidak ada yang ilegal. ”

"Ini adalah strategi yang cukup menunjukkan tipe orang dari dalang itu."

"Apa?"

“Bukan aku yang mengirim surat itu. Orang di Kelas D yang mengaturmu. ”

"Aku tidak mengerti apa yang kamu maksud."

“Apakah Kamu pikir aku akan repot-repot meletakkan surat yang mengkhotbahkan kecurigaan Ichinose di setiap kotak surat siswa tahun pertama dan mencetak namaku pada masing-masing surat? Tidak, aku tidak mau, tapi karena namaku tertulis di surat-surat itu, wajar saja kalau semua orang akan mengira aku pelaku utama. ”

"Seharusnya kamu menyangkalnya jika bukan kamu."

"Apakah kamu pikir aku akan melakukannya?"

"……Tidak."

Kushida segera mengerti. Ryūen selalu memiliki kecenderungan untuk mengejar kesenangan. Dia pasti sudah menemukan situasi lucu jika seseorang mengirim surat atas namanya. Lebih jauh lagi, karena dia tidak pernah mendengar kecurigaan terhadap Ichinose, dia juga ingin tahu yang sebenarnya.

Lalu, mengapa mereka secara khusus menulis nama Ryūen sebagai pengirim surat itu? Karena jika pengirim tidak diketahui, kredibilitas pesan akan sangat berkurang. Keraguan ini dapat menyebabkan situasi ditangani lebih tidak bertanggung jawab.

“Tapi apa masalahnya? Mereka membocorkan informasi aneh, dan juga membuatmu waspada. ”

“Aku tidak tahu …… Aku sudah memikirkannya, tapi tidak jelas. Apakah dia hanya ingin tahu fakta tentang jumlah besar poin Ichinose? Atau ..... Tidak, itu tidak mungkin. Itu tidak mungkin untuk alasan bodoh seperti itu. ”

Ryūen hendak mengatakannya, tetapi kemudian dia berhenti sendiri. Itu terlalu jauh dari kenyataan.

“Hei, Kikyō. Aku tidak tahu tentang masa lalumu, dan aku tidak terlalu tertarik pada hal semacam itu. Namun, jika kamu terus menerus mencoba untuk meminta Horikita keluar sekolah, kamu akan disapu bersih. ”

Strategi ini disiapkan dengan sangat hati-hati dan dilaksanakan tanpa belas kasihan. Ini jelas karakter yang Ryūen cari, X.

“Hal-hal tidak terlihat baik untukmu juga. Bukankah buruk bagi Kelas C untuk kalah dalam ujian khusus ini? ”

"Betul. Dengan ini, Kelas Dmu sekarang dalam jangkauan mempromosikan ke Kelas C. ”

“Bagaimana perasaanmu tentang jatuh oleh Kelas D yang cacat itu?”

Ryūen tidak merasakan apapun secara khusus, bahkan sebagai tanggapan terhadap pertanyaan Kushida yang tanpa henti.

Ini karena dia tidak pernah tertarik pada hal-hal sepele seperti itu sejak awal.

“Rasanya luar biasa. Entah itu dengan kelas A, D, atau apa pun, pertarungan sejauh ini hanya menggores permukaan dari apa yang ada untuk diungkapkan. ”

"……Apa artinya?"

Tentu saja, Ryūen tidak akan menjawab. Namun, tujuannya masih belum berubah sejak dia masuk sekolah. Meskipun ada saat-saat ketika segalanya tidak berjalan sesuai rencana, persiapan untuk promosi ke Kelas A telah berjalan dengan baik.

"Lakukan yang terbaik yang kamu bisa dan bidik untuk kelas atas."

Ryūen mengatakan ini dan kemudian berbalik, berniat untuk pergi.

“Cheat sheet ini …… !? Tunggu! Bukankah ada sesuatu yang sedikit aneh !? ”

"Kuku ....."

Kushida telah memperhatikan sesuatu yang tidak dapat dijelaskan setelah melihat lembar contekan.

"Katakan apa yang terjadi, Ryūen."

"Kamu memperhatikan?"

Beberapa kontradiksi. Sesuatu yang seharusnya tidak ada di sana. Masalah baru telah membengkak.

“Mengapa seseorang di Kelas D memiliki soal ujian yang seharusnya hanya kamu dan aku yang tahu? Aku tidak bisa memikirkan alasan apa pun. ”

"Betul. Alasan mengapa X mampu menggunakan pertanyaan-pertanyaan ini adalah karena aku memberikannya kepadanya. ”

"Jadi, kamu mengkhianatiku."

"Itu tidak benar. Itu adalah kesepakatan yang perlu dilakukan dengannya. ”

Ryūen melihat ponselnya. Ada gambar-gambar pertanyaan dan jawaban sebelum dia mengubahnya.

Ryūen mengirim foto-foto ini ke alamat email seseorang yang tidak dikenal.

"Namun ..... dia mengerti aku dengan baik."

Sebelum Ryūen mengirim gambar, dia telah menerima beberapa pesan dari X.

Yang pertama memiliki judul yang bertuliskan 'Transaksi'. Isi pesannya adalah ini:

[Berikan pertanyaan dan jawaban akhir kelas C untuk ujian akhir semester.]

[Kalau tidak, buat perubahan signifikan pada pertanyaan dan jawaban yang kamu berikan Kushida Kikyō.]

Ini adalah pesan yang diterima Ryūen.

Biasanya, Ryūen tidak akan menanggapi sesuatu seperti ini.

Namun, X telah memberinya informasi yang bermanfaat yang menguntungkan Kelas C tanpa pamrih.

Informasinya adalah bahwa Horikita Suzune telah melihat melalui taktik Ryūen dan Kushida, dan telah melakukan serangan preemptif. Ini telah datang tiba-tiba untuk Ryūen, yang telah mengantisipasi keberhasilan penuh dengan penggantian pertanyaan ujian Kushida.

Jika bukan karena informasi ini, beberapa teman sekelasnya yang berada di belakang dalam studi mereka mungkin harus putus sekolah. Mengetahui hal ini, Ryūen memiliki tiga opsi yang tersedia baginya untuk melanjutkan.

Yang pertama adalah untuk tidak mematuhi X dan membiarkan Kushida menang. Namun, ini adalah sesuatu yang Ryūen, yang tidak ingin Horikita putus sekolah, ingin menghindari sebanyak mungkin. Yang kedua adalah untuk tidak mengubah soal ujian dan membiarkan X mengekspos Kushida untuk curang dan

membuatnya putus sekolah. Namun, itu tidak menyenangkan untuk mengikuti perkembangan ideal X dari situasi, jadi dia tidak mempertimbangkan opsi ini.

Pilihan terakhir Ryūen adalah untuk mengubah soal-soal ujian dan membiarkan Horikita memenangkan ujian.

"Jadi dia berhasil melindungi Suzune, sementara menyegel pilihan Kikyō pada saat yang sama?"

Suzune bertempur di permukaan, dan orang lain mengendalikan hal-hal di balik layar.

Ryūen tidak bisa menahan tawa saat dia berpikir tentang bagaimana strategi menggunakan Kushida pada gilirannya, digunakan untuk melawannya.

“Tapi aku akan mendorongnya ke tepi. Jika dia tidak menunjukkan warna aslinya - ”

Dia membuka file gambar yang dia kirim ke X sekali lagi.

"Pada saat itu, aku hanya harus menghancurkannya."

Ryūen yakin bahwa orang dalam foto itu adalah bagian penting dari teka-teki untuk mengungkap identitas orang itu.

http://fadhilahyusup.blogspot.com

http://fadhilahyusup.blogspot.com



(Volume 6 Akhir)

http://fadhilahyusup.blogspot.com

Arisu Sakayanagi SS

Kehidupan setiap hari Sakayanagi Arisu

-Di balik layar akhir semester ujian-

Aku telah melihatnya dalam mimpiku. Pentas tersebut adalah festival olahraga. Sudah berapa kali sudah terjadi?

Mayoritas waktu yang membosankan dan tak berujung telah benar-benar lenyap dari mimpiku. Tapi hanya satu tindakan - yang terjadi di balapan estafet, acara atletik terakhir, perlahan tapi terus muncul kembali dalam mimpiku.

Aku tetap memiliki mimpi yang sama karena aku ingin melihat adegan itu lagi. Atau aku yakin aku perlu menontonnya. Terlepas dari ini tidak ada alasan lain. Ini mungkin karena bagian dalam pikiranku terus mempengaruhiku.

Dia setara dengan Presiden OSIS Horikita-san ... tidak, dari sudut pandangku, ini adalah pertempuran yang mudah. Dari sepersekian detik aku melihat bayangannya, kehidupan setiap hari yang membosankan benar-benar berubah, seperti bunga yang secara serampangan mekar.

Daftar nama sekolah di Kelas D, Ayanokouji Kiyotaka-kun. Siluetnya sangat menandai di otakku, tidak mungkin bisa disingkirkan.

Aku perlahan membuka mataku

Dengan tenang, aku sedikit mengembuskan napas hangat. Matahari terbenam perlahan tenggelam.

Sepertinya aku tidur siang di tempat sepi ini.

"Aku ingin mendapatkannya"

Seperti seorang gadis yang sedang jatuh cinta, aku sering memikirkan Ayanokouji-kun.

Tidak perlu memahami alasan mengapa dia ditempatkan di Kelas D. sekolah ini.

Selama dia di sekolah ini, menjadi musuhku, itu sudah cukup bagi aku.

"Hehe"

Ini sangat indah Ini adalah keajaiban.

"Kau benar-benar bisa tidur di tempat seperti ini!"

Orang yang menggunakan suara terkejutnya disampingku untuk memulai percakapan adalah Masumi-san dari Kelas A.

Dia tampak tidak puas denganku dengan lengan disilangkan.

"Bagaimana kalau kamu juga tidur siang? Tidak diduga terasa nyaman. "

"Sekarang bukan waktunya untuk tidur siang. Kenapa kamu mencari aku? Aku ingin kembali lebih awal. "

Dia masih sangat tidak sabar. Aku sangat berharap dia bisa belajar menikmati suasana hati.

Sepertinya jika aku tidak berbicara dengan serius, aku rasa dia akan segera kembali, jadi aku langsung ke intinya.

"Ujian akhir ujian akan segera dimulai, apakah Kau telah meninjau dengan benar?"

"Aku sudah benar meninjau. Aku rata-rata kan sekitar 60-70. "

"Jika kau tidak keberatan, aku bisa mengajarimu. Aku bisa membimbingmu sendiri. "

"Jangan bercanda tentang itu."

Aku sedang serius, tapi Masumi-san menggelengkan kepalanya dengan ekspresi jijik.

"Kau tidak perlu memamerkan tingkat akademismu. Jika Kau hanya ingin mengatakan ini padaku, maka aku akan kembali "

"Bagaimana situasi di kelas setelah kelas selesai?"

"Situasi? Sangat normal Bukankah kita baru saja mempersiapkan ujian? "

"Bagaimana dengan mereka?"

"Katsuragi dan yang lainnya? Mereka terus mengeluh karena harus bertempur melawan Kelas B. Kau sudah sadar akan hal ini. Jika Kau bertanya kepada aku, aku juga berpikir akan lebih baik memilih Kelas D atau Kelas C sebagai target yang lebih mudah.

Dia menunjukkan ekspresi tidak puas. Sepertinya dia ragu tentang mengarahkan langsung ke Kelas B.

"Jika kita kehilangan konfrontasi langsung ini, mereka hampir akan mengejar poin kelas akumulasi kita."

"Kau tidak perlu khawatir tentang hal itu. Selama mereka tidak bisa melampaui poin kita, mereka mengejar kita bukan ancaman. Manusia, selama mereka memiliki harapan, mereka akan berpegang teguh padanya. Jika mereka tidak berusaha mengejar kita dengan segala cara, kehidupan sekolah akan membosankan. "

Dengan benar, tidak akan ada masalah bahkan jika kita diungguli. Namun, kata-kata ini kemungkinan besar akan mengganggu hati Masumi-san, jadi aku tidak mengatakannya keras-keras.

Bagaimanapun, semua siswa Kelas A ingin melakukan yang terbaik untuk mempertahankan status mereka.

"Aku tidak mengerti, aku gagal memahami apa yang menarik dan membosankan. Menjaga status Kelas A harus menjadi prioritas. Sampai sekarang, kau telah menghalangi Katsuragi dan lainnya, yang memiliki kebijakan berbeda darimu, dan telah mengacaukan sebuah pertempuran di dalam kelas. Tapi ini juga telah berakhir, kau telah menang dalam perang faksi, jadi sekarang saatnya untuk bekerja sama. "

Masumi-san yang tidak aktif saat pertama kali bertemu baru-baru ini menjadi lebih menghibur dalam percakapan.

Meski aku tidak membenci sikap sombongnya sebelumnya, tapi sebagai teman, ini memang lebih baik.

"Bekerja sama dengan Katsuragi-san, sebagaimana mestinya."

Selama kebijakan kelancaran Class A selesai, ia dapat mengalokasikan orangnya ke tempat lain.

Jika kita bisa mengarahkan mata kita pada Kelas B, seharusnya sedikit lebih mudah untuk diurus.

"Mengapa aku harus memperhatikan hal-hal semacam ini? Jadi, permisi, bisakah kau bergegas dan menyatakan urusanmu?"

"Kumohon bergembiralah, hari ini aku akan berbicara dengan Katsuragi-kun"

"... dengan Katsuragi-san?"

Masumi-san melihat sebuah tempat kosong.

"Ya, karena kita akan membahas tentang bekerja sama atau tidak, aku berpikir bahwa, sebagai tangan kananku, kau juga harus berpartisipasi."

Waktunya sudah mendekati jam setengah lima yang ditentukan. Mungkin ini waktunya.

Dia menunjukkan dirinya 1 menit lebih awal dari waktu yang ditentukan. Dan dia juga membawa orang lain, Inoue-kun.

"Mengapa Kau memanggil kami ke tempat seperti ini?"

Sebelum Katsuragi-kun membuka mulutnya, Inoue-kun bertanya dengan nada sedikit kasar.

Sepertinya mereka menjaga rasa kewaspadaan yang kuat. Tidak mengherankan mengingat apa yang telah terjadi sampai sekarang.

"Hari ini, sehubungan dengan ujian akhir semester, aku ingin berkonsultasi dengan kau sekali lagi."

"Konsultasikan? Sudahkah kau sudah memutuskan taktiknya?"

Katsuragi-kun menyilangkan lengannya untuk menyiratkan - sekarang ini sudah tidak perlu didiskusikan apa pun.

"Apakah kau masih percaya bahwa ide aku menyerang Kelas B adalah sebuah kesalahan?"

Akan sangat menyenangkan jika kau bisa berubah pikiran sampai sekarang.

"Saat ini aku masih memikirkannya, kalau itu aku, aku akan mencari Kelas D atau Kelas C."

Rupanya, aku tidak mendapatkan jawaban yang aku harapkan.

"Seperti yang diharapkan, kamu sangat kusam, Katsuragi-kun. Sampai sekarang kamu selalu membosankan."

"Kusam ya, memang aku hanya tipe manusa seperti itu. Aku tidak akan menyangkal aku selalu mengejar stabilitas, tapi ini selalu menjadi solusi optimal untuk meraih kemenangan."

"Aku tidak keberatan jika itu solusi optimal."

Bahkan jika aku mengatakan hal ini kepadanya, itu tidak akan berhasil. Tetap setia pada prinsip adalah kekuatan, tapi bagiku kekuatan semacam ini sangat membosankan. Aku sudah berjalan melewati jalan tua tersebut 10 tahun yang lalu.

"Apa yang ingin kau katakan, Sakayanagi?"

Inoue-kun marah seolah-olah dia mengambilnya secara pribadi.

Sepertinya dia cukup mendukung Katsuragi-kun, atau lebih tepatnya, perlindungan ini adalah apa yang harus dia lakukan sebagai teman.

"Satu-satunya yang bisa memuaskanmu adalah Ryuuen yang eksentrik itu."

"Mungkin, aku tidak tertarik pada orang seperti Ichinose-san dan kau."

Memang, Ryuuen adalah orang berbakat yang menarik. Ada banyak orang serupa seperti dia, tapi hanya sebagian kecil yang menonjol.

Dia mungkin satu-satunya orang di sekolah ini yang bisa membuatku merasa senang.

Jadilah biarlah seperti itu, itu sudah menjadi masa lalu.

Karena aku pernah bertemu Ayanokouji Kiyotaka-kun, tidak ada seorang pun di mataku selain dia.

"Metodemu akan membuat banyak orang jatuh ke dalam kemalangan, inilah yang aku percaya."

"Mungkin itu akan terjadi"

Selama aku bisa langsung mengalahkannya, aku tidak memiliki keterikatan dengan Kelas A.

Aku tidak peduli bahkan jika kita turun ke Kelas B - inilah yang aku pikirkan sekarang.

Selama aku bisa mengalahkannya, bahkan "meninggalkan sekolah ini" bisa dianggap sebagai pilihan.

Dalam hal ini, ini akan dianggap sebagai malapetaka bagi murid Katsuragi-kun dan kelas A.

"Aku sebenarnya ingin bertanya apakah kau menyesali keputusan memilih Kelas A. Tapi melihat kau, aku pasti tidak dapat menyesuaikan diri denganmu.

"Kali ini Katsuragi-san telah menyerah, tapi lain kali tidak akan seperti ini!"

"Kalau begitu, apa yang ingin kau lakukan? Masihkah kau ingin berperang melawanku?"

"Tentu saja, hanya ada satu pemimpin di Kelas A dan itu Katsuragi-san!"

Dibandingkan dengan teriakan Inoue-kun, Katsuragi-kun dengan tenang berkata.

"Tidak, tidak perlu lagi pertempuran lagi, aku ingin menarik diri dari kontes kepemimpinan."

"K-Katsuragi-san, apakah kamu serius !?"

Inoue-kun memalingkan wajahnya menunjukkan ekspresi yang sulit dipercaya, terlihat sangat terguncang.

"Awalnya aku tidak memimpin kelas sampai hari ini karena aku ingin menjadi pemimpin, tapi karena aku mempertimbangkannya, untuk mengusulkan taktik yang paling optimal untuk memberi manfaat kepada Kelas A, itulah mengapa aku mengambil tindakan ini. Sebagai tambahan, Sakayanagi, aku hanya menyetujui perselisihan internal karena aku pikir kau salah, tapi karena poin kelas telah turun sampai saat ini, perlu ada seseorang yang bertanggung jawab "

Dan tanggung jawabnya terletak di bahu Katsuragi-kun, yang memimpin kelas A sejauh ini.

"Kumohon tunggu sebentar, jika seperti ini, maka Sakayanagi seharusnya yang memikul tanggung jawabnya! Karena dia tanpa ada maksud melemparkan kelas A ke dalam kekacauan dan menyeretnya ke bawah!"

"Kau juga tidak bisa menilai itu. Ini adalah fakta bahwa aku memilih pilihan yang salah."

Katsuragi-kun mengungkapkan ekspresi menyesal.

Memang, memasuki posisi defensif berkali-kali memberi musuh untuk mengebor sebuah lubang.

Tapi hal yang membuatnya paling menyesal dan tidak dapat melepaskan dirinya, hal itu terjadi di pulau tak berpenghuni, yang meninggalkan dampak terbesarnya. Meski aku tidak menyebutkan "kontrak itu" di sini.

"Meskipun aku merasa masih belum cukup, jika kau mengatakan ingin berhenti dari sekolah maka itu akan menjadi cerita lain."

"Percakapan ini berakhir"

Meski pembicaraan baru saja dimulai sejak lama, Katsuragi-kun sudah berencana untuk pergi.

"Mulai sekarang aku meminta kau untuk terus memimpin Kelas A mengikuti kebijakanku, Katsuragi-kun"

"Apa katamu?"

"Aku memang menentangmu dalam memilih taktik pertempuran Tapi aku yakin kemampuan manajemenmu membuat aku melihatmu dalam cahaya baru. Jika kau dapat bertindak sebagai lengan kananku, maka posisi kau di kelas tidak tergoyahkan, dan orang-orang seperti Inoue -kun juga bersedia mematuhi manajemenmu. "

"Benar benar invitasi yang langka, tapi izinkan aku untuk menolaknya. Jika aku ingin mematuhimu, tidak akan ada tabrakan antara kau dan aku, aku akan keluar kalau begitu."

"Siapa yang mau menaatimu?"

Inoue-kun juga mengatakan kalimat ini. Aku ingin membangun hubungan kerja sama, tapi akhirnya aku memutuskan hubungan dengan mereka.

Tapi mulai sekarang dia tidak akan membantah aku dan tidak akan memberi aku keluhan. Melihat dia kehilangan keinginan bertarung

Tapi dia tidak akan menyerang aku dikedepannya, seperti memberiku komentar. Mudah dilihat dari penampilannya dimana kehilangan keinginannya untuk bertarung. Itu tidak buruk karena menyelamatkanku dari beberapa upaya.

"Tidak apa-apa seperti ini?"

"Karena dia menyerah bertarung, aku tidak akan menyerang dari belakang. Apalagi aku hanya menentang Katsuragi-kun karena aku ingin membuang waktu."

Karena sekarang aku memiliki ketentuan masa depan, aku tidak lagi membutuhkannya.

"Lalu apakah misi aku berakhir?"

"Memang, aku tidak lagi membutuhkanmu untuk memonitor Katsuragi-kun kamu masih kerja untukmu .. Selanjutnya kamu harus memonitor Ayanokouji-kun"

"Ayanokouji-kun, maksudmu orang dari balapan estafet? Kenapa kamu sangat mengkhawatirkan orang dari kelas D?"

"Apakah kamu tertarik?"

"Tidak sama sekali, itu kebiasaan burukmu lagi."

"Haha, kamu benar-benar mengerti. Dia seperti Masumi-san, yang membuatku merasakan kesenangan"

Begitu aku mengucapkan kata-kata ini, Masumi-san meraih kerahku.

Setelah itu, dia menatapku seolah sedang menghadapi musuh bebuyutannya.

"Aku tidak akan pernah menyetujui seseorang sepertimu, kau benar-benar membuat aku ingin muntah"

"Ini benar-benar aneh. Sebenarnya, apakah menurutmu, kau berhak memproklamirkan diri sebagai orang yang baik?"

Aku mengambil tongkat yang ada di sampingku dan mendorong ke leher Masumi-san.

"Jika aku mau, aku bisa segera mengalahkanmu, kau tahu?

"Guu!"

Tak peduli seberapa keras mereka berusaha menjadi berani dengan mengambil penampilan yang hebat, titik lemah yang terpapar tidak akan pernah hilang.

Gadis bernama Kamuro Masumi sudah ada di tanganku.

"Bagaimanapun, kau adalah orang yang luar biasa, tolong jangan membuatku kehilangan kau dengan cara ini."

"... kapan kamu akan membebaskanku?"

"Sulit untuk mengatakannya, itu tergantung pada suasana hatiku, kau hanya perlu bekerja keras."

Hal-hal yang tidak dapat aku lakukan. Kondisi aku yang tidak menguntungkan - tidak dapat berdiri terus di lapangan terus-menerus bergerak.

Aku butuh Masumi-san untuk menjadi kakiku dan bekerja keras untukku.

"Kuharap kau mati."

Menunjukkan sikap buruk ini, Masumi-san kembali ke asrama.

Aku melihat dengan penuh perhatian pandangan belakangnya, merasa dia lucu.

"Sangat menarik untuk menggodanya sesekali. Alangkah baiknya jika akhir-akhir ini aku bisa tertawa bahagia terus selamanya."

Ini semua tergantung pada Ayanokouji-kun.

Seberapa banyak Ayanokouji-kun tumbuh, dibandingkan dengan dia yang aku lihat hari itu? Aku sangat menantikannya.

Aku berharap kehidupan sehari-hariku yang membosankan akan berubah.

Hasebe SS

Mungkin saya bisa berteman

Saya tidak benci pergi ke sekolah.

Saya percaya itu berjalan lancar dari sekolah dasar ke sekolah menengah.

Tetapi jika saya ditanya apakah saya suka sekolah atau tidak, saya tidak akan bisa menjawab dengan blak-blakan bahwa saya menyukainya.

Ketika saya masih muda, dada saya berkembang lebih awal, sehingga fitur khas gadis itu yang saya wujudkan sangat menarik perhatian. Selama masa kecilku aku diejek oleh anak laki-laki karena dadaku dan para gadis menatapku dengan simpati. Pertumbuhan saya menjadi lebih luar biasa setelah dipromosikan ke sekolah menengah pertama. Hasilnya, saya mendapat perhatian lebih.

Mata mereka tanpa sadar akan memandang ke arah dadaku, ini tak terhindarkan. Namun, setelah saya menyadari tatapan mesum mereka, hati saya perlahan menjadi dingin.

Karena itu, saya menjadi seseorang yang pada dasarnya berhenti berolahraga. Perlahan-lahan aku ingin menghindari tatapan itu.

Apa yang terjadi sebagai akibatnya? Kesan mereka pada saya secara alami menjadi orang yang dingin dan sombong dan mereka mulai menjadi jauh.

Saya tidak marah. Itu sangat santai jadi saya pikir tidak apa-apa.

Ketika saya menjadi siswa sekolah menengah, saya sudah terbiasa menjadi penyendiri. Meskipun saya bergabung dengan kelompok Karuizawa-san dan Kushida-san, saya tidak memaksakan diri untuk mendekati lingkaran mereka.

Saya awalnya berencana untuk hidup seperti ini, tidak berteman dengan siapa pun ... tetapi keadaan berubah.

Saya tidak bisa membantu tetapi untuk berubah.

"Saya tidak berharap bahwa kita tidak hanya harus mengikuti ujian dengan seorang mitra ... tetapi juga harus dengan Miyacchi, yang tidak bagus dalam mata pelajaran yang sama dengan saya."

Selain itu, saya belum pernah mendengar siswa yang memberikan pertanyaan ujian.

Dari percakapan mereka, sepertinya ujian akan sangat sulit kali ini.

"Siapa yang kamu tunggu, Hasebe-san?"

Kushida-san menatapku dengan ekspresi kaget, yang berdiri di sana menggunakan teleponku dengan satu tangan.

"Ah iya. Saya memiliki beberapa hal yang harus dilakukan, saya akan pergi ke kelompok belajar sekarang. "

"Sekarang setelah kamu menyebutkannya, kamu membicarakan hal ini dengan Yukimura-kun dan yang lainnya."

Ditanyakan olehnya, tidak ada yang perlu saya sembunyikan, jadi saya dengan jujur mengangguk sebagai balasan.

"Meskipun pasti sangat sulit, tapi semoga berhasil !. Jika Anda memiliki masalah, saya akan datang dan membantu Anda kapan saja. "

"Terima kasih"

Dia pergi setelah pertukaran pendek kami berakhir.

"Dia benar-benar orang yang baik" - Aku menggumamkan pemikiran ini.

Kalau saja semua orang seperti Kushida-san, segalanya akan sangat mudah.

Itu seperti ini, saya mungkin bisa berbaur dengan Kelas D sedikit lebih.

Aku merasa aku benar-benar tidak bisa bergaul dengan Karuizawa-san dan Satou-san.

"... Tidak ada gunanya memikirkan ini"

"Kenapa kamu pergi lebih awal?"

Yukimura-kun berjalan ke arahku dengan ekspresi yang sedikit marah. Miyacchi dan Ayanokouji-kun mengikuti di belakangnya.

“Kamu bertanya kenapa? Itu karena saya tidak ingin menarik perhatian. Agak tidak nyaman di kelas - "

Aku benci tatapan bejat yang paling sering dilontarkan oleh anak laki-laki meskipun aku mengenakan seragam sekolah.

"Kamu tidak ingin orang lain melihatmu berbicara dengan kami?"

"Tidak seperti itu. Saya memiliki keadaan saya sendiri. "

“Sangat mudah untuk menjelaskannya, tetapi saya tidak dapat melakukannya. Ini sulit dilakukan terhadap seseorang dari lawan jenis.

"Jangan pedulikan itu, Yukimura. Hasebe selalu seperti ini. ”

Meskipun saya tidak dapat memastikan semua situasinya, ketiga orang ini memiliki satu kesamaan.

Tak satu pun dari mereka akan menggunakan sikap mesum untuk menatapku. Setidaknya, bagian ini pantas untuk dinilai.

“Jika kita terus berdiri dan mengobrol di sini, tidak akan ada kursi kosong. Bagaimana kalau kita bergerak dulu? ”

"Kamu benar ... Ini akan sangat merepotkan jika kursi terisi. Ayo pergi."

"Kamu juga harus hati-hati dengan kata-katamu"

“Cara saya berbicara dari sebelumnya memancing kebencian. Saya akan merenungkannya. "

Meskipun tidak jelas apakah saya dapat memiliki hubungan yang lancar dengan ketiga orang ini.

Namun, sepertinya ini terlihat menarik.

Ini yang saya pikirkan.

Sakura Airi SS

(Sudut pandang Sakura Airi)

Orang yang aku cintai

Aku menahan detak jantung yang kuat di dadaku saat aku tiba di pusat perbelanjaan Bunanoki bersama dengan Kiyotaka-kun.

Kapan pun aku melihat Kiyotaka-kun berjalan di sampingku, hatiku terasa seperti akan meledak.

Ini bukan hal yang buruk, tapi rasa sakit yang nyaman.

... Seharusnya aku menyadari hal itu.

Saat ini, aku mencintai Ayanokouji Kiyotaka-kun.

"Rasanya seru pergi keluar dengan semua orang ... Ki-Kiyotaka-kun"

"Benar, itu tidak terasa buruk"

Ini berkat Keisei-kun dan yang lainnya kalau aku bisa memanggil Ayanokouji-kun dengan "Kiyotaka-kun"

Tentu saja, aku sangat malu dan aku tidak melakukannya dengan benar, namun ...

"Eheheheee .... KIyotaka-kun "

Aku sudah senang dengan hanya bisa memanggilnya dengan namanya.

"Ada masalah apa?"

Kiyotaka-kun bertanya padaku sambil menunjukkan ekspresi bingung.

"Eh? Apa maksudmu?"

Tidak tahu alasan dari pertanyaan Kiyotaka-kun, aku tidak bisa tidak menjawab dengan pertanyaan lain.

"Kamu sudah memanggil namaku kan?"

"... A-apakah aku memanggilmu? Aku-aku minta maaf, sama sekali tidak seperti itu! "

Kupikir aku mengatakannya di kepalaku, tapi sepertinya aku mengatakannya dengan lantang.

Setelah mendapatkan tiket bioskop dari Haruka-san, aku mencari nomor kursi dan aku menemukan tempat duduk aku berada di samping Kiyotaka-kun.

Itu tidak bisa dianggap sebagai kencan antara kita berdua, tapi-tapi, kita duduk di kursi yang berdekatan. Itu bagus!

"Ayanokouji-kun!"

Tepat saat aku gembira, kudengar seseorang memanggil Kiyotaka-kun dari punggungku. Itu adalah suara wanita.

"Mungkinkah kau pergi ke bioskop? Oh! Ini untuk film yang menjadi topik hangat! "

Itu Satou-san ... Dia sangat dekat dengan Kiyotaka-kun.

Aku merasakan sedikit kebencian dan ketakutan, jadi aku memperlebar jarak dari mereka.

"...Sepertinya begitu."

"Apakah kau diundang oleh Karuizawa?"

"Tidak. Aku menyarankan untuk menonton film di kelompok belajar, lalu Karuizawa-san mengatakan bahwa dia juga ingin datang, jadi kami datang bersama. Karena ini kesempatan langka, mari kita tonton bersama "

Mengapa Satou-san harus melakukannya? Ini adalah kesempatan langka untuk menonton film bersama Kiyotaka-kun! Kenapa kenapa!?

Sementara aku masih bingung, Satou-san memeluk lengan Kiyotaka-kun.

"Fuaa !?"



Menghadapi adegan yang sulit dipercaya ini di depan aku, otakku mulai bergetar.

Setelah itu aku tidak bisa mendengar keadaan sekelilingku.

Baru-baru ini, mereka telah pergi bersama-sama, terlihat sangat intim, tidak mungkin, tidak mungkin !?

Aku melakukan yang terbaik untuk menjaga kesadaran aku agar bisa memastikan kebenaran, jadi aku berteriak keras.

"Ehm, Ki-kiyotaka-kun"

"Ada apa masalah apa?"

"Kiyotaka-kun ... baru-baru ini, Satou-san dan kamu, terlihat akur ..."

Apakah kalian berdua berkencan? Meskipun aku ingin bertanya seperti ini, aku tidak bisa mengeluarkan kata-kata ini dari mulut aku.

Aku tidak memiliki keberanian seperti ini ...

"Ini salah paham. Satou-san dan aku telah belajar bersama beberapa kali karena kita adalah "pasangan" "

"T-tapi orang biasanya tidak berpegangan tangan?"

"Itu tidak bergandengan tangan, tapi karena lenganku terhubung"

"Aku merasa bahwa, jika Kau tidak menyukainya, Kau bisa melepasnya ..."

"Aku mengerti. Aku tidak berpikir itu akan terjadi lain kali, tapi aku akan berhati-hati "

"D-dan selain itu? Sebelum pasangan sudah menentukan, kau juga pergi ke sana dengan Satou-san, bukan? "

Ini adalah hal yang paling aku pedulikan. Aku bertanya sekuat tenaga.

"... a-antara kalian berdua, adakah sesuatu ..."

Bukankah itu pertanda sebelum pengakuan? -Aku tidak bisa tidak berpikir seperti ini, seperti menghapus diriku sendiri.

Tapi, bagaimana kalau itu adalah kata-kata pengakuan?

Jika Kiyotaka-kun menerima pengakuan cinta Satou-san, dan mereka kencan satu sama lain sekarang ini?

Jika fakta ini terungkap di hadapanku, hatiku mungkin akan berhenti berdetak.

Tapi-

"Tidak"

Kiyotaka-kun membuat pernyataan langsung.

Aku sangat senang ... aku merasa lega untuk saat ini.

Tapi aku akan berbohong jika aku mengatakan bahwa hati aku tidak terganggu.

"Apakah kau tidak yakin?"

"T-tidak. M-maaf karena selalu mengajukan pertanyaan aneh ... apakah aku membuatmu tidak nyaman ...? "

Aku terus bertanya padanya pertanyaan aneh, mungkinkah Kiyotaka-kun membenciku?

Meskipun aku tidak lebih dari teman Kiyotaka-kun, aku terus-menerus menanyainya pertanyaan-pertanyaan yang sulit diatur.

Tiba-tiba aku mulai membenci diriku sendiri dan aku hampir mulai menangis.

Tapi Kiyotaka-kun mungkin memperhatikan suasana hatiku, jadi dia berbicara denganku dengan lembut

"Tidak sama sekali. Jika ada sesuatu yang kau khawatirkan, kau bisa memberi tahu aku kapan saja. "

Wuuu, sangat lembut ....

Dalam situasi seperti ini, tidak bisa tertolong jika dia tidak merasa senang, tapi Kiyotaka-kun masih memperlakukanku seperti biasa.

Kapan pun aku melihat Kiyotaka-kun seperti ini, aku lebih menyukainya.

"P-percayakan pada aku. aku akan terus mengawasi Kiyotaka-kun "

Ini adalah cinta pertamaku.

Aku akan menyukainya lebih dan lebih - Aku sangat percaya ini.